



RENCANA STRATEGIS POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA

2025 - 2029

be First Class Airman

SUJANMA AKASA MANDALA

Jl. Jemur Andayani I / 73, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia (60236)
Fax 031 -8490005 Telp 031 -8410871, 8472936, 8471183



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga dokumen *Rencana Strategis Politeknik Penerbangan Surabaya Tahun 2025–2029* dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Dokumen ini merupakan dokumen perencanaan jangka menengah untuk kurun waktu 5 (lima) tahun, yaitu tahun 2025 sampai dengan tahun 2029. Penyusunan Renstra PPSDMPU 2025–2029 didasarkan pada kerangka regulasi dan perencanaan yang hierarkis, mengacu pada:

1. Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2025-2045;
2. Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2025–2029;
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2025 tentang Penyusunan Rencana Strategis dan Rencana Kerja Kementerian/Lembaga;
4. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Perhubungan (Renstra Kemenhub) Tahun 2025–2029;
5. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Tahun 2025-2029;
6. Rencana Strategis Badan Pengembangan SDM Perhubungan (Renstra BPSDMP) Tahun 2025–2029;
7. Amanat Undang-Undang di bidang Transportasi terkait pengembangan sumber daya manusia.

Rencana Strategis ini disusun melalui berbagai tahapan yang komprehensif, dengan mempertimbangkan berbagai kondisi perkembangan lingkungan strategis, baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal, di kancah domestik dan internasional. Dokumen ini berisikan penjabaran visi, misi, strategi dan kebijakan, program serta kegiatan pembangunan sektor SDM perhubungan Udara yang akan diwujudkan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun. Selain itu, Renstra ini juga memuat hasil evaluasi pelaksanaan Renstra periode sebelumnya (2020–2024) dan penyiapan target program dan kegiatan Politeknik Penerbangan Surabaya untuk mengukur tingkat pencapaian kinerja pada kurun waktu 2025–2029. Hal ini dimaksudkan agar seluruh kegiatan—baik yang rutin maupun yang bersifat prioritas—dapat dipertanggungjawabkan pelaksanaannya secara transparan dan terukur.

Semoga dokumen ini dapat menjadi panduan strategis bagi seluruh sivitas akademika dan para pemangku kepentingan dalam mengoptimalkan peran serta kontribusi Politeknik Penerbangan Surabaya, guna mendukung terwujudnya SDM penerbangan yang unggul, adaptif, dan berdaya saing tinggi di tingkat nasional maupun global.

Surabaya, 18 Desember 2025
DIREKTUR POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA



Ahmad Bahrawi, SE, MT
Pembina Tk. I (IV/b)
NIP. 19800517 200012 1 003

LEMBAR PERSETUJUAN
KESELARASAN RENCANA STRATEGIS POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA
DENGAN RENCANA STRATEGIS BPSDM PERHUBUNGAN

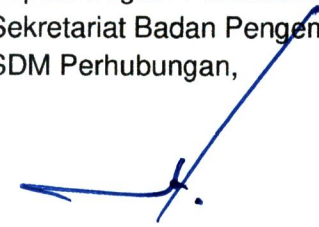
Persetujuan dan Keselarasan ini disusun sebagai instrumen untuk memastikan bahwa Rencana Strategis Unit Kerja di lingkungan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan telah diselaraskan dengan arah kebijakan, visi, misi, tujuan, sasaran strategis, serta program prioritas yang tertuang dalam Renstra BPSDM Perhubungan Tahun 2025–2029.

Diperiksa,

Plt. Kepala Bagian Umum
Pusat Pengembangan SDM Transportasi
Udara

Kepala Bagian Perencanaan
Sekretariat Badan Pengembangan
SDM Perhubungan,


MOHAMMAD ANDRA ADITYAWARMAN
NIP. 19680729 199603 1 001

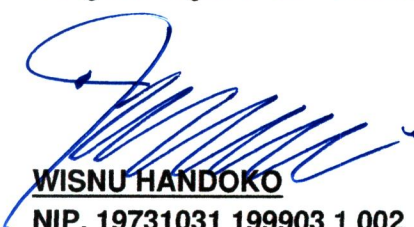

ARIF KURNIAWAN
NIP. 19820822 200812 1 001

Mengetahui,

Kepala Pusat Pengembangan SDM
Transportasi Udara

Sekretaris Badan
Pengembangan SDM Perhubungan,


M. ABRAR TUNTALANAI
NRP. 70030467


WISNU HANDOKO
NIP. 19731031 199903 1 002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
LEMBAR PERSETUJUAN KESELARASAN RENCANA STRATEGIS POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA DENGAN RENCANA STRATEGIS BPSDM PERHUBUNGAN	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 KONDISI UMUM.....	1
1.1.1 KONDISI UMUM LINGKUNGAN EKSTERNAL: TRANSFORMASI SEKTOR TRANSPORTASI UDARA.....	1
1.1.2 KONDISI UMUM LINGKUNGAN INTERNAL	8
1.1.3 KONTEKS PENYUSUNAN DOKUMEN.....	10
1.1.4 PELAKSANAAN RENSTRA POLTEKBANG SURABAYA 2020 – 2024.....	15
1.1.5 EVALUASI MANAJEMEN RISIKO POLTEKBANG SURABAYA TAHUN 2024	34
1.2 POTENSI DAN PERMASALAHAN	38
1.2.1 POTENSI DAN ANCAMAN DARI PERKEMBANGAN LINGKUNGAN STRATEGIS	38
1.2.2 PERMASALAHAN YANG MENJADI ISU STRATEGIS PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN.....	61
BAB II VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN STRATEGIS.....	64
2.1 VISI	64
2.1.1 VISI KEMENTERIAN PERHUBUNGAN.....	64
2.1.2 VISI BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN	65
2.1.3 VISI PUSAT PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN UDARA	65
2.1.4 VISI POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA.....	67
2.2 MISI.....	71
2.2.1 MISI (AGENDA) PEMBANGUNAN 2045	71

2.2.2	MISI PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN 2025-2029 (ASTA CITA)	72
2.2.3	MISI KEMENTERIAN PERHUBUNGAN TAHUN 2025 – 2029	75
2.2.4	MISI BPSDM PERHUBUNGAN TAHUN 2025 – 2029	76
2.2.5	MISI PPSDM PERHUBUNGAN UDARA TAHUN 2025 – 2029	79
2.2.6	MISI POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA TAHUN 2025 – 2029	81
2.2.7	PENYELARASAN ASTA CITA DENGAN MISI POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA TAHUN 2025 – 2029	83
2.2.8	PENYELARASAN DENGAN MISI KEMENTERIAN PERHUBUNGAN, BPSDM PERHUBUNGAN, DAN PPSDMPU DENGAN POLTEKBANG SURABAYA	85
2.3	TUJUAN	88
2.3.1	TUJUAN PEMBANGUNAN NASIONAL 2045	89
2.3.2	TUJUAN PEMBANGUNAN NASIONAL TAHUN 2025-2029	89
2.3.3	TUJUAN KEMENTERIAN PERHUBUNGAN TAHUN 2025-2029	89
2.3.4	TUJUAN BPSDM PERHUBUNGAN TAHUN 2025-2029	90
2.3.5	TUJUAN PPSDM PERHUBUNGAN UDARA TAHUN 2025-2029	92
2.3.6	TUJUAN POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA 2025-2029.....	94
2.4	SASARAN STRATEGIS	96
2.4.1	SASARAN STRATEGIS KEMENTERIAN PERHUBUNGAN.....	97
2.4.2	SASARAN STRATEGIS BPSDM PERHUBUNGAN	97
2.4.3	SASARAN STRATEGIS PPSDM PERHUBUNGAN UDARA	101
2.4.4	SASARAN STRATEGIS POLTEKBANG SURABAYA	105
2.5	IKU DAN IKT STANDAR MUTU POLTEKBANG SURABAYA	106
BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI, DAN KERANGKA KELEMBAGAAN.....		125
3.1	ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN NASIONAL TAHUN 2025 - 2029.....	125
3.2	ARAH KEBIJAKAN KEMENTERIAN PERHUBUNGAN TAHUN 2025 - 2029	128
3.3	ARAH KEBIJAKAN BPSDM PERHUBUNGAN TAHUN 2025 - 2029	134
3.4	ARAH KEBIJAKAN POLTEKBANG SURABAYA TAHUN 2025 - 2029.....	137
3.5	STRATEGI POLTEKBANG SURABAYA TAHUN 2025-2029	169
3.6	ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO	172

3.7	PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DALAM PENCAPAIAN SASARAN POLTEKBANG SURABAYA.....	179
3.8	KERANGKA REGULASI POLTEKBANG SURABAYA.....	184
3.9	KERANGKA KELEMBAGAAN BPSDM PERHUBUNGAN	185
3.9.1	KERANGKA KELEMBAGAAN BERDASARKAN PERPRES 139 TAHUN 2024 DAN 140 TAHUN 2024	185
3.9.2	KERANGKA KELEMBAGAAN BPSDMP SAAT INI TERHADAP PERPRES 139 DAN 140 TAHUN 2025 – 2029	185
3.9.3	KERANGKA KELEMBAGAAN BPSDMP RENCANA TERHADAP PERPRES 139 DAN 140 TAHUN 2025 – 2029.....	186
3.10	KERANGKA KELEMBAGAAN POLTEKBANG SURABAYA.....	188
3.10.1	KERANGKA KELEMBAGAAN POLTEKBANG SURABAYA BERDASARKAN PM 21 TAHUN 2018	188
3.10.2	RENCANA KERANGKA KELEMBAGAAN POLTEKBANG SURABAYA 2025 - 2029	191
3.11	DUKUNGAN POLTEKBANG SURABAYA TERHADAP PROGRAM PRIORITAS NASIONAL	193
3.11.1	PROGRAM SEKOLAH RAKYAT	193
3.11.2	PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS	194
BAB IV	TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN	195
4.1	TARGET KINERJA NASIONAL TAHUN 2025-2029	195
4.2	TARGET KINERJA BPSDM PERHUBUNGAN TAHUN 2025-2029	197
4.3	TARGET KINERJA ANTARA PPSDMP UDARA TAHUN 2025-2029	200
4.4	TARGET KINERJA POLTEKBANG SURABAYA TAHUN 2025-2029.....	201
4.4.1	TARGET KINERJA POLTEKBANG SURABAYA TAHUN 2025–2029 BERDASARKAN MANUAL INDIKATOR KINERJA DI LINGKUNGAN BPSDMP	201
4.4.2	TARGET KINERJA POLTEKBANG SURABAYA TAHUN 2025–2029 BERDASARKAN KU DAN IKT STANDAR MUTU	214
4.5	KERANGKA PENDANAAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN TAHUN 2025-2029	228

4.5.1	INDIKASI PENDANAAN POLTEKBANG SURABAYA 2025 – 2029.....	229
4.5.2	INDIKASI KEBUTUHAN ANGGARAN PRIORITAS LAINNYA DI POLTEKBANG SURABAYA 2025 – 2029.....	230
4.5.3	ALOKASI PEMBIAYAAN PROGRAM DAN KEGIATAN RENSTRA POLTEKBANG SURABAYA 2025 – 2029.....	233
4.5.4	KERANGKA DAN ALOKASI PEMBIAYAAN PROGRAM PRIORITAS NASIONAL RENSTRA POLTEKBANG SURABAYA 2025 – 2029	236
4.6	DIREKTIF PELAKSANAAN KEGIATAN	238
4.7	STRATEGI BISNIS BLU POLTEKBANG SURABAYA TAHUN 2025-2029	238
4.8	TARGET PENDAPATAN BLU POLTEKBANG SURABAYA TAHUN 2025-2029	240
BAB V PENUTUP		241
5.1	ARAHAN PELAKSANAAN.....	241
5.2	MEKANISME EVALUASI DAN PERUBAHAN	242
LAMPIRAN		244
1.1	MATRIKS KINERJA DAN PENDANAAN RENCANA STRATEGIS POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA TAHUN 2025 - 2029.....	
1.2	KEGIATAN YANG TIDAK TERAKOMODIR DI DALAM KERANGKA PENDANAAN RENSTRA 2025 - 2029	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Analisis Lingkungan Eksternal (PESTLE Analysis)	1
Gambar 2 Pegawai Poltekbang Surabaya berdasarkan Status	18
Gambar 3 Pegawai Poltekbang Surabaya berdasarkan Tenaga Pendidik dan Kependidikan	19
Gambar 4 Pegawai Poltekbang Surabaya berdasarkan Jenis Kelamin	19
Gambar 5 Delapan Misi (Agenda) Pembangunan 2045	72
Gambar 6 Delapan Misi (Asta Cita) Presiden 2025-2029	73
Gambar 7 Asta Cita sebagai Prioritas Pembangunan (PN)	74
Gambar 8 Kerangka Peta Strategi	96
Gambar 9 Peta Strategi Kementerian Perhubungan 2025-2029	97
Gambar 10 Sasaran Program Pengembangan SDM Perhubungan 2025-2029	101
Gambar 11 Peta Strategi PPSDMPU 2025-2029	104
Gambar 12 Peta Strategi Poltekbang Surabaya 2025-2029	106
Gambar 13 Peran Pembangunan Wilayah dalam Mendukung Pencapaian Visi-Misi, Program Prioritas, dan PHTC	127
Gambar 14 Dokumentasi Dukungan Kegiatan MBG di SD Taquma Surabaya	194
Gambar 15 Road Map Pengembangan BLU BPSDMP 2025-2029	227

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Aspek Pengaturan Kedudukan Tugas dan Fungsi serta Struktur BPSDM Perhubungan	10
Tabel 2 Perbandingan Anggaran antara Renstra dan DIPA Awal Periode 2020 - 2024.....	16
Tabel 3 Sumber Pendanaan pada DIPA Awal 2020 - 2024.....	16
Tabel 4 Perbandingan Anggaran antara Renstra dan DIPA Akhir Periode 2020 - 2024	17
Tabel 5 Realisasi per Sumber Dana DIPA Akhir 2020 - 2024.....	17
Tabel 6 Tenaga Pendidik Poltekbang Surabaya (Data per Desember 2025)	20
Tabel 7 Tenaga Kependidikan Poltekbang Surabaya (Data per Desember 2025).....	21
Tabel 8 Realisasi Peserta Diklat Poltekbang Surabaya 2020-2024	22
Tabel 9 Realisasi Peserta Diklat Poltekbang Surabaya 2020-2024 berdasarkan Jenis Kelamin.....	24
Tabel 10 Jumlah Dosen berdasarkan Jabatan di Poltekbang Surabaya	25
Tabel 11 Laporan Posisi BMN di Neraca per 31 Des 2024 - Audited	26
Tabel 12 Tabel Realisasi Capaian Kinerja (Output) Poltekbang Surabaya 2020 - 2024	28
Tabel 13 Sasaran Program dan Indikator Kinerja Utama Poltekbang Surabaya 2020 - 2024	30
Tabel 14 Permasalahan Pelaksanaan Renstra 2020 - 2024.....	31
Tabel 15 Usulan Risiko Tahun 2024	34
Tabel 16 Usulan Tambahan Risiko	37
Tabel 17 Keselarasan Misi Poltekbang Surabaya dengan Asta Cita.....	84
Tabel 18 Kontribusi Misi Poltekbang Surabaya terhadap Misi Kementerian Perhubungan ..	85
Tabel 19 Kontribusi Misi Poltekbang Surabaya terhadap Misi BPSDM Perhubungan.....	86
Tabel 20 Kontribusi Misi Poltekbang Surabaya terhadap Misi PPSDM Perhubungan Udara	87
Tabel 21 Pendekatan Balanced Scorecard (BSC)	90
Tabel 23 IKU 1: Lulusan Mendapatkan Pekerjaan yang Layak.....	108
Tabel 24 IKU 2: Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus.....	111
Tabel 25 IKU 3: Dosen Berkegiatan di Luar Kampus.....	112
Tabel 26 IKU 4: Praktisi Mengajar di Dalam Kampus	115
Tabel 27 IKU 5: Hasil Kerja Dosen Digunakan Oleh Masyarakat Atau Mendapat Rekognisi Internasional	117
Tabel 28 IKU 6: Program Studi Bekerjasama dengan Mitra Kelas Dunia.....	120
Tabel 29 IKU 7: Kelas yang Kolaboratif dan Partisipatif.....	122
Tabel 30 IKU 8: Program Studi Berstandar Internasional	123
Tabel 31 Indikasi Program Prioritas Nasional terkait BPSDMP.....	127

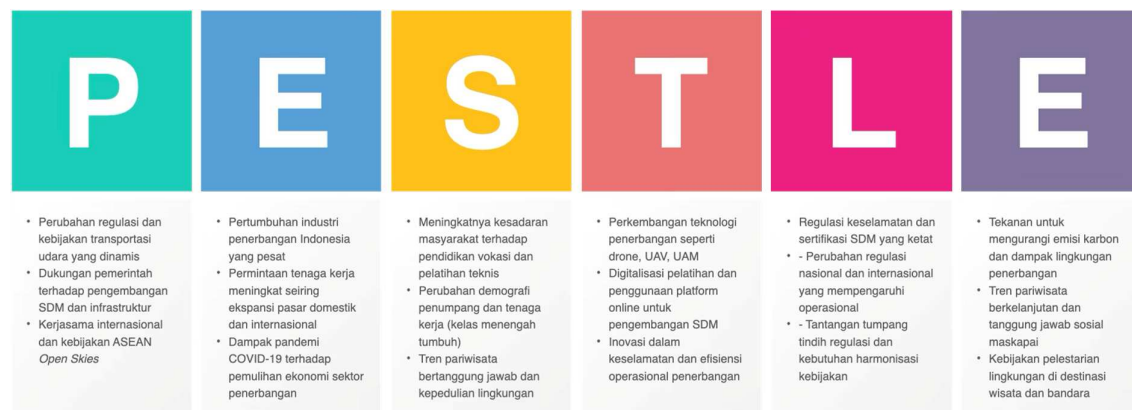
Tabel 32 Arah Kebijakan dan Strategi Kementerian Perhubungan 2025-2029	129
Tabel 33 Arah Kebijakan dan Strategi Implementasi	135
Tabel 22 Keterkaitan Strategi dengan Sasaran Strategis Poltekbang Surabaya Tahun 2025-2029.....	170
Tabel 34 Risiko Utama yang Dihadapi Poltekbang Surabaya.....	175
Tabel 35 Kerangka Regulasi Poltekbang Surabaya 2025 - 2029.....	184
Tabel 36 Rencana Perubahan/Penyesuaian Kerangka Kelembagaan Poltekbang Surabaya 2025 - 2029.....	191
Tabel 37 Rencana Restrukturisasi Program Studi di Poltekbang Surabaya.....	192
Tabel 38 Target Kinerja Nasional (RPJMN)	196
Tabel 39 Target Kinerja Poltekbang Surabaya 2025-2029.....	201
Tabel 40 Target IKU 1 Lulusan Mendapatkan Pekerjaan yang Layak 2025-2029	214
Tabel 41 Target IKU 2 Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus 2025-2029	216
Tabel 42 Target IKU 3 Dosen Berkegiatan di Luar Kampus 2025-2029	217
Tabel 43 Target IKU 4 Praktisi mengajar di dalam kampus 2025-2029	218
Tabel 44 Target IKU 5 Hasil Kerja Dosen Digunakan Oleh Masyarakat Atau Mendapat Rekognisi Internasional 2025-2029	219
Tabel 45 Target IKU 6 Program Studi Bekerjasama dengan Mitra Kelas Dunia 2025-2029	222
Tabel 46 Target IKU 7 Kelas yang Kolaboratif dan Partisipatif 2025-2029	225
Tabel 47 Target IKU 8 Program Studi Berstandar Internasional 2025-2029.....	226
Tabel 48 Indikasi Pendanaan Poltekbang Surabaya 2025-2029.....	229
Tabel 49 Rekap Alokasi Berdasarkan Program/kegiatan Renstra Poltekbang Surabaya 2025-2029.....	233
Tabel 50 Rekap Alokasi Kegiatan Poltekbang Surabaya 2025-2029	234
Tabel 51 Matriks Strategi Bisnis Poltekbang Surabaya 2025-2029.....	239
Tabel 52 Target Pendapatan BLU Poltekbang Surabaya Tahun 2025-2029	240

BAB I PENDAHULUAN

1.1 KONDISI UMUM

1.1.1 KONDISI UMUM LINGKUNGAN EKSTERNAL: TRANSFORMASI SEKTOR TRANSPORTASI UDARA

Industri penerbangan nasional Indonesia saat ini menghadapi masa depan yang berbeda. Perkembangan pasca-pandemi, proyeksi kapasitas yang signifikan, dan penerapan teknologi dengan kecepatan yang sangat cepat semuanya harus dicapai melalui transformasi komprehensif dalam pengembangan kualitas SDM. Peluang ini juga membuka jalan untuk pendidikan pekerja yang tidak hanya 'secara teknis' siap, tetapi juga memiliki karakter yang melibatkan sifat dan menghormati martabat manusia.



Gambar 1 Analisis Lingkungan Eksternal (PESTLE Analysis)

1.1.1.1 DINAMIKA GLOBAL DAN REGIONAL

Dalam lima tahun terakhir, sektor penerbangan global mengalami transformasi yang sangat cepat, dipicu oleh perkembangan teknologi, perubahan iklim, dinamika ekonomi regional, serta dampak jangka panjang dari pandemi COVID-19. Berbagai faktor tersebut turut membentuk arah kebijakan dan kebutuhan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang penerbangan. Pemahaman terhadap dinamika global dan regional menjadi landasan penting dalam merumuskan strategi pembangunan SDM perhubungan udara yang adaptif, kompetitif, dan berdaya saing internasional.

1. Transformasi Digital dalam Industri Penerbangan Indonesia

Industri penerbangan global mengalami transformasi signifikan akibat revolusi digital, yang mendorong perubahan operasional dan perilaku konsumen. Pemanfaatan kecerdasan buatan, big data, blockchain, dan Internet of Things menuntut kesiapan SDM yang lebih adaptif, inovatif, dan melek teknologi.

a. Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence)

AI tidak hanya berfungsi untuk otomatisasi, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan strategis, seperti optimasi jaringan rute berdasarkan permintaan, cuaca, dan biaya operasional. AI juga digunakan untuk memprediksi permintaan pasar secara dinamis serta mendeteksi potensi risiko keselamatan melalui analisis data sensor dan histori pemeliharaan, sehingga langkah pencegahan dapat dilakukan lebih cepat dan efisien.

b. Big Data

Big Data yang bersumber dari data operasional, penumpang, dan cuaca menjadi aset strategis bagi peningkatan layanan dan efisiensi operasional. Analitik data memungkinkan maskapai memahami pola perjalanan dan preferensi penumpang untuk personalisasi layanan serta peningkatan responsivitas terhadap kebutuhan pelanggan

c. Blockchain

Blockchain menawarkan peningkatan keamanan dan transparansi dalam operasi penerbangan. Teknologi ini mendukung pelacakan bagasi secara real-time dan manajemen identitas yang lebih aman melalui sistem desentralisasi dan enkripsi, sehingga mengurangi potensi kesalahan, penipuan, dan mempercepat proses verifikasi.

d. Internet of Things (IoT)

IoT memungkinkan konektivitas berkelanjutan antar perangkat di pesawat dan bandara untuk pemantauan kondisi teknis secara real-time. Teknologi ini mendukung pemeliharaan prediktif dan meningkatkan efisiensi manajemen lalu lintas udara melalui pertukaran informasi posisi dan pergerakan pesawat secara langsung, yang berdampak pada pengurangan penundaan dan optimalisasi ruang udara.

2. Isu Keberlanjutan dan Perubahan Iklim

Isu perubahan iklim dan keberlanjutan lingkungan semakin menjadi fokus strategis dalam industri penerbangan global. Maskapai dituntut untuk meminimalkan jejak karbon melalui penerapan teknologi dan praktik operasi yang lebih berkelanjutan.

a. Sustainable Aviation Fuel (SAF)

SAF yang berbasis sumber terbarukan, seperti biomassa dan limbah organik, merupakan alternatif penting untuk menekan emisi karbon dari bahan bakar fosil. Namun, adopsinya masih menghadapi tantangan biaya produksi, ketersediaan bahan baku, serta kebutuhan kolaborasi lintas pemangku kepentingan dalam penelitian dan pengembangan.

b. Pesawat Listrik dan Teknologi Pengurangan Emisi

Pengembangan pesawat listrik dan teknologi pendukung—termasuk desain aerodinamis, material ringan, dan efisiensi energi—memiliki potensi besar untuk menghilangkan emisi langsung dan menekan konsumsi bahan bakar, meski implementasinya masih dalam tahap awal.

c. Ekonomi Sirkular dalam Industri Penerbangan

Penerapan prinsip ekonomi sirkular mendorong pengurangan limbah dan pemanfaatan ulang material melalui desain dan produksi pesawat yang lebih berkelanjutan. Pendekatan ini juga memperpanjang siklus hidup komponen dan mengurangi ketergantungan terhadap sumber daya alam.

d. Optimalisasi Rute dan Prosedur Operasi

Pemanfaatan algoritma perencanaan rute yang efisien dapat mengurangi konsumsi bahan bakar dan emisi karbon. Prosedur operasional seperti Continuous Descent Approach (CDA) juga berperan dalam menekan polusi udara dan kebisingan selama fase pendaratan.

e. Teknologi Manajemen Lalu Lintas Udara

Modernisasi sistem navigasi dan manajemen lalu lintas udara, termasuk Performance Based Navigation (PBN), memungkinkan pemanfaatan ruang udara yang lebih optimal, mengurangi waktu tunggu di udara, dan meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan.

3. Perubahan Perilaku Penumpang Pasca Pandemi

Perubahan perilaku penumpang dan peningkatan minat terhadap pariwisata berkelanjutan semakin memengaruhi dinamika industri penerbangan pascapandemi COVID-19.

a. Prioritas pada Kesehatan dan Keselamatan

Penumpang kini menuntut standar kesehatan dan kebersihan yang lebih tinggi di bandara dan pesawat (Bouwer et al., 2024). Maskapai perlu memastikan penerapan protokol kesehatan yang konsisten serta menyediakan informasi yang jelas untuk mempertahankan kepercayaan penumpang.

b. Personalisasi Layanan Perjalanan

Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan maskapai meningkatkan kualitas layanan melalui personalisasi, seperti rekomendasi preferensi kursi, penawaran khusus, dan layanan berbasis riwayat perjalanan (P3Nusantara, 2024). Pendekatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan.

c. Pertumbuhan Wisata Bertanggung Jawab

Kesadaran konsumen terhadap dampak lingkungan dan sosial dari perjalanan semakin meningkat. Maskapai dapat memanfaatkan tren ini melalui

pengembangan program keberlanjutan, seperti kompensasi emisi dan dukungan inisiatif konservasi, guna memperkuat citra dan kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan di destinasi wisata.

4. Persaingan Bisnis dan Inovasi Layanan

Persaingan dalam industri penerbangan semakin intens, terutama akibat munculnya berbagai model bisnis dan tuntutan pasar yang semakin dinamis.

a. Persaingan Model Bisnis Maskapai

Kehadiran maskapai berbiaya rendah (LCC) dan hybrid airlines memperkuat kompetisi tarif dan layanan. Kondisi ini mendorong maskapai untuk melakukan inovasi dalam strategi harga, diferensiasi layanan, serta model bisnis agar tetap kompetitif di pasar global.

b. Inovasi Layanan Berbasis Teknologi

Pemanfaatan teknologi digital—seperti aplikasi pemesanan dan check-in mandiri—menjadi instrumen penting untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kenyamanan pelanggan dalam seluruh proses perjalanan.

c. Digital Experience sebagai Daya Saing

Pengembangan layanan berbasis pengalaman digital, termasuk hiburan dalam penerbangan berbasis konektivitas internet, semakin menentukan tingkat kepuasan dan loyalitas penumpang dalam persaingan antarmaskapai.

5. Konteks Regional Asia Tenggara (ASEAN)

Perkembangan kawasan ASEAN memberikan pengaruh signifikan terhadap kebutuhan dan tantangan SDM penerbangan di Indonesia.

a. Liberalisasi Penerbangan dan Persaingan Regional

Integrasi dan liberalisasi sektor penerbangan ASEAN memperluas peluang kerja, namun juga meningkatkan persaingan tenaga kerja antarmaskapai dan antarnegara. SDM dituntut memiliki kompetensi teknis unggul serta soft skills seperti komunikasi, adaptabilitas, dan pemahaman lintas budaya.

b. Pertumbuhan Ekonomi dan Pariwisata

Meningkatnya mobilitas dan pariwisata regional memerlukan SDM yang memahami destinasi, manajemen layanan, dan kualitas pelayanan pelanggan untuk mendukung daya tarik wisata serta meningkatkan pengalaman penumpang.

c. Adaptasi Teknologi dan Tantangan Keamanan

Kemajuan teknologi menuntut pembaruan kompetensi secara berkelanjutan agar SDM tetap relevan dalam era digital. Di sisi lain, meningkatnya ancaman keamanan dan dinamika kebijakan regional memerlukan SDM yang siap

menghadapi risiko keselamatan penerbangan dan mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan regulasi.

1.1.1.2 DINAMIKA NASIONAL: MENAVIGASI TANTANGAN DAN MERAIH PELUANG DI INDUSTRI PENERBANGAN INDONESIA

Industri penerbangan Indonesia menunjukkan tren pemulihan pascapandemi COVID-19 seiring peningkatan mobilitas masyarakat dan kepercayaan konsumen. Namun, proses ini masih menghadapi tantangan strategis, termasuk tingginya biaya operasional serta kompetisi intensif, khususnya dari maskapai berbiaya rendah, yang menekan struktur tarif dan profitabilitas. Kondisi tersebut menuntut inovasi dan adaptasi layanan yang lebih responsif terhadap perubahan preferensi penumpang.

Di sisi lain, pemerintah terus memperkuat konektivitas udara melalui pembangunan dan modernisasi infrastruktur bandar udara serta sistem navigasi penerbangan, termasuk integrasi antarmoda. Kebijakan ini berkontribusi pada peningkatan aksesibilitas wilayah dan pertumbuhan ekonomi daerah, meskipun masih perlu mengatasi keterbatasan anggaran, pembebasan lahan, dan isu lingkungan.

Bonus demografi serta pertumbuhan kelas menengah turut mendorong peningkatan kebutuhan sumber daya manusia penerbangan yang kompeten. Dalam konteks ini, pemerintah memperkuat pendidikan dan pelatihan vokasi melalui penyelarasan kurikulum dengan kebutuhan industri, perluasan akses pelatihan di seluruh wilayah, dan penguatan kompetensi teknis, digital, serta soft skill. Upaya peningkatan kesejahteraan dan perlindungan tenaga kerja juga digalakkan guna mendukung kinerja sektor penerbangan yang berkelanjutan.

1.1.1.3 TRANSFORMASI DIGITAL

Transformasi digital telah memberikan dampak signifikan terhadap operasional industri penerbangan. Penerapan teknologi navigasi satelit, sistem manajemen lalu lintas udara modern, serta teknologi prediksi cuaca dan pemeliharaan berbasis kondisi berkontribusi terhadap peningkatan keselamatan, efisiensi, dan pengurangan biaya operasional.

Digitalisasi juga mendorong optimalisasi manajemen bisnis maskapai melalui layanan mandiri berbasis aplikasi, pemanfaatan big data untuk analitik perilaku penumpang dan penetapan harga, serta penggunaan teknologi blockchain untuk meningkatkan keamanan dan transparansi proses operasional.

Dalam bidang pengembangan SDM, teknologi simulasi, pembelajaran daring, dan augmented reality memungkinkan pelatihan yang lebih efektif, interaktif, dan ekonomis, sekaligus meningkatkan akurasi pengukuran kompetensi dan kebutuhan pelatihan.

Untuk mendukung transformasi tersebut, Poltekbang Surabaya perlu menerapkan digitalisasi secara menyeluruh dalam proses pembelajaran, administrasi akademik, dan manajemen kelembagaan guna memastikan kualitas lulusan yang adaptif dan kompetitif di industri penerbangan global.

Langkah-langkah strategis yang dapat diambil meliputi:

1. **Pengembangan Learning Management System (LMS) Terintegrasi**, yang memungkinkan penyelenggaraan perkuliahan daring, pelacakan kemajuan belajar mahasiswa, evaluasi pembelajaran, dan integrasi kurikulum secara real-time.
2. **Pemanfaatan Teknologi Virtual Reality (VR) dan Augmented Reality (AR) dalam pelatihan teknis**, seperti simulasi pemeliharaan pesawat, navigasi udara, dan prosedur keselamatan penerbangan. Teknologi ini akan memberikan pengalaman belajar yang lebih imersif dan efektif.
3. **Penerapan Sistem Penilaian Adaptif dan Analitik Pembelajaran Berbasis Data (Learning Analytics) untuk memantau performa peserta didik secara real-time**, mengidentifikasi kebutuhan intervensi pembelajaran, serta meningkatkan akurasi evaluasi capaian kompetensi.
4. **Pengembangan Platform Pelatihan Daring Bersertifikat guna menjangkau peserta pelatihan dari seluruh Indonesia**, termasuk di wilayah 3T (tertinggal, terdepan, terluar), serta sebagai respon terhadap dinamika pembelajaran pasca pandemi.
5. **Digitalisasi Layanan Administrasi Akademik dan Manajemen SDM**, termasuk sistem kehadiran digital, rekam jejak kompetensi pengajar, penjadwalan otomatis, serta pengarsipan dokumen akademik berbasis cloud.

1.1.1.4 TANTANGAN DAN PELUANG ADOPSI TEKNOLOGI

Penerapan teknologi dalam sektor transportasi udara menghadirkan manfaat strategis, namun juga diiringi tantangan yang perlu dikelola secara efektif. Investasi awal yang tinggi pada sistem navigasi satelit, manajemen lalu lintas udara modern, dan teknologi pemeliharaan berbasis sensor menjadi hambatan khususnya bagi maskapai berskala kecil hingga menengah. Selain itu, kompleksitas teknologi menuntut ketersediaan SDM dengan kompetensi khusus dalam pengoperasian dan pemeliharaan sistem digital penerbangan.

Isu keamanan siber turut menjadi perhatian utama, mengingat meningkatnya ketergantungan pada infrastruktur digital yang rentan terhadap serangan dan potensi gangguan operasional serta keselamatan penerbangan.

Di sisi lain, adopsi teknologi menawarkan peluang besar bagi Indonesia untuk meningkatkan daya saing global. Dengan dukungan bonus demografi dan kebijakan pemerintah, inovasi

teknologi yang sesuai kebutuhan lokal berpotensi memperkuat efisiensi operasional, keselamatan, dan kualitas layanan penerbangan nasional.

Dengan demikian, kesiapan industri dalam melakukan investasi, penguatan kompetensi SDM, dan penerapan tata kelola keamanan siber menjadi faktor kunci dalam memaksimalkan manfaat transformasi digital di sektor transportasi udara Indonesia.

1.1.1.5 IMPLIKASI LINGKUNGAN MENUJU PENERBANGAN YANG BERKELANJUTAN

Sektor transportasi udara memiliki kontribusi penting terhadap konektivitas dan pertumbuhan ekonomi, namun juga menimbulkan dampak lingkungan yang nyata, terutama melalui emisi gas rumah kaca, polusi udara, dan kebisingan di sekitar bandara. Emisi CO₂, NO_x, dan uap air dari pesawat berperan dalam pemanasan global dan menurunkan kualitas lingkungan hidup.

Pendidikan dan pelatihan SDM menjadi faktor strategis dalam mitigasi dampak tersebut. Integrasi materi keberlanjutan dalam kurikulum bagi pilot, teknisi, dan petugas lalu lintas udara dapat meningkatkan efisiensi operasional, optimalisasi pemakaian bahan bakar, serta pengelolaan lalu lintas udara yang lebih ramah lingkungan. Selain peningkatan keterampilan teknis, penanaman kesadaran lingkungan juga mendorong adopsi praktik operasional dan teknologi yang lebih berkelanjutan.

Upaya mewujudkan penerbangan berkelanjutan menghadapi tantangan investasi yang tinggi dan perubahan paradigma dari orientasi pertumbuhan ekonomi menuju pembangunan yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Kendati demikian, peluang besar terbuka bagi Indonesia melalui pengembangan biofuel, energi terbarukan, dan inovasi teknologi penerbangan hijau yang berpotensi meningkatkan daya saing nasional.

Dengan dukungan kebijakan pemerintah serta penguatan kapasitas SDM yang kompeten dan berwawasan lingkungan, sektor penerbangan Indonesia dapat berkembang secara berkelanjutan tanpa mengorbankan kesehatan masyarakat dan kelestarian lingkungan.

1.1.1.6 KERANGKA HUKUM DALAM MENJAGA KESELAMATAN DAN PENGEMBANGAN SDM

Sektor transportasi udara di Indonesia beroperasi dalam kerangka hukum yang kompleks dan dipengaruhi oleh regulasi nasional maupun standar internasional. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan menjadi dasar pengaturan utama yang mencakup keselamatan dan keamanan penerbangan, navigasi udara, pengelolaan bandara, perlindungan konsumen, serta pengembangan SDM. Ketentuan ini diperkuat melalui berbagai regulasi turunan yang menetapkan standar sertifikasi dan kompetensi profesi penerbangan.

Sebagai anggota komunitas penerbangan global, Indonesia juga wajib memenuhi ketentuan internasional seperti Konvensi Chicago, Konvensi Montreal, dan Konvensi Tokyo, yang mengatur keselamatan, keamanan, navigasi udara, serta tanggung jawab maskapai. Kepatuhan terhadap rezim hukum internasional berperan penting dalam menjamin keselamatan penerbangan dan menjaga posisi Indonesia dalam sistem penerbangan global.

Kerangka hukum tersebut turut mendukung pengembangan SDM melalui penetapan standar kualifikasi, perlindungan ketenagakerjaan, dan jaminan kesejahteraan, sehingga menciptakan iklim kerja yang profesional dan produktif.

Namun, dinamika sektor penerbangan menuntut regulasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, seperti drone, sistem otonom, dan digitalisasi layanan. Harmonisasi antara aturan nasional dan internasional juga menjadi agenda penting untuk memastikan relevansi pengaturan.

Perkembangan teknologi sekaligus membuka peluang bagi peningkatan efektivitas regulasi dan inovasi industri, sehingga hukum dapat menjadi instrumen strategis dalam mewujudkan sektor penerbangan yang aman, kompetitif, dan berkelanjutan.

1.1.2 KONDISI UMUM LINGKUNGAN INTERNAL

Pada rentang waktu 2020-2024, pengembangan sumber daya manusia (SDM) di sektor perhubungan udara mengalami berbagai dinamika yang signifikan. Berbagai faktor, termasuk perkembangan teknologi, regulasi, dan perubahan dalam kebutuhan industri, memainkan peran penting dalam menentukan arah dan fokus pengembangan SDM di sektor ini.

1. Peningkatan Keterampilan Teknis:

Dengan cepatnya perkembangan teknologi di bidang penerbangan, SDM perhubungan udara perlu terus meningkatkan keterampilan teknis mereka. Pelatihan berkala mengenai operasional pada pesawat terbaru, sistem navigasi, dan peralatan teknologi tinggi menjadi kunci untuk memastikan bahwa personel terkini dengan perkembangan terbaru di industri ini.

2. Pembaruan Kepemimpinan dan Manajemen:

Kepemimpinan yang efektif dan manajemen yang canggih menjadi fokus dalam pengembangan SDM. Pemimpin dan manajer di sektor perhubungan udara harus dapat mengelola perubahan, menangani situasi darurat, dan membuat keputusan yang cepat dan tepat.

3. Peningkatan Keamanan dan Kepatuhan:

Peningkatan keamanan dan kepatuhan terhadap regulasi internasional menjadi prioritas utama. Personel di bidang ini harus mendapatkan pelatihan yang memadai dalam hal protokol keamanan dan pemahaman mendalam terkait peraturan penerbangan.

4. Fokus pada Keberlanjutan dan Lingkungan:

Dalam konteks global yang semakin peduli terhadap isu lingkungan, pengembangan SDM perhubungan udara juga mencakup aspek keberlanjutan. Personel di sektor ini perlu mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang praktik ramah lingkungan dan teknologi hijau dalam operasi penerbangan.

5. Peningkatan Keterampilan Komunikasi dan Multikultural:

Sumber daya manusia di perhubungan udara seringkali berinteraksi dengan berbagai pihak, termasuk maskapai, otoritas penerbangan, dan penumpang dari berbagai latar belakang budaya. Oleh karena itu, keterampilan komunikasi dan pemahaman multikultural menjadi sangat penting.

6. Adaptasi Terhadap Krisis dan Pandemi:

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia pada tahun 2020 mengubah lanskap industri penerbangan secara signifikan. SDM di sektor perhubungan udara perlu belajar dari pengalaman ini dan mengembangkan kesiapan untuk menghadapi krisis serupa di masa depan.

7. Pengembangan Keterampilan Soft Skills:

Selain keterampilan teknis, keterampilan lunak seperti kepemimpinan, kerjasama tim, dan resolusi konflik menjadi semakin penting. Pengembangan SDM mencakup penguatan aspek-aspek ini untuk memastikan efektivitas dalam setiap aspek operasional.

Secara keseluruhan, pengembangan SDM perhubungan udara pada periode 2020–2024 menunjukkan kemampuan adaptasi terhadap dinamika lingkungan strategis, kemajuan teknologi, serta peningkatan fokus pada keselamatan, keberlanjutan, dan kompetensi holistik. Pendidikan vokasi matra udara yang diselenggarakan oleh PPSDMPU dan UPT telah menghasilkan lebih dari 5.800 lulusan dengan tingkat penyerapan kerja yang baik, meskipun masih menghadapi tantangan terkait kesenjangan kompetensi, keterbatasan tenaga pengajar tetap, dan penyelarasan kurikulum dengan kebutuhan industri.

Pelatihan teknis dan Diklat Pemberdayaan Masyarakat di Politeknik Penerbangan Surabaya menunjukkan peningkatan jumlah peserta yang konsisten setiap tahun. Fasilitas pembelajaran seperti simulator dan laboratorium praktik berperan dalam mendukung peningkatan kompetensi peserta. Namun demikian, penguatan kapasitas sarana serta

peremajaan peralatan tetap diperlukan untuk menjaga kualitas pembelajaran dan memenuhi kebutuhan industri secara berkelanjutan.

Dalam menghadapi era digital dan industri 4.0, penerapan teknologi pembelajaran seperti LMS, VR/AR, serta evaluasi berbasis data telah mulai diadopsi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan daya saing lulusan di tingkat global.

1.1.3 KONTEKS PENYUSUNAN DOKUMEN

Berdasarkan Peraturan Menteri PPN/Kepala Bappenas Nomor 10 Tahun 2023 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga, disebutkan bahwa Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025–2029 merupakan dokumen perencanaan pembangunan nasional untuk periode lima tahunan yang merupakan penjabaran dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional.

Sejalan dengan hal tersebut, Politeknik Penerbangan Surabaya sebagai satuan kerja di bawah Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan menyusun Rencana Strategis Tahun 2025–2029 sebagai bagian dari pelaksanaan pembangunan di sektor transportasi udara, yang merupakan tugas dan kewenangan BPSDM Perhubungan sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 4 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perhubungan. Penyusunan Renstra ini ditujukan untuk mendukung pencapaian sasaran pembangunan nasional yang telah ditetapkan dalam RPJMN Tahun 2025–2029.

1.1.3.1 KEDUDUKAN TUGAS DAN FUNGSI SERTA STRUKTUR BPSDM PERHUBUNGAN

Dalam rangka memahami arah dan landasan hukum penyelenggaraan fungsi kelembagaan, penting untuk menelaah kedudukan, tugas, fungsi, dan struktur organisasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan (BPSDMP) sebagai instansi pembina yang menaungi satuan kerja pendidikan vokasi transportasi, termasuk Politeknik Penerbangan Surabaya. Ketentuan tersebut diatur dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 4 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perhubungan, sebagaimana dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 1 Aspek Pengaturan Kedudukan Tugas dan Fungsi serta Struktur BPSDM Perhubungan

No	Aspek Pengaturan	Pengaturan dalam PM 4 Tahun 2025
1	Kedudukan BPSDMP (Pasal 670)	a. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri. b. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan dipimpin oleh Kepala Badan.

No	Aspek Pengaturan	Pengaturan dalam PM 4 Tahun 2025
2	Tugas BPSDMP (Pasal 671)	Menyelenggarakan pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia di bidang transportasi
3	Fungsi yang dilaksanakan oleh BPSDMP (Pasal 672)	a. Penyusunan kebijakan teknis, rencana dan program pengembangan sumber daya manusia di bidang transportasi; b. Pelaksanaan pengembangan Sumber daya manusia di bidang transportasi; c. Pelaksanaan pemantauan, analisis, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia di bidang transportasi; d. Pelaksanaan administrasi Badan; dan e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri.
4	Struktur Organisasi (Pasal 673)	a. Sekretariat Badan; b. Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan Darat; c. Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan Laut; d. Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan Udara; dan e. Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur Perhubungan.

Sumber: PM Nomor 4 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perhubungan pada Renstra BPSDM Perhubungan Tahun 2025 - 2029

Sebagai bagian dari unit pelaksana teknis di bawah BPSDM Perhubungan, Politeknik Penerbangan Surabaya berperan aktif dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional melalui pengembangan SDM transportasi yang kompeten dan unggul. Oleh karena itu, Rencana Strategis Politeknik Penerbangan Surabaya Tahun 2025–2029 disusun dengan mengacu pada tugas dan fungsi BPSDM Perhubungan secara keseluruhan, sehingga setiap program dan kegiatan yang direncanakan mampu menghasilkan keluaran (output), hasil antara (outcome), dan dampak (impact) yang terukur sesuai sasaran strategis pembangunan SDM transportasi nasional.

1.1.3.2 KEDUDUKAN TUGAS DAN FUNGSI SERTA STRUKTUR POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA

Politeknik Penerbangan (Poltekbang) Surabaya merupakan salah satu unit pelaksana teknis di bawah Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan (BPSDMP), Kementerian Perhubungan, yang menyelenggarakan pendidikan vokasi di bidang transportasi udara. Kedudukan ini memberikan mandat strategis bagi Poltekbang Surabaya untuk berperan sebagai institusi pencetak sumber daya manusia penerbangan yang kompeten, profesional, dan siap bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

Kedudukan, tugas, dan fungsi Politeknik Penerbangan Surabaya merujuk pada ketentuan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 99 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Penerbangan Surabaya. Dalam regulasi tersebut disebutkan bahwa Politeknik Penerbangan Surabaya:

No	Aspek Pengaturan	Pengaturan dalam PM 99 Tahun 2021
1	Kedudukan Poltekbang Surabaya (Pasal 1)	a. Politeknik Penerbangan Surabaya merupakan perguruan tinggi negeri di lingkungan Kementerian Perhubungan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan. b. Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi melakukan pembinaan secara akademik terhadap Politeknik Penerbangan Surabaya. c. Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang transportasi melakukan pembinaan administratif dan operasional terhadap Politeknik Penerbangan Surabaya.
2	Tugas Poltekbang Surabaya (Pasal 2)	Politeknik Penerbangan Surabaya mempunyai tugas menyelenggarakan program pendidikan vokasi, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di bidang penerbangan.
3	Fungsi yang dilaksanakan oleh Poltekbang Surabaya (Pasal 3)	a. penyusunan rencana dan program pendidikan; b. penyelenggaraan pendidikan vokasi di bidang penerbangan; c. pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; d. pelaksanaan pemeriksaan intern; e. pelaksanaan sertifikasi profesi kerja di bidang penerbangan; f. pelaksanaan dan pengembangan sistem manajemen mutu; g. pengelolaan urusan keuangan dan umum; h. pengelolaan administrasi akademik dan ketarunaan; i. pengembangan program dan data pembelajaran; j. pengelolaan unit penunjang; k. pelaksanaan pengembangan usaha dan kerja sama; l. pelaksanaan pembangunan karakter; m. pembinaan sivitas akademika dan hubungannya dengan lingkungan; dan n. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan.

No	Aspek Pengaturan	Pengaturan dalam PM 99 Tahun 2021
4	Struktur Organisasi Poltekbang Surabaya (Pasal 4)	a. Direktur dan Wakil Direktur; b. Senat; c. Dewan Penyantun; d. Dewan Pengawas; e. Satuan Pemeriksaan Intern; f. Satuan Penjaminan Mutu; g. Bagian Keuangan dan Umum; h. Bagian Administrasi Akademik dan Ketarunaan; i. Program Studi; j. Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat; k. Pusat Pembangunan Karakter; l. Divisi Pengembangan Usaha dan Kerja Sama; m. Unit Penunjang; dan n. Kelompok Jabatan Fungsional.

Sumber: PM Nomor 99 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Penerbangan Surabaya

Dengan kedudukan strategis, tugas yang spesifik, serta fungsi dan struktur organisasi yang mendukung, Politeknik Penerbangan Surabaya memiliki landasan yang kuat untuk melaksanakan peran sebagai institusi pendidikan vokasi yang unggul di bidang penerbangan. Seluruh elemen organisasi diarahkan untuk menjalankan proses pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat secara terintegrasi dan berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia penerbangan. Hal ini menjadi dasar penting dalam penyusunan Rencana Strategis Tahun 2025 – 2029 agar sejalan dengan arah kebijakan nasional, visi pengembangan SDM transportasi, serta tuntutan dunia usaha dan industri penerbangan yang terus berkembang.

1.1.3.3 POSISI DAN FUNGSI RENSTRA BPSDM PERHUBUNGAN PERIODE TAHUN 2025 – 2029

Rencana Strategis BPSDM Perhubungan Periode Tahun 2025–2029 merupakan dokumen perencanaan yang memuat arah kebijakan dan strategi pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Perhubungan, guna memastikan pelaksanaan tugas dan fungsi BPSDM Perhubungan sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 4 Tahun 2025 dapat berjalan secara optimal. Renstra ini disusun agar selaras dengan kebutuhan nasional dan prioritas pembangunan yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025–2029.

Bagi Politeknik Penerbangan Surabaya sebagai Unit Pelaksana Teknis di bawah BPSDM Perhubungan, Renstra BPSDM Perhubungan Periode 2025–2029 memiliki posisi strategis sebagai dokumen induk yang menjadi acuan dalam menyusun Renstra institusi. Dengan

demikian, seluruh kebijakan, program, dan kegiatan yang dirancang oleh Poltekbang Surabaya harus mengacu dan berkontribusi pada pencapaian sasaran strategis pengembangan SDM Perhubungan sebagaimana tertuang dalam Renstra BPSDM Perhubungan.

Secara fungsional, Renstra BPSDM Perhubungan 2025–2029 berperan sebagai pedoman dan arah kebijakan dalam:

- a. Menyusun dan melaksanakan program pengembangan SDM di bidang transportasi udara selama lima tahun ke depan di lingkungan Poltekbang Surabaya;
- b. Menyusun dokumen Rencana Strategis Politeknik Penerbangan Surabaya Tahun 2025–2029 yang selaras dengan Renstra BPSDM Perhubungan dan Renstra Kementerian Perhubungan;
- c. Menjadi dasar dalam penyusunan dokumen Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), termasuk di dalamnya Rencana Kerja (Renja), Rencana Kerja dan Anggaran (RKA), Penetapan Kinerja (PK), Rencana Aksi, serta Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Poltekbang Surabaya sepanjang periode 2025–2029.

Dengan menjadikan Renstra BPSDM Perhubungan sebagai pedoman utama, Poltekbang Surabaya berkomitmen untuk terus memperkuat peran dan kontribusinya dalam mencetak SDM penerbangan yang unggul, kompeten, dan siap menjawab tantangan kebutuhan industri penerbangan nasional dan global.

1.1.3.4 POSISI DAN FUNGSI RENSTRA POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA PERIODE TAHUN 2025 – 2029

Rencana Strategis Politeknik Penerbangan Surabaya Tahun 2025–2029 merupakan dokumen perencanaan jangka menengah yang memuat visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, kebijakan, program, dan indikator kinerja sebagai acuan dalam penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi vokasi di bidang transportasi udara. Dokumen ini disusun untuk menjamin keselarasan antara arah pengembangan institusi dengan kebijakan nasional dan sektoral, khususnya dalam mendukung pencapaian sasaran strategis pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan.

Secara hierarkis, Renstra Politeknik Penerbangan Surabaya merupakan turunan dari:

- a. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025–2029;
- b. Renstra Kementerian Perhubungan 2025–2029;
- c. Renstra BPSDM Perhubungan 2025–2029.

Sebagai unit pelaksana teknis (UPT) pendidikan tinggi vokasi di bawah Badan Pengembangan SDM Perhubungan, posisi Renstra Poltekbang Surabaya sangat strategis karena menjadi instrumen utama untuk memastikan setiap program dan kegiatan kampus sejalan dengan mandat kelembagaan serta mendukung pencapaian target kinerja BPSDM Perhubungan.

Adapun fungsi dari Renstra Politeknik Penerbangan Surabaya Tahun 2025–2029 antara lain:

- a. Sebagai pedoman perencanaan dan penganggaran: seluruh Rencana Strategis Bisnis (RSB), Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA), Rencana Kinerja Tahunan (RKT), Rencana Kerja dan Anggaran (RKA), dan Perjanjian Kinerja (PK) harus merujuk pada arah dan sasaran yang ditetapkan dalam Renstra.
- b. Sebagai alat pengendali dan evaluasi kinerja: Renstra menjadi dasar dalam pengukuran pencapaian sasaran strategis dan dalam penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP).
- c. Sebagai acuan dalam pengembangan program pendidikan, pelatihan, dan kerja sama: arah pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi dosen, serta kemitraan dengan industri dan lembaga lain dipandu oleh prioritas yang telah dirumuskan dalam Renstra.
- d. Sebagai instrumen penjaminan mutu dan reformasi tata kelola: untuk memperkuat akuntabilitas, transparansi, serta budaya kerja berbasis kinerja dan mutu di lingkungan Poltekbang Surabaya.

Dengan keberadaan Renstra ini, diharapkan seluruh sumber daya dan kebijakan di Poltekbang Surabaya dapat terarah, terukur, dan selaras dalam mendukung pembangunan nasional melalui penyediaan SDM penerbangan yang unggul, adaptif, dan berdaya saing tinggi.

1.1.4 PELAKSANAAN RENSTRA POLTEKBANG SURABAYA 2020 – 2024

Pada Bagian ini disampaikan hasil pelaksanaan program pengembangan SDM Perhubungan oleh Poltekbang Surabaya selama periode Renstra tahun 2020- 2024. Hasil Evaluasi ini menjadi pijakan dalam penyusunan Renstra Poltekbang Surabaya Periode tahun 2025-2029.

1.1.5.1 RENCANA ALOKASI DAN PENYERAPAN ANGGARAN

Politeknik Penerbangan Surabaya setiap tahunnya menyesuaikan alokasi anggaran berdasarkan pagu yang ditetapkan oleh BPSDM Perhubungan, yang mengikuti kebijakan nasional, termasuk instruksi Presiden terkait penghematan atau pemotongan belanja negara. Oleh karena itu, besaran pagu dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) kerap

mengalami perubahan dari usulan awal. Pada bagian ini, disampaikan rincian realisasi penyerapan anggaran Politeknik Penerbangan Surabaya selama periode tahun 2020 - 2024 berdasarkan jenis belanja, setelah memperhitungkan dinamika penghematan, pemotongan, dan/atau penambahan anggaran.

Tabel 2 Perbandingan Anggaran antara Renstra dan DIPA Awal Periode 2020 - 2024

URAIAN	2020	2021	2022	2023	2024	TOTAL
RENSTRA*	230.095.070	355.286.700	409.337.961	317.724.214	199.104.616	1.511.548.561
DIPA AWAL*	114.040.756	102.161.894	113.068.754	101.692.521	97.390.771	528.354.696
SELISIH*	116.054.314	253.124.806	296.269.207	216.031.693	101.713.845	983.193.865
PERSEN TERHADAP RENSTRA	49,56%	28,75%	27,62%	32,01%	48,91%	34,95%

**dalam ribuan*

Poltekbang Surabaya mendapatkan total alokasi anggaran dalam Renstra 2020–2024 sebesar Rp 1.511.548.561.000. Sedangkan alokasi anggaran pada DIPA Awal Poltekbang Surabaya tahun 2020–2024 sebesar Rp 528.354.696.000 atau sekitar 34,95% dari alokasi pada Renstra. Hal ini menunjukkan adanya gap antara perencanaan strategis dan pengalokasian anggaran faktual, yang dipengaruhi oleh kebijakan efisiensi belanja negara, penyesuaian prioritas nasional, serta keterbatasan fiskal. Meskipun demikian, Poltekbang Surabaya tetap berupaya mengoptimalkan penyerapan anggaran yang tersedia untuk mendukung pencapaian target kinerja dan pengembangan kapasitas kelembagaan secara berkelanjutan.

Tabel 3 Sumber Pendanaan pada DIPA Awal 2020 - 2024

URAIAN	2020	2021	2022	2023	2024	TOTAL
RM*	77.010.666	62.539.694	69.085.741	67.650.146	69.784.341	346.070.588
BLU*	37.030.090	39.622.200	43.983.013	34.042.375	27.606.430	182.284.108
DIPA AWAL*	114.040.756	102.161.894	113.068.754	101.692.521	97.390.771	528.354.696

**dalam ribuan*

Sumber pendanaan pada DIPA Awal 2020 – 2024 terdiri dari Rupiah Murni (RM) sebesar Rp346.070.588.000 atau 65,50% dari total anggaran pada DIPA Awal dan Badan Layanan Umum (BLU) sebesar Rp182.284.108.000 atau 34,50% dari total anggaran pada DIPA Awal. Komposisi ini mencerminkan distribusi awal pagu anggaran sebelum adanya perubahan yang dapat terjadi akibat berbagai faktor, seperti efisiensi, realokasi, atau kebijakan lainnya yang mempengaruhi jumlah akhir pendanaan yang tersedia. Sedangkan perbandingan antara Renstra dan DIPA Akhir Poltekbang Surabaya adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Perbandingan Anggaran antara Renstra dan DIPA Akhir Periode 2020 - 2024

URAIAN	2020	2021	2022	2023	2024	TOTAL
RENSTRA*	230.095.070	355.286.700	409.337.961	317.724.214	199.104.616	1.511.548.561
DIPA AKHIR*	88.173.631	68.341.466	94.834.999	90.532.347	96.385.590	438.268.033
SELISIH*	141.921.439	286.945.234	314.502.962	227.191.867	102.719.026	1.073.280.528
PERSEN TERHADAP RENSTRA*	38,32%	19,24%	23,17%	28,49%	48,41%	28,99%

*dalam ribuan

Poltekbang Surabaya mendapatkan total alokasi anggaran dalam Renstra 2020–2024 sebesar Rp1.511.548.561.000. Sedangkan alokasi anggaran pada DIPA Akhir Poltekbang Surabaya tahun 2020–2024 sebesar Rp438.268.033.000 atau sekitar 28,99% dari alokasi pada Renstra. Persentase ini mencerminkan adanya penyesuaian anggaran selama periode berjalan akibat kebijakan penghematan, refocusing, dan realokasi anggaran di tingkat nasional. Kendati demikian, Poltekbang Surabaya tetap berkomitmen untuk memaksimalkan capaian program kerja dan sasaran strategis dengan mengutamakan efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan anggaran yang tersedia.

Tabel 5 Realisasi per Sumber Dana DIPA Akhir 2020 - 2024

URAIAN	2020	2021	2022	2023	2024	TOTAL
RM*	51.366.827	38.242.354	64.442.100	61.856.114	70.379.160	286.286.555
REALISASI*	50.627.167	38.182.066	64.239.038	61.782.056	58.312.119	273.142.446
BLU*	36.806.804	30.099.112	30.392.899	28.676.233	26.006.430	151.981.478
REALISASI*	36.168.598	28.484.987	30.112.309	28.671.103	25.899.737	149.336.735
DIPA AKHIR*	88.173.631	68.341.466	94.834.999	90.532.347	96.385.590	438.268.033
REALISASI*	86.795.766	66.667.053	94.351.348	90.453.159	84.211.856	422.479.180
% REALISASI	98,44%	97,55%	99,49%	99,91%	87,37%	96,40%

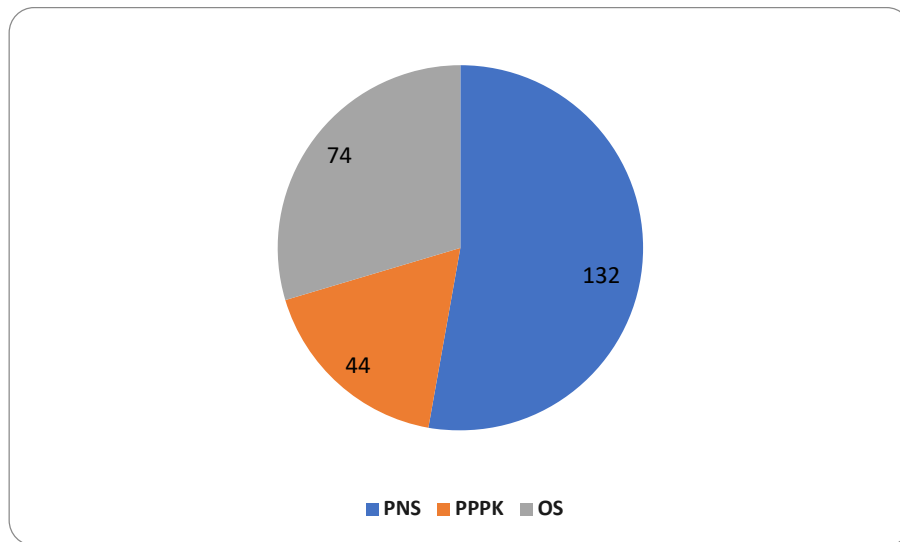
*dalam ribuan

Selama periode 2020 – 2024, Poltekbang Surabaya memiliki tingkat serapan anggaran rata-rata sebesar 96,55%. Serapan tertinggi terjadi pada tahun 2023 sebesar 99,91% sedangkan serapan terendah terjadi pada tahun 2024 sebesar 87,37% yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni sebagai berikut:

- Sebagian anggaran tidak terserap disebabkan oleh adanya pemblokiran anggaran melalui mekanisme *Automatic Adjustment*, namun tidak disertai dengan proses revisi anggaran untuk pengembalian ke Bagian Anggaran Bendahara Umum Negara (BA BUN);
- Pendapatan Badan Layanan Umum (BLU) belum tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

1.1.5.2 PROFIL SDM DAN ASET POLTEKBANG SURABAYA

Sebagai institusi pendidikan tinggi vokasi di bidang penerbangan, Politeknik Penerbangan Surabaya didukung oleh sumber daya manusia (SDM) dan aset yang menjadi pilar utama dalam penyelenggaraan pendidikan, pelatihan, serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Profil SDM dan aset ini mencerminkan kapasitas dan kesiapan Poltekbang Surabaya dalam menjawab tantangan serta memenuhi kebutuhan pengembangan institusi secara berkelanjutan.

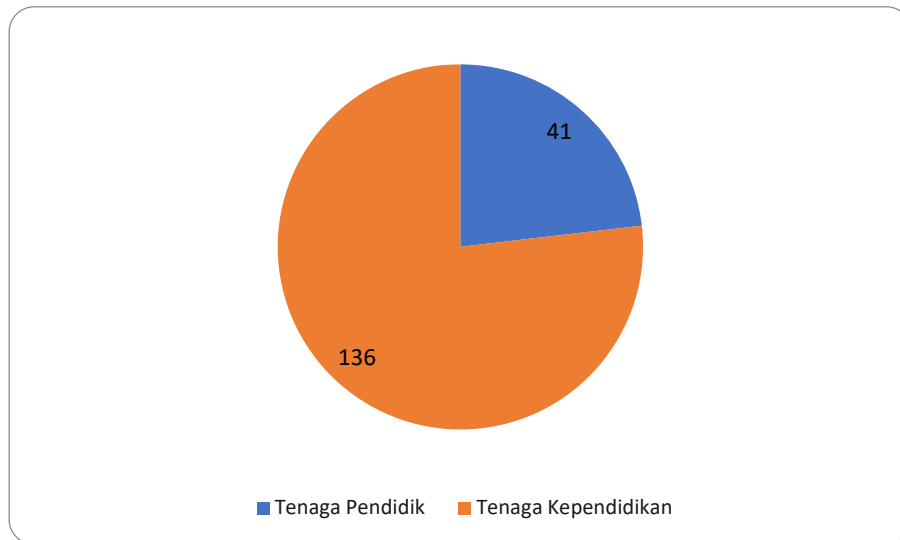


Gambar 2 Pegawai Poltekbang Surabaya berdasarkan Status

Sumber: Data pegawai Poltekbang Surabaya per Desember 2025

Berdasarkan data status kepegawaian, Politeknik Penerbangan Surabaya memiliki total 250 pegawai yang terdiri dari berbagai skema kepegawaian. Pegawai Negeri Sipil (PNS) merupakan kelompok terbesar dengan jumlah 132 orang, mencerminkan bahwa sebagian besar fungsi manajerial, akademik, dan teknis utama masih ditopang oleh aparatur sipil negara. Selain itu, terdapat 44 orang Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) yang menjadi pelengkap kekuatan SDM dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan dan layanan administrasi. Sementara itu, terdapat 74 pegawai dari tenaga outsourcing (OS) yang menangani berbagai layanan penunjang, seperti kebersihan, keamanan, dan pengemudi.

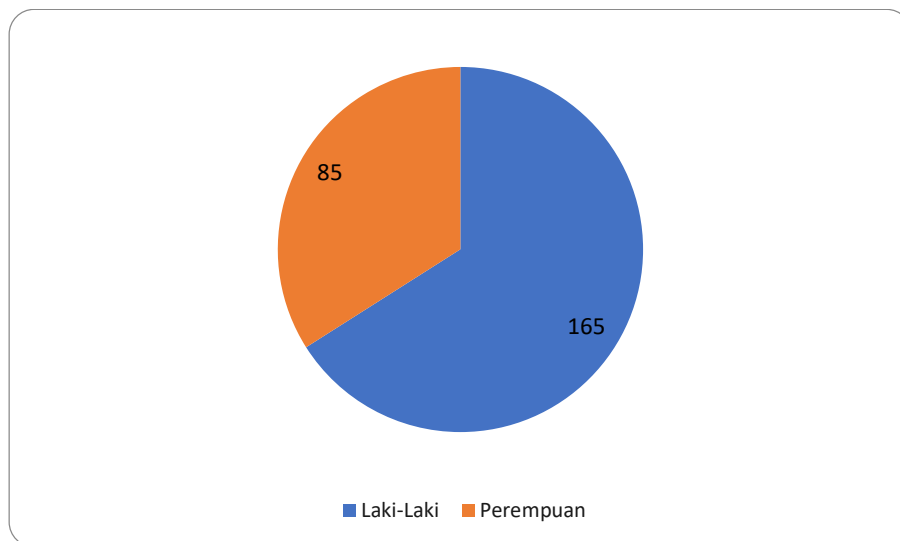
Komposisi ini menunjukkan bahwa Poltekbang Surabaya mengandalkan kombinasi antara pegawai tetap dan tidak tetap guna menjamin kesinambungan operasional institusi, sekaligus memberikan ruang fleksibilitas dalam pengelolaan SDM sesuai kebutuhan dan perkembangan kelembagaan.



Gambar 3 Pegawai Poltekbang Surabaya berdasarkan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Sumber: Data pegawai Poltekbang Surabaya per Desember 2025

Politeknik Penerbangan Surabaya didukung oleh total 177 sumber daya manusia dengan status Aparatur Sipil Negara (ASN) yang terdiri dari 41 orang Tenaga Pendidik dan 136 orang Tenaga Kependidikan. Tenaga Pendidik meliputi 38 Dosen dan 3 Instruktur yang memiliki peran strategis dalam proses pembelajaran, pelatihan, serta pengembangan kompetensi peserta didik di bidang penerbangan. Mereka bertanggung jawab atas penyampaian materi akademik maupun vokasi yang relevan dengan kebutuhan industri.



Gambar 4 Pegawai Poltekbang Surabaya berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: Data pegawai Poltekbang Surabaya per Desember 2025

Berdasarkan data jumlah pegawai Politeknik Penerbangan Surabaya, komposisi pegawai menunjukkan bahwa **pegawai laki-laki mendominasi** dengan jumlah **165 orang**, sedangkan

pegawai perempuan berjumlah 85 orang. Jika dilihat dari proporsinya, pegawai laki-laki mencapai sekitar **66%**, sedangkan pegawai perempuan sekitar **34%** dari total pegawai.

Sementara itu, Tenaga Kependidikan terdiri atas berbagai Jabatan Fungsional Tertentu (JFT) dan Jabatan Pelaksana yang tersebar di unit-unit kerja administratif, layanan akademik, teknis, dan pendukung lainnya. Kelompok ini memiliki peran penting dalam menjamin kelancaran operasional institusi serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Komposisi SDM ini menunjukkan struktur organisasi yang saling melengkapi antara fungsi pengajaran dan fungsi pendukung kelembagaan.

Tabel 6 Tenaga Pendidik Poltekbang Surabaya (Data per Desember 2025)

URAIAN	JUMLAH PEGAWAI
Dosen Tersertifikasi	26
Dosen Belum Tersertifikasi	12
Instruktur	3
TOTAL	41

Tabel 6 menyajikan data jumlah tenaga pendidik di Politeknik Penerbangan Surabaya yang terdiri atas dosen dan instruktur dengan total keseluruhan sebanyak **41 orang**. Rinciannya adalah sebagai berikut:

- **Dosen Tersertifikasi:** Sebanyak **26 orang** dosen telah memiliki sertifikasi pendidik, yang menunjukkan bahwa mereka telah memenuhi persyaratan kompetensi profesional dalam bidang akademik dan pengajaran. Hal ini juga berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan hak-hak kesejahteraan dosen.
- **Dosen Belum Tersertifikasi:** Terdapat **12 orang** dosen yang belum memiliki sertifikasi pendidik. Kelompok ini umumnya masih dalam proses pemenuhan persyaratan untuk mengikuti sertifikasi, seperti kepangkatan, masa kerja, dan beban tugas mengajar.
- **Instruktur:** Sebanyak **3 orang** berstatus sebagai instruktur, yaitu tenaga pendidik yang lebih fokus pada pembelajaran praktis dan pelatihan vokasional, khususnya pada aspek teknis dan operasional penerbangan.

Komposisi ini mencerminkan bahwa mayoritas tenaga pendidik Poltekbang Surabaya telah tersertifikasi, namun masih diperlukan upaya peningkatan kompetensi dan sertifikasi untuk sebagian dosen lainnya guna mendorong mutu pendidikan dan akreditasi institusi secara berkelanjutan.

Tabel 7 Tenaga Kependidikan Poltekbang Surabaya (Data per Desember 2025)

URAIAN	JUMLAH PEGAWAI
Administrator	2
Pengembang. Teknik Pembelajaran	2
Analisis Pengelola Keuangan APBN	1
Pra. Lab Pendidikan	13
Pra. Komputer	3
Dokter	6
Pustakawan	1
Perawat	13
Analisis SDM Aparatur	1
Arsiparis	1
Apoteker	1
Asisten Apoteker	2
Jabatan Pelaksana	90
TOTAL	136

Tabel tersebut menunjukkan jumlah dan jenis tenaga kependidikan yang ada di Politeknik Penerbangan Surabaya, dengan total keseluruhan sebanyak **136 orang**. Tenaga kependidikan ini terdiri dari berbagai jabatan fungsional tertentu (JFT) maupun jabatan pelaksana yang berperan penting dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan dan operasional institusi. Rincian jabatan dan jumlah pegawainya adalah sebagai berikut:

- **Administrator (2 orang):** Merupakan jabatan struktural yakni Kepala Bagian Keuangan dan Umum serta Kepala Bagian Administrasi Akademik dan Ketarunaan.
- **Pengembang Teknologi Pembelajaran (2 orang):** Bertugas merancang dan mengembangkan media serta teknologi pembelajaran yang mendukung proses akademik.
- **Analisis Pengelola Keuangan APBN (1 orang):** Menangani perencanaan dan pengelolaan anggaran negara untuk mendukung kelancaran kegiatan institusi.
- **Pranata Laboratorium Pendidikan (13 orang):** Bertanggung jawab atas pengelolaan dan pelayanan laboratorium pendidikan untuk kegiatan praktik mahasiswa.
- **Pranata Komputer (3 orang):** Menyediakan dukungan teknis dalam pengelolaan sistem informasi dan teknologi informasi kampus.
- **Dokter (6 orang):** Memberikan pelayanan kesehatan kepada sivitas akademika, terutama dalam layanan klinik kampus.

- **Pustakawan (1 orang):** Mengelola koleksi dan layanan perpustakaan sebagai pusat referensi dan informasi.
- **Perawat (13 orang):** Mendukung layanan kesehatan kampus bersama dokter dalam memberikan pertolongan pertama dan pelayanan medis dasar.
- **Analisis SDM Aparatur (1 orang):** Melakukan analisis kebutuhan dan pengembangan SDM aparatur di lingkungan institusi.
- **Arsiparis (1 orang):** Mengelola arsip dan dokumen resmi kampus untuk mendukung tata kelola administrasi yang tertib.
- **Apoteker (1 orang):** Menyediakan dan mengelola obat-obatan di lingkungan fasilitas kesehatan kampus.
- **Asisten Apoteker (2 orang):** Mendukung tugas apoteker dalam pelayanan kefarmasian.
- **Jabatan Pelaksana (90 orang):** Merupakan kelompok terbanyak yang mengisi berbagai peran administratif dan teknis pelaksana di seluruh unit kerja kampus.

Komposisi tenaga kependidikan ini menunjukkan adanya keragaman fungsi dan spesialisasi yang mendukung keberlangsungan proses pendidikan dan layanan umum di Poltekbang Surabaya. Jumlah jabatan pelaksana yang dominan mengindikasikan pentingnya peran pelaksana administrasi dan teknis dalam operasional institusi sehari-hari.

Poltekbang Surabaya memiliki 3 (tiga) jenis diklat yakni Diklat Pembentukan, Diklat Teknis, dan Diklat Pemberdayaan Masyarakat (DPM). Berikut adalah sebaran volume peserta diklat dan lulusan dari ketiga jenis Diklat periode 2020 – 2024:

Tabel 8 Realisasi Peserta Diklat Poltekbang Surabaya 2020-2024

No	Uraian	2020	2021	2022	2023	2024	Total
1	Jumlah Peserta Diklat Pembentukan	1210	1077	962	751	630	4630
2	Jumlah Lulusan Diklat Pembentukan	350	348	288	208	224	1418
3	Jumlah Peserta Diklat Teknis	190	196	278	133	506	1303
4	Jumlah Lulusan Diklat Teknis	190	127	250	103	506	1176
5	Jumlah Peserta Diklat Pemberdayaan Masyarakat	330	130	680	1000	850	2990

No	Uraian	2020	2021	2022	2023	2024	Total
6	Jumlah Lulusan Diklat Pemberdayaan Masyarakat	330	130	680	977	850	2967

Sumber: Laporan Kinerja Poltekbang Surabaya 2020 – 2024

Selama periode lima tahun terakhir, Poltekbang Surabaya telah melaksanakan tiga jenis program pendidikan dan pelatihan, yaitu Diklat Pembentukan, Diklat Teknis, dan Diklat Pemberdayaan Masyarakat (DPM). Masing-masing diklat memiliki karakteristik, tujuan, serta segmentasi peserta yang berbeda, yang berdampak pada volume penyelenggaraan dan jumlah kelulusan tiap tahunnya.

Diklat Pembentukan merupakan program utama dalam mencetak sumber daya manusia profesional di bidang penerbangan. Selama lima tahun, jumlah peserta mencapai 4.630 orang. Namun, terlihat adanya tren penurunan dari tahun ke tahun, dimulai dari 1.210 peserta pada tahun 2020 menjadi 630 peserta pada tahun 2024. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perubahan kebijakan penerimaan, evaluasi kapasitas daya tampung, atau dampak pandemi COVID-19 yang membatasi proses seleksi dan pembelajaran tatap muka. Di sisi lain, jumlah lulusan tercatat sebesar 1.418 orang, yang secara signifikan lebih rendah dibandingkan jumlah peserta. Hal ini wajar, mengingat Diklat Pembentukan berdurasi lebih dari satu tahun sehingga tidak semua peserta langsung lulus pada tahun yang sama dengan tahun masuk.

Sementara itu, **Diklat Teknis** menunjukkan dinamika yang lebih fluktuatif. Total peserta selama lima tahun adalah 1.303 orang, dengan jumlah tertinggi pada 2024 yakni 506 peserta, dan jumlah terendah pada 2023 sebanyak 133 peserta. Pola ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan diklat teknis sangat responsif terhadap kebutuhan instansi pengguna maupun program peningkatan kapasitas SDM sektor penerbangan. Jumlah lulusan sebesar 1.176 orang mencerminkan keberhasilan penyelenggaraan diklat ini, dengan mayoritas peserta berhasil menyelesaikan program dalam tahun yang sama. Ini juga menjadi indikasi bahwa diklat teknis mampu dijalankan secara efisien dengan outcome yang cukup optimal.

Adapun **Diklat Pemberdayaan Masyarakat (DPM)** mengalami peningkatan yang sangat signifikan dalam hal jumlah peserta. Jika pada tahun 2021 hanya tercatat 130 peserta, maka pada tahun 2022 jumlah tersebut melonjak menjadi 680 peserta dan mencapai puncaknya pada tahun 2023 dengan 1.000 peserta. Tren ini menunjukkan komitmen Poltekbang Surabaya dalam memperluas jangkauan manfaat pendidikan vokasi kepada masyarakat umum, sejalan dengan semangat pengabdian kepada masyarakat. Total peserta selama lima tahun mencapai 2.990 orang, dengan tingkat kelulusan yang sangat tinggi, yakni 2.967 orang.

Rasio kelulusan yang hampir 100% menunjukkan efektivitas pelaksanaan diklat dan keberhasilan peserta dalam menyerap materi pelatihan.

Secara keseluruhan, data ini memperlihatkan bahwa Poltekbang Surabaya mampu menyeimbangkan antara peran sebagai penyelenggara pendidikan formal melalui Diklat Pembentukan, sebagai penyedia pelatihan peningkatan kompetensi melalui Diklat Teknis, serta sebagai agen pemberdayaan sosial melalui DPM. Tren peningkatan pada diklat teknis dan DPM juga mencerminkan adanya **penyesuaian strategi Poltekbang Surabaya untuk menjawab kebutuhan masyarakat dan dunia kerja secara lebih adaptif dan inklusif**. Di sisi lain, penurunan peserta pada Diklat Pembentukan perlu menjadi bahan evaluasi terkait daya tarik, mekanisme rekrutmen, serta penyesuaian terhadap dinamika kebutuhan industri penerbangan ke depan.

Tabel 9 Realisasi Peserta Diklat Poltekbang Surabaya 2020-2024 berdasarkan Jenis Kelamin

No	Uraian	2020		2021		2022		2023		2024		Total	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	Jumlah Peserta Diklat Pembentukan	847	363	733	344	693	269	504	247	410	220	3187	1443
2	Jumlah Lulusan Diklat Pembentukan	256	94	262	86	216	72	154	54	166	58	1054	364
3	Jumlah Peserta Diklat Teknis	175	15	180	16	254	24	112	21	461	45	1182	121
4	Jumlah Lulusan Diklat Teknis	175	15	111	16	226	24	85	18	461	45	1058	118
5	Jumlah Peserta Diklat Pemberdayaan Masyarakat	271	59	110	20	544	136	912	88	816	34	2653	337
6	Jumlah Lulusan Diklat Pemberdayaan Masyarakat	271	59	110	20	544	136	905	72	816	34	2646	321

Berdasarkan data realisasi peserta dan lulusan diklat Politeknik Penerbangan Surabaya selama periode 2020–2024, terlihat bahwa jumlah peserta dan lulusan didominasi oleh laki-laki pada seluruh kategori pendidikan dan pelatihan.

Pada **Diklat Pembentukan**, total peserta selama lima tahun mencapai **4.630 orang** dengan rincian **laki-laki 3.187 orang (sekitar 69%)** dan **perempuan 1.443 orang (31%)**. Sementara itu, total lulusan pada kategori yang sama mencapai **1.364 orang**, terdiri atas **900 laki-laki** dan **464 perempuan**. Data ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi dan kelulusan perempuan terus meningkat meskipun masih berada di bawah jumlah laki-laki.

Untuk **Diklat Teknis**, total peserta selama periode tersebut mencapai **1.304 orang**, dengan **1.183 laki-laki** dan **121 perempuan**. Jumlah lulusan Diklat Teknis menunjukkan pola yang sama, dengan dominasi partisipasi laki-laki (958 orang) dibanding perempuan (118 orang).

Sementara itu, **Diklat Pemberdayaan Masyarakat (DPM)** menunjukkan angka partisipasi tertinggi dibanding dua kategori lainnya. Total peserta selama 2020–2024 mencapai **2.990 orang**, dengan **2.653 laki-laki (89%)** dan **337 perempuan (11%)**. Total lulusan DPM mencapai **2.967 orang**, terdiri dari **2.646 laki-laki** dan **321 perempuan**.

Tabel 10 Jumlah Dosen berdasarkan Jabatan di Poltekbang Surabaya

URAIAN	JUMLAH PEGAWAI
Lektor Kepala	12
Lektor	21
Asisten Ahli	6
TOTAL	39

Kualitas lulusan Poltekbang Surabaya sangat dipengaruhi oleh kompetensi tenaga pengajar (dosen dan instruktur), serta jumlah peserta dalam setiap kelas yang dikelola secara proporsional. Pembatasan jumlah peserta bertujuan agar proses pembelajaran lebih interaktif dan efektif, sehingga materi dapat terserap secara optimal oleh setiap peserta.

Sebagai upaya menjaga mutu pendidikan dan pelatihan, Poltekbang Surabaya secara konsisten menerapkan **rasio tenaga pendidik terhadap peserta didik pada kisaran 1:10**, jauh lebih baik dibandingkan standar minimum yang ditetapkan dalam **Lampiran Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 31 Tahun 2022**, yaitu 1:30 untuk rumpun ilmu terapan.

Rasio 1:10 ini mencerminkan komitmen Poltekbang Surabaya dalam memberikan **pendampingan yang lebih intensif, pembelajaran yang lebih personal, serta ruang diskusi yang lebih terbuka antara pengajar dan peserta**. Dengan demikian, Poltekbang Surabaya tidak hanya memenuhi standar nasional, tetapi juga melampaui ekspektasi dalam menjamin kualitas proses pembelajaran dan lulusan yang dihasilkan.

Keunggulan ini diharapkan dapat terus dipertahankan, terutama di tengah meningkatnya kebutuhan akan SDM penerbangan yang profesional dan adaptif terhadap perkembangan teknologi serta dinamika industri.

Tabel 11 Laporan Posisi BMN di Neraca per 31 Des 2024 - Audited

AKUN NERACA		JUMLAH
KODE	URAIAN	
1	2	3
117111	Barang Konsumsi	39.109.717
117114	Suku Cadang	2.420.132.388
117199	Persediaan Lainnya	79.499.844
131111	Tanah	425.217.777.000
132111	Peralatan dan Mesin	333.993.765.642
133111	Gedung dan Bangunan	167.274.092.096
134111	Jalan dan Jembatan	3.185.790.230
134112	Irigasi	2.607.756.000
134113	Jaringan	372.519.750
135121	Aset Tetap Lainnya	1.978.257.959
137111	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	(308.716.216.762)
137211	Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	(36.795.884.583)
137311	Akumulasi Penyusutan Jalan dan Jembatan	(2.437.646.173)
137312	Akumulasi Penyusutan Irigasi	(1.074.140.808)
137313	Akumulasi Penyusutan Jaringan	(176.861.013)
137411	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap Lainnya	(692.243.500)
162151	Software	1.315.396.500
162171	Hasil Kajian/Penelitian	973.518.800
166112	Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan	6.091.429.166
169122	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam	(5.868.024.274)
169315	Akumulasi Amortisasi Software	(1.315.396.500)
J U M L A H		588.472.631.479

Salah satu aspek strategis yang menjadi perhatian utama dalam penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan di Poltekbang Surabaya adalah **ketersediaan, kualitas, dan pemeliharaan sarana dan prasarana (sarpras)**. Keberadaan sarpras yang memadai sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif serta mengimbangi dinamika kebutuhan industri SDM transportasi udara yang terus berkembang, baik dari sisi teknologi maupun standar operasional.

Aset sarana dan prasarana eksisting yang dimiliki Poltekbang Surabaya tercermin dalam data **Laporan Posisi Barang Milik Negara (BMN) per 31 Desember 2024 (audited)**. Berdasarkan tabel yang tersedia, beberapa komponen utama sarpras tercatat dalam akun neraca sebagai berikut:

- Tanah senilai Rp425,22 miliar, mencerminkan luas lahan yang menjadi dasar infrastruktur pendidikan.

- Peralatan dan Mesin merupakan aset terbesar kedua dengan nilai Rp333,99 miliar, yang mencakup berbagai fasilitas laboratorium, simulator, serta perangkat praktik lainnya.
- Gedung dan Bangunan senilai Rp167,27 miliar, yang meliputi ruang kelas, hanggar, asrama, dan fasilitas perkantoran.
- Komponen prasarana lainnya seperti Jalan dan Jembatan (Rp3,18 miliar), Irigasi (Rp2,60 miliar), serta Jaringan (Rp372,52 juta) juga tercatat sebagai bagian dari infrastruktur penunjang kampus.
- Aset tetap lainnya tercatat senilai Rp1,97 miliar.

1.1.5.3 KELUARAN (OUTPUT) PELAKSANAAN KEGIATAN

Berdasarkan SK.59/BPSDMP-2022 tentang Penetapan Indikator Kinerja di Lingkungan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan Tahun 2022, Politeknik Penerbangan Surabaya pada periode 2020 – 2024 memiliki 2 (dua) Sasaran Program (SP), 5 (lima) Sasaran Kegiatan (SK), 2 (dua) Indikator Kinerja Program (IKP), dan 19 (sembilan belas) Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) dengan capaian sebagai berikut:

Tabel 12 Tabel Realisasi Capaian Kinerja (Output) Poltekbang Surabaya 2020 - 2024

SASARAN PROGRAM / KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA (IK)	SATUAN	TAHUN				
			2020	2021	2022	2023	2024
SP.WA.03. Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan yang Baik	IKP 1. Indeks RB Kementerian Perhubungan	Indeks	75	79	79,5	78,4	85,56
	IKP 3. Tingkat Pemenuhan SDM Transportasi yang kompeten	Persen	90	90	85	85	81
SP.DL.01. Meningkatnya Kualitas SDM Transportasi yang Kompeten	IKK 1. Jumlah Peserta Diklat Transportasi	Orang	1712	1701	2704	2315	2351
	IKK 2. Persentase Lulusan Diklat Transportasi yang bersertifikat Kompetensi	Persen	98	98	97	97	100,21
	IKK 3. Persentase Penyerapan Lulusan Diklat Pembentukan Transportasi	Persen	65	85	71	77	69
	IKK 4. Persentase Utilitas Pemanfaatan sarana dan Prasarana Diklat SDM Perhubungan yang berbasis Teknologi Tinggi/Mutakhir	Persen	45	70	85	85	90
	IKK 5. Jumlah Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan	Kegiatan	4	7	6	8	14
	IKK 6. Jumlah Penelitian oleh tenaga pengajar yang dipublikasikan pada jurnal nasional dan Internasional	Dokumen	23	25	29	49	43
	IKK 7. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Indeks	3	3,5	3,5	3,71	3,64
SK.DL.01.03. Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan, Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan SDM Transportasi	IKK 11. Kualitas penyelenggaraan dukungan teknis pengembangan Transportasi SDM	Persen	85	85,71	85,71	100	100
	IKK 12. Kualitas penyelenggaraan pendidikan SDM Transportasi	Persen	80	80	90	100	100

SASARAN PROGRAM / KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA (IK)	SATUAN	TAHUN				
			2020	2021	2022	2023	2024
SK.WA.03.03. Meningkatnya Birokrasi Kementerian Perhubungan yang Bersih dan Akuntabel	IKK 13. Indeks Maturitas SPIP BPSDMP	Level	2,98	3,3	3	3,2	3,38
	IKK 14. Indeks Pengawasan kearsipan BPSDMP	Nilai	91	91,5	72,6	75,51	72,88
	IKK 15. Indeks Pengelolaan aset BPSDMP	Nilai	75	76	76	83,33	100
	IKK 16. Indeks Pengelolaan Keuangan BPSDMP	Nilai	80	84	76	89,22	76,058
	IKK 17. Indeks Perencanaan BPSDMP	Nilai	78	80	80	84	80
	IKK 18. Nilai SAKIP BPSDMP	Nilai	85	82,14	80,53	76,14	78
	IKK 19. Tingkat Penyelenggaraan perkantoran BPSDMP	Nilai	70	71	80	86,62	80
SK.DL.01.04. Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Kebijakan, Regulasi dan Hukum SDM Transportasi	IKK 22. Tingkat Pemenuhan NSPK SDM Transportasi	%	100	100	100	100	100
SK.WA.03.04. Meningkatnya Kapabilitas Kepegawaian dan Organisasi BPSDM Perhubungan	IKK 24. Indeks tata kelola manajemen ASN BPSDMP	Indeks	0,8	0,9	0,92	0,96	0,8
SK.WA.03.05 Meningkatnya Kualitas Layanan Komunikasi dan Informasi Publik BPSDMP	IKK 25. Indeks SPBE BPSDMP	Nilai	80	91	92	107,69	100

1.1.5.4 HASIL (OUTCOME) PELAKSANAAN KEGIATAN

Sebagai dokumen perencanaan yang berkelanjutan, Renstra Politeknik Penerbangan Surabaya perlu memperhatikan berbagai capaian dan permasalahan yang terjadi pada periode Renstra sebelumnya, yakni periode tahun 2020 – 2024. Tinjauan terhadap renstra sebelumnya diperlukan untuk mengetahui kondisi pencapaian kinerja pada tahun dasar (*baseline*) serta mencari solusi atas permasalahan-permasalahan yang dihadapi pada periode renstra sebelumnya.

Dalam Renstra Politeknik Penerbangan Surabaya tahun 2020 – 2024 telah dirumuskan sasaran strategis serta indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur pencapaian sasaran strategis yang telah ditetapkan sebagaimana yang tercantum dalam SK.59/BPSDMP-2022. Adapun Sasaran Program dan Indikator Kinerja yang termuat dalam dokumen Renstra Poltekbang Surabaya periode tahun 2020 – 2024 meliputi:

Tabel 13 Sasaran Program dan Indikator Kinerja Utama Poltekbang Surabaya 2020 - 2024

SASARAN PROGRAM / KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA (IK)	SATUAN
SP.WA.03. Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan yang Baik	IKP 1. Indeks RB Kementerian Perhubungan	Indeks
SP.DL.01. Meningkatnya Kualitas SDM Transportasi yang Kompeten	IKP 3. Tingkat Pemenuhan SDM Transportasi yang kompeten	Persen
	IKK 1. Jumlah Peserta Diklat Transportasi	Orang
	IKK 2. Persentase Lulusan Diklat Transportasi yang bersertifikat Kompetensi	Persen
	IKK 3. Persentase Penyerapan Lulusan Diklat Pembentukan Transportasi	Persen
	IKK 4. Persentase Utilitas Pemanfaatan sarana dan Prasarana Diklat SDM Perhubungan yang berbasis Teknologi Tinggi/Mutakhir	Persen
	IKK 5. Jumlah Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan	Kegiatan
	IKK 6. Jumlah Penelitian oleh tenaga pengajar yang dipublikasikan pada jurnal nasional dan Internasional	Dokumen
	IKK 7. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Indeks
SK.DL.01.03. Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan, Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan SDM Transportasi	IKK 11. Kualitas penyelenggaraan dukungan teknis pengembangan Transportasi SDM	Persen
	IKK 12. Kualitas penyelenggaraan pendidikan SDM Transportasi	Persen
SK.WA.03.03. Meningkatnya Birokrasi	IKK 13. Indeks Maturitas SPIP BPSDMP	Level

SASARAN PROGRAM / KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA (IK)	SATUAN
Kementerian Perhubungan yang Bersih dan Akuntabel	IKK 14. Indeks Pengawasan kearsipan BPSDMP	Nilai
	IKK 15. Indeks Pengelolaan aset BPSDMP	Nilai
	IKK 16. Indeks Pengelolaan Keuangan BPSDMP	Nilai
	IKK 17. Indeks Perencanaan BPSDMP	Nilai
	IKK 18. Nilai SAKIP BPSDMP	Nilai
	IKK 19. Tingkat Penyelenggaraan perkantoran BPSDMP	Nilai
SK.DL.01.04. Meningkatkan Kualitas Tata Kelola Kebijakan, Regulasi dan Hukum SDM Transportasi	IKK 22. Tingkat Pemenuhan NSPK SDM Transportasi	%
SK.WA.03.04. Meningkatkan Kapabilitas Kepegawaian dan Organisasi BPSDM Perhubungan	IKK 24. Indeks tata kelola manajemen ASN BPSDMP	Indeks
SK.WA.03.05 Meningkatkan Kualitas Layanan Komunikasi dan Informasi Publik BPSDMP	IKK 25. Indeks SPBE BPSDMP	Nilai

1.1.5.5 PERMASALAHAN PELAKSANAAN

Dalam kurun waktu pelaksanaan program tahun 2020–2024, Politeknik Penerbangan Surabaya dihadapkan pada sejumlah tantangan yang berpotensi menghambat pencapaian target penyediaan SDM transportasi yang unggul dan berdaya saing. Permasalahan-permasalahan tersebut mencerminkan dinamika implementasi Renstra BPSDM Perhubungan di berbagai aspek strategis, dan perlu mendapatkan perhatian serta tindak lanjut secara terstruktur. Rincian permasalahan pada masing-masing aspek disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 14 Permasalahan Pelaksanaan Renstra 2020 - 2024

No	Aspek Permasalahan	Deskripsi Permasalahan
1	Sumber Daya Manusia	• Belum optimalnya distribusi beban kerja SDM, khususnya antara dosen, instruktur, dan tenaga pendukung akademik. • Kualitas dosen dan instruktur perlu ditingkatkan agar tidak tergantung pada dosen luar. • Kesenjangan penguasaan teknologi terbaru di bidang penerbangan masih cukup lebar.

No	Aspek Permasalahan	Deskripsi Permasalahan
		• Rasio pengasuh terhadap jumlah taruna belum ideal, berpotensi mengganggu efektivitas pembinaan. • Masih ditemukan lulusan diklat belum memenuhi standar industri, terutama dalam aspek soft skill dan sertifikasi. • Terbatasnya program peningkatan kapasitas SDM secara berkelanjutan, khususnya dalam pelatihan berbasis teknologi terkini.
2	Sarana dan Prasarana	• Fasilitas pendidikan dan pelatihan (seperti simulator dan laboratorium) sudah mulai usang (<i>outdated</i>) dan memerlukan revitalisasi menyeluruh. • Utilitas sarana prasarana belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung kegiatan tridharma dan BLU. • Aset sarana dan prasarana belum sepenuhnya terdata dan tertib administrasi dalam sistem BMN, menyebabkan kendala dalam pengelolaan, pemeliharaan, dan pelaporan aset. • Belum tersedia sistem pemeliharaan sarpras secara preventif dan berbasis sistem informasi, sehingga pemeliharaan cenderung bersifat reaktif (<i>corrective maintenance</i>). • Beberapa fasilitas umum belum ramah difabel atau inklusif, misalnya akses gedung bertingkat, toilet khusus, atau jalur evakuasi aman. • Beberapa Gedung belum dilengkapi dengan peralatan pencegahan kebakaran seperti <i>hydrant</i>.
3	Teknologi Informasi dan	• Pembaruan sarana pembelajaran berbasis teknologi masih belum merata di seluruh program studi. • Sistem informasi manajemen diklat belum terintegrasi secara menyeluruh, sehingga belum mampu menyediakan data yang akurat untuk kebutuhan perencanaan dan pelaporan. • Belum tersedia dashboard monitoring berbasis data untuk evaluasi pelaksanaan pendidikan dan penyerapan lulusan. • Kecepatan jaringan internet yang masih belum optimal • Belum semua dosen dan instruktur memiliki kompetensi optimal dalam memanfaatkan Learning Management System (LMS) dan media digital pembelajaran.
4	Regulasi dan Kebijakan	• Masih terjadi ketidaksesuaian antara regulasi pengembangan SDM transportasi dengan dinamika kebutuhan di sub-sektor. • Adanya perubahan kebijakan eksternal mengenai transformasi program studi D3 ke D4 sehingga memerlukan

No	Aspek Permasalahan	Deskripsi Permasalahan
		penyesuaian cepat dari sisi SDM, kurikulum, dan infrastruktur. • Belum optimalnya pelaksanaan regulasi internal terkait kinerja BLU, manajemen risiko, dan akuntabilitas publik.
5	Kelembagaan	• Sinkronisasi perencanaan SDM transportasi antara stakeholder (pusat, daerah, industri) belum berjalan optimal. • Koordinasi antar institusi (Kemenhub, Kemenristekdikti, Kemenakertrans) dalam pengembangan SDM belum sinergis. • Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) belum sepenuhnya berperan aktif dalam memfasilitasi uji kompetensi lulusan secara berkelanjutan. • MoU kerja sama dengan industri belum semuanya diimplementasikan secara konkret dalam bentuk program magang, rekrutmen (serapan lulusan), atau kolaborasi pelatihan.
6	Kinerja Pelayanan	• Belum sepenuhnya tercipta kurikulum dan sistem pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan industri (link and match). • Silabus, bahan ajar, dan metode diklat masih belum sepenuhnya berbasis kompetensi (knowledge, skill, attitude). • Transformasi kelembagaan menuju kampus vokasi yang berjiwa <i>entrepreneurship</i> dan berbasis BLU masih belum optimal. • Belum ada sistem tracer study yang kuat untuk menilai daya saing lulusan secara berkelanjutan.
7	Pendanaan	• Terdapat <i>automatic adjustment</i> atau pemblokiran anggaran, yang berdampak pada keterlambatan pelaksanaan kegiatan. • Ketergantungan tinggi terhadap anggaran Rupiah Murni (RM) karena kontribusi pendapatan BLU belum maksimal. • Proporsi anggaran fungsi pendidikan belum seimbang dengan kebutuhan aktual operasional dan pengembangan. • Perubahan kebijakan anggaran (pemotongan, realokasi) sering tidak disertai fleksibilitas penyesuaian program. • Adanya kebutuhan pembiayaan afirmatif untuk peserta dari daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar). • Skema pembiayaan diklat berbasis BLU masih perlu diperluas dan didorong melalui kolaborasi dengan sektor industri dan sub-sektor terkait. • Kurangnya inisiatif kolaborasi lintas sektor dalam penguatan pendanaan inovatif BLU.

1.1.5 EVALUASI MANAJEMEN RISIKO POLTEKBANG SURABAYA TAHUN 2024

1.1.5.1 LAPORAN TAHUNAN PENGELOLA RISIKO TAHUN 2024

Berikut adalah Laporan Tahunan Penyelenggaraan dan Pemantauan Pelaksanaan Manajemen Risiko di Lingkungan Politeknik Penerbangan Surabaya Tahun 2024

1. Ruang Lingkup Penugasan

Kegiatan pemantauan Manajemen Risiko di lingkungan Politeknik Penerbangan Surabaya dilakukan terhadap kejadian Risiko dan kegiatan pengendalian yang dilaksanakan sampai dengan Triwulan IV Tahun 2024.

2. Hasil Pemantaun Manajemen Risiko sampai dengan Triwulan IV Tahun 2024 sebagai berikut:

a. Identifikasi Risiko

Jumlah Risiko yang telah teridentifikasi sebanyak 22 (dua puluh dua) Risiko (*Populasi Risiko*). Daftar Risiko yang telah teridentifikasi dapat dilihat pada Lampiran 1. Populasi Risiko.

b. Usulan Risiko

Jumlah usulan risiko sebanyak 22 Risiko yang telah diusulkan kepada UMR. Daftar usulan risiko sebagai berikut:

Tabel 15 Usulan Risiko Tahun 2024

No.	Nama Usulan Risiko	Usulan kode Risiko
1	Jumlah publikasi hasil penelitian tidak sesuai target yang telah ditentukan	i.526181.5.1.EX.1
2	Pemilihan lokasi pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat	i.526181.5.2.EX.2
3	Data yang diperoleh belum valid	i.526181.6.3.EX.3
4.	Masih terdapat peserta diklat yang tidak menyelesaikan pendidikan dan pelatihan	i.526181.5.4.MN.1
5.	Nilai akreditasi di masing – masing belum optimal	i.526181.5.5.MN.2
6.	Belum optimalnya penerapan norma standar prosedur kriteria SDM Transportasi	i.526181.5.6.MN.3
7	Daya serap lulusan belum mencapai target	i.526181.5.7.MR.1

No.	Nama Usulan Risiko	Usulan kode Risiko
8	Belum tercapainya target BLU (diklat teknis, pemanfaatan atau sarpras dan penunjang akademik lainnya)	i.526181.5.8.MD.1
9.	Belum tercapainya target jumlah peserta Diklat Transportasi	i.526181.5.9.MN.4
10	Rendahnya tingkat pengawasan dan pengendalian serta pengamanan BMN	i.526181.4.10.MN.5
11	Belum terlaksananya pengarsipan dan Naskah Dinas sesuai aturan yang berlaku	i.526181.5.11.MD.2
12	Sarana prasarana pendidikan tidak terawat dengan baik	i.526181.5.12.MY.1
13	Renstra belum dipahami semua pegawai	i.526181.5.13.MY.2
14	Rendahnya Tata Kelola Manajemen ASN	i.526181.5.14.MD.3
15	Daya Serap anggaran yang kurang maksimal	i.526181.5.15.MY.3
16	Rendahnya Nilai AKIP	i.526181.5.16.MD.4
17	Rendahnya tingkat penyelenggaraan nilai perkantoran	i.526181.5.17.MN.6
18	Gangguan pada pengelola perangkat software dan hardware	i.526181.5.18.MC.1
19	Dokumen manajemen risiko belum dipahami oleh para pengelola risiko	i.526181.5.19.MN.7
20	Pelayanan kesehatan terganggu karena tidak berfungsinya alat kesehatan	i.526181.5.20.MC.2
21	Pelayanan kesehatan terganggu karena kosongnya stok obat dan BMHP	i.526182.5.21.MC.3

No.	Nama Usulan Risiko	Usulan kode Risiko
22	Banyaknya pegawai yang dirujuk karena penyakit kronis (seperti DM,HT)	i.526183.5.22.MC.4

c. Analisis Risiko

Jumlah Risiko yang belum ada *existing control* sebanyak 0 risiko atau 0% dari jumlah/populasi Risiko. Jumlah Risiko yang sudah ada *existing control* namun belum memadai (masih berada di atas selera Risiko) sebanyak 12 Risiko atau 54,54% dari jumlah/populasi Risiko

d. Evaluasi Risiko

Jumlah Risiko yang berada di atas selera Risiko sebanyak 12 Risiko (54,54% dari 22 Risiko).

e. Penanganan Risiko

- 1) Jumlah penanganan Risiko yang direncanakan sampai dengan triwulan IV sebanyak 6 kegiatan. Daftar rencana tindak penanganan risiko dapat dilihat pada lampiran 4;
- 2) Jumlah penanganan Risiko yang telah terealisasi sampai dengan triwulan IV sebanyak 5 atau 83,4% dari 6 kegiatan;
- 3) Penanganan Risiko yang telah dilaksanakan sebelum rencana sebanyak 1 yang seharusnya dilaksanakan pada triwulan berikutnya;
- 4) Daftar penanganan yang belum terealisasi sebanyak 1 atau 16,67% dari kegiatan. Daftar pemantauan penanganan Risiko dapat dilihat pada Lampiran 5.

f. Pemantauan Keterjadian Risiko

Jumlah kejadian Risiko yang muncul sampai dengan triwulan IV sebanyak 2 Kejadian.

g. Penetapan Selera Risiko

Pemilik Risiko menetapkan selera risiko sebesar sangat rendah (1-5) Berdasarkan hasil pemantauan dan pengukuran Risiko sampai dengan triwulan IV, jumlah Risiko yang berhasil turun ke level yang dapat diterima sebanyak 9 Risiko atau 40,9 % dari total Risiko yang teridentifikasi.

h. Risiko yang Tidak Berhasil Turun

Jumlah Risiko yang tidak berhasil turun ke level yang dapat diterima sebanyak 3 Risiko atau 13,6 % dari total Risiko yang teridentifikasi.

1.1.5.2 LAPORAN TAHUNAN UNIT MANAJEMEN RISIKO TAHUN 2024

Berikut adalah Laporan Tahunan Unit Manajemen Risiko di Lingkungan Politeknik Penerbangan Surabaya Tahun 2024.

1. Ruang Lingkup Penugasan

Kegiatan pemantauan Manajemen Risiko dilakukan terhadap Unit Pengelola Risiko di lingkungan Politeknik Penerbangan Surabaya sampai dengan Triwulan IV Tahun 2024.

2. Hasil Pemantaun Manajemen Risiko sampai dengan Triwulan IV Tahun 2024 sebagai berikut:

- a. Jumlah risiko yang teridentifikasi sebanyak 22 (dua puluh dua) risiko
- b. Jumlah usulan/tambahan risiko yang teridentifikasi sebanyak 3 risiko. Daftar usulan sebagai berikut:

Tabel 16 Usulan Tambahan Risiko

No.	Nama Usulan Risiko	Usulan kode Risiko
1	Pelayanan kesehatan terganggu karena tidak berfungsinya alat kesehatan	i.526181.5.20.MC.2
2	Pelayanan kesehatan terganggu karena kosongnya stok obat dan BMHP	i.526182.5.21.MC.3
3	Banyaknya pegawai yang dirujuk karena penyakit kronis (seperti DM, HT)	i.526183.5.22.MC.4

- c. Jumlah risiko yang tidak berhasil turun ke level yang dapat diterima sebanyak 3 Risiko (13,6%) dari 22 total risiko yang teridentifikasi.
- d. Jumlah risiko yang berhasil turun ke level yang dapat diterima sebanyak 9 risiko (40,9%) dari total risiko yang teridentifikasi.
- e. Daftar penanganan risiko yang ada dengan:
 - 1) Jumlah risiko yang belum ada penanganan sebanyak 0 risiko atau 0% dari jumlah risiko;
 - 2) Jumlah risiko yang sudah ada penanganan namun belum memadai sebanyak 3 risiko atau 13,6% dari jumlah risiko.
- f. Jumlah penanganan risiko yang direncanakan di tahun 2024 sebanyak 22 kegiatan. Sedangkan jumlah penanganan risiko yang telah terealisasi sebanyak 21 atau 95,4% dari 22 kegiatan.
- g. Jumlah kejadian risiko yang muncul sampai dengan akhir Tahun 2024 sebanyak 2 kejadian.

1.2 POTENSI DAN PERMASALAHAN

Politeknik Penerbangan Surabaya menghadapi berbagai permasalahan dalam setiap aspek manajemen penyelenggaraan pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia di bidang transportasi, yang perlu diselesaikan pada periode tahun 2025–2029. Permasalahan-permasalahan tersebut mencakup berbagai aspek strategis, antara lain: Sumber Daya Manusia, Pendanaan, Sarana dan Prasarana, Teknologi dan Informasi, Regulasi dan Kebijakan, Kelembagaan, Implementasi Manajemen, Kinerja Pelayanan, serta Dampak Pelayanan. Uraian lebih lanjut mengenai permasalahan pada masing-masing aspek tersebut disajikan dalam sub-bab berikut:

1.2.1 POTENSI DAN ANCAMAN DARI PERKEMBANGAN LINGKUNGAN STRATEGIS

Dalam menghadapi dinamika global dan nasional yang semakin kompleks, Politeknik Penerbangan Surabaya perlu secara cermat mengidentifikasi dan merespons berbagai perkembangan lingkungan strategis yang memengaruhi eksistensi dan kinerjanya sebagai institusi pendidikan vokasi di bidang penerbangan. Perubahan di berbagai aspek sosial, teknologi, ekonomi, lingkungan, politik, hukum, dan budaya tidak hanya menghadirkan peluang untuk tumbuh dan berinovasi, tetapi juga menyimpan potensi ancaman yang dapat menghambat pencapaian visi dan misi institusi. Oleh karena itu, analisis yang komprehensif terhadap potensi dan ancaman ini menjadi fondasi penting dalam perumusan strategi jangka menengah dan panjang.

1.2.1.1 SOSIAL

Perubahan sosial yang dipicu oleh dinamika globalisasi, perkembangan teknologi, serta dampak pasca-pandemi telah memengaruhi cara pandang generasi muda terhadap dunia pendidikan dan kerja. Lembaga pendidikan vokasi seperti Politeknik Penerbangan Surabaya menghadapi tantangan dalam mempertahankan daya tarik program pendidikannya di tengah preferensi generasi muda yang semakin dinamis dan fleksibel. Selain itu, adaptasi terhadap kebutuhan industri, khususnya dalam hal kompetensi sosial dan budaya, menjadi penting untuk menjembatani lulusan dengan realitas dunia kerja yang semakin multikultural dan kolaboratif. Berikut ini adalah pemetaan isu-isu strategis sosial beserta tantangan dan solusinya:

1. Perubahan Preferensi Generasi Muda terhadap Dunia Kerja dan Pendidikan

Tantangan:

Meningkatnya minat generasi muda terhadap profesi yang lebih fleksibel seperti freelancer, pekerja remote, atau pendiri startup, menggeser minat terhadap jalur pendidikan vokasi yang menuntut kedisiplinan, keteraturan, dan komitmen jangka

panjang seperti di sektor penerbangan. Hal ini dapat menurunkan jumlah pendaftar maupun motivasi peserta didik dalam menyelesaikan pendidikan dengan optimal.

Peluang:

Membangun narasi baru pendidikan vokasi yang menonjolkan keunggulan sektor penerbangan dari sisi jenjang karir yang jelas, keamanan kerja jangka panjang, dan kontribusi terhadap keselamatan publik. Selain itu, memperkuat promosi berbasis media digital yang relevan dengan cara komunikasi generasi muda, serta membuka jalur fleksibel seperti micro-credentials atau pelatihan modular berbasis kebutuhan industri.

2. Penurunan Minat terhadap Karier di Sektor Penerbangan Pasca-Pandemi

Tantangan:

Pandemi COVID-19 menyebabkan gangguan besar di sektor penerbangan global. Hal ini menimbulkan persepsi di kalangan generasi muda bahwa industri penerbangan adalah sektor yang tidak stabil dan rentan terhadap krisis global. Dampaknya adalah penurunan minat untuk memilih jalur karier di bidang ini.

Peluang:

Melakukan rebranding terhadap citra industri penerbangan sebagai sektor yang sedang mengalami transformasi menuju digitalisasi dan keberlanjutan. Institusi juga perlu menonjolkan tren pemulihan industri penerbangan pasca-pandemi serta peluang baru yang muncul seperti pengelolaan pesawat tanpa awak, otomasi bandara, dan pengembangan transportasi udara regional.

3. Kesenjangan Kompetensi Sosial Budaya Lulusan terhadap Dunia Industri

Tantangan:

Meskipun lulusan Poltekbang Surabaya memiliki keterampilan teknis yang baik, namun sering kali masih terdapat kekurangan dalam hal **soft skill**, terutama kemampuan komunikasi multikultural, etika kerja lintas budaya, dan kerja tim dalam konteks internasional. Hal ini dapat menghambat daya saing lulusan di industri penerbangan global yang sangat beragam secara sosial dan budaya.

Peluang:

Integrasi pelatihan soft skill berbasis praktik ke dalam kurikulum seperti roleplay multikultural, pelatihan komunikasi lintas budaya, serta kolaborasi proyek bersama lembaga asing. Selain itu, mengembangkan program pertukaran pelajar atau magang internasional serta pelibatan alumni yang bekerja di luar negeri untuk berbagi pengalaman.

1.2.1.2 TEKNOLOGI

Dalam menghadapi dinamika kemajuan teknologi global, khususnya di sektor transportasi udara, Politeknik Penerbangan Surabaya perlu secara aktif dan adaptif merespons perkembangan tersebut agar tidak tertinggal dari standar industri. Revolusi teknologi yang melanda sektor penerbangan seperti digitalisasi sistem avionik, berkembangnya pesawat tanpa awak (drone/UAV), serta otomasi sistem Air Traffic Control (ATC), menuntut institusi pendidikan vokasi seperti Poltekbang Surabaya untuk melakukan transformasi yang menyeluruh, mulai dari kurikulum hingga sarana-prasarana pelatihan. Selain itu, aspek tata kelola digital internal kampus dan kesiapan sumber daya manusia juga menjadi perhatian utama. Berikut ini adalah pemetaan isu-isu strategis di bidang teknologi beserta tantangan dan solusi yang dapat ditindaklanjuti:

1. Revolusi Teknologi di Sektor Penerbangan

Tantangan:

Perkembangan teknologi seperti sistem avionik digital, drone, dan otomasi pengelolaan lalu lintas udara telah mengubah kebutuhan kompetensi tenaga kerja di sektor penerbangan. Kurikulum yang tidak mengikuti perkembangan ini akan menyebabkan lulusan Poltekbang kurang relevan dengan kebutuhan industri.

Peluang:

Melakukan pembaruan kurikulum secara berkala, melibatkan industri dalam proses penyusunan silabus, serta modernisasi alat dan laboratorium praktik agar sesuai dengan teknologi yang diterapkan di dunia industri penerbangan saat ini.

2. Keteringgalan Infrastruktur Digital Kampus

Tantangan:

Infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di lingkungan kampus belum sepenuhnya mendukung proses akademik dan non-akademik yang efisien. Sistem informasi yang tersebar dan belum terintegrasi menyebabkan duplikasi data dan keterlambatan dalam proses pengambilan keputusan.

Peluang:

Penguatan infrastruktur digital dengan peningkatan jaringan internet, penerapan sistem informasi terintegrasi untuk semua unit kerja, serta digitalisasi dokumen dan layanan administrasi kampus.

3. Kebutuhan Dosen dan Instruktur yang Melek Teknologi Industri 5.0

Tantangan:

Perkembangan menuju era industri 5.0 dan integrasi teknologi kecerdasan buatan (AI), IoT, dan robotik belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kapasitas pengajar. Hal ini menyebabkan kesenjangan antara teknologi yang diajarkan dan kebutuhan

industri.

Peluang:

Peningkatan kompetensi dosen dan instruktur melalui pelatihan berkelanjutan, program sertifikasi teknologi industri 5.0, dan kerja sama dengan industri untuk magang dan alih teknologi.

4. Keterbatasan Infrastruktur Teknologi

Tantangan:

Tidak semua unit atau fasilitas pelatihan di Poltekbang memiliki infrastruktur teknologi yang merata, seperti jaringan internet berkualitas tinggi atau laboratorium dengan peralatan terbaru. Hal ini dapat menimbulkan kesenjangan kualitas antara peserta didik.

Peluang:

Modernisasi laboratorium pelatihan dan peningkatan jaringan internet di seluruh kampus. Pengadaan perangkat teknologi secara bertahap sesuai prioritas program studi dan kebutuhan pelatihan.

5. Rendahnya Digitalisasi Sistem Pembelajaran dan Pelatihan

Tantangan:

Metode pembelajaran di beberapa program studi masih konvensional dan belum memanfaatkan sistem digital seperti e-learning, simulasi berbasis komputer, maupun Learning Management System (LMS).

Peluang:

Implementasi platform pembelajaran digital yang mendukung interaktivitas, pelatihan dosen untuk menggunakan teknologi pembelajaran, serta pengembangan konten e-learning sesuai standar kurikulum.

6. Kesenjangan Penguasaan Teknologi Terkini di Sektor Transportasi

Tantangan:

Teknologi seperti sistem manajemen lalu lintas cerdas, kendaraan otonom, dan IoT dalam transportasi terus berkembang, namun lulusan belum sepenuhnya menguasai teknologi tersebut.

Peluang:

Integrasi teknologi terkini ke dalam kurikulum dan pelatihan, penggunaan simulasi virtual dan augmented reality (VR/AR) untuk pengajaran praktis, serta studi banding ke lembaga pelatihan luar negeri atau industri.

7. Ancaman Keamanan Siber di Sistem Teknologi Transportasi dan Kampus

Tantangan:

Dengan meningkatnya ketergantungan pada sistem digital, risiko serangan siber terhadap data dan sistem informasi juga meningkat. Namun, belum ada sistem

keamanan siber yang memadai serta SDM yang memiliki kompetensi khusus di bidang ini.

Peluang:

Penerapan kebijakan keamanan siber kampus, pelatihan khusus bagi operator dan staf IT, serta penerapan protokol keamanan dan audit sistem informasi secara berkala.

8. Kurangnya Integrasi dan Pemanfaatan Big Data

Tantangan:

Data yang dihasilkan dari berbagai sistem informasi belum dianalisis secara optimal untuk pengambilan keputusan strategis. Selain itu, integrasi antar data masih rendah, sehingga menghambat koordinasi lintas unit.

Peluang:

Pengembangan pelatihan untuk pengelolaan dan analisis big data, serta pembangunan sistem informasi yang memungkinkan integrasi dan visualisasi data secara real time.

9. Minimnya Adaptasi Terhadap Teknologi Ramah Lingkungan

Tantangan:

Teknologi ramah lingkungan seperti kendaraan listrik, energi terbarukan, dan sistem penghematan energi belum diadopsi secara luas di lingkungan pendidikan transportasi, termasuk Poltekbang.

Peluang:

Pengembangan kurikulum dan pelatihan mengenai teknologi hijau, serta kerja sama dengan industri yang fokus pada pengembangan sistem transportasi berkelanjutan.

10. Penggunaan Teknologi dalam Sistem Monitoring dan Evaluasi Masih Terbatas

Tantangan:

Keterbatasan anggaran dan kurangnya tenaga ahli dalam pengembangan sistem teknologi pendidikan menyebabkan proses digitalisasi pembelajaran berlangsung lambat.

Peluang:

Membangun kemitraan dengan sektor swasta dan perguruan tinggi lain untuk pengembangan teknologi, serta menyusun roadmap pengembangan teknologi pendidikan berbasis kebutuhan kampus.

1.2.1.3 EKONOMI

Dalam upaya mewujudkan institusi pendidikan tinggi vokasi yang mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan, aspek ekonomi atau pendanaan menjadi pilar penting. Poltekbang Surabaya sebagai bagian dari unit pelaksana teknis di bawah Kementerian Perhubungan memiliki

tantangan tersendiri dalam hal pembiayaan pendidikan, pengelolaan keuangan, dan kemandirian lembaga. Ketergantungan pada anggaran pemerintah pusat, ketidakseimbangan proporsi anggaran, serta rigiditas dalam menanggapi perubahan kebijakan fiskal menjadi hambatan nyata bagi fleksibilitas dan inovasi program pendidikan. Berikut ini adalah pemetaan isu-isu strategis di bidang ekonomi beserta tantangan dan solusi yang dapat diupayakan:

1. Ketergantungan Tinggi terhadap Anggaran Rupiah Murni (RM)

Tantangan:

Kontribusi pendapatan dari Badan Layanan Umum (BLU) belum optimal, sehingga sebagian besar kegiatan operasional dan pengembangan institusi masih bergantung pada anggaran dari pemerintah pusat (RM). Ketergantungan ini membuat keberlangsungan program rentan terhadap kebijakan fiskal nasional.

Peluang:

Peningkatan kapasitas unit-unit pendukung untuk menghasilkan pendapatan BLU melalui pengembangan program diklat unggulan, kerja sama industri, penyewaan fasilitas, serta diversifikasi layanan jasa. Selain itu, perbaikan sistem perencanaan bisnis dan pemasaran layanan pendidikan dapat meningkatkan daya tarik dan pemasukan non-RM.

2. Proporsi Anggaran Fungsi Pendidikan Belum Seimbang dengan Kebutuhan Aktual

Tantangan:

Alokasi anggaran fungsi pendidikan sering kali belum mencerminkan kebutuhan riil operasional kampus, seperti kebutuhan pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi SDM, serta pemeliharaan dan pengadaan sarana prasarana. Ketidakseimbangan ini berpotensi menghambat peningkatan mutu pendidikan dan efisiensi manajemen.

Peluang:

Melakukan pemetaan kebutuhan riil berbasis data pada setiap tahun anggaran dan menyusun usulan anggaran yang lebih presisi. Perlu juga diupayakan mekanisme internal penyesuaian anggaran agar bisa lebih fleksibel menyesuaikan antara kegiatan prioritas dan sumber daya yang tersedia.

3. Perubahan Kebijakan Anggaran Tidak Disertai Fleksibilitas Program

Tantangan:

Perubahan kebijakan anggaran seperti pemotongan, efisiensi, atau realokasi yang bersifat mendadak sering tidak disertai dengan fleksibilitas dalam mengubah perencanaan program. Akibatnya, pelaksanaan kegiatan menjadi terhambat atau tidak

optimal.

Peluang:

Penyusunan program yang adaptif dan memiliki alternatif skenario pembiayaan (contingency plan), serta penguatan sistem monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala untuk mendeteksi dan menyesuaikan program sesuai dinamika kebijakan fiskal pemerintah. Koordinasi yang intensif dengan unit perencanaan pusat juga penting untuk menjembatani fleksibilitas kebutuhan lapangan.

1.2.1.4 LINGKUNGAN

Poltekbang Surabaya sebagai institusi pendidikan vokasi di bidang transportasi udara memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam mencetak SDM unggul secara teknis, tetapi juga dalam memastikan bahwa seluruh proses pendidikan dan operasional kampus selaras dengan prinsip keberlanjutan dan kepedulian lingkungan. Di tengah tantangan perubahan iklim, keterbatasan lahan, serta tuntutan global terhadap transportasi yang lebih ramah lingkungan, berbagai isu lingkungan perlu ditangani secara serius dan terstruktur. Berikut adalah isu-isu strategis di bidang lingkungan beserta tantangan dan solusi yang relevan bagi Poltekbang Surabaya:

1. Risiko Banjir dan Keterbatasan Lahan Kampus

Tantangan:

Kondisi geografis kampus dan keterbatasan ruang menyebabkan tingginya risiko banjir serta keterbatasan dalam ekspansi fisik dan ruang pembelajaran. Hal ini dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar dan kenyamanan sivitas akademika.

Peluang:

Pengembangan perencanaan kampus berkelanjutan (green campus) melalui pembangunan sistem drainase terpadu, pemanfaatan ruang vertikal, serta optimalisasi tata ruang yang memperhatikan aspek ekologis dan efisiensi lahan.

2. Pengelolaan Limbah dan Konsumsi Energi pada Kegiatan Pelatihan

Tantangan:

Kegiatan pelatihan yang melibatkan penggunaan pesawat, kendaraan, dan peralatan mekanik menghasilkan konsumsi energi yang tinggi serta potensi limbah berbahaya.

Peluang:

Penerapan sistem manajemen lingkungan komprehensif, termasuk pengelolaan limbah B3, daur ulang bahan praktik, dan penggunaan perangkat hemat energi di laboratorium. Selain itu, perlu dirancang kebijakan pengurangan emisi dan penghematan bahan bakar dalam praktik simulasi.

3. Rendahnya Kesadaran Peserta Didik terhadap Dampak Lingkungan Transportasi

Tantangan:

Sebagian peserta didik belum memahami kontribusi sektor transportasi terhadap polusi udara, emisi karbon, dan degradasi lingkungan, sehingga kurang termotivasi untuk mendukung inisiatif ramah lingkungan.

Peluang:

Integrasi materi pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum teknis, seperti efisiensi bahan bakar, manajemen emisi, dan konservasi energi. Program kampanye dan kegiatan tematik juga dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan taruna dan instruktur.

4. Keterbatasan Ruang Terbuka Hijau dan Area Kerja Kolaboratif

Tantangan:

Kurangnya ruang terbuka hijau serta minimnya fasilitas untuk kerja kolaboratif berdampak pada kenyamanan dan produktivitas sivitas akademika, sekaligus mengurangi kualitas lingkungan kampus.

Peluang:

Revitalisasi area kampus dengan menambah taman hijau, ruang terbuka edukatif, dan area kerja kolaboratif berbasis ekologi. Upaya ini dapat menunjang kesehatan mental dan produktivitas dosen, mahasiswa, serta tenaga kependidikan.

5. Belum Meratanya Penerapan Kebijakan Ramah Lingkungan di Fasilitas Kampus

Tantangan:

Sebagian fasilitas kampus masih menggunakan plastik sekali pakai, belum memiliki sistem daur ulang limbah yang efektif, dan kurang memperhatikan penggunaan produk ramah lingkungan.

Peluang:

Penerapan kebijakan “Kampus Hijau” dengan pelarangan plastik sekali pakai, penyediaan tempat daur ulang terpilah, serta penggunaan produk-produk berlabel eco-friendly dalam operasional harian kampus dan kegiatan pelatihan.

6. Kurangnya Kompetensi SDM dalam Teknologi Transportasi Hijau

Tantangan:

Teknologi transportasi berbasis energi terbarukan seperti kendaraan listrik, solar panel, dan sistem transportasi pintar masih belum dikuasai oleh sebagian besar tenaga pengajar dan peserta didik.

Peluang:

Pengembangan pelatihan dan kurikulum khusus mengenai teknologi transportasi

hijau, termasuk kerja sama dengan produsen kendaraan listrik, startup teknologi hijau, dan institusi penelitian yang fokus pada energi bersih.

7. Kurangnya Sertifikasi Lingkungan bagi SDM Penerbangan dan Transportasi

Tantangan:

Industri transportasi global kini mewajibkan sertifikasi lingkungan seperti ISO 14001 bagi personel dan institusi. Namun, banyak lulusan dan tenaga kerja belum memiliki kompetensi tersebut.

Peluang:

Menyediakan pelatihan dan ujian sertifikasi lingkungan untuk taruna, dosen, dan teknisi kampus agar mampu memenuhi standar internasional. Ini akan memperkuat daya saing lulusan dalam industri transportasi yang makin mengedepankan keberlanjutan.

1.2.1.5 POLITIK

Sebagai bagian dari Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan (BPSDMP), Politeknik Penerbangan Surabaya (Poltekbang Surabaya) berada dalam lanskap politik dan regulasi yang sangat dinamis, baik di tingkat nasional maupun internasional. Kebijakan pemerintah yang terus berkembang, kompleksitas tata kelola kelembagaan, serta tekanan publik terhadap transparansi dan akuntabilitas mengharuskan institusi ini untuk bersikap adaptif, profesional, dan strategis dalam menyusun kebijakan pendidikan serta pengembangan SDM. Berikut ini adalah isu-isu strategis bidang politik beserta tantangan dan solusinya:

1. Dinamika Kebijakan Pendidikan Vokasi Nasional dan Perhubungan

Tantangan:

Perubahan regulasi dan arah kebijakan pendidikan vokasi nasional serta sektor perhubungan sering terjadi dalam waktu singkat. Hal ini menuntut lembaga seperti Poltekbang Surabaya untuk mampu menyesuaikan diri secara cepat dan tepat, baik dalam aspek kurikulum, tata kelola kelembagaan, maupun sistem penjaminan mutu.

Peluang:

Meningkatkan kapasitas kelembagaan dalam pemantauan regulasi dan advokasi kebijakan. Membangun unit khusus yang bertugas untuk menindaklanjuti perubahan kebijakan serta menyusun strategi penyesuaian internal yang cepat namun terarah.

2. Kurangnya Harmonisasi Antar-Kementerian

Tantangan:

Kurangnya sinkronisasi antara Kementerian Perhubungan, Kemendikbudristek, dan KemenPAN-RB dalam aspek kebijakan SDM, akreditasi, dan remunerasi berdampak pada keterlambatan pengakuan jabatan fungsional, ketidakjelasan regulasi dosen vokasi, serta ketidaksesuaian standar kelembagaan.

Peluang:

Meningkatkan peran Poltekbang Surabaya sebagai bagian dari forum komunikasi antar Lembaga Pendidikan Vokasi di bawah BPSDMP dan kementerian lain, guna menyuarakan aspirasi kelembagaan secara terkoordinasi dan konsisten.

3. Ketergantungan terhadap Kebijakan Stakeholder Penerbangan

Tantangan:

Perubahan kebijakan di tingkat Kemenhub, Ditjen Perhubungan Udara, serta otoritas industri penerbangan sangat memengaruhi kebutuhan SDM dan serapan lulusan Poltekbang Surabaya.

Peluang:

Meningkatkan keterlibatan dalam penyusunan peta kebutuhan industri dan forum kebijakan penerbangan, serta memperkuat hubungan dengan industri penerbangan domestik dan internasional agar lulusan tetap relevan dan dibutuhkan.

4. Arah Politik Nasional Mempengaruhi Prioritas Pendanaan dan Reformasi Birokrasi

Tantangan:

Perubahan orientasi politik di tingkat nasional dapat mengubah fokus anggaran negara, arah reformasi birokrasi, serta posisi pendidikan vokasi dalam sistem pendidikan nasional.

Peluang:

Merancang program pengembangan yang dapat beradaptasi dengan perubahan politik nasional, sambil tetap menunjukkan kontribusi nyata Poltekbang terhadap kebutuhan pembangunan nasional.

5. Pengaruh Kebijakan Pemerintah terhadap Arah Pengembangan SDM

Tantangan:

Kebijakan pemerintah yang berubah-ubah dalam pengembangan transportasi (misalnya prioritas moda darat, laut, atau udara) mempengaruhi arah kurikulum, program pelatihan, dan infrastruktur kampus.

Peluang:

Menjalin koordinasi strategis dengan Kementerian Perhubungan dan pemerintah

daerah agar rencana pengembangan SDM tetap sinergis dengan arah kebijakan sektoral, termasuk menyesuaikan prioritas kurikulum dan diklat teknis.

6. Kompleksitas Birokrasi Menghambat Efisiensi Program

Tantangan:

Prosedur birokrasi yang panjang, termasuk dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan anggaran, dapat menunda pelaksanaan program prioritas di Poltekbang Surabaya.

Peluang:

Melakukan reformasi proses internal melalui digitalisasi manajemen, pelimpahan wewenang administratif secara proporsional, dan penguatan sistem perencanaan serta pengawasan berbasis data.

7. Potensi Keterlibatan Aktor Politik dalam Penempatan Jabatan

Tantangan:

Intervensi non-teknis dalam pengisian jabatan struktural atau fungsional dapat menimbulkan ketidaksesuaian antara penempatan dan kompetensi, serta mengganggu prinsip meritokrasi.

Peluang:

Menerapkan sistem seleksi terbuka berbasis kompetensi dan prestasi, dengan pengawasan internal dan eksternal. Mendorong budaya organisasi yang menjunjung profesionalisme dan akuntabilitas dalam penempatan jabatan.

8. Alokasi Anggaran Dipengaruhi oleh Pertimbangan Politik

Tantangan:

Fluktuasi dalam alokasi anggaran yang dipengaruhi oleh dinamika politik dapat menyebabkan ketidakpastian dalam pembiayaan program-program strategis, termasuk pengadaan alat, pengembangan SDM, dan modernisasi fasilitas.

Peluang:

Menyusun justifikasi anggaran yang berbasis capaian dan dampak nyata, serta membangun argumentasi bahwa investasi pada pendidikan vokasi transportasi adalah bagian dari pembangunan nasional yang strategis.

9. Pengaruh Politik terhadap Kurikulum dan Program Pelatihan

Tantangan:

Perubahan kebijakan politik seperti prioritas kerja sama internasional, kebijakan tol laut, atau pembangunan infrastruktur nasional berdampak langsung pada substansi pelatihan dan kesiapan SDM.

Peluang:

Meningkatkan responsivitas Poltekbang Surabaya terhadap isu-isu strategis nasional

dengan cara mengembangkan program pelatihan yang sejalan dengan proyek-proyek pemerintah serta membuka peluang kerja sama luar negeri.

10. Politik Internasional dan Globalisasi Transportasi

Tantangan:

Perubahan hubungan politik antarnegara, standar internasional baru, serta kerja sama multilateral dapat menciptakan peluang sekaligus tantangan dalam penyusunan program pelatihan.

Peluang:

Mendorong penguatan kerja sama internasional Poltekbang Surabaya dengan akademi penerbangan asing dan organisasi global (ICAO, IATA, APEC), serta memperkenalkan pelatihan berbasis standar internasional.

11. Tuntutan Publik terhadap Transparansi dan Akuntabilitas

Tantangan:

Meningkatnya harapan publik atas keterbukaan lembaga publik termasuk pendidikan vokasi memerlukan sistem pelaporan yang terbuka dan berbasis kinerja.

Peluang:

Peningkatan sistem pelaporan anggaran dan kinerja yang transparan, termasuk melalui publikasi laporan tahunan, laporan akuntabilitas kinerja institusi (LAKIP), dan pelibatan publik dalam pengawasan mutu layanan pendidikan.

12. Reformasi Kebijakan Transportasi Nasional

Tantangan:

Reformasi kebijakan transportasi nasional, seperti pengembangan bandara daerah, transportasi udara perintis, hingga elektrifikasi transportasi, menuntut SDM baru dengan kompetensi baru pula.

Peluang:

Mempercepat transformasi kurikulum Poltekbang agar mengakomodasi kebutuhan kompetensi baru dan memastikan taruna siap mendukung agenda reformasi nasional di sektor transportasi udara.

13. Pergantian Kepemimpinan Mengancam Konsistensi Program Jangka Panjang

Tantangan:

Pergantian pejabat atau arah politik sering kali diikuti dengan perubahan prioritas program, yang berisiko menghambat kelanjutan program jangka panjang yang telah dirancang dan berjalan.

Peluang:

Merancang program-program pendidikan dan pengembangan SDM yang berbasis pada tujuan jangka panjang institusi, didukung oleh regulasi internal dan roadmap pengembangan yang tahan terhadap dinamika politik.

1.2.1.6 HUKUM

Sebagai institusi pendidikan vokasi yang berada di bawah naungan BPSDMP Kementerian Perhubungan, Poltekbang Surabaya wajib tunduk pada berbagai ketentuan hukum dan regulasi yang berlaku, baik dari sektor transportasi, pendidikan, kepegawaian, hingga pengelolaan keuangan negara. Kepatuhan terhadap regulasi merupakan fondasi penting bagi tata kelola yang profesional, transparan, dan berkelanjutan. Namun dalam praktiknya, dinamika perubahan regulasi, tumpang tindih kewenangan, serta kompleksitas pengaturan lintas sektor menimbulkan tantangan tersendiri yang memerlukan respons kelembagaan yang cermat dan adaptif. Berikut ini adalah isu-isu strategis di bidang hukum yang dihadapi Poltekbang Surabaya beserta tantangan dan solusi strategisnya:

1. Tumpang Tindih Regulasi Antar-Kementerian

Tantangan:

Kehadiran berbagai regulasi dari Kementerian Perhubungan, Kemendikbudristek, KemenPAN-RB, dan instansi terkait lainnya sering kali belum terharmonisasi, sehingga menimbulkan ketidakpastian dalam aspek kelembagaan, kurikulum, dan tata kelola pendidikan vokasi.

Peluang:

Peningkatan kapasitas unit hukum dan kerja sama lintas kementerian untuk menyusun panduan kelembagaan yang komprehensif. Perlu juga dilakukan harmonisasi regulasi dan advokasi kebijakan bersama antar pemangku kepentingan vokasi.

2. Ketidakseimbangan Sistem Reward and Punishment

Tantangan:

Sistem penghargaan dan sanksi di lingkungan Poltekbang Surabaya belum sepenuhnya mencerminkan beban kerja riil pegawai, sehingga menimbulkan potensi ketidakpuasan atau konflik internal.

Peluang:

Penyusunan sistem penilaian kinerja berbasis merit dan indikator kuantitatif, serta peningkatan transparansi dalam pemberian tunjangan, penghargaan, maupun teguran disiplin.

3. Kepatuhan terhadap Regulasi Pemerintah yang Dinamis

Tantangan:

Regulasi di sektor transportasi, pendidikan, dan pengelolaan keuangan negara terus berkembang, sehingga memerlukan penyesuaian cepat terhadap berbagai program dan prosedur kelembagaan.

Peluang:

Meningkatkan kapasitas monitoring regulasi secara berkala dan memastikan setiap

perubahan kebijakan direspons dengan revisi kebijakan internal, termasuk SOP dan pedoman pelatihan.

4. Kepatuhan terhadap UU Pendidikan dan Ketenagakerjaan

Tantangan:

Sebagai institusi vokasi, Poltekbang Surabaya wajib mematuhi UU Sistem Pendidikan Nasional dan UU Ketenagakerjaan terkait kurikulum, hak peserta didik, perlindungan instruktur dan dosen.

Peluang:

Peningkatan kapasitas kelembagaan dalam tata kelola pendidikan dan ketenagakerjaan melalui pelatihan regulasi serta penyusunan pedoman kerja yang mengacu pada ketentuan perundang-undangan terbaru.

5. Pengelolaan Aset dan Keuangan Negara

Tantangan:

Sebagai lembaga pemerintah, pengelolaan keuangan dan aset di Poltekbang Surabaya harus sesuai dengan regulasi negara dan menjadi objek audit BPK, KPK, dan internal Kemenhub.

Peluang:

Penerapan sistem keuangan berbasis kinerja (performance-based budgeting), penguatan akuntabilitas pengelolaan BMN, serta digitalisasi sistem pengawasan dan pelaporan keuangan.

6. Implementasi Hukum Kepegawaian dan Promosi Jabatan

Tantangan:

Transparansi dalam pengangkatan, promosi, serta hak-hak ASN dan pegawai kontrak masih menjadi perhatian, khususnya dalam menjamin keadilan dan profesionalisme.

Peluang:

Penerapan sistem meritokrasi dengan uji kompetensi jabatan, pengawasan kepegawaian internal, serta digitalisasi proses administrasi kepegawaian agar lebih akuntabel dan efisien.

7. Kepatuhan terhadap Regulasi Pendidikan Vokasi dan Akreditasi

Tantangan:

Seluruh program di Poltekbang Surabaya wajib memenuhi standar dari BNSP, BAN-PT, LAM Teknik serta lembaga sertifikasi profesi. Ketidakpatuhan dapat memengaruhi akreditasi dan reputasi lembaga.

Peluang:

Penjaminan mutu internal yang terintegrasi, penguatan kerja sama dengan lembaga sertifikasi, serta pengawasan berkala terhadap pelaksanaan standar pendidikan nasional di setiap program studi.

8. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam Pelatihan Teknis

Tantangan:

Praktik pelatihan teknis di laboratorium dan apron yang melibatkan mesin, bahan bakar, dan simulasi risiko tinggi memerlukan kepatuhan penuh terhadap UU K3.

Peluang:

Implementasi SOP K3 di seluruh kegiatan praktik, pelatihan sertifikasi keselamatan bagi dosen/instruktur, serta audit berkala terhadap prosedur keselamatan pelatihan.

9. Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI)

Tantangan:

Poltekbang Surabaya mengembangkan banyak modul dan inovasi pelatihan, namun belum seluruhnya mendapat perlindungan hukum atas hak kekayaan intelektual.

Peluang:

Meningkatkan literasi HKI bagi civitas akademika, menjalin kerja sama dengan DJKI (Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual), serta membentuk tim pendampingan HKI untuk mendampingi pendaftaran paten, hak cipta, atau merek dagang.

1.2.1.7 BUDAYA

Sebagai lembaga pendidikan tinggi vokasi di bawah Kementerian Perhubungan, Poltekbang Surabaya bukan hanya dituntut unggul dalam aspek akademik dan teknis, tetapi juga dalam membentuk budaya organisasi yang mendukung transformasi kelembagaan menuju institusi yang adaptif, unggul, dan berintegritas. Budaya kerja yang profesional, inovatif, kolaboratif, serta berorientasi pada mutu dan keselamatan merupakan fondasi penting dalam pengembangan SDM transportasi masa depan. Oleh karena itu, pembentukan dan penguatan budaya kelembagaan menjadi aspek strategis yang perlu dikelola secara sistematis dan berkelanjutan. Berikut ini adalah isu-isu strategis budaya di Poltekbang Surabaya:

1. Budaya Kerja yang Masih Birokratis dan Belum Berbasis Mutu

Tantangan:

Budaya kerja yang masih bersifat birokratis dan belum sepenuhnya mengedepankan akuntabilitas dan manajemen berbasis mutu menjadi penghambat akselerasi transformasi menuju institusi vokasi unggul.

Peluang:

Penguatan budaya kerja berbasis output dan kualitas, melalui sistem manajemen mutu internal yang konsisten serta pengembangan indikator kinerja yang jelas untuk seluruh unit kerja.

2. Budaya Kolaborasi dan Inovasi yang Perlu Ditingkatkan

Tantangan:

Kolaborasi antar unsur (dosen, taruna, dan tenaga kependidikan) serta budaya inovatif masih belum berkembang optimal, sehingga membatasi potensi pengembangan institusi, riset terapan, dan solusi pembelajaran kreatif.

Peluang:

Mendorong budaya kolaboratif melalui program lintas unit, kompetisi inovasi, forum riset terapan, serta insentif bagi gagasan-gagasan pengembangan institusi yang inovatif.

3. Budaya Kerja Profesional dan Berintegritas

Tantangan:

Membangun budaya kerja yang mencerminkan nilai-nilai ASN seperti integritas, akuntabilitas, dan etika kerja tinggi masih menjadi tantangan di beberapa lini.

Peluang:

Penerapan kode etik dan perilaku kerja yang diinternalisasi melalui pelatihan rutin, pembinaan berkala, dan penilaian kinerja berbasis integritas dan kontribusi nyata.

4. Adaptasi terhadap Budaya Inovasi dan Teknologi

Tantangan:

Tidak semua sivitas akademika cepat beradaptasi terhadap inovasi teknologi dan metode pembelajaran baru seperti e-learning dan simulasi digital.

Peluang:

Mendorong lifelong learning dengan memberikan akses terhadap pelatihan teknologi baru, serta memberikan penghargaan bagi pihak yang aktif menerapkan inovasi pembelajaran.

5. Budaya Pelayanan Prima (Service Excellence)

Tantangan:

Sebagai institusi publik, pelayanan terhadap peserta didik dan pemangku kepentingan masih memerlukan peningkatan dalam hal kecepatan, ketepatan, dan sikap profesional.

Peluang:

Penyelenggaraan pelatihan service excellence untuk dosen dan tenaga kependidikan serta penerapan standar layanan yang berorientasi pada kepuasan pengguna layanan pendidikan.

6. Budaya Keselamatan dan Kedisiplinan (Safety Culture)

Tantangan:

Transportasi udara sangat menekankan aspek keselamatan, namun budaya ini belum sepenuhnya terinternalisasi dalam keseharian peserta didik dan pengajar.

Peluang:

Integrasi prinsip-prinsip safety dan disiplin tinggi ke dalam seluruh kurikulum dan kegiatan non-akademik, serta pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang berkelanjutan.

7. Budaya Inklusif dan Toleransi

Tantangan:

Sebagai institusi yang terdiri atas taruna dan pegawai dari beragam suku dan latar belakang sosial, masih diperlukan upaya sistematis untuk membangun budaya inklusif dan harmonis.

Peluang:

Penguatan program anti-diskriminasi, pelatihan keberagaman budaya, serta penegakan prinsip kesetaraan gender dan perlakuan yang adil dalam seluruh aspek akademik dan non-akademik.

8. Budaya Kepemimpinan Inspiratif dan Memotivasi

Tantangan:

Kepemimpinan yang belum optimal dalam membangun motivasi dan keterlibatan pegawai dapat berdampak pada semangat kerja dan produktivitas kelembagaan.

Peluang:

Pelatihan kepemimpinan berkelanjutan untuk seluruh jenjang struktural, serta pemberian penghargaan terhadap teladan kerja dan kontribusi luar biasa dalam institusi.

9. Budaya Ramah Lingkungan (Green Culture)

Tantangan:

Kesadaran sivitas akademika terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan berkelanjutan di kampus masih bervariasi.

Peluang:

Membangun green culture melalui edukasi lingkungan, pengurangan plastik, pemanfaatan energi ramah lingkungan, dan program daur ulang yang terintegrasi dalam aktivitas kampus.

10. Budaya Pembelajaran Berkelanjutan (Continuous Learning)

Tantangan:

Dunia transportasi yang sangat dinamis menuntut seluruh SDM untuk terus belajar dan menyesuaikan diri, namun motivasi untuk pembelajaran berkelanjutan masih belum merata.

Peluang:

Pengembangan program *continuous professional development* bagi dosen dan tenaga

kependidikan, serta insentif untuk pelatihan dan sertifikasi lanjutan yang relevan dengan dunia kerja.

1.2.1.8 ISU STRATEGIS LAINNYA

Selain isu-isu yang sudah dijelaskan sebelumnya, dalam rangka menjawab tantangan zaman dan memperkuat peran sebagai institusi vokasi unggulan di bidang transportasi udara, Politeknik Penerbangan Surabaya perlu melakukan identifikasi dan penanganan isu-isu strategis di berbagai bidang. Bidang-bidang tersebut mencakup sumber daya manusia, sarana dan prasarana, sistem tata kelola, kurikulum dan program diklat, serta kerja sama dan keterlibatan pemangku kepentingan. Masing-masing aspek tersebut memiliki peran vital dalam memastikan proses pendidikan dan pelatihan berjalan efektif, relevan dengan kebutuhan industri, serta sejalan dengan arah kebijakan nasional di bidang pendidikan dan transportasi. Oleh karena itu, pemetaan tantangan dan perumusan solusi strategis di setiap bidang menjadi fondasi penting dalam mendorong transformasi kelembagaan Poltekbang Surabaya menuju institusi yang unggul, adaptif, dan berkelanjutan.

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sebagai institusi vokasi yang menyiapkan tenaga profesional di sektor penerbangan, Poltekbang Surabaya menghadapi tantangan strategis dalam pengelolaan dan pengembangan SDM. Kualitas dosen, instruktur, tenaga kependidikan, serta pengasuh menjadi faktor penentu keberhasilan pendidikan dan pelatihan yang adaptif terhadap kebutuhan industri.

- a. Perlunya menjembatani kesenjangan Kompetensi Dosen dan Instruktur terhadap perkembangan teknologi penerbangan terkini.

Terdapat kesenjangan kompetensi antara dosen/instruktur dengan perkembangan teknologi penerbangan terkini seperti pesawat generasi baru, teknologi avionik digital, dan sistem otomasi. Oleh karena itu, perlu pelatihan berkelanjutan terkait teknologi mutakhir penerbangan.

- b. Perlunya peningkatan jumlah tenaga pengajar bersertifikasi dan tenaga kependidikan profesional.

Jumlah dosen dan instruktur bersertifikat, khususnya sertifikasi kompetensi teknis dan pedagogik, masih perlu ditingkatkan. Selain itu, tenaga kependidikan seperti pengelola keuangan, layanan kesehatan, dan binatu juga memerlukan penguatan profesionalisme melalui pelatihan fungsional dan teknis.

- c. Perlunya program pengembangan berkelanjutan (upskilling & reskilling) untuk dosen dan tenaga kependidikan yang berbasis kebutuhan unit kerja.

Saat ini belum ada sistem program pengembangan berkelanjutan (upskilling & reskilling) yang terstruktur dan berbasis kebutuhan unit kerja, baik untuk dosen maupun tenaga kependidikan. Padahal, pengembangan SDM berbasis kebutuhan akan mendukung peningkatan kinerja institusi secara menyeluruh.

- d. Perlu dilakukan penyempurnaan sistem penilaian risk and reward yang selaras dengan beban kerja pegawai, guna menjaga motivasi dan kinerja pegawai secara berkelanjutan.

Saat ini, sistem penilaian risk and reward bagi pegawai di Poltekbang Surabaya masih perlu disempurnakan agar lebih mencerminkan tingkat beban kerja dan tanggung jawab masing-masing individu. Ketidaksesuaian antara beban kerja dan imbal hasil yang diterima dapat berisiko menurunkan motivasi, loyalitas, dan kinerja pegawai dalam jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan penyempurnaan mekanisme penghargaan dan pengakuan yang lebih adil dan proporsional, baik dalam bentuk finansial maupun non-finansial, untuk mendorong semangat kerja, meningkatkan produktivitas, serta menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan kompetitif.

2. Sarana dan Prasarana

Penyelenggaraan pendidikan vokasi berbasis kompetensi di bidang penerbangan memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai dan relevan dengan standar industri. Modernisasi fasilitas praktik dan pembelajaran menjadi kebutuhan mendesak agar lulusan memiliki keterampilan yang siap pakai.

- a. Perlunya meningkatkan fasilitas praktik dan laboratorium agar sejalan dengan standar industri penerbangan terkini.

Fasilitas laboratorium dan ruang praktik yang tersedia saat ini masih memerlukan peningkatan kualitas dan kelengkapan agar mampu mendukung proses pembelajaran berbasis kompetensi secara maksimal. Kesesuaian sarana dengan standar industri penerbangan terkini menjadi penting untuk menjembatani proses pembelajaran di kampus dengan realitas kerja di lapangan.

- b. Perlunya modernisasi alat peraga, simulator, dan infrastruktur digital.

Sebagian alat peraga dan simulator yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran masih menggunakan teknologi lama dan belum sepenuhnya mencerminkan perkembangan dunia penerbangan modern. Untuk itu, dibutuhkan modernisasi peralatan pendidikan yang mendukung penerapan teknologi industri 5.0 dan prinsip green aviation, sebagai bentuk penyesuaian terhadap arah pengembangan sektor aviasi global.

- c. Perlu dilakukan perluasan dan perbaikan menyeluruh untuk sebagian sarana dan prasarana pendukung seperti asrama, perpustakaan, dan ruang makan. Sarana penunjang seperti asrama, perpustakaan, dan ruang makan belum seluruhnya memenuhi standar kenyamanan, daya tampung, serta aksesibilitas yang ideal bagi civitas akademika. Perluasan, renovasi, dan pengadaan fasilitas yang lebih representatif perlu menjadi prioritas guna mendukung kegiatan belajar dan kehidupan kampus secara menyeluruh.
- d. Kondisi beberapa bangunan yang perlu dilengkapi dengan perlengkapan safety.
Sejumlah bangunan belum dilengkapi dengan sistem keselamatan dan keamanan sesuai standar, seperti alarm kebakaran dan Hydrant. Kelengkapan ini penting untuk memastikan keselamatan seluruh penghuni kampus dalam situasi darurat.
- e. Mengoptimalkan utilitas bangunan eksisting dan luas lahan yang terbatas.
Pemanfaatan bangunan dan ruang eksisting belum sepenuhnya optimal. Di sisi lain, keterbatasan luas lahan menuntut perencanaan tata ruang yang lebih efisien, terpadu, dan multifungsi, sehingga setiap meter persegi dapat dimaksimalkan untuk mendukung aktivitas pendidikan dan operasional kampus.
- f. Perlunya menambah ruang terbuka hijau dan coworking space bagi pegawai dan mahasiswa.
Ruang terbuka hijau dan coworking space yang mendukung interaksi, kreativitas, dan kenyamanan kerja maupun belajar masih sangat terbatas. Penambahan elemen-elemen ini penting sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan kampus yang sehat, ramah, dan mendukung produktivitas.
- g. Perlunya sarana dan prasarana untuk mengatasi banjir dan pengolahan limbah.
Lokasi kampus yang memiliki potensi terdampak banjir membutuhkan sistem drainase dan pengendalian air yang lebih efektif. Selain itu, sistem pengelolaan limbah, baik padat maupun cair, masih perlu ditingkatkan agar memenuhi prinsip keberlanjutan dan ramah lingkungan, sesuai dengan standar institusi pendidikan modern.

3. Sistem Tata Kelola

Transformasi kelembagaan Poltekbang Surabaya menuju institusi pendidikan vokasi yang unggul membutuhkan tata kelola yang transparan, akuntabel, dan adaptif

terhadap perkembangan teknologi informasi serta regulasi pemerintah. Penguatan sistem manajemen internal menjadi pondasi utama dalam mendukung pelayanan pendidikan yang berkualitas.

- a. Perlunya mengintegrasikan sistem pengelolaan data antar unit kerja secara terpadu.

Pengelolaan data di lingkungan Poltekbang Surabaya hingga saat ini masih bersifat sektoral dan terpisah antar unit kerja. Setiap unit cenderung membangun sistem pencatatan dan pelaporan sendiri-sendiri tanpa terintegrasi secara menyeluruh. Kondisi ini menyebabkan terjadinya duplikasi, keterlambatan informasi, serta kesulitan dalam pengambilan keputusan yang tepat waktu dan berbasis data. Diperlukan sistem informasi manajemen yang terpadu dan terpusat agar seluruh data dapat diakses lintas unit secara real time dan akurat.

- b. Perlu penguatan budaya kerja berbasis mutu dan akuntabilitas.

Budaya kerja berbasis mutu dan akuntabilitas belum sepenuhnya tertanam dan dijalankan secara konsisten di seluruh unit kerja. Masih ditemukan perbedaan pemahaman dan komitmen terhadap standar mutu, serta belum optimalnya sistem monitoring dan evaluasi kinerja. Penguatan budaya kerja ini dapat dilakukan melalui pelatihan internal secara berkala, pengembangan sistem penilaian kinerja yang objektif, dan penghargaan bagi unit atau individu yang menunjukkan performa unggul.

- c. Perlu penguatan tata kelola kelembagaan yang adaptif terhadap dinamika vokasi.

Struktur tata kelola kelembagaan perlu lebih adaptif terhadap dinamika pendidikan vokasi yang cepat berubah dan berbasis kebutuhan industri. Kelembagaan yang terlalu kaku atau birokratis dapat menghambat proses pengambilan kebijakan strategis, terutama dalam merespons peluang kerja sama, perubahan regulasi, maupun kebutuhan program pengembangan yang mendesak. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap struktur organisasi dan SOP agar lebih fleksibel, responsif, dan kolaboratif.

- d. Perlunya peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dalam tata kelola akademik dan non-akademik.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam tata kelola akademik dan non-akademik masih belum maksimal. Sistem informasi yang digunakan dalam layanan akademik, keuangan, kepegawaian, dan kemahasiswaan belum sepenuhnya terintegrasi, belum semua otomatis, dan dari sisi pengguna (user) masih ada kendala dalam aksesibilitas dan kemudahan penggunaan. Untuk

meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan, diperlukan pengembangan sistem digital yang lebih intuitif, terstandar, dan aman, disertai dengan peningkatan kapasitas SDM pengguna sistem tersebut.

4. Kurikulum dan Program Diklat

Kurikulum dan program diklat menjadi inti dari proses pencetakan SDM unggul. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan regulasi penerbangan, pembaruan kurikulum serta penyusunan program pelatihan berbasis kompetensi menjadi kunci untuk menjaga relevansi dan daya saing lulusan Poltekbang Surabaya.

- a. Kurikulum belum sepenuhnya adaptif terhadap kebutuhan industri dan green aviation.

Kurikulum yang berlaku saat ini belum sepenuhnya mencerminkan kebutuhan masa depan industri penerbangan, terutama dalam aspek keberlanjutan (green aviation), digitalisasi teknologi, dan penerapan kompetensi teknis berbasis kebutuhan kerja riil. Kurikulum perlu disesuaikan secara berkala dengan melibatkan masukan dari industri, regulator, dan alumni agar lebih relevan dan kontekstual.

- b. Tingkat serapan lulusan ke industri penerbangan masih belum optimal akibat kesenjangan antara kompetensi lulusan baik hard skill maupun soft skill dengan kebutuhan spesifik industri.

Tingkat serapan lulusan ke industri penerbangan masih belum optimal, yang mencerminkan adanya kesenjangan kompetensi (competency gap) antara lulusan dengan ekspektasi industri. Gap ini tidak hanya pada hard skill teknis seperti pemeliharaan atau pengoperasian peralatan, tetapi juga pada soft skill seperti komunikasi, manajemen waktu, disiplin kerja, dan problem solving. Pembelajaran perlu dirancang lebih aplikatif dan interaktif agar mampu membentuk profil lulusan yang kompeten secara menyeluruh.

- c. Pengembangan program D4 dan peningkatan akreditasi prodi sebagai prioritas ke depan.

Pengembangan program pendidikan jenjang Diploma IV (D4) menjadi sangat penting untuk meningkatkan daya saing lulusan dan institusi secara nasional dan internasional. Selain itu, peningkatan status akreditasi program studi menuju peringkat Unggul akan memperkuat citra akademik dan menambah peluang kerja sama serta pengakuan dari dunia industri dan lembaga lain.

- d. Sistem *tracer study* dan *training need analysis* belum berjalan optimal, sehingga sulit memperoleh data akurat untuk pembaruan kurikulum dan pengembangan kompetensi yang sesuai kebutuhan industri.

Sistem *tracer study* dan *training need analysis* yang berjalan saat ini masih kurang aktif dan belum terintegrasi secara menyeluruh dalam sistem perencanaan dan evaluasi pendidikan. Hal ini menyebabkan institusi kesulitan memperoleh data yang valid dan berkelanjutan mengenai posisi lulusan di dunia kerja serta kebutuhan pelatihan lanjutan yang relevan. Tanpa data tersebut, pembaruan kurikulum dan penyusunan program pengembangan kompetensi menjadi kurang tepat sasaran dan berisiko tidak sesuai dengan dinamika industri. Diperlukan penguatan mekanisme pelacakan lulusan dan pemetaan kebutuhan pelatihan melalui sistem digital yang sistematis, melibatkan partisipasi alumni, pengguna lulusan, serta unit-unit fungsional terkait.

5. Kerja Sama dan Stakeholder

Sinergi dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), instansi pemerintah, dan mitra internasional menjadi strategi penting dalam pengembangan pendidikan vokasi yang aplikatif dan responsif terhadap kebutuhan sektor transportasi udara. Penguatan kolaborasi ini menjadi jembatan penting antara kampus dan dunia kerja.

- a. Belum optimalnya jejaring kerja sama dengan industri penerbangan nasional dan internasional.

Kerja sama yang telah dijalin dengan pihak industri penerbangan, baik dalam maupun luar negeri, sebagian besar masih dalam bentuk penandatanganan nota kesepahaman (MoU) yang belum berkembang ke tahap implementasi nyata. Belum optimalnya kerja sama dalam bentuk magang, riset bersama, pelatihan, atau sertifikasi menyebabkan potensi sinergi institusi dengan industri belum dimanfaatkan sepenuhnya.

- b. Minimnya kolaborasi riset dan pengembangan dengan perguruan tinggi/instansi luar negeri.

Kolaborasi dalam bidang riset dan pengembangan, terutama yang melibatkan perguruan tinggi dalam dan luar negeri, masih sangat terbatas. Padahal, kolaborasi semacam ini penting untuk membangun reputasi akademik, memperluas wawasan dosen dan mahasiswa, serta menghasilkan inovasi yang mendukung kemajuan sektor penerbangan nasional. Dukungan kelembagaan dan pendanaan riset kolaboratif masih perlu ditingkatkan.

- c. Kurangnya peran alumni dalam mendukung pengembangan institusi dan jejaring kerja.

Peran serta alumni dalam mendukung pengembangan institusi saat ini masih belum dimanfaatkan secara optimal. Alumni memiliki potensi besar sebagai

mitra strategis dalam membangun jaringan kerja, promosi institusi, kontribusi ide, hingga penguatan hubungan dengan industri. Diperlukan sistem pembinaan dan keterlibatan alumni yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

- d. Keterbatasan kerja sama strategis dalam pengembangan program link and match dengan dunia kerja.

Keterhubungan antara kurikulum dan kebutuhan dunia industri (link and match) masih belum berjalan kuat dan sistematis. Hal ini disebabkan oleh minimnya kerja sama strategis jangka panjang dengan pelaku industri yang dapat memberikan kontribusi langsung terhadap pengembangan SDM, program pemagangan yang relevan, serta pembentukan skema sertifikasi profesi yang sesuai dengan standar pasar kerja.

1.2.2 PERMASALAHAN YANG MENJADI ISU STRATEGIS PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN

Kebijakan penyelenggaraan program dan kegiatan Politeknik Penerbangan Surabaya pada periode 2025–2029 harus mampu menjawab berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi sebagai isu strategis kelembagaan. Secara umum, isu-isu strategis tersebut dapat dikategorikan ke dalam tiga kelompok utama, yaitu:

1. Permasalahan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan SDM transportasi udara,
2. Permasalahan kinerja dan dampak keberadaan Poltekbang Surabaya sebagai institusi pendidikan vokasi di sektor perhubungan, serta
3. Permasalahan manajemen dan pengembangan SDM transportasi secara berkelanjutan.

Ketiga kelompok isu ini menjadi pijakan penting dalam perumusan arah kebijakan strategis Poltekbang Surabaya agar tetap relevan, adaptif, dan berdampak nyata dalam mencetak SDM penerbangan yang kompeten, profesional, dan sesuai dengan kebutuhan industri serta perkembangan teknologi global.

1.2.2.1 PERMASALAHAN KINERJA DAN DAMPAK DARI KEBERADAAN POLTEKBANG SURABAYA (PUBLIC INTEREST)

Meskipun Politeknik Penerbangan (Poltekbang) Surabaya telah menunjukkan kemajuan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan vokasi di bidang penerbangan, masih terdapat sejumlah permasalahan kinerja yang perlu menjadi perhatian, antara lain:

1. Belum optimalnya pemanfaatan kapasitas penyelenggaraan diklat
Kapasitas sarana, prasarana, dan instruktur Poltekbang Surabaya sebenarnya memadai untuk menampung lebih banyak peserta diklat. Namun, tingkat pemanfaatannya masih belum optimal karena beberapa faktor seperti fluktuasi kebutuhan peserta dari instansi pengguna, keterbatasan promosi layanan diklat, serta belum maksimalnya kerja sama dengan pihak industri atau lembaga pelatihan lainnya.
2. Kesenjangan antara kebutuhan industri (DUDI) dengan kompetensi lulusan
Walaupun kurikulum telah disusun sesuai standar kompetensi penerbangan, masih terdapat kesenjangan dengan kebutuhan aktual industri, terutama dalam aspek teknologi digital penerbangan, keselamatan berbasis data (data-driven safety), dan penerapan prinsip ramah lingkungan (green aviation).
3. Keterbatasan dalam pemanfaatan aset dan pengembangan unit usaha BLU
Aset-aset yang dimiliki Poltekbang Surabaya, termasuk fasilitas pendidikan dan pelatihan, belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung pengembangan unit usaha Badan Layanan Umum (BLU). Diperlukan model bisnis yang adaptif, promosi layanan yang lebih luas, dan analisis pasar yang komprehensif.
4. Kualitas dan kuantitas SDM pendidik serta tenaga kependidikan
Masih dibutuhkan peningkatan kompetensi dosen, instruktur, dan tenaga kependidikan, baik dari segi sertifikasi teknis, metodologi pengajaran, maupun kemampuan manajerial. Selain itu, regenerasi tenaga pengajar di bidang spesifik seperti avionik dan keselamatan penerbangan perlu direncanakan dengan baik.
5. Pemeliharaan dan modernisasi fasilitas pendidikan
Beberapa sarana praktik, simulator, serta peralatan laboratorium perlu pemeliharaan berkala dan modernisasi agar tetap sesuai dengan perkembangan teknologi industri penerbangan. Keterbatasan anggaran sering kali menjadi kendala dalam menjaga standar kesiapan operasional peralatan.
6. Integrasi sistem informasi dan tata kelola berbasis kinerja
Meskipun telah memiliki sistem informasi akademik dan manajemen mutu, integrasi antarunit serta pemanfaatan data untuk perencanaan, evaluasi, dan pengambilan keputusan masih perlu diperkuat agar tata kelola lebih efektif, efisien, dan transparan.

Keberadaan Politeknik Penerbangan Surabaya memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat, pemerintah, dan industri penerbangan nasional, antara lain:

1. Kontribusi terhadap penyediaan SDM penerbangan nasional
Poltekbang Surabaya berperan penting dalam mencetak tenaga profesional di bidang teknik pesawat udara, lalu lintas udara, dan manajemen penerbangan, yang mendukung keselamatan, keamanan, dan efisiensi transportasi udara nasional.
2. Peningkatan daya saing sektor penerbangan
Melalui pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi, Poltekbang Surabaya mendukung peningkatan kualitas SDM yang berstandar internasional, sehingga memperkuat daya saing maskapai dan bandar udara Indonesia di tingkat global.
3. Pusat inovasi dan pengembangan teknologi penerbangan terapan
Poltekbang Surabaya turut mendorong riset dan inovasi di bidang keselamatan, pemeliharaan pesawat, serta teknologi efisiensi operasional yang dapat dimanfaatkan oleh industri penerbangan dan lembaga pemerintah.
4. Dampak ekonomi dan sosial regional
Aktivitas pendidikan dan pelatihan di lingkungan Poltekbang Surabaya memberikan multiplier effect terhadap ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan konsumsi masyarakat sekitar, serta kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) di wilayah Jawa Timur.
5. Meningkatkan citra pemerintah dalam pelayanan publik
Sebagai institusi pendidikan tinggi vokasi di bawah BPSDM Perhubungan, Poltekbang Surabaya menjadi wujud nyata komitmen pemerintah dalam menyediakan pendidikan vokasi penerbangan yang berkualitas, berkarakter, dan berorientasi pelayanan publik.
6. Pembentukan budaya keselamatan dan kedisiplinan
Melalui pelatihan dan pembinaan karakter, Poltekbang Surabaya berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan budaya keselamatan yang menjadi dasar penting dalam dunia penerbangan.

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN STRATEGIS

2.1 VISI

2.1.1 VISI KEMENTERIAN PERHUBUNGAN

Visi Presiden Republik Indonesia periode 2025-2029, yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029, menjadi landasan utama dalam perumusan visi di bawahnya. Visi "Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045" menegaskan komitmen untuk membawa Indonesia menjadi negara maju, berdaulat, adil, dan makmur pada tahun 2045, tepat 100 tahun kemerdekaan Indonesia. Visi ini menekankan pentingnya pembangunan yang inklusif, berkelanjutan, dan berdaya saing global. Dalam konteks RPJMN 2025-2029, pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) unggul menjadi salah satu pilar utama untuk mencapai visi besar Indonesia Emas 2045.

Sebagai penjabaran dari visi Presiden, Kementerian Perhubungan merumuskan visinya untuk periode 2025-2029, yaitu

"Transportasi Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045".

Visi ini mencerminkan peran strategis sektor transportasi dalam mendukung terwujudnya Indonesia Emas 2045. Kementerian Perhubungan berkomitmen untuk membangun sistem transportasi yang modern, efisien, aman, nyaman, dan terintegrasi, yang akan menjadi urat nadi perekonomian dan penghubung antar wilayah di Indonesia. Pengembangan SDM transportasi yang unggul dan berdaya saing menjadi kunci utama dalam mewujudkan visi ini.

Dalam Visi Kementerian Perhubungan 2025–2029 terkandung makna kondisi transportasi nasional yang ingin diwujudkan adalah Transportasi Indonesia yang maju, dengan karakteristik utama sebagai berikut:

1. **Handal (Reliable)** Merujuk pada tersedianya layanan transportasi yang aman, nyaman, selamat, tepat waktu, terpelihara, mencukupi kebutuhan, dan secara terpadu mampu mengkoneksikan seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
2. **Inklusif (Inclusive)** Menggambarkan tersedianya layanan transportasi yang adil dan merata, serta dapat diakses oleh seluruh golongan masyarakat tanpa terkecuali.
3. **Berdaya Saing (Competitive)** Menekankan pada tersedianya layanan transportasi yang efisien, terjangkau, dan kompetitif. Karakteristik ini secara spesifik mencakup pentingnya penyedia jasa dan sumber daya manusia yang profesional, mandiri, produktif, serta berdaya saing global untuk melayani sektor transportasi.

4. **Memberikan Nilai Tambah (Value-adding)** Penyelenggaraan perhubungan diharapkan mampu mendorong perwujudan kedaulatan, keamanan, dan ketahanan nasional di segala bidang (ideologi, politik, ekonomi, lingkungan, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan) secara berkesinambungan dan berkelanjutan, serta berperan aktif dalam pengembangan wilayah.

2.1.2 VISI BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN

Visi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Perhubungan, yaitu:

“SDM Transportasi Maju Menuju Indonesia Emas 2045”

Visi tersebut merupakan turunan langsung dari visi Kementerian Perhubungan dan selaras dengan visi Presiden. BPSDM Perhubungan, sebagai unit yang bertanggung jawab atas pengembangan SDM di sektor transportasi, memiliki peran krusial dalam menyiapkan tenaga kerja yang kompeten, profesional, dan berintegritas untuk mendukung kemajuan sektor transportasi. Visi ini menegaskan komitmen BPSDM Perhubungan untuk berkontribusi secara signifikan dalam mencetak SDM transportasi yang unggul, yang akan menjadi motor penggerak dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045.

2.1.3 VISI PUSAT PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN UDARA

Sebagai bagian integral dari BPSDM Perhubungan, Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan Udara (PPSDMPU) menyelaraskan visinya dengan visi BPSDM Perhubungan, visi Kementerian Perhubungan, dan visi Presiden dalam RPJMN 2025-2029. Visi PPSDMPU untuk periode 2025-2029 adalah:

“Terpenuhinya SDM Transportasi Udara Unggul Untuk Mewujudkan Transportasi Maju Menuju Indonesia Emas 2045”

Visi ini mengandung makna strategis sebagai berikut:

1. **Terpenuhinya SDM Transportasi Udara Unggul:** PPSDMPU berfokus pada pemenuhan kebutuhan SDM transportasi udara yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki karakter unggul, yaitu berintegritas, profesional, dan berwawasan global.
2. **Mewujudkan Transportasi Maju:** PPSDMPU berkomitmen untuk menghasilkan SDM yang mampu mendorong kemajuan sektor transportasi udara, baik dari segi keselamatan, keamanan, pelayanan, maupun inovasi teknologi.
3. **Menuju Indonesia Emas 2045:** Visi PPSDMPU secara jelas menyatakan kontribusinya dalam mencapai cita-cita Indonesia Emas 2045 melalui pengembangan SDM transportasi udara yang berkualitas.

Berdasarkan hal tersebut, terdapat tiga pilar dalam mewujudkan visi PPSDMPU, yaitu:

1. **Memperkuat SDM Perhubungan Udara yang Kompeten dan Profesional:**
 - a. Meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan SDM Perhubungan Udara yang sesuai dengan standar internasional dan kebutuhan industri.
 - b. Mengembangkan kurikulum dan modul pendidikan yang berbasis kompetensi dan berorientasi pada praktik.
 - c. Menyelenggarakan pelatihan dan sertifikasi SDM Perhubungan Udara yang diakui secara global.
 - d. Membangun budaya belajar dan berinovasi bagi seluruh insan PPSDMPU.
2. **Meningkatkan Kapasitas dan Daya Saing Industri Penerbangan Nasional:**
 - a. Melakukan penelitian dan pengembangan di bidang pendidikan dan pelatihan SDM Perhubungan Udara.
 - b. Bekerja sama dengan industri penerbangan untuk mengembangkan program pendidikan dan pelatihan yang relevan.
 - c. Mendukung pengembangan industri komponen dan suku cadang pesawat terbang dalam negeri.
 - d. Mendorong transfer teknologi dan investasi di bidang pendidikan dan pelatihan SDM Perhubungan Udara.
3. **Mewujudkan Transportasi Udara yang Aman, Nyaman, Terjangkau, dan Berkelanjutan:**
 - a. Meningkatkan kualitas dan keselamatan penerbangan melalui pendidikan dan pelatihan yang berfokus pada keselamatan.
 - b. Mengembangkan infrastruktur transportasi udara yang modern dan berkelanjutan.
 - c. Meningkatkan konektivitas dan aksesibilitas transportasi udara di seluruh wilayah Indonesia.
 - d. Mendorong penggunaan energi terbarukan dan ramah lingkungan dalam transportasi udara.

Dengan mewujudkan visi ini, PPSDMPU diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan dalam:

1. Meningkatkan kualitas dan kompetensi SDM Perhubungan Udara di Indonesia.
2. Meningkatkan daya saing industri penerbangan nasional.
3. Mewujudkan transportasi udara yang aman, nyaman, terjangkau, dan berkelanjutan.
4. Menjadikan Indonesia sebagai pemain utama dalam industri penerbangan global.

Visi PPSDMPU 2025-2029 adalah komitmen bersama untuk membangun masa depan transportasi udara Indonesia yang lebih cerah dan gemilang. Dengan semangat kolaborasi dan kerja keras, visi ini akan menjadi kenyataan dan mengantarkan Indonesia menuju Indonesia Emas 2045.

Nilai-nilai yang Mendukung Visi PPSDMPU 2025-2029:

1. **Integritas:** Selalu berpegang teguh pada nilai-nilai moral dan etika dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab.
2. **Profesionalisme:** Selalu memberikan pelayanan terbaik dengan penuh dedikasi dan kompetensi.
3. **Inovasi:** Terus berinovasi dan mengembangkan solusi kreatif untuk menjawab tantangan masa depan.
4. **Kerjasama:** Bekerjasama dengan semua pihak untuk mencapai tujuan bersama.
5. **Keberlanjutan:** Menjaga kelestarian lingkungan dan sumber daya alam dalam pengembangan SDM Perhubungan Udara.

Visi PPSDMPU 2025-2029 adalah sebuah cita-cita yang mulia dan ambisius. Namun, dengan komitmen, kerja keras, dan kerjasama dari semua pihak, visi ini dapat diwujudkan dan membawa Indonesia menuju masa depan yang lebih gemilang di bidang transportasi udara.

2.1.4 VISI POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA

Visi Politeknik Penerbangan Surabaya Tahun 2025–2029 menjadi kompas strategis dalam mewujudkan peran sebagai pusat unggulan pendidikan vokasi penerbangan. Visi ini menggariskan komitmen untuk menghasilkan lulusan yang berkompeten, serta berkontribusi dalam pengembangan dan penyebaran ilmu pengetahuan dan teknologi penerbangan di tingkat nasional maupun global.

“Menjadi Perguruan Tinggi Vokasi Unggulan yang Menghasilkan Lulusan yang Berkompeten, Mengembangkan dan Menyebarluaskan Ilmu Pengetahuan Serta Teknologi di Bidang Penerbangan Secara Nasional dan Global untuk Mewujudkan Transportasi Maju Menuju Indonesia Emas 2045.”

Visi Politeknik Penerbangan Surabaya tersebut mengandung **makna strategis yang komprehensif dan berorientasi jangka panjang**, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Penguatan Keunggulan Pendidikan Vokasi

Frasa “Perguruan Tinggi Vokasi Unggulan” menegaskan positioning Poltekbang Surabaya sebagai institusi pendidikan tinggi terapan yang berfokus pada penguasaan

kompetensi praktis, standar industri, dan kebutuhan dunia kerja penerbangan, bukan sekadar akademik teoritis.

2. Orientasi pada Kompetensi Lulusan dan Daya Saing

Penekanan pada “lulusan yang berkompeten” mencerminkan strategi peningkatan kualitas SDM penerbangan yang siap kerja, adaptif terhadap teknologi, serta memiliki sertifikasi dan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan industri dan regulator, baik nasional maupun internasional.

3. Peran Aktif dalam Pengembangan dan Diseminasi IPTEK Penerbangan

Klausa “mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan serta teknologi di bidang penerbangan” menunjukkan komitmen pada Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya riset terapan, inovasi, dan pengabdian kepada masyarakat yang mendukung keselamatan, efisiensi, dan kemajuan sektor penerbangan.

4. Cakupan Nasional dan Global

Frasa “secara nasional dan global” mengandung makna strategis internasionalisasi, yakni peningkatan jejaring kerja sama, pengakuan standar global (ICAO, industri penerbangan internasional), serta kesiapan lulusan untuk berkiprah di pasar kerja global.

5. Kontribusi terhadap Agenda Pembangunan Nasional Jangka Panjang

Penutup visi “untuk mewujudkan transportasi maju menuju Indonesia Emas 2045” menegaskan keselarasan strategis Poltekbang Surabaya dengan RPJPN dan visi pembangunan nasional, khususnya dalam menyiapkan SDM transportasi udara yang unggul sebagai pilar daya saing bangsa.

Berdasarkan hal tersebut, terdapat empat pilar utama dalam mewujudkan visi Politeknik Penerbangan Surabaya, yaitu:

1. Penguatan Pendidikan Vokasi Penerbangan yang Unggul dan Relevan

Poltekbang Surabaya berfokus pada penyelenggaraan pendidikan vokasi penerbangan yang berorientasi pada penguasaan kompetensi terapan, keselamatan penerbangan, dan kebutuhan nyata dunia kerja.

- a. Menyenggarakan pendidikan vokasi berbasis kompetensi yang selaras dengan standar nasional dan internasional (ICAO, CASR, dan kebutuhan industri).
- b. Mengembangkan kurikulum pendidikan yang berorientasi pada praktik, keselamatan (safety culture), dan perkembangan teknologi penerbangan.
- c. Memperkuat sistem pembelajaran berbasis laboratorium, simulator, dan teaching factory.

- d. Menjamin mutu pendidikan melalui sistem penjaminan mutu internal yang berkelanjutan.
2. Pengembangan SDM Dosen, Instruktur, dan Tenaga Kependidikan yang Profesional
- Poltekbang Surabaya menempatkan kualitas sumber daya manusia sebagai faktor kunci keberhasilan penyelenggaraan pendidikan vokasi unggulan.
- a. Meningkatkan kompetensi dosen dan instruktur melalui sertifikasi, pelatihan, dan pemagangan industri.
 - b. Mendorong penguatan kompetensi pedagogik, profesional, dan industri bagi tenaga pendidik.
 - c. Mengembangkan kapasitas tenaga kependidikan dalam mendukung layanan akademik dan manajerial yang efektif dan akuntabel.
 - d. Membangun budaya kerja profesional, berintegritas, dan berorientasi pada pelayanan.
3. Penguatan Sarana, Prasarana, dan Inovasi IPTEK Penerbangan
- Sebagai perguruan tinggi vokasi unggulan, Poltekbang Surabaya berkomitmen pada pemutakhiran fasilitas pendidikan dan pengembangan inovasi terapan.
- a. Mengembangkan dan memodernisasi laboratorium, bengkel, dan simulator sesuai kebutuhan teknologi penerbangan terkini.
 - b. Mendorong penelitian terapan dan inovasi di bidang penerbangan yang mendukung keselamatan, efisiensi, dan keberlanjutan transportasi udara.
 - c. Menyebarkan hasil penelitian dan inovasi melalui publikasi, kerja sama, dan pengabdian kepada masyarakat.
 - d. Mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran dan manajemen pendidikan.
4. Penguatan Jejaring Nasional dan Global serta Daya Saing Lulusan
- Poltekbang Surabaya memperluas perannya melalui kerja sama strategis untuk meningkatkan daya saing lulusan di tingkat nasional dan internasional.
- a. Mengembangkan kerja sama dengan industri penerbangan, AirNav Indonesia, maskapai, bandara, dan lembaga sertifikasi.
 - b. Mendorong internasionalisasi pendidikan melalui kolaborasi global, pertukaran, dan pengakuan kompetensi.
 - c. Memperkuat sistem penyerapan lulusan melalui link and match dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI).
 - d. Menyiapkan lulusan yang berdaya saing global, berkarakter, dan berwawasan keselamatan.

Keempat pilar tersebut menjadi landasan strategis Politeknik Penerbangan Surabaya dalam mewujudkan perguruan tinggi vokasi unggulan yang menghasilkan lulusan kompeten, berdaya saing global, dan berkontribusi nyata dalam pembangunan transportasi udara nasional menuju **Indonesia Emas 2045**.

Dengan mewujudkan visi tersebut, **Politeknik Penerbangan Surabaya** diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan dalam:

1. Menyediakan SDM penerbangan yang kompeten, profesional, dan berdaya saing global, sesuai dengan standar keselamatan dan kebutuhan industri transportasi udara nasional maupun internasional.
2. Meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan vokasi penerbangan, melalui pembelajaran berbasis praktik, pemanfaatan teknologi, serta penguatan laboratorium dan simulator yang mutakhir.
3. Mendukung peningkatan keselamatan, keamanan, dan pelayanan transportasi udara, melalui pengembangan kompetensi teknis dan budaya keselamatan (safety culture) bagi lulusan.
4. Mendorong pengembangan dan penyebaran ilmu pengetahuan serta teknologi terapan di bidang penerbangan, melalui penelitian terapan, inovasi, dan pengabdian kepada masyarakat.
5. Memperkuat daya saing industri penerbangan nasional, melalui sinergi dan kerja sama strategis dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), regulator, serta penyedia layanan navigasi udara.
6. Berperan aktif dalam pencapaian agenda pembangunan nasional menuju Indonesia Emas 2045, khususnya dalam penyediaan SDM transportasi udara unggul yang menjadi fondasi transportasi maju dan berkelanjutan.

Nilai-nilai yang Mendukung Visi Poltekbang Surabaya 2025-2029:

1. Integritas

Menjunjung tinggi kejujuran, etika, dan tanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan, pelatihan, dan pengelolaan institusi guna membangun kepercayaan publik dan menjamin keselamatan penerbangan.

2. Profesionalisme

Melaksanakan tugas secara kompeten, disiplin, dan berorientasi pada standar mutu serta keselamatan, sesuai dengan ketentuan nasional dan internasional di bidang penerbangan.

3. Keselamatan

Menempatkan keselamatan sebagai nilai utama dalam seluruh proses pendidikan, pelatihan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di bidang penerbangan.

4. Inovasi dan Adaptivitas

Mendorong pengembangan inovasi, pemanfaatan teknologi, serta kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan industri penerbangan.

5. Kerja Sama dan Sinergi

Mengembangkan kolaborasi yang kuat dengan industri, regulator, lembaga pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya di tingkat nasional dan global.

6. Keberlanjutan

Mendukung pembangunan transportasi udara yang berwawasan lingkungan, efisien, dan berkelanjutan melalui pendidikan dan penerapan praktik ramah lingkungan.

2.2 MISI

Misi Politeknik Penerbangan Surabaya adalah serangkaian upaya strategis yang akan dilaksanakan dalam periode 2025–2029 guna mencapai Visi yang telah ditetapkan, dengan merujuk pada Misi Pembangunan Nasional, Misi Kementerian Perhubungan, Misi BPSDM Perhubungan, dan Misi PPSDM Perhubungan Udara.

2.2.1 MISI (AGENDA) PEMBANGUNAN 2045

Perumusan misi pembangunan nasional jangka panjang bersumber pada Misi Bernegara Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945. Misi bernegara tersebut meliputi:

1. Melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia.
2. Memajukan kesejahteraan umum.
3. Mencerdaskan kehidupan bangsa.
4. Ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Dalam rangka mengejawantahkan misi bernegara tersebut dan sekaligus mencapai Visi Indonesia Emas 2045, Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2025–2045 menetapkan 8 (delapan) Misi (Agenda) Pembangunan 2045. Kedelapan Misi Pembangunan 2045 tersebut dikelompokkan dalam tiga kerangka besar: Transformasi Indonesia, Landasan Transformasi, dan Kerangka Implementasi Transformasi.



Gambar 5 Delapan Misi (Agenda) Pembangunan 2045

Sumber: UU Nomor 59 Tahun 2024 tentang RPJPN 2025-2045

BPSDM Perhubungan, dalam kapasitasnya sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengembangan human capital di sektor transportasi, memiliki keterkaitan strategis dan memberikan kontribusi utama terhadap misi-misi pembangunan tersebut, di antaranya:

1. Misi 1: Transformasi Sosial: BPSDM Perhubungan mendukung agenda ini melalui tujuan untuk mewujudkan transformasi sosial yang membangun manusia Indonesia yang sehat, cerdas, kreatif, sejahtera, unggul, dan berdaya saing. Peningkatan daya saing sumber daya manusia merupakan salah satu sasaran utama Visi Indonesia Emas 2045.
2. Misi 7: Sarana dan Prasarana yang Berkualitas dan Ramah Lingkungan: Misi ini menjadi faktor kunci pengembangan wilayah sekaligus sebagai pilar pendukung agenda transformasi. Pembangunan di bidang transportasi nasional dalam RPJPN 2025–2045 merupakan bagian integral dari Misi 6 (Pembangunan Kewilayahan) dan Misi 7 (Sarana dan Prasarana). BPSDM Perhubungan menjamin ketersediaan SDM yang kompeten untuk mengoperasikan sarana dan prasarana berkualitas tersebut, sejalan dengan pendekatan bersih, berkelanjutan, dan berketahanan (green, sustainable, and resilience) yang dicanangkan dalam RPJPN.

Dengan demikian, Misi BPSDM Perhubungan dirumuskan untuk mengimplementasikan secara spesifik agenda pembangunan manusia unggul yang dicanangkan dalam kerangka Transformasi Sosial dan Kerangka Implementasi Transformasi RPJPN 2025–2045.

2.2.2 MISI PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN 2025-2029 (ASTA CITA)

Dalam rangka mencapai Visi Pembangunan Nasional yang telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional

(RPJMN) Tahun 2025–2029, ditetapkan 8 (delapan) Misi Presiden dan Wakil Presiden 2025–2029, yang secara kolektif dikenal sebagai Asta Cita.



Gambar 6 Delapan Misi (Asta Cita) Presiden 2025-2029

Sumber: Perpres Nomor 12 Tahun 2025 tentang RPJMN 2025-2029

Kedelapan Asta Cita ini, yang meliputi aspek ideologi, pertahanan, ekonomi, SDM, hingga tata kelola pemerintahan, secara langsung diadopsi dan diwujudkan sebagai 8 (delapan) Prioritas Nasional (PN) dalam struktur RPJMN 2025–2029.

Kementerian Perhubungan (Kemenhub) secara penuh mengintegrasikan Asta Cita ini ke dalam dokumen perencanaan strategisnya. Seluruh 8 (delapan) Misi Kementerian Perhubungan Tahun 2025–2029 dirumuskan agar berkesesuaian secara langsung satu per satu dengan 8 (delapan) Misi Presiden dan Wakil Presiden (Asta Cita). Meskipun demikian, terdapat Prioritas Nasional (PN) yang secara eksplisit menugaskan Kemenhub sebagai koordinator pencapaian indikator atau pengampu kegiatan.



Gambar 7 Asta Cita sebagai Prioritas Pembangunan (PN)

Sumber: Perpres Nomor 12 Tahun 2025 tentang RPJMN 2025-2029

Asta Cita, sebagai PN, sangat relevan dengan fungsi utama Kemenhub, khususnya:

1. **Asta Cita 3 (PN3): Melanjutkan pengembangan infrastruktur dan meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas....** Kemenhub ditugaskan untuk mendukung pengembangan infrastruktur yang berkelanjutan, yang mencakup pembangunan jaringan transportasi yang efisien dan terintegrasi. Keberhasilan pelaksanaan infrastruktur ini menuntut ketersediaan SDM yang kompeten untuk mengoperasikan dan memeliharanya.
2. **Asta Cita 4 (PN4): Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan....** Ini adalah misi yang paling mendasar bagi BPSDM Perhubungan. PN4 secara spesifik menargetkan “Terwujudnya pendidikan berkualitas yang merata”, di mana indikator yang diukur adalah “Persentase pekerja lulusan pendidikan menengah dan tinggi yang bekerja di bidang keahlian menengah dan tinggi”. Kemenhub memiliki fungsi utama dalam pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia transportasi.

3. **Asta Cita 5 (PN5): Melanjutkan hilirisasi dan mengembangkan industri berbasis sumber daya alam....** Kemenhub ditugaskan sebagai koordinator untuk mencapai target penurunan Biaya Logistik (% PDB). Hilirisasi dan efisiensi logistik membutuhkan SDM transportasi yang profesional dan mandiri, yang dihasilkan melalui program BPSDMP.
4. **Asta Cita 7 (PN7): Melanjutkan transformasi tatakelola dalam penyelenggaraan transportasi nasional.** Misi ini selaras dengan Sasaran PN7, yaitu “Terwujudnya birokrasi pemerintahan yang adaptif dan melayani”. BPSDM Perhubungan berperan dalam penguatan sistem merit ASN dan peningkatan Indeks Reformasi Birokrasi (RB) Kementerian Perhubungan, yang merupakan bagian integral dari tata kelola yang baik

Meskipun Kemenhub mendukung semua Asta Cita (PN1 hingga PN8), peran BPSDM Perhubungan terpusat pada Asta Cita 4 (PN4). Misi Kemenhub yang berpasangan dengan Asta Cita 4 adalah “Memperkuat kualitas SDM transportasi dan penerapan kebijakan transportasi yang sesuai perkembangan teknologi, prinsip kesetaraan dan keberlanjutan”.

Dengan demikian, misi BPSDM Perhubungan diturunkan untuk menjadi perangkat implementasi utama Kemenhub dalam mencapai agenda Pembangunan SDM Unggul dan Kompeten yang merupakan kunci keberhasilan transformasi nasional pada periode 2025–2029. Target spesifik BPSDMP adalah peningkatan pemenuhan SDM Transportasi yang Kompeten, yang merupakan kontribusi langsung BPSDMP terhadap Sasaran PN4.

2.2.3 MISI KEMENTERIAN PERHUBUNGAN TAHUN 2025 – 2029

Misi Kementerian Perhubungan (Kemenhub) Tahun 2025–2029 merupakan rumusan umum mengenai langkah-langkah strategis yang akan ditempuh oleh Kemenhub untuk mewujudkan Visi “Transportasi Maju Menuju Indonesia Emas 2045”. Misi ini juga berfungsi sebagai bentuk dukungan spesifik sektor transportasi terhadap pencapaian Visi Presiden dan Wakil Presiden 2025–2029.

Dalam dokumen Dokumen Renstra Kemenhub 2025–2029, ditetapkan sebanyak 8 (delapan) Misi Kementerian Perhubungan yang dirumuskan agar berkesesuaian secara langsung satu per satu dengan 8 (delapan) Misi Presiden dan Wakil Presiden 2025–2029, yang dikenal sebagai Asta Cita. Penyelarasan one-to-one ini memastikan bahwa program Kemenhub terintegrasi dengan Prioritas Nasional (PN) dalam RPJMN 2025–2029.

Salah satu Misi Kemenhub secara eksplisit mencerminkan peran sentral Kemenhub dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dan penerapan teknologi, yang merupakan domain utama BPSDM Perhubungan:

4. Memperkuat kualitas SDM transportasi dan penerapan kebijakan transportasi yang sesuai perkembangan teknologi, prinsip kesetaraan dan keberlanjutan.

Misi Kemenhub Butir 4 ini merupakan penjabaran dari Asta Cita 4 (Prioritas Nasional 4) yang berfokus pada pembangunan SDM, sains, teknologi, dan pendidikan. Dukungan Kemenhub terhadap Misi ini diwujudkan melalui Sasaran Strategis Pendukung (SSp.5), yaitu Meningkatnya SDM transportasi yang kompeten. Capaian Sasaran Strategis ini secara langsung diukur melalui indikator yang merupakan tanggung jawab BPSDM Perhubungan, yakni Peningkatan Pemenuhan SDM Transportasi yang Kompeten.

Selain Misi 4, BPSDM Perhubungan juga memberikan dukungan tidak langsung kepada Misi Kemenhub lainnya, di antaranya:

1. **Misi yang berfokus pada Konektivitas dan Integrasi (terkait PN3 dan PN5):** Pencapaian efisiensi konektivitas logistik (PN5) dan pengembangan infrastruktur (PN3) sangat bergantung pada ketersediaan SDM yang mampu mengoperasikan dan mengelola jaringan transportasi yang handal.
2. **Misi yang berfokus pada Tata Kelola Pemerintahan (terkait PN7):** BPSDM Perhubungan mendukung Misi Kemenhub untuk Melanjutkan transformasi tatakelola dalam penyelenggaraan transportasi nasional (Misi 7), melalui penguatan kualitas SDM aparatur berbasis sistem merit dan peningkatan Indeks Reformasi Birokrasi (RB).

Dengan demikian, Misi Kementerian Perhubungan menjadi jembatan penghubung yang menetapkan bahwa pengembangan SDM transportasi bukan hanya merupakan fungsi pendukung, tetapi adalah agenda inti yang harus diselenggarakan secara berkualitas, modern, dan berkelanjutan untuk mewujudkan Visi Transportasi Maju di Indonesia.

2.2.4 MISI BPSDM PERHUBUNGAN TAHUN 2025 – 2029

Misi BPSDM Perhubungan merupakan penjabaran operasional dan fungsional yang secara langsung diturunkan dari Misi Kementerian Perhubungan (Kemenhub) Tahun 2025–2029, khususnya Misi yang berhubungan dengan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Mandat utama BPSDM Perhubungan adalah menyelenggarakan pelaksanaan pengembangan SDM di bidang transportasi.

Misi yang diemban BPSDM Perhubungan harus secara spesifik mendukung pencapaian Misi Kemenhub Butir 4, yaitu: **“Memperkuat kualitas SDM transportasi dan penerapan kebijakan transportasi yang sesuai perkembangan teknologi, prinsip kesetaraan dan keberlanjutan”.**

Pemenuhan kebutuhan SDM unggul yang link and match dengan kebutuhan industri, teknologi, dan pengembangan sarana prasarana transportasi untuk menuju Terwujudnya SDM Transportasi Maju Menuju Indonesia Emas 2045, menetapkan misi sebagai berikut:

1. Mewujudkan SDM transportasi yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan

BPSDM Perhubungan berkomitmen untuk menciptakan SDM transportasi yang tidak hanya andal secara teknis, tetapi juga sensitif terhadap aspek sosial dan lingkungan. Sejalan dengan tujuan global untuk mencapai net zero emission, BPSDM mengintegrasikan prinsip green transportation dalam pengembangan kurikulum yang berbasis pada kompetensi. Dalam hal ini, transportasi yang berkelanjutan mengacu pada upaya untuk mengurangi emisi karbon dan meminimalkan dampak lingkungan melalui penggunaan teknologi ramah lingkungan, seperti kendaraan listrik, serta peningkatan efisiensi bahan bakar. Pengadopsian konsep logistik rendah karbon menjadi penting dalam mencetak SDM yang mampu mengelola dan merancang sistem transportasi yang mengurangi jejak karbonnya. Dengan demikian, SDM yang dihasilkan tidak hanya berkompeten di bidangnya, tetapi juga memiliki pemahaman mendalam tentang pentingnya keberlanjutan dan adaptasi terhadap perubahan iklim.

Di sisi lain, untuk mendukung visi hilirisasi industri, kurikulum yang dikembangkan juga menekankan pada pemahaman mengenai energi terbarukan dan teknologi ramah lingkungan yang digunakan dalam transportasi dan logistik. Peningkatan keterampilan dalam mendesain dan mengimplementasikan sistem transportasi yang ramah lingkungan akan membantu mewujudkan Indonesia sebagai negara yang dapat bersaing dalam perekonomian global yang semakin mengutamakan keberlanjutan. BPSDM juga berupaya memastikan agar semua lapisan masyarakat memiliki akses terhadap pengembangan SDM ini, mendukung pemerataan pembangunan yang berkelanjutan.

2. Memperkuat SDM transportasi untuk mendukung ketahanan dan kemandirian nasional.

BPSDM Perhubungan memiliki peran strategis dalam memperkuat SDM transportasi yang mendukung ketahanan nasional dan kemandirian sektor strategis Indonesia, khususnya dalam konteks hilirisasi industri dan industrialisasi nasional. Melalui program-program pelatihan yang bekerja sama dengan sektor industri, BPSDM berfokus pada pengembangan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha, seperti logistik hijau dan ekonomi biru, yang menjadi landasan utama bagi ketahanan sistem logistik nasional. Program link-and-match yang diimplementasikan memungkinkan kolaborasi erat dengan pelaku industri untuk

menciptakan SDM yang siap pakai, mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja asing dan memperkuat daya saing industri domestik.

Selain itu, konektivitas logistik menjadi hal yang sangat penting dalam memastikan distribusi barang dan layanan dapat dilakukan dengan efisien di seluruh wilayah Indonesia. Pelatihan yang difokuskan pada penguatan konektivitas antarwilayah, baik untuk kawasan perkotaan maupun daerah terpencil, akan menciptakan SDM yang siap untuk merancang dan mengelola sistem logistik yang terintegrasi. Pengembangan infrastruktur transportasi yang didorong oleh SDM yang kompeten akan mengoptimalkan pengelolaan sumber daya dalam negeri, mendukung hilirisasi produk nasional, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

3. Terbentuknya SDM transportasi yang mendukung infrastruktur dan integrasi sistem

Mewujudkan konektivitas antarwilayah dan antarmoda menjadi salah satu prioritas utama dalam misi BPSDM Perhubungan. Untuk mendukung integrasi sistem transportasi, BPSDM mengembangkan SDM yang memiliki kemampuan berpikir sistemik, mampu mengelola infrastruktur transportasi yang terhubung dengan berbagai moda dan wilayah. Dengan menggunakan pendekatan berbasis wilayah dan studi kasus nyata, program pelatihan yang diselenggarakan akan menghasilkan SDM yang tidak hanya memahami aspek teknis, tetapi juga mampu merencanakan, membangun, dan mengelola infrastruktur yang efisien dan terintegrasi.

Pentingnya konektivitas logistik di seluruh wilayah Indonesia, termasuk daerah 3TP (Tertinggal, Terpencil, Terluar, dan Perbatasan), akan menciptakan peluang untuk pengurangan ketimpangan antarwilayah. BPSDM berkomitmen untuk mengembangkan SDM yang dapat merancang sistem transportasi yang inklusif, mengakomodasi kebutuhan masyarakat di berbagai daerah, serta memastikan kelancaran distribusi barang dan jasa secara merata, meningkatkan konektivitas yang lebih baik di seluruh Indonesia.

4. Memperkuat SDM transportasi untuk transformasi dan teknologi modern

Sebagai respons terhadap revolusi digital yang terjadi secara global, BPSDM Perhubungan berupaya mengintegrasikan teknologi modern seperti digitalisasi layanan transportasi, kecerdasan buatan (AI), dan big data dalam setiap aspek pendidikan dan pelatihan. Program pelatihan yang ditawarkan tidak hanya mempersiapkan SDM untuk menghadapi tantangan di sektor transportasi, tetapi juga untuk menjadi pionir dalam menghadapi perkembangan teknologi yang cepat. BPSDM secara aktif mengadopsi teknologi-teknologi baru dalam pelatihan dan

pendidikan, termasuk penggunaan simulasi berbasis AI yang memungkinkan peserta untuk berlatih dengan data real-time dan simulasi situasi dunia nyata.

Dengan adanya learning management system (LMS) yang mendukung pembelajaran berbasis digital, BPSDM dapat menawarkan kurikulum yang lebih fleksibel dan personal, sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta. Integrasi big data memungkinkan analisis yang lebih mendalam terkait pola perjalanan, efisiensi transportasi, dan pengelolaan lalu lintas, memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas transportasi yang berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan global. Ke depan, SDM transportasi Indonesia akan siap menghadapi revolusi industri 4.0 dan siap menjadi bagian dari solusi transportasi yang lebih cerdas dan ramah lingkungan.

2.2.5 MISI PPSDM PERHUBUNGAN UDARA TAHUN 2025 – 2029

Misi PPSDMPU 2025–2029 merupakan komitmen institusional yang dirumuskan secara holistik dan komprehensif untuk memastikan keselarasan peran PPSDMPU dalam mendukung Visi Indonesia Emas 2045 dan Prioritas Nasional (PN), khususnya PN4 (Memperkuat pembangunan SDM, saintek, pendidikan, kesehatan, olahraga, gender pemuda, dan disabilitas) dan PN7 (Memperkuat reformasi politik, hukum, dan birokrasi). Misi ini dirumuskan sebagai pengejawantahan Sasaran Strategis Pendukung (SSp5) Kementerian Perhubungan, yaitu Meningkatnya SDM transportasi yang kompeten, sekaligus merespons dinamika lingkungan strategis global dan nasional (PESTLE), termasuk tuntutan adaptasi cepat terhadap *Megatrend* 2045.

Penyusunan misi PPSDMPU ini didasarkan pada kerangka cascading vertikal dari Misi Negara (UUD 1945), Misi Pembangunan Indonesia Emas 2045, Misi Presiden (Asta Cita), hingga Misi Kementerian Perhubungan, dan Misi BPSDMP Perhubungan.

Misi PPSDMPU 2025-2029 dapat dirinci sebagai berikut:

Misi 1: Mewujudkan SDM Transportasi Udara yang Kompeten, Berkarakter Unggul, dan Berdaya Saing Global.

Misi pertama ini memegang peran sentral dalam kontribusi PPSDMPU terhadap agenda pembangunan nasional dan selaras dengan Misi 1 Pembangunan 2045 (**Transformasi Sosial**) serta berkontribusi terhadap Prioritas Nasional 4 (PN4) RPJMN 2025–2029, yang menekankan pada penguatan pembangunan SDM berkualitas. Dalam konteks sektor, misi ini menjabarkan Misi 1 BPSDMP (**Mewujudkan SDM Transportasi yang Inklusif Berkeadilan dan Berkelanjutan**) dan mengarahkan PPSDMPU untuk menghasilkan SDM yang profesional, mandiri, dan produktif, sesuai harapan Kemenhub.

Penjabaran misi ini diwujudkan melalui peningkatan mutu pendidikan dan pelatihan secara holistik. Selain penguasaan kompetensi teknis, PPSDMPU menaruh fokus pada pembentukan integritas dan karakter unggul, antara lain melalui implementasi kurikulum berbasis karakter Pancasila, Kewarganegaraan Bela Negara, dan pendidikan Anti Korupsi (**Error! Reference source not found.**). Tuntutan daya saing global direspons dengan peningkatan keterampilan dan sertifikasi internasional, serta program-program khusus seperti Pelaksanaan diklat Pembangunan Karakter SDM transportasi (**Error! Reference source not found.**) dan *Leadership Training* (**Error! Reference source not found.**)

Misi 2: Memperkuat Standar, Kebijakan, dan Kemitraan Strategis untuk Relevansi Pendidikan dan Sertifikasi Profesi.

Misi kedua ini menegaskan peran PPSDMPU sebagai pengembang kerangka regulasi dan standarisasi dalam ekosistem pendidikan transportasi udara. Kebutuhan akan kerangka kebijakan yang tepat sangat krusial mengingat penetrasi regulasi global yang meningkat dan tantangan teknologi di Era Revolusi Industri 4.0 dan *Society 5.0*. Oleh karena itu, misi ini menjabarkan Misi Kemenhub 4 (**Memperkuat kualitas SDM dan penerapan kebijakan transportasi yang sesuai perkembangan teknologi**) dan Misi 4 BPSDMP (**Memperkuat SDM Transportasi untuk Transformasi dan Teknologi Modern**).

Pencapaian misi ini ditekankan melalui tiga aspek: Pertama, Pengembangan kebijakan SDM yang menunjang sektor, termasuk analisis kebutuhan diklat (TNA) dan perumusan SKKNI. Kedua, Penguatan Standar Internasional dan Sertifikasi, memastikan kurikulum dan output sertifikasi selaras dengan standar ICAO, FAA, dan EASA, serta penguatan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP). Ketiga, Pengoptimalan Kemitraan Strategis Pentahelix. Kolaborasi erat dengan Industri, Dunia Usaha, dan Dunia Kerja (IDUKA) menjadi esensial untuk menjamin kurikulum *link-match* (**Error! Reference source not found.**) dan meningkatkan penyerapan lulusan di dunia kerja, yang merupakan kontribusi penting terhadap Prioritas Nasional 3 (PN3) RPJMN (Meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas).

Misi 3: Mengembangkan Kualitas Pelayanan dan Program Pendidikan/Pelatihan yang Inovatif, Adaptif, dan Berkelanjutan.

Misi ini berfokus pada modernisasi layanan pendidikan vokasi dan pelatihan yang merupakan *core business* PPSDMPU, sehingga mendukung Tujuan Kemenhub T.1 (*Customer Perspective*) (Terwujudnya penyediaan layanan transportasi nasional yang handal, inklusif, dan berdaya saing). Relevansi misi ini semakin tinggi seiring dengan tuntutan global terhadap pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable*) dan ramah lingkungan.

Upaya perwujudan Misi 3 dicapai melalui inovasi program dan modernisasi infrastruktur. PPSDMPU berupaya mengembangkan program studi baru yang relevan, seperti Magister Terapan (S-2) di bidang transportasi udara. Selain itu, misi ini menuntut Pemenuhan modernisasi sarana dan prasarana diklat (**Error! Reference source not found.**), termasuk adopsi teknologi simulasi dan pembelajaran digital, sebagai respons adaptif terhadap perkembangan teknologi dan pergerakan menuju Society 5.0. Peningkatan kualitas pelayanan juga diperkuat melalui Penguatan penjaminan mutu diklat internal (SPMI dan SPI).

Misi 4: Membangun Tata Kelola Kelembagaan yang Agile, Akuntabel, dan Didukung SDM Internal yang Unggul.

Misi keempat ini merupakan pilar dukungan manajemen (*Management Support*), yang krusial untuk keberhasilan ketiga misi lainnya. Misi ini sangat relevan dengan agenda reformasi birokrasi nasional, mendukung Prioritas Nasional 7 (PN7) RPJMN (Memperkuat reformasi politik, hukum, dan birokrasi). Selain itu, misi ini selaras dengan Tujuan Kemenhub T.3 (Terwujudnya tata kelola Pemerintahan yang berintegritas dan adaptif).

Fokus utamanya adalah menciptakan organisasi yang lincah (*agile*), transparan, dan efisien. Hal ini diukur melalui Indeks Akuntabilitas PPSDMPU (IKA 06), yang mengukur Nilai SAKIP, Indeks Kinerja Pengelolaan Anggaran (IKPA), dan Indeks Pengelolaan Aset/BLU. Untuk memastikan organisasi adaptif, PPSDMPU mendorong Penerapan *Knowledge Management System* (KMS) menuju *Corporate University* (**Error! Reference source not found.**). Dukungan tata kelola dilengkapi dengan penguatan SDM internal melalui Pelaksanaan Manajemen Talenta (*Talent Pooling*) (**Error! Reference source not found.**) dan diklat peningkatan kompetensi bagi ASN PPSDMPU (**Error! Reference source not found.**), untuk memastikan ASN memiliki profesionalisme tinggi, yang diukur melalui Indeks Profesionalisme ASN (IKA 05).

2.2.6 MISI POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA TAHUN 2025 – 2029

Misi Politeknik Penerbangan Surabaya dirumuskan sebagai langkah operasional untuk mencapai visi tersebut. Misi ini mencerminkan tekad dalam menyelenggarakan pendidikan vokasi berstandar nasional dan internasional, didukung sarana prasarana modern, sumber daya manusia yang prima dan beretika, iklim akademik yang kondusif, pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, serta tata kelola keuangan yang profesional, transparan, dan akuntabel.

1. Menyelenggarakan Pendidikan vokasi di bidang penerbangan sesuai dengan standar kompetensi baik nasional maupun internasional

Misi ini menegaskan komitmen Poltekbang Surabaya dalam menyelenggarakan pendidikan vokasi yang berorientasi pada penguasaan kompetensi terapan, keselamatan penerbangan, dan kebutuhan dunia kerja. Pendidikan dilaksanakan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan tinggi, regulasi penerbangan nasional, serta standar internasional yang relevan agar lulusan memiliki daya saing dan pengakuan kompetensi di tingkat nasional maupun global.

2. Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan vokasi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi penerbangan

Misi ini mencerminkan upaya berkelanjutan Poltekbang Surabaya dalam menyediakan dan memutakhirkan fasilitas pendidikan, seperti laboratorium, bengkel, dan simulator, agar selaras dengan perkembangan teknologi penerbangan terkini. Ketersediaan sarana dan prasarana yang modern menjadi faktor penting dalam menjamin efektivitas pembelajaran berbasis praktik dan peningkatan kualitas lulusan.

3. Menciptakan sumber daya manusia yang prima, profesional dan beretika

Misi ini menekankan pengembangan kualitas dosen, instruktur, dan tenaga kependidikan yang tidak hanya unggul secara kompetensi, tetapi juga menjunjung tinggi etika, integritas, dan profesionalisme. Penguatan SDM dilakukan melalui peningkatan kompetensi, sertifikasi, dan pembinaan berkelanjutan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan vokasi yang bermutu dan berorientasi keselamatan.

4. Menciptakan iklim akademik yang mampu mewujudkan visi Poltekbang Surabaya;

Misi ini bertujuan membangun lingkungan akademik yang mendorong budaya belajar, disiplin, inovasi, dan keselamatan. Iklim akademik yang kondusif menjadi prasyarat terciptanya proses pembelajaran, penelitian, dan pengembangan keilmuan yang efektif, kolaboratif, serta berorientasi pada peningkatan mutu institusi secara berkelanjutan.

5. Menyelenggarakan dan mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi

Misi ini menegaskan peran Poltekbang Surabaya dalam melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat secara terpadu dan berkesinambungan. Pelaksanaan Tri Dharma diarahkan pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terapan di bidang penerbangan, peningkatan keselamatan dan pelayanan transportasi udara, serta kontribusi nyata bagi masyarakat dan industri.

6. Menyelenggarakan dan mewujudkan profesionalisme guna pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel

Misi ini mencerminkan komitmen Poltekbang Surabaya terhadap tata kelola keuangan yang profesional, transparan, dan akuntabel sebagai institusi BLU. Pengelolaan keuangan yang baik menjadi fondasi penting dalam mendukung keberlanjutan

operasional, peningkatan kualitas layanan pendidikan, serta kepercayaan pemangku kepentingan.

2.2.7 PENYELARASAN ASTA CITA DENGAN MISI POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA TAHUN 2025 – 2029

Pemerintah Indonesia di bawah kepemimpinan Presiden Prabowo Subianto menetapkan delapan misi pembangunan nasional yang dikenal sebagai Asta Cita, yang menjadi landasan penyusunan RPJMN 2025–2029. Sebagai Unit Pelaksana Teknis di bawah Kementerian Perhubungan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi vokasi penerbangan, Politeknik Penerbangan Surabaya menyelaraskan visi dan misinya dengan Asta Cita Presiden, Visi Indonesia Emas 2045, serta Visi dan Misi Kementerian Perhubungan dan BPSDMP Perhubungan.

Peran strategis Poltekbang Surabaya terletak pada penyediaan sumber daya manusia penerbangan yang kompeten, profesional, berkarakter, dan berdaya saing global, melalui pendidikan vokasi berbasis keselamatan dan kebutuhan industri. Dalam konteks tersebut, Asta Cita yang paling relevan dengan tugas dan fungsi Poltekbang Surabaya adalah Asta Cita nomor 1, 3, 4, dan 7 dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Asta Cita 1 (PN1): Memperkokoh ideologi Pancasila, demokrasi, dan HAM
Poltekbang Surabaya berperan dalam membentuk karakter taruna dan sivitas akademika yang berlandaskan nilai Pancasila, integritas, disiplin, dan etika profesi penerbangan, yang diinternalisasikan melalui kurikulum, budaya kampus, dan pembinaan karakter.
2. Asta Cita 3 (PN3): Meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas dan daya saing industri
Melalui pendidikan vokasi berbasis kompetensi dan sertifikasi profesi, Poltekbang Surabaya mendukung penciptaan tenaga kerja penerbangan yang siap kerja dan mampu memenuhi kebutuhan industri, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas lapangan kerja di sektor transportasi udara.
3. Asta Cita 4 (PN4): Memperkuat pembangunan SDM, sains, teknologi, dan pendidikan
Poltekbang Surabaya menjadi bagian dari agenda nasional penguatan SDM melalui pengembangan pendidikan vokasi penerbangan, peningkatan kualitas dosen dan instruktur, pemutakhiran sarana prasarana, serta pengembangan riset terapan dan inovasi teknologi penerbangan.
4. Asta Cita 7 (PN7): Memperkuat reformasi birokrasi dan tata kelola pemerintahan

Poltekbang Surabaya mendukung transformasi tata kelola melalui penerapan prinsip good governance, pengelolaan keuangan BLU yang transparan dan akuntabel, serta penguatan sistem penjaminan mutu dan digitalisasi layanan akademik dan administrasi.

Berdasarkan rumusan enam misi Poltekbang Surabaya, berikut daftar keselarasan antara misi Poltekbang Surabaya dengan Asta Cita:

Tabel 17 Keselarasan Misi Poltekbang Surabaya dengan Asta Cita

No.	Misi Poltekbang Surabaya	Asta Cita	Inisiatif Strategis
1.	Menyelenggarakan pendidikan vokasi penerbangan sesuai standar nasional dan internasional	Asta Cita 3, 4	• Penyelarasan kurikulum dengan kebutuhan industri dan standar internasional penerbangan. • Penguatan pembelajaran berbasis praktik, laboratorium, dan simulator. • Peningkatan sertifikasi kompetensi lulusan.
2.	Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan vokasi yang modern dan relevan	Asta Cita 4	• Pengembangan dan modernisasi laboratorium dan simulator penerbangan. • Pemanfaatan teknologi digital dan pembelajaran berbasis simulasi. • Peningkatan pemanfaatan BMN pendidikan secara optimal.
3.	Menciptakan SDM yang prima, profesional, dan beretika	Asta Cita 1, 4	• Internalisasi nilai Pancasila, disiplin, dan etika profesi penerbangan. • Peningkatan kompetensi dan sertifikasi dosen, instruktur, dan tenaga kependidikan. • Pembinaan karakter dan budaya keselamatan (safety culture).
4.	Menciptakan iklim akademik yang kondusif	Asta Cita 4	• Penguatan budaya akademik yang inovatif dan kolaboratif. • Peningkatan kualitas proses pembelajaran dan penelitian terapan. • Penguatan sistem penjaminan mutu internal.
5.	Menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi	Asta Cita 4, 3	• Pengembangan penelitian terapan dan inovasi di bidang penerbangan. • Pengabdian kepada masyarakat berbasis kebutuhan sektor transportasi udara. • Hilirisasi hasil riset terapan pendidikan vokasi.
6.	Mewujudkan tata kelola keuangan yang profesional, transparan, dan akuntabel	Asta Cita 7	• Penerapan prinsip good governance dan penguatan SAKIP. • Peningkatan kualitas pengelolaan anggaran dan aset BLU.

			• Digitalisasi sistem keuangan dan pelaporan kinerja.
--	--	--	---

Melalui penyelarasan misi dengan Asta Cita Presiden, **Politeknik Penerbangan Surabaya** menegaskan perannya sebagai **institusi pendidikan vokasi strategis** dalam mendukung pembangunan SDM transportasi udara yang unggul, tata kelola yang akuntabel, serta pencapaian **Indonesia Emas 2045**.

2.2.8 PENYELARASAN DENGAN MISI KEMENTERIAN PERHUBUNGAN, BPSDM PERHUBUNGAN, DAN PPSDMPU DENGAN POLTEKBANG SURABAYA

Sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah Badan Pengembangan SDM Perhubungan, Politeknik Penerbangan Surabaya (Poltekbang Surabaya) berperan sebagai institusi pendidikan tinggi vokasi penerbangan yang secara operasional melaksanakan pengembangan SDM transportasi udara melalui jalur pendidikan tinggi terapan. Dalam konteks ini, misi Poltekbang Surabaya merupakan penjabaran langsung dari Misi Kementerian Perhubungan dan Misi BPSDMP Perhubungan, khususnya dalam mendukung pencapaian sasaran strategis penguatan kualitas SDM transportasi.

2.2.8.1 KONTRIBUSI TERHADAP MISI KEMENTERIAN PERHUBUNGAN

Renstra Kementerian Perhubungan Tahun 2025–2029 disusun berdasarkan Asta Cita Presiden dan dijabarkan ke dalam delapan Misi Kemenhub. Dalam kerangka tersebut, Poltekbang Surabaya berperan sebagai technical dan human capital support system yang berkontribusi langsung terhadap Sasaran Strategis Pendukung (SSp) Kemenhub, khususnya **SSp5: Meningkatnya SDM Transportasi yang Kompeten**. SSp5 berada pada perspektif Internal Business Process (IBP) yang menekankan dukungan teknis terhadap kualitas penyelenggaraan transportasi nasional. Kontribusi Poltekbang Surabaya diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan vokasi penerbangan yang berstandar, berorientasi keselamatan, dan selaras dengan kebutuhan industri.

Tabel 18 Kontribusi Misi Poltekbang Surabaya terhadap Misi Kementerian Perhubungan

Misi Poltekbang Surabaya	Misi Kemenhub yang Relevan	Penjabaran Kontribusi
Misi 1: Menyelenggarakan pendidikan vokasi penerbangan sesuai standar nasional dan internasional	Misi Kemenhub 4: Memperkuat kualitas SDM transportasi dan penerapan kebijakan transportasi sesuai perkembangan teknologi, prinsip kesetaraan, dan keberlanjutan	Poltekbang Surabaya menghasilkan lulusan berkompetensi teknis dan bersertifikat yang mendukung pencapaian SDM transportasi berkualitas (Tujuan T.3 Kemenhub).

Misi Poltekbang Surabaya	Misi Kemenhub yang Relevan	Penjabaran Kontribusi
Misi 2: Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan vokasi yang modern	Misi Kemenhub 1: Menyediakan transportasi yang inklusif dan berkeadilan sesuai standar pelayanan dan keselamatan	Pemutakhiran laboratorium dan simulator mendukung peningkatan keselamatan dan kualitas pelayanan transportasi udara.
Misi 3: Menciptakan SDM yang prima, profesional, dan beretika	Misi Kemenhub 4	Pembentukan karakter, etika profesi, dan budaya keselamatan mendukung kualitas SDM transportasi yang berintegritas dan profesional.
Misi 4: Menciptakan iklim akademik yang kondusif	Misi Kemenhub 1 & 4	Iklim akademik yang unggul mendukung proses pembelajaran dan inovasi yang berorientasi pada keselamatan dan pelayanan publik.
Misi 5: Menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi	Misi Kemenhub 1 & 4	Penelitian terapan dan pengabdian kepada masyarakat mendukung peningkatan layanan dan inovasi sektor transportasi udara.
Misi 6: Mewujudkan tata kelola keuangan yang profesional dan akuntabel	Misi Kemenhub 7: Melanjutkan transformasi tata kelola transportasi nasional	Pengelolaan keuangan BLU yang transparan dan akuntabel mendukung Reformasi Birokrasi dan good governance di Kemenhub.

2.2.8.2 KONTRIBUSI TERHADAP MISI BPSDM PERHUBUNGAN

Sebagai UPT pelaksana pendidikan tinggi vokasi, Poltekbang Surabaya merupakan executing unit dalam pelaksanaan program pengembangan SDM transportasi di bawah BPSDMP Perhubungan. Misi Poltekbang Surabaya menjadi bagian dari cascading Sasaran Program (SP) BPSDMP, khususnya dalam konteks pendidikan vokasi penerbangan.

Tabel 19 Kontribusi Misi Poltekbang Surabaya terhadap Misi BPSDM Perhubungan

Misi Poltekbang Surabaya	Misi BPSDMP yang Relevan	Hubungan Cascading
Misi 1: Menyelenggarakan pendidikan vokasi penerbangan sesuai standar nasional dan internasional	Misi BPSDMP 1: Mewujudkan SDM Transportasi yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan	Kontribusi jalur pendidikan tinggi vokasi dalam menghasilkan SDM transportasi yang kompeten dan berintegritas.
Misi 2: Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan vokasi yang modern	Misi BPSDMP 4: Memperkuat SDM Transportasi untuk Transformasi dan Teknologi Modern	Modernisasi fasilitas pendidikan mendukung transformasi teknologi dan digitalisasi SDM transportasi.

Misi Poltekbang Surabaya	Misi BPSDMP yang Relevan	Hubungan Cascading
Misi 3: Menciptakan SDM yang prima, profesional, dan beretika	Misi BPSDMP 1 & 2	Penguatan karakter dan etika profesi mendukung ketahanan SDM transportasi nasional.
Misi 4: Menciptakan iklim akademik yang kondusif	Misi BPSDMP 3: Terbentuknya SDM Transportasi yang Mendukung Infrastruktur dan Integrasi Sistem	Lingkungan akademik mendukung lahirnya inovasi dan kompetensi SDM transportasi yang terintegrasi.
Misi 5: Menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi	Misi BPSDMP 3 & 4	Riset terapan dan pengabdian mendukung integrasi sistem transportasi dan hilirisasi inovasi.
Misi 6: Mewujudkan tata kelola keuangan yang profesional dan akuntabel	Misi BPSDMP 2 & 4	Mendukung peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan yang baik melalui Reformasi Birokrasi dan pengelolaan BLU.

2.2.8.3 KONTRIBUSI TERHADAP MISI PPSDM PERHUBUNGAN UDARA

Sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) pendidikan tinggi vokasi di bawah Pusat Pengembangan SDM Perhubungan Udara (PPSDMPU), Politeknik Penerbangan Surabaya berperan sebagai executing unit dalam pelaksanaan misi PPSDMPU pada jalur pendidikan tinggi terapan. Misi Poltekbang Surabaya merupakan penjabaran operasional dari misi PPSDMPU, khususnya dalam penyediaan SDM transportasi udara melalui pendidikan vokasi yang berstandar, relevan, dan berorientasi keselamatan.

Kontribusi Poltekbang Surabaya terhadap misi PPSDMPU diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan vokasi penerbangan, penguatan sarana dan prasarana pembelajaran, pengembangan SDM pendidik dan tenaga kependidikan, serta penerapan tata kelola kelembagaan yang profesional dan akuntabel.

Tabel 20 Kontribusi Misi Poltekbang Surabaya terhadap Misi PPSDM Perhubungan Udara

Misi Poltekbang Surabaya	Misi PPSDMPU yang Relevan	Penjabaran Kontribusi
Misi 1: Menyelenggarakan pendidikan vokasi penerbangan sesuai standar nasional dan internasional	Misi 1 PPSDMPU: Membangun SDM transportasi udara yang unggul dan berkarakter	Poltekbang Surabaya menghasilkan lulusan berkompetensi teknis, berkarakter, dan berdaya saing global sebagai bagian dari pemenuhan SDM transportasi udara unggul.

Misi Poltekbang Surabaya	Misi PPSDMPU yang Relevan	Penjabaran Kontribusi
Misi 2: Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan vokasi yang modern	Misi 3 PPSDMPU: Mengembangkan kualitas pelayanan dan program pendidikan/pelatihan yang inovatif, adaptif, dan berkelanjutan	Pemutakhiran laboratorium, bengkel, dan simulator mendukung peningkatan kualitas layanan pendidikan dan efektivitas pembelajaran berbasis praktik.
Misi 3: Menciptakan SDM yang prima, profesional, dan beretika	Misi 1 PPSDMPU	Penguatan kompetensi dan etika dosen, instruktur, serta tenaga kependidikan mendukung pembentukan SDM transportasi udara yang unggul dan berintegritas.
Misi 4: Menciptakan iklim akademik yang kondusif	Misi 3 PPSDMPU	Iklim akademik yang kondusif mendorong inovasi, budaya keselamatan, dan peningkatan mutu pendidikan vokasi penerbangan.
Misi 5: Menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi	Misi 2 & 3 PPSDMPU: Memperkuat standar, kebijakan, dan kemitraan strategis serta pengembangan program inovatif	Penelitian terapan dan pengabdian kepada masyarakat mendukung relevansi pendidikan, kemitraan industri, dan pengembangan inovasi di bidang penerbangan.
Misi 6: Mewujudkan tata kelola keuangan yang profesional dan akuntabel	Misi 4 PPSDMPU: Membangun tata kelola kelembagaan yang agile dan akuntabel	Pengelolaan keuangan BLU yang akuntabel dan transparan mendukung tata kelola kelembagaan PPSDMPU yang efektif dan berorientasi layanan prima.

2.3 TUJUAN

Perumusan tujuan BPSDM Perhubungan ditetapkan sebagai pengejawantahan spesifik dari Visi dan Misi organisasi, yang secara terstruktur diturunkan (cascading) dari tujuan pembangunan pada level nasional dan sektoral. Tujuan ini berfungsi sebagai tolok ukur hasil kinerja yang harus dicapai dalam kurun waktu lima tahun (2025–2029).

Proses penurunan tujuan ini dimulai dari visi pembangunan jangka panjang nasional dan berujung pada Tujuan Kinerja BPSDMP, dengan mengadopsi pendekatan Balanced Scorecard (BSC) yang sama dengan yang diterapkan pada tingkat Kementerian Perhubungan.

2.3.1 TUJUAN PEMBANGUNAN NASIONAL 2045

Cita-cita bernegara Indonesia dalam Pembukaan UUD 1945, yaitu menjadi Negara yang Merdeka, Bersatu, Berdaulat, Adil, dan Makmur, diejawantahkan dalam Visi Indonesia Emas 2045. Untuk mencapai Visi tersebut, Undang-Undang Nomor 59 Tahun 2024 tentang RPJPN 2025–2045 menetapkan 8 Misi (Agenda) Pembangunan 2045 yang selanjutnya dilaksanakan melalui 17 Arah (Tujuan) Pembangunan Nasional 2045.

BPSDM Perhubungan secara fundamental berkontribusi terhadap misi ini, khususnya pada Misi 1: Transformasi Sosial, yang bertujuan membangun manusia yang unggul dan berdaya saing. Dalam 17 Arah Pembangunan, hal ini tercermin pada tujuan IE2 Pendidikan Berkualitas yang Merata.

2.3.2 TUJUAN PEMBANGUNAN NASIONAL TAHUN 2025-2029

Periode 2025–2029 merupakan tahap pertama (tahap penguatan transformasi) pelaksanaan RPJPN 2025–2045. Tujuan pembangunan dalam jangka menengah ini diimplementasikan melalui Prioritas Nasional (PN) yang termuat dalam Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang RPJMN 2025–2029.

Pencapaian Sasaran Pembangunan Nasional dalam RPJMN 2025–2029 merupakan manifestasi dari penguatan transformasi menuju Indonesia Emas 2045. Tujuan strategis RPJMN yang relevan bagi BPSDM dan Kemenhub antara lain adalah sasaran pada PN4 dan PN7.

2.3.3 TUJUAN KEMENTERIAN PERHUBUNGAN TAHUN 2025-2029

Sebagai penjabaran Visi dan Misi Kemenhub 2025–2029 dalam rangka mendukung Prioritas Nasional RPJMN, Kemenhub menetapkan 4 (empat) tujuan yang dirumuskan dengan pendekatan Balanced Scorecard (BSC).

Tabel 21 Pendekatan Balanced Scorecard (BSC)

Perspektif BSC	Tujuan Kementerian Perhubungan	Keterkaitan Fungsional
Stakeholders Perspective (SP)	T.0: Terwujudnya nilai tambah transportasi dalam mendukung pencapaian sasaran pembangunan nasional dalam RPJMN 2025–2029.	Merepresentasikan <i>externalities</i> Kemenhub, yaitu dukungan terhadap Prioritas Nasional.
Customer Perspective (CP)	T.1: Terwujudnya transportasi nasional yang handal, inklusif, dan berdaya saing.	Merepresentasikan <i>Core Business</i> Kemenhub, yaitu penyediaan layanan publik.
Internal Business Process (IBP)	T.2: Terwujudnya kebijakan dan SDM transportasi yang berkualitas.	Mewakili <i>Technical Support</i> dan bisnis proses Kemenhub, mencakup SDM yang kompeten.
Learning and Growth (LGP)	T.3: Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang berintegritas dan adaptif di Lingkungan Kementerian Perhubungan.	Mewakili <i>Management Support</i> dan <i>good and clean governance</i> .

2.3.4 TUJUAN BPSDM PERHUBUNGAN TAHUN 2025-2029

Perumusan tujuan dan sasaran (berikut dengan indikator kinerjanya) BPSDM Perhubungan 2025-2029 berbasis pada pendekatan Balanced Scorecard (BSC) seperti yang digunakan pada level Kementerian Perhubungan, yang terdiri dari 4 perspektif, yakni:

1. Stakeholders Perspective (SP), yang merepresentasikan pencapaian sasaran dampak/manfaat (impact/benefit) yang diinginkan oleh pemangku kepentingan (utamanya adalah publik yang dimandatkan kepada Pemerintah) dari program pengembangan SDM di bidang Transportasi yang dilaksanakan oleh BPSDM Perhubungan. Dalam konteks transportasi sebagai kebutuhan turunan (derived demand), maka dampak/manfaat yang diharapkan adalah dukungannya (dalam bentuk konektivitas transportasi yang efektif dan efisien) terhadap semua sektor pembangunan nasional (ekonomi, politik, sosial, budaya, pertahanan, keamanan);
2. Customer Perspective (CP), yang menggambarkan pencapaian sasaran hasil (outcome) berupa layanan transportasi darat pada tingkat yang dibutuhkan pengguna (user) dalam hal ketersediaan (existence/accessibility and capacity), pelayanan (time, cost, quality, punctuality, etc), serta keselamatan dan keamanan (safety and security). Kualitas layanan transportasi darat yang baik akan menjadi penentu efisiensi dan efektivitas dari capaian manfaat/dampak yang diinginkan pada level Stakeholders Perspective (SP);
3. Internal Business Perspective (IBP), yang mewakili mengenai bagaimana proses kerja (business process) yang dilakukan oleh unit kerja/jajaran di lingkungan BPSDM Perhubungan dalam rangka pengembangan SDM di bidang Transportasi

yang sesuai harapan/kebutuhan pengguna (costumer perspective/CP) dan berdampak baik dalam mendukung sektor-sektor pembangunan nasional lainnya (stakeholders perspective/SP). Proses kerja ini tidak terlepas dari pelaksanaan tugas dan fungsi dari BPSDM Perhubungan sesuai Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 44 Tahun 2025, dimana cakupannya setidaknya terdiri dari (1) Penyusunan Kebijakan Teknis, (2) Pelaksanaan Pengembangan SDM Transportasi, (3) Pelaksanaan Pemantauan, Analisis, evaluasi dan Pelaporan Pelaksanaan, (4) Pelaksanaan Administrasi Badan (5) Pelaksanaan Fungsi Lain yang diberikan oleh Menteri. Secara teoretik, dalam teori manajemen kinerja, IBP menggambarkan tentang bagaimana fungsi manajemen (POAC/planning, organizing, actuating, and controlling) dilakukan oleh BPSDM Perhubungan dalam mengelola dan menyelenggarakan bidang pengembangan SDM di bidang Transportasi.

4. Learning and Growth Perspective (LGP), yang menerangkan tentang bagaimana upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan mengembangkan modal dasar (basic capital) organisasi agar dapat menjalankan bisnis proses (tugas dan fungsi) secara paripurna. Mengacu pada teori manajemen kinerja, modal dasar suatu organisasi untuk melaksanakan bisnis (tugas dan fungsinya) disebut sebagai sarana manajemen 5M1I (Man, Money, Machine, Method, Material, and Information).

Dengan memperhatikan konsep Balanced Scorecard (BSC) dan prinsip manajemen kinerja tersebut di atas, maka struktur peta strategi BPSDM Perhubungan sesuai dengan nomenklatur tujuan, sasaran, dan indikator kinerja di lingkungan Kementerian Perhubungan yang diatur dalam PM No 85 Tahun 2020 Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Kementerian Perhubungan, maka digunakan beberapa istilah berikut:

1. TS (Tujuan Strategis) yakni tujuan sebagai penjabaran Visi K/L yang dilengkapi dengan rencana sasaran nasional/Sasaran Strategis (SS) yang hendak dicapai dalam rangka mencapai sasaran program prioritas Presiden (dalam mendukung sektor ekonomi di segala bidang). Dalam hal ini, TS (Tujuan Strategis) merupakan tujuan untuk Stakeholders
2. Perspectives/SP yang menjadi concern dari Presiden dan yang ditugaskan kepada Menteri untuk melaksanakannya.
3. TS (Tujuan Strategis) yakni tujuan sebagai penjabaran Visi K/L yang dilengkapi dengan rencana sasaran nasional/Sasaran Strategis (SS) yang hendak dicapai dalam rangka mencapai sasaran program prioritas Presiden (dalam mendukung sektor ekonomi di segala bidang). Dalam hal ini, TS (Tujuan Strategis) merupakan tujuan

untuk Stakeholders Perspectives/SP yang menjadi concern dari Presiden dan yang ditugaskan kepada Menteri untuk melaksanakannya.

Tujuan BPSDM Perhubungan dalam renstra periode tahun 2025-2029 dirumuskan dalam 3 (Tiga) butir tujuan yang merepresentasikan pencapaian visi BPSDM Perhubungan periode tahun 2020-2024 SDM Transportasi yang maju, mandiri, kompeten, berdaya saing dan memberikan nilai tambah.

2.3.5 TUJUAN PPSDM PERHUBUNGAN UDARA TAHUN 2025-2029

Tujuan strategis Pusat Pengembangan SDM Perhubungan Udara (PPSDMPU) dirumuskan sebagai kerangka operasional yang mengikat seluruh inisiatif institusi untuk mencapai Visi **"Terpenuhinya SDM Transportasi Udara Unggul Untuk Mewujudkan Transportasi Maju Menuju Indonesia Emas 2045"**. Perumusan tujuan ini dilakukan dengan pendekatan sistematis, memastikan keterkaitan vertikal (cascading) dari level tertinggi pembangunan nasional hingga implementasi di tingkat unit pelaksana teknis (UPT).

Perumusan tujuan PPSDMPU dimulai dari kerangka pembangunan jangka panjang nasional. Secara makro, tujuan PPSDMPU mendukung Kedelapan Misi Pembangunan 2045 dalam RPJPN 2025–2045, terutama yang berfokus pada Transformasi Sosial dan Ekonomi melalui penciptaan SDM berkualitas. Kerangka ini kemudian diterjemahkan ke dalam Prioritas Nasional (PN) RPJMN 2025–2029, khususnya PN 04 **(Memperkuat pembangunan SDM, sains, teknologi, pendidikan)** yang secara eksplisit terkait dengan fungsi Kemenhub dalam pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia transportasi.

Tujuan Kemenhub periode 2025–2029 disusun menggunakan pendekatan Balanced Scorecard (BSC), yang terbagi menjadi empat perspektif utama. Tujuan Kemenhub mencakup Level Stakeholders Perspectives **(T.1 Kemenhub)**: Terwujudnya nilai tambah transportasi dalam mendukung pencapaian sasaran pembangunan nasional; Level Customer Perspectives **(T.2 Kemenhub)**: Terwujudnya transportasi nasional yang handal, inklusif, dan berdaya saing; Level Internal Business Process Perspectives **(T.3 Kemenhub)**: Terwujudnya kebijakan dan SDM transportasi yang berkualitas; dan Level Learning and Growth Perspectives **(T.4 Kemenhub)**: Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang berintegritas dan adaptif.

BPSDMP, sebagai unit Eselon I yang mengampu pengembangan SDM, mengadopsi tujuan ini dan fokus pada domain SDM yang kompeten dan berkualitas, yang sebagian besar berada pada perspektif Internal Business Process Kemenhub. Tujuan BPSDMP dirumuskan menjadi tiga butir yang berorientasi pada pencapaian SDM yang handal, inklusif, dan berdaya saing (T.1 BPSDMP). PPSDMPU, sebagai bagian integral BPSDMP, mengkonkretkan Tujuan

BPSDMP ini, khususnya dalam domain matra udara. Tujuan PPSDMPU merupakan pemetaan dari perspektif BSC, yang menjembatani antara Sasaran Program (SP) BPSDMP dengan Sasaran Kinerja Antara (SKA) PPSDMPU.

PPSDMPU menetapkan tujuan strategis yang selaras dengan visi Kemenhub dan kebutuhan pembangunan nasional. Tujuan-tujuan ini mencerminkan komitmen PPSDMPU dalam meningkatkan kualitas SDM transportasi udara, mendukung kebijakan transportasi yang efektif, serta memperkuat tata kelola pemerintahan yang baik. Tujuan-tujuan tersebut dipetakan sebagai berikut:

Tujuan 1: Mewujudkan transportasi nasional yang handal, inklusif dan berdaya saing (T.1)

Tujuan ini merupakan adopsi dari Tujuan Level Customer Perspectives (T.1 Kemenhub) yang menjadi *Core Business* Kemenhub dalam penyediaan layanan publik di bidang transportasi. Bagi PPSDMPU, tujuan ini merepresentasikan hasil akhir dari seluruh kegiatan pengembangan SDM yang diharapkan mampu menunjang terwujudnya sistem transportasi udara yang andal, inklusif, dan efisien. PPSDMPU berkomitmen untuk menghasilkan SDM yang profesional dan mampu berkontribusi pada terwujudnya transportasi nasional yang memenuhi kriteria handal (*reliable*), inklusif (mendorong aksesibilitas dan konektivitas, termasuk di daerah 3TP/DTPK), dan berdaya saing (efisien dan kompetitif).

Tujuan 2: Membangun SDM transportasi udara yang kompeten, berkarakter, dan berdaya saing global (T.2)

Tujuan ini ditempatkan pada Level *Customer Perspective* dalam Peta Strategi PPSDMPU dan merupakan fokus utama organisasi, yang secara operasional diukur melalui SKA 1: Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Pelatihan SDM Transportasi Udara. PPSDMPU menyadari bahwa SDM transportasi udara dituntut untuk tidak hanya menguasai aspek teknis (*hard skills*), tetapi juga memiliki karakter unggul, kemampuan komunikasi, kerjasama tim, dan *problem solving* (*soft skills*). Pencapaian tujuan ini diwujudkan melalui pengembangan program pendidikan yang relevan dengan kebutuhan industri, teknologi terkini, dan standar internasional (ICAO), dan diukur melalui IKA.01 (Indeks Kompetensi SDM Transportasi Udara) dari 88,42 (2025) hingga 88,98 (2029).

Tujuan 3: Mengembangkan sistem pendidikan dan pelatihan yang berkualitas (T.3)

Tujuan ini berada pada Level *Internal Business Process Perspectives*, yang mewakili kualitas kegiatan dukungan teknis (*technical support*) PPSDMPU dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan pengembangan SDM. Tujuan ini memastikan sistem pendidikan dan pelatihan Matra Udara di Indonesia memiliki standar mutu dan relevansi yang tinggi. Tujuan ini dicapai

melalui inisiatif terstruktur yang termuat dalam SKA 2 (dengan target 77,21 - 78,12), SKA 3 (dengan target 85,75 - 87,09), dan SKA 4 (dengan target 89,40 - 90,34). Upaya penting meliputi Pengembangan Standar Kompetensi SDM transportasi udara yang sesuai dengan kebutuhan industri dan teknologi, serta Peningkatan Kualitas Pelayanan di lingkup internal, termasuk modernisasi fasilitas seperti pengadaan simulator penerbangan terbaru, pengembangan kurikulum yang adaptif, dan peningkatan kompetensi instruktur.

Tujuan 4: Membangun organisasi yang efektif, efisien, transparan, akuntabel, dan berorientasi pada layanan prima (T.4)

Tujuan ini berada pada Level *Learning and Growth Perspectives* (LG), yang merupakan domain *Management Support* PPSDMPU, sejalan dengan Tujuan T.4 Kemenhub (Terwujudnya tata kelola Pemerintahan yang berintegritas dan adaptif). Misi ini esensial untuk mendukung kinerja seluruh unit organisasi PPSDMPU dan diukur melalui dua Sasaran Kinerja Antara: SKA 5 (Terwujudnya Organisasi yang Agile dan SDM Unggul) dan SKA 6 (Terwujudnya Birokrasi yang Akuntabel dan Berorientasi pada Layanan Prima). Komitmen ini diwujudkan melalui penerapan prinsip-prinsip good governance, yaitu transparansi, akuntabilitas (diukur dari Nilai SAKIP, IKPA), dan profesionalisme ASN, yang menjadi fondasi untuk mewujudkan good and clean governance di lingkungan Kemenhub.

2.3.6 TUJUAN POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA 2025-2029

Tujuan Politeknik Penerbangan Surabaya Tahun 2025–2029 menjadi arah capaian utama dalam menghasilkan lulusan berkompentensi tinggi di bidang penerbangan, menjunjung etika dan profesionalisme, serta berperan aktif dalam pengembangan dan penyebarluasan ilmu pengetahuan dan teknologi penerbangan.

“Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dan pengetahuan di bidang penerbangan yang prima, profesional dan beretika serta mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang penerbangan.”

Untuk memastikan ketercapaian tujuan tersebut secara **terukur, sistematis, dan selaras dengan pendekatan perencanaan strategis Kementerian Perhubungan dan PPSDMPU**, maka tujuan Politeknik Penerbangan Surabaya dijabarkan ke dalam **tujuan-tujuan strategis** yang disusun menggunakan pendekatan **Balanced Scorecard (BSC)**. Penjabaran ini dimaksudkan untuk memperjelas keterkaitan antara **hasil lulusan (outcome)**, **proses pendidikan vokasi**, **pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi**, serta **dukungan tata kelola dan pengembangan organisasi**, sehingga seluruh upaya institusi dapat diarahkan secara konsisten dalam mewujudkan visi Politeknik Penerbangan Surabaya.

Sejalan dengan pendekatan tersebut, tujuan Politeknik Penerbangan Surabaya Tahun 2025–2029 dirumuskan ke dalam **empat tujuan strategis** yang saling terkait dan saling mendukung. Keempat tujuan ini mencerminkan keseimbangan antara **pencapaian hasil lulusan, peningkatan kualitas proses pendidikan vokasi, pengembangan dan diseminasi ilmu pengetahuan dan teknologi penerbangan, serta penguatan tata kelola perguruan tinggi yang profesional dan berkelanjutan.**

Perumusan tujuan strategis ini juga dimaksudkan untuk memastikan adanya *cascading* yang jelas dari **Tujuan Kementerian Perhubungan, Tujuan BPSDMP Perhubungan, hingga Tujuan PPSDMPU**, sehingga Politeknik Penerbangan Surabaya berperan secara nyata sebagai unit pelaksana pendidikan tinggi vokasi dalam mendukung pencapaian **Transportasi Maju Menuju Indonesia Emas 2045.**

Adapun tujuan strategis Politeknik Penerbangan Surabaya Tahun 2025–2029 dijabarkan sebagai berikut:

Tujuan 1 Menghasilkan lulusan vokasi penerbangan yang kompeten, profesional, beretika, dan berdaya saing global

Tujuan ini merupakan **core business Poltekbang Surabaya** sebagai perguruan tinggi vokasi di bidang penerbangan. Lulusan diharapkan memiliki kompetensi teknis sesuai standar nasional dan internasional, menjunjung tinggi etika profesi dan keselamatan penerbangan, serta mampu memenuhi kebutuhan industri dan regulator transportasi udara.

Tujuan 2 Meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan vokasi penerbangan yang berbasis kebutuhan industri dan standar internasional

Tujuan ini menekankan pada mutu proses pembelajaran sebagai prasyarat tercapainya kualitas lulusan. Pendidikan vokasi diarahkan pada pendekatan *link and match* dengan DUDI, penguatan pembelajaran berbasis praktik, sertifikasi kompetensi, dan budaya keselamatan.

Tujuan 3 Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi terapan di bidang penerbangan melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi

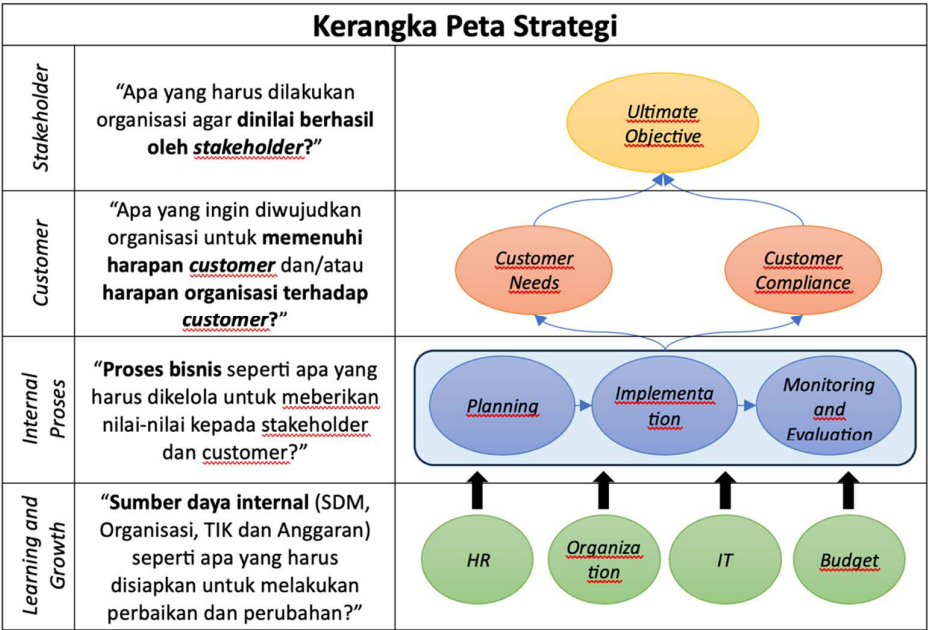
Tujuan ini merepresentasikan kontribusi Poltekbang Surabaya dalam pengembangan IPTEK penerbangan melalui penelitian terapan, inovasi, dan pengabdian kepada masyarakat. Fokus diarahkan pada keselamatan, efisiensi, dan keberlanjutan transportasi udara, serta pemanfaatan hasil riset untuk mendukung industri dan kebijakan transportasi.

Tujuan 4 Mewujudkan tata kelola perguruan tinggi vokasi yang profesional, transparan, akuntabel, dan berkelanjutan

Tujuan ini mendukung keberlangsungan dan efektivitas pencapaian seluruh tujuan lainnya. Fokusnya meliputi penguatan SDM dosen dan tenaga kependidikan, pemutakhiran sarana prasarana pendidikan, serta pengelolaan keuangan BLU yang profesional dan akuntabel.

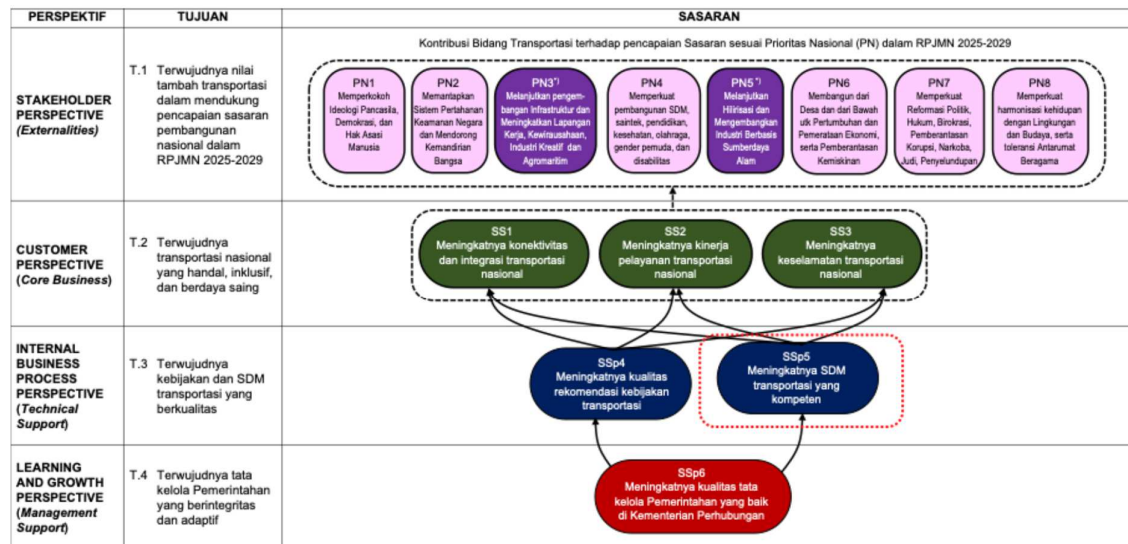
2.4 SASARAN STRATEGIS

Sasaran Strategis sebagai penjabaran Visi, Misi, Tujuan ditetapkan melalui tahapan-tahapan berdasarkan tujuan yang akan dicapai dan arah kebijakan yang terbagi menjadi empat perspektif dalam bentuk Peta Sasaran Strategis.



Gambar 8 Kerangka Peta Strategi

2.4.1 SASARAN STRATEGIS KEMENTERIAN PERHUBUNGAN



*) terdapat penugasan langsung sebagai Koordinator Pencapaian Indikator Program Prioritas dan Pengampu Pencapaian Indikator Kegiatan Prioritas pada Lampiran 2 RPJMN 2025-2029 (Perpres 12/2025)
**) SS dan IKSS pada Customer Perspective telah sesuai dengan surat Menteri PAN-RB Nomor: B/22/MAA.00/2025 Tanggal 27 Februari 2025 Hal Rekomendasi Kinerja Utama (KU) beserta Indikator Kinerja Utama (IKU)

Gambar 9 Peta Strategi Kementerian Perhubungan 2025-2029

Sumber: Renstra Kementerian Perhubungan 2025-2029

2.4.2 SASARAN STRATEGIS BPSDM PERHUBUNGAN

Berdasarkan sasaran strategis Kementerian Perhubungan, BPSDMP memiliki peran dalam mewujudkan Sasaran Strategis (SSp5) untuk meningkatkan kualitas SDM transportasi yang kompeten. Sasaran strategis ini diukur melalui Indeks Peningkatan SDM Transportasi, yang mencakup dua komponen utama: penyerapan lulusan diklat pembentukan transportasi dan persentase lulusan diklat transportasi yang bersertifikat kompetensi. Dengan ketentuan Pedoman Redesain Struktur Perencanaan dan Penganggaran Kementerian/Lembaga (RSPP K/L), Struktur Anggaran BPSDMP terdiri atas 2 (dua) Program dan 8 (delapan) Kegiatan, yaitu:

1. Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi (DL), yang terdiri dari 2 (dua) kegiatan, antara lain:
 - a. Pengembangan Sumber Daya Manusia Transportasi (DL.1975);
 - b. Pendidikan Transportasi (DL.3996);
2. Program Dukungan Manajemen (WA)
 - a. Pengelolaan Organisasi dan SDM Transportasi (WA.4626);
 - b. Pengelolaan Perencanaan, Keuangan, BMN dan Umum SDM Transportasi (WA.4627);
 - c. Pengelolaan Komunikasi dan Informasi Publik SDM Transportasi (WA.4628);
 - d. Legislasi dan Litigasi SDM Transportasi (WA.4629);
 - e. Pengelolaan Kemitraan dan Kerjasama SDM Transportasi (WA.4630);

- f. Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur Perhubungan (WA.1979).

BPSDMP, sebagai unit di bawah Kementerian Perhubungan yang bertanggung jawab atas pengembangan SDM transportasi, menerjemahkan sasaran strategis ini ke dalam konteks pengembangan SDM di seluruh matra transportasi. BPSDMP menjabarkannya menjadi tiga Sasaran Program Utama (SP1, SP2 dan SP3) dan satu Sasaran Program Penunjang (SP4), antara lain:

SP1 : Meningkatkan kualitas SDM transportasi yang kompeten. Sasaran ini diukur melalui **IKP1. Indeks Kompetensi Lulusan**, yang mencakup kompetensi SDM di matra udara, darat, laut, dan perkeretaapian. Sasaran Program ini memiliki 3 (tiga) Sasaran Kegiatan, antara lain:

SK 1: Meningkatnya Kompetensi SDM Transportasi Darat/Laut/Udara dengan indikator (DL.3996.01)

IKK 1. Tingkat Penyerapan Diklat Pembentukan SDM Transportasi Darat/Laut/Udara yang Berkompetensi (DL.1975.01.01);

IKK 2. Tingkat Pemenuhan SDM Transportasi yang Berkualitas melalui Pendidikan dan Pelatihan (DL.1975.01.02); dan

IKK 3. Persentase Peserta Diklat Transportasi (DL.1975.01.03);

IKK 4. Tingkat Pemenuhan Akreditasi dan Sertifikasi (DL.1975.01.04);

IKK 5. Indeks Peningkatan SDM Transportasi (DL.1975.01.05).

SK 2: Meningkatnya Kompetensi ASN Transportasi, dengan indikator kinerja (DL.1975.02):

IKK 6. Tingkat Pemenuhan ASN Transportasi Program Pembentukan (DL.1975.02.06); dan

IKK 7. Tingkat Pemenuhan ASN Transportasi Program Pelatihan (DL.1975.02.07).

SK 3: Meningkatnya Kompetensi SDM Transportasi, dengan indikator kegiatan (DL.3996.03):

IKK 8. Tingkat Pemenuhan SDM Transportasi Program Pembentukan (DL.1975.03.08); dan

IKK 9. Tingkat Pemenuhan SDM Transportasi Program Pelatihan (DL.1975.03.09).

SP2 : Meningkatnya kualitas pengembangan program studi, jenis pelatihan, pelayanan dan penyerapan lulusan pendidikan dan pelatihan SDM transportasi. Sasaran ini berfokus pada kebijakan pengembangan SDM dengan kebutuhan sektor transportasi dan efektivitas implementasi kebijakan tersebut yang diukur dengan indikator **IKP.2 Indeks Kualitas Program dan Pelayanan.** Sasaran program ini didukung oleh sasaran kegiatan antara lain:

SK 4: Meningkatnya Akreditasi Lembaga Pendidikan Vokasi, Sertifikasi Pelatihan dan Tenaga Kerja Sektor Transportasi Darat/Laut/Udara (DL.1975.04).

Indikator kinerja pada sasaran ini antara lain:

IKK 10. Tingkat Pemenuhan Sertifikasi Pelatihan oleh Lembaga yang Berwenang (DL.1975.04.10);

IKK 11. Persentase penelitian, HAKI dan Produk Inovasi Dosen dan Mahasiswa (DL.1975.04.12);

IKK 12. Persentase magang dosen di bidang transportasi (DL.1975.04.12); dan

IKK 13. Persentase kegiatan pengabdian Masyarakat yang berdampak di bidang transportasi (DL.1975.04.13); serta

IKK 14. Persentase kualitas dan kuantitas dosen (DL.1975.04.14).

SK 5: Meningkatnya Kualitas Pelayanan, Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan Transportasi Darat/Laut/Udara (DL.3996.05). Sasaran ini memiliki 2 (dua) indikator kinerja, yaitu:

IKK 15. Tingkat Kualitas Layanan Pendidikan dan Pelatihan SDM Transportasi Darat/Laut/Udara (DL.1975.05.15), dan

IKK 16. Persentase Kerjasama di bidang Pendidikan dan pelatihan dengan stakeholder transportasi dan pendidikan (DL.1975.05.16).

SP3 : Meningkatnya kualitas penjaminan mutu penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan SDM transportasi pada Perguruan Tinggi Kementerian Lembaga (PTKL) dan lembaga pelatihan transportasi. Melalui Indikator **IKP3. Indeks Penjaminan Mutu**, sasaran ini menekankan pada peningkatan kualitas dan pengakuan lembaga pendidikan dan pelatihan melalui implementasi kebijakan dan sistem evaluasi penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan. Sasaran Program ini memiliki 2 (dua) Sasaran Kegiatan, antara lain:

SK 6: Terwujudnya Kebijakan Pengembangan SDM yang Menunjang Kebijakan Sektor Transportasi Darat/Laut/Udara (DL.1975.06), dengan indikator kinerja:

IKK 17. Indeks Kebijakan Pengembangan SDM Transportasi Darat/Laut/Udara (DL.1975.06.18).

SK 7: Meningkatnya kualitas evaluasi penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan di lingkungan BPSDMP (DL.1975.07), dengan indikator kinerja:

IKK 18. Pemenuhan Evaluasi dan Sistem Informasi Diklat Transportasi (DL.1975.07.18)

IKK 19. Persentase Kerja Sama di bidang Pendidikan dan Pelatihan ASN Perhubungan dengan stakeholder Transportasi dan Pendidikan (DL.1975.07.19)

SP4: Meningkatnya kualitas tata kelola Pemerintahan yang baik di BPSDMP, merupakan sasaran pendukung dalam mencapai 3 (tiga) Sasaran Program Utama dan merupakan cerminan dalam mendukung SS7 Kementerian Perhubungan dalam peningkatan kualitas pengelolaan sumber daya dan akuntabilitas kinerja pemerintahan di Lingkungan Kementerian Perhubungan, serta transformasi kinerja kelembagaan Kementerian Perhubungan menuju *good governance* yang didorong oleh pemanfaatan teknologi. Sasaran ini diukur dengan indikator **IKP4 Indeks Tata Kelola Lembaga BPSDMP**. Adapun Sasaran Kegiatan sebagai turunan dari Sasaran Program ini antara lain:

SK 8: Meningkatnya Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur Perhubungan (WA.1979.08), dengan indikator kinerja

IKK 20. Persentase Peserta Pelatihan Aparatur (WA.4627.08.20); dan

IKK 21. Indeks Kebijakan Pengembangan SDM Aparatur Perhubungan (WA.4627.08.21).

SK 9: Terwujudnya Organisasi yang Agile dan SDM Unggul (WA.4626.09 dan WA.4629.09), dengan indikator kinerja :

IKK 22. Indeks Profesionalisme ASN BPSDMP (WA.4626.09.22); dan

IKK 23. Indeks Regulasi BPSDMP (WA.4629.09.23).

SK 10: Terwujudnya Birokrasi yang Akuntabel dan Berorientasi pada Layanan Prima (WA.4627.10), dengan indikator kinerja:

IKK 24. Persentase Pemenuhan Akuntabilitas di Lingkungan BPSDMP (WA.4627.10.24);

IKK 25. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) (WA.4627.10.25); dan

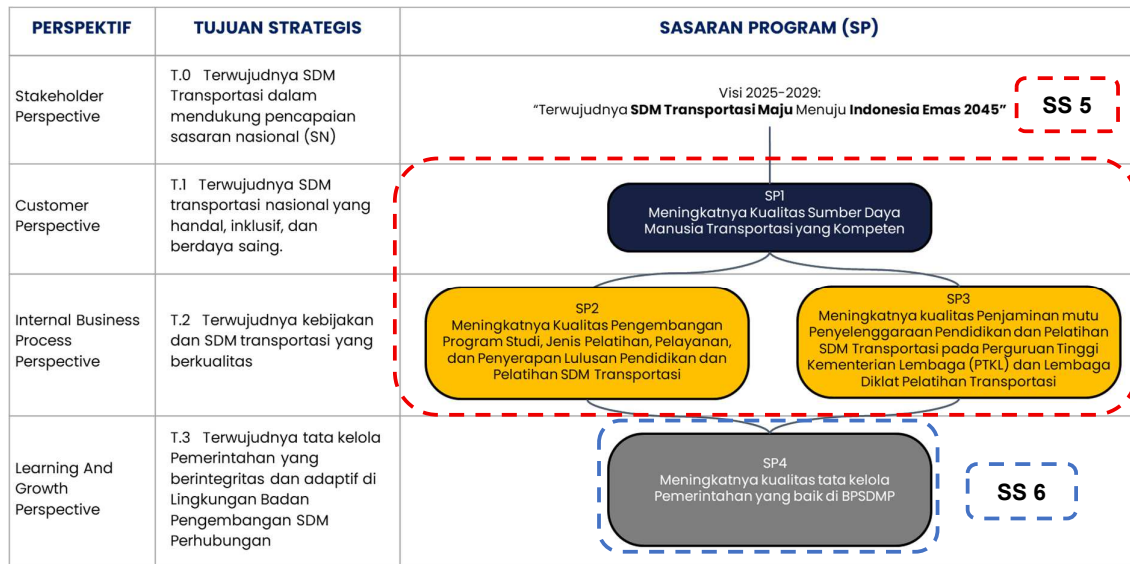
IKK 26. Nilai SAKIP BPSDMP (WA.4627.10.26).

SK 11: Meningkatnya kualitas pengelolaan komunikasi dan informasi publik SDM transportasi (WA.4628.11), dengan indikator kinerja

IKK 27. Tingkat Pemenuhan Penyelenggaraan Sistem Komunikasi dan Informasi Publik di Lingkungan BPSDMP (WA.4628.11.27).

SK 12: Meningkatnya Kapabilitas Kerjasama dan Kemitraan BPSDM Perhubungan, dengan indikator kinerja

IKK 28. Persentase pelaksanaan kerjasama dan kemitraan (WA.4630.12.28).



Gambar 10 Sasaran Program Pengembangan SDM Perhubungan 2025-2029

Keterangan:

 = Kelompok dukungan Sasaran Program BPSDMP terhadap Sasaran Strategis 5 Kemenhub

 = Kelompok dukungan Sasaran Program BPSDMP terhadap Sasaran Strategis 6 Kemenhub

2.4.3 SASARAN STRATEGIS PPSDM PERHUBUNGAN UDARA

Sasaran Strategis PPSDMPU merupakan sasaran strategis yang menjembatani antara level program dan level kegiatan BPSDMP yang difokuskan pada matra udara yang, sasaran strategis ini selanjutnya disebut Sasaran Kinerja Antara (SKA). PPSDMPU pada memiliki 6 (enam) Sasaran Kinerja Antara yang merupakan turunan dari Sasaran Program BPSDMP dan selaras dengan visi dan misi PPSDMPU 2025-2029. Keenam sasaran tersebut adalah:

SKA 1: Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Pelatihan SDM Transportasi Udara

Sasaran ini diturunkan Sasaran Program BPSDMP, yaitu SP 1. Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Manusia Transportasi yang Kompeten dan terbentuk dari tiga sasaran kegiatan BPSDMP, yaitu: SK 1. Meningkatnya Kompetensi SDM Transportasi Darat/Laut/Udara; SK 2. Meningkatnya Kompetensi ASN Transportasi; dan SK 3. Meningkatnya Kompetensi SDM Transportasi. PPSDMPU memfokuskan upaya pada peningkatan kualitas dan kompetensi SDM di sektor transportasi udara, yang mencakup aspek teknis seperti keterampilan pilot, teknisi pesawat, dan pemandu lalu lintas udara; aspek manajerial seperti manajemen bandara dan maskapai; serta aspek sosio-kultural seperti pelayanan prima dan *crew resource management*. Kompetensi yang dibangun disesuaikan dengan standar nasional dan internasional, termasuk regulasi yang ditetapkan oleh ICAO (*International Civil Aviation Organization*). Keberhasilan sasaran ini diukur melalui **IKA 1. Indeks Kompetensi SDM Transportasi Udara** sebagai indikator kinerja utama, yang mencerminkan tingkat kompetensi SDM transportasi udara berdasarkan hasil uji kompetensi, sertifikasi, dan evaluasi kinerja yang komprehensif..

SKA 2: Terwujudnya Kebijakan Pengembangan SDM yang Menunjang Kebijakan Sektor Transportasi Udara

Sasaran ini merupakan turunan dari SP 3. Meningkatnya kualitas penjaminan mutu penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan SDM transportasi pada Perguruan Tinggi Kementerian Lembaga (PTKL) dan lembaga pelatihan transportasi. Selain itu, SKA 2 merupakan penajaman dari sasaran kegiatan BPSDMP, yaitu SK 6. Terwujudnya Kebijakan Pengembangan SDM yang Menunjang Kebijakan Sektor Transportasi Darat/Laut/Udara dan SK 7 Meningkatnya kualitas evaluasi penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan di lingkungan BPSDMP. Melalui sasaran ini, PPSDMPU berfokus pada perumusan dan implementasi kebijakan yang secara spesifik mendukung pengembangan SDM transportasi udara. Selain itu, PPSDMPU berperan aktif dalam memberikan masukan dan rekomendasi kebijakan kepada BPSDMP dan Kementerian Perhubungan berdasarkan hasil kajian, riset, dan analisis kebutuhan industri penerbangan terkini. Pencapaian sasaran ini diukur melalui **IKA 2. Indeks Kebijakan Pengembangan SDM Transportasi Udara**, yang mencerminkan jumlah dan kualitas rekomendasi kebijakan yang dihasilkan, serta tingkat adopsi rekomendasi tersebut oleh pemangku kebijakan terkait.

SKA 3: Meningkatnya Akreditasi Lembaga Pendidikan Vokasi, Sertifikasi Pelatihan dan Tenaga Kerja Sektor Transportasi Udara

Sasaran kinerja ini merupakan turunan dari sasaran program SP 2. Meningkatnya kualitas pengembangan program studi, jenis pelatihan, pelayanan dan penyerapan lulusan pendidikan

dan pelatihan SDM transportasi. Sasaran ini juga mengadaptasi dari sasaran kegiatan BPSDMP, yaitu SK 4. Meningkatnya Akreditasi Lembaga Pendidikan Vokasi, Sertifikasi Pelatihan dan Tenaga Kerja Sektor Transportasi Darat/Laut/Udara. Melalui sasaran kinerja antara ini, PPSDMPU mengarahkan fokus pada peningkatan kualitas dan kuantitas akreditasi lembaga pendidikan vokasi, pelatihan, dan sertifikasi di bawah naungannya. Selain itu, sasaran ini juga mencakup peningkatan kualitas tenaga kerja di sektor transportasi udara melalui sertifikasi kompetensi. Upaya yang dilakukan meliputi pendampingan lembaga pendidikan untuk meraih akreditasi nasional dari BAN-PT, Lembaga Akreditasi Mandiri Transportasi dan Logistik (LAM Translog), dan internasional, seperti dari ICAO untuk program pelatihan tertentu, serta pengembangan sistem sertifikasi kompetensi yang diakui secara luas. Pencapaian sasaran ini diukur melalui **IKA 3. Indeks Akreditasi dan Sertifikasi Lembaga Pendidikan dan Lembaga Pelatihan SDM Transportasi Udara**, yang mencerminkan persentase lembaga dan program yang terakreditasi serta jumlah tenaga kerja yang tersertifikasi.

SKA 4: Meningkatnya Kualitas Pelayanan, Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan Transportasi Udara

Sasaran kinerja ini diturunkan dari sasaran program Meningkatnya kualitas penjaminan mutu penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan SDM transportasi pada Perguruan Tinggi Kementerian Lembaga (PTKL) dan lembaga pelatihan transportasi. Secara operasional SKA 4 berkaitan dengan sasaran kegiatan BPSDMP, yaitu SK 7. Meningkatnya Kualitas Pelayanan, Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan Transportasi Darat/Laut/Udara. Melalui sasaran kinerja antara ini, PPSDMPU memfokuskan pada peningkatan kualitas layanan di lingkup internalnya, termasuk modernisasi fasilitas seperti pengadaan simulator penerbangan terbaru, pengembangan kurikulum yang adaptif dan inovatif dengan mengintegrasikan perkembangan teknologi terkini (misalnya: drone, *artificial intelligence*), peningkatan kompetensi instruktur melalui pelatihan dan sertifikasi, serta optimalisasi proses bisnis untuk mewujudkan pelayanan yang lebih cepat, mudah, dan transparan. Keberhasilan sasaran ini diukur **melalui IKA 4. Indeks Kualitas Layanan Pendidikan dan Pelatihan SDM Transportasi Udara**, yang mencerminkan tingkat kepuasan peserta didik, instruktur, dan pemangku kepentingan terhadap layanan yang diberikan.

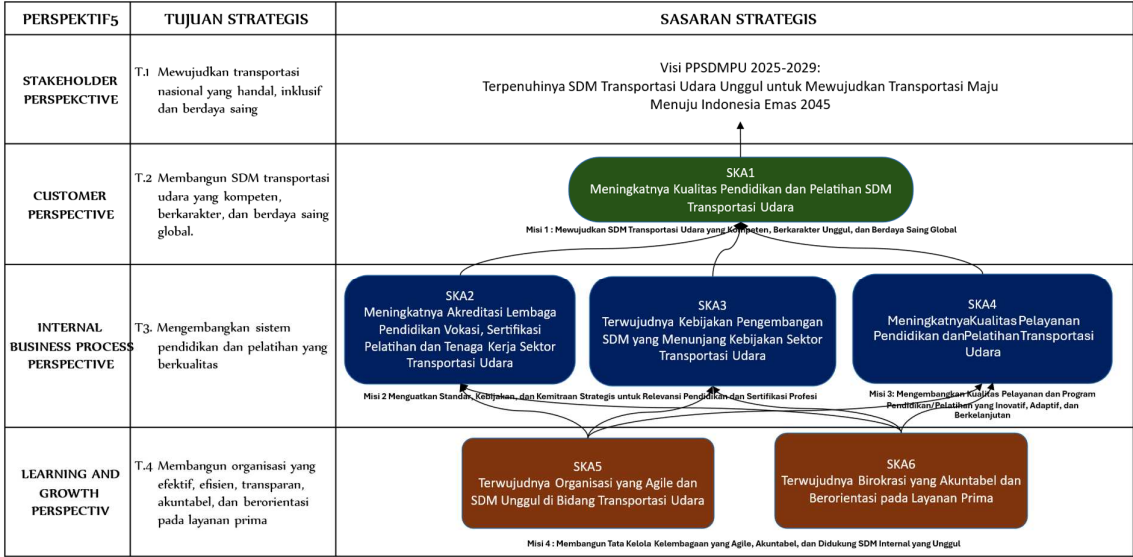
SKA 5: Terwujudnya Organisasi yang Agile dan SDM Unggul di Bidang Transportasi Udara

Sasaran Kinerja Antara ini merupakan integrasi dan spesifikasi dari dua sasaran kegiatan BPSDMP, yaitu: (1) Terwujudnya Organisasi yang Agile dan SDM Unggul; dan (2) Meningkatnya Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur Perhubungan. PPSDMPU

menekankan pentingnya menjadi organisasi yang adaptif dan responsif terhadap perubahan lingkungan yang dinamis, seperti perkembangan teknologi dan regulasi penerbangan. Hal ini didukung dengan pengembangan SDM internal yang unggul, kompeten, dan profesional melalui berbagai program, seperti *talent management*, penerapan sistem *reward and punishment* berbasis kinerja, dan pelatihan kepemimpinan. Keberhasilan sasaran ini diukur melalui **IKA 5. Indeks Profesionalisme ASN PPSDMPU** yang merupakan IKK 22. Indeks Profesionalisme ASN BPSDMP yang dipersempit lingkupnya hanya pada UPT Matra Udara yang mencerminkan tingkat profesionalisme ASN di PPSDMPU berdasarkan kompetensi, kinerja, dan integritas.

SKA 6: Terwujudnya Birokrasi yang Akuntabel dan Berorientasi pada Layanan Prima

Sasaran ini mengadopsi langsung sasaran kegiatan BPSDMP, yaitu: SK 10. Terwujudnya Birokrasi yang Akuntabel dan Berorientasi pada Layanan Prima. PPSDMPU memfokuskan pada penerapan prinsip-prinsip *good governance*, yaitu transparansi, akuntabilitas, dan pelayanan prima dalam seluruh proses bisnis dan layanannya. Upaya ini juga mencakup peningkatan kualitas komunikasi dan informasi publik terkait pengembangan SDM transportasi udara melalui berbagai saluran, seperti *website*, media sosial, dan publikasi lainnya. Pencapaian sasaran ini diukur melalui **IKA 6. Indeks Akuntabilitas Organisasi Matra Udara** yang terbentuk dari tiga indikator kinerja BPSDMP, yaitu IKK 24. Persentase Pemenuhan Akuntabilitas; IKK 25. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA); dan IKK 26. Nilai SAKIP. Indikator-indikator ini mencerminkan tingkat akuntabilitas kinerja, efisiensi pengelolaan anggaran, dan efektivitas pengelolaan aset di PPSDMPU.



Gambar 11Peta Strategi PPSDMPU 2025-2029

2.4.4 SASARAN STRATEGIS POLTEKBANG SURABAYA

Politeknik Penerbangan Surabaya sebagai salah satu UPT di bawah Badan Pengembangan SDM Perhubungan dan Pusat Pengembangan SDM Perhubungan Udara memiliki sasaran strategis pada level kegiatan (Sasaran Kegiatan) yakni sebagai berikut:

SK 1: Meningkatnya Kompetensi SDM Transportasi Darat/Laut/Udara dengan indikator (DL.3996.01)

IKK 1. Tingkat Penyerapan Diklat Pembentukan SDM Transportasi Darat/Laut/Udara yang Berkompetensi;

IKK 2. Tingkat lulusan SDM transportasi yang bersertifikat kompetensi;

IKK 3. Persentase Peserta Diklat Transportasi

IKK 4. Tingkat Pemenuhan Akreditasi dan Sertifikasi

IKK 5. Indeks Peningkatan SDM Transportasi

SK 2: Meningkatnya Kompetensi ASN Transportasi, dengan indikator kinerja:

IKK 6. Tingkat Pemenuhan ASN Transportasi Program Pembentukan; dan

IKK 7. Tingkat Pemenuhan ASN Transportasi Program Pelatihan.

SK 3: Meningkatnya Kompetensi SDM Transportasi, dengan indikator kegiatan:

IKK 8. Tingkat Pemenuhan SDM Transportasi Program Pembentukan; dan

IKK 9. Tingkat Pemenuhan SDM Transportasi Program Pelatihan.

SK 4: Meningkatnya Akreditasi Lembaga Pendidikan Vokasi, Sertifikasi Pelatihan dan Tenaga Kerja Sektor Transportasi Darat/Laut/Udara (DL.1975.04). Indikator kinerja pada sasaran ini antara lain:

IKK 10. Tingkat Pemenuhan Sertifikasi Pelatihan Oleh Lembaga Yang Berwenang;

IKK 11. Persentase penelitian, HAKI, dan produk inovasi dosen dan mahasiswa;

IKK 12. Persentase Magang dosen di bidang transportasi;

IKK 13. Persentase kegiatan pengabdian masyarakat yang berdampak di bidang transportasi;

IKK 14. Persentase kualitas dan kuantitas dosen;

SK 5: Meningkatnya Kualitas Pelayanan, Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan Transportasi Darat/Laut/Udara (DL.3996.05). Sasaran ini memiliki 2 (dua) indikator kinerja, yaitu:

IKK 15. Tingkat kualitas layanan pendidikan dan pelatihan SDM Transportasi Udara;

IKK 16. Persentase kerjasama di bidang pendidikan dan pelatihan dengan stakeholder transportasi dan pendidikan.

SK 9: Terwujudnya Organisasi yang Agile dan SDM Unggul (WA.4626.09 dan WA.4629.09), dengan indikator kinerja :

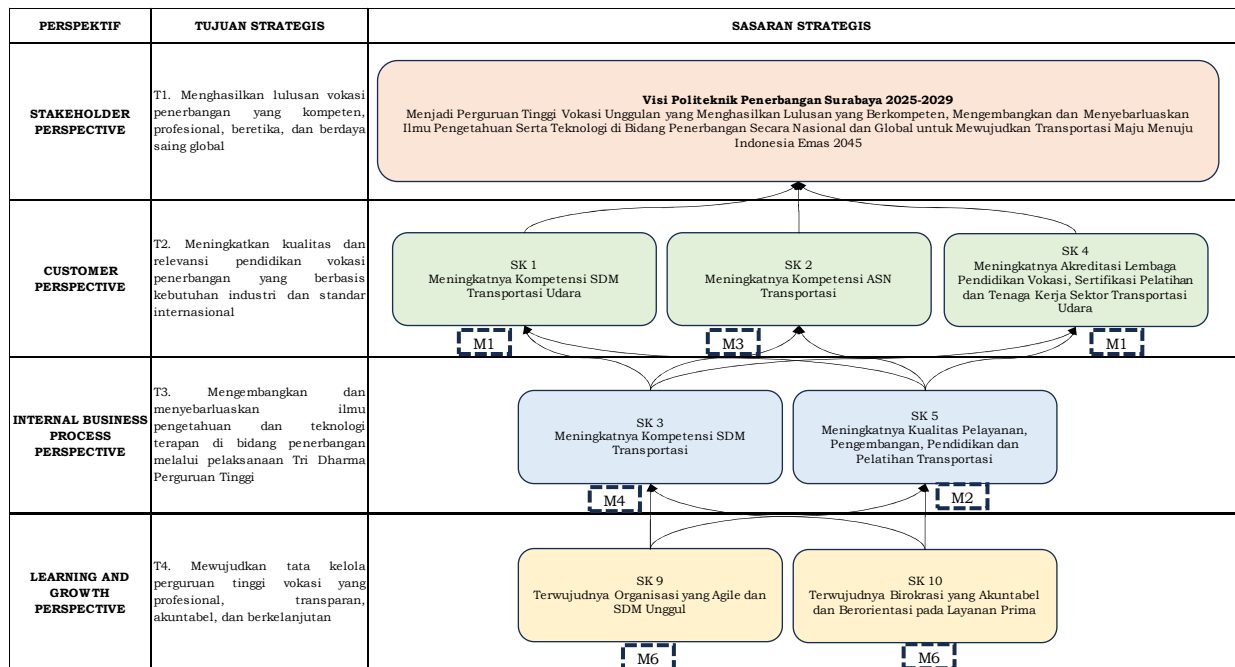
IKK 22. Indeks Profesionalisme ASN BPSDMP dan

SK 10: Terwujudnya Birokrasi yang Akuntabel dan Berorientasi pada Layanan Prima (WA.4627.10), dengan indikator kinerja:

IKK 24. Persentase Pemenuhan Akuntabilitas di Lingkungan BPSDMP;

IKK 25. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA);

IKK 26. Nilai SAKIP BPSDMP



Gambar 12 Peta Strategi Poltekbang Surabaya 2025-2029

2.5 IKU DAN IKT STANDAR MUTU POLTEKBANG SURABAYA

Tujuan ditetapkan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi yang ditetapkan melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020 adalah tercapainya

kemajuan yang pesat sebagaimana rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah diamanatkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020, serta kebijakan Kampus Merdeka. Setiap Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan harus berpedoman pada indikator kinerja utama dalam:

1. menetapkan target IKU;
2. menyusun dokumen kontrak atau perjanjian kinerja;
3. melaksanakan IKU;
4. melakukan monitoring IKU;
5. melakukan evaluasi IKU;
6. melakukan perbaikan IKU berkelanjutan; dan
7. melaporkan hasil pencapaian IKU

Demi kemajuan pesat yang diharapkan, Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi baru telah dirancang berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

1. Meningkatkan relevansi perguruan tinggi dengan kebutuhan industri, dunia usaha, dan dunia kerja. Sebagai contoh, Indikator Kinerja Utama baru mengajak Praktisi untuk menjadi Dosen dan mendorong program studi untuk melibatkan mitra dari industri, dunia usaha, atau dunia kerja dalam pengembangan dan pelaksanaan.
2. Memberikan kebebasan kepada perguruan tinggi untuk memilih keunggulan yang ingin dikembangkan. Perguruan tinggi tidak dituntut untuk menjadi unggul dalam semua Indikator Kinerja Utama baru, tetapi dibebaskan untuk fokus kepada capaian kinerja pada indikator yang dipilih sendiri. Sistem poin baru menilai perguruan tinggi berdasarkan pencapaian keseluruhan, namun memberikan rekognisi kepada perguruan tinggi dengan keunggulan di indikator tertentu.
3. Memprioritaskan sasaran agar perguruan tinggi dapat fokus mengejar perubahan yang paling penting. Delapan Indikator Kinerja Utama telah dipilih sebagai indikator perubahan yang akan paling berdampak terhadap kualitas lulusan, kualitas dosen, dan kualitas kurikulum.

Penjelasan lebih teknis mengenai IKU sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 754/P/2-2020 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020.

Tabel 22 IKU 1: Lulusan Mendapatkan Pekerjaan yang Layak

No	Topik	Poin	Sub-topik	Sub	Penjelasan
1	Cakupan	1.1	Definisi dan cakupan lulusan	1.1.1	Mahasiswa yang telah lulus dari program studi perguruan tinggi
				1.1.2	Mahasiswa yang lulus sepanjang 1 (satu) tahun anggaran sebelum tahun anggaran yang sedang berjalan <i>Contoh: saat melapor IKU di tahun anggaran 2022, lulusan yang tercakup adalah yang lulus sepanjang tahun anggaran 2021</i>
			Definisi S1	1.1.3	Program studi sarjana
			Definisi D4/D3/D2/D1	1.1.4	Program studi diploma empat atau sarjana terapan, diploma tiga, diploma dua dan diploma satu
2	Kriteria pekerjaan	2.1	Penjelasan masa tunggu <6 bulan	2.1.1	Masa tunggu kurang dari 6 (enam) bulan setelah tanggal terbit ijazah
		2.2	Penjelasan gaji >1.2X UMR	2.2.1	Gaji lebih dari 1.2 (satu koma dua) kali lipat upah minimum
				2.2.2	Upah minimum yang digunakan adalah upah minimum kota atau kabupaten (UMK)
				2.2.3	Kota atau kabupaten yang dipakai adalah kota atau kabupaten tempat bekerja lulusan
		2.3	Kriteria bekerja di perusahaan swasta	2.3.1	Perusahaan berada dalam negeri atau luar negeri, dan bersifat multinasional maupun non-multinasional
				2.3.2	Lulusan memiliki Perjanjian Kerja PKWTT atau PKWT
				2.3.3	Lulusan tidak memiliki Perjanjian Kerja Kontrak Karyawan Paruh Waktu
				2.3.4	Perusahaan memiliki SIUP atau IUMK
		2.4	Kriteria bekerja di	2.4.1	Dalam negeri, luar negeri, multinasional maupun non-multinasional

No	Topik	Poin	Sub-topik	Sub	Penjelasan
			perusahaan nirlaba	2.4.2	Memiliki Perjanjian Kerja PKWTT atau PKWT
				2.4.3	Perjanjian Kerja bukan Kontrak Karyawan Paruh Waktu
				2.4.4	Tempat kerja merupakan Yayasan, Perkumpulan Berbadan Hukum, atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)
		2.5	Kriteria bekerja di institusi atau organisasi multilateral	2.5.1	Institusi atau organisasi multilateral dapat berada di dalam negeri maupun luar negeri
				2.5.2	Memiliki Perjanjian Kerja PKWTT atau PKWT
				2.5.3	Perjanjian Kerja bukan Kontrak Karyawan Paruh Waktu
		2.6	Kriteria lembaga pemerintah	2.6.2	Terdaftar sebagai Pegawai Negeri Sipil
				2.6.2	Menjadi Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) dengan perjanjian masa kerja paling sedikit enam (6) bulan
		2.7	Badan usaha milik negara (BUMN)	2.7.1	Memiliki Perjanjian Kerja PKWTT atau PKWT
				2.7.2	Perjanjian Kerja bukan Kontrak Karyawan Paruh Waktu
		2.8	Badan usaha milik daerah (BUMD)	2.8.1	Memiliki Perjanjian Kerja PKWTT atau PKWT
				2.8.2	Perjanjian Kerja bukan Kontrak Karyawan Paruh Waktu
		2.9	Berpenghasilan >1.2X UMR sebelum lulus	2.9.1	Menghasilkan upah lebih dari 1.2 (satu koma dua) kali lipat dari upah minimum kota atau kabupaten (UMK)
				2.9.2	Kota atau kabupaten yang dipakai adalah kota atau kabupaten perguruan tinggi tempat lulusan terdaftar sebelum lulus
				2.9.3	Kriteria tempat kerja mengikuti kriteria diatas
3	Kriteria kewiraswastaan	3.1	Masa tunggu <6 bulan	3.1.1	Masa tunggu kurang dari 6 (enam) bulan setelah tanggal terbit ijazah
		3.2	Gaji >1.2X UMR	3.2.1	Gaji lebih dari 1.2 (satu koma dua) kali lipat upah minimum
				3.2.2	Upah minimum yang digunakan adalah upah minimum kota atau kabupaten (UMK)
				3.2.3	Kota atau kabupaten yang dipakai adalah kota atau kabupaten tempat bekerja lulusan

No	Topik	Poin	Sub-topik	Sub	Penjelasan
		3.3	Definisi pendiri	3.3.1	Lulusan yang terdaftar sebagai pemilik perusahaan
		3.4	Definisi pasangan pendiri	3.4.1	Lulusan yang terdaftar sebagai pemilik perusahaan yang mempunyai dua atau lebih dari dua pemilik
				3.4.2	Tidak berlaku untuk Perusahaan Perorangan
		3.5	Kriteria perusahaan yang didirikan	3.5.1	Perusahaan dapat dalam bentuk Perusahaan Perorangan, Firma, Perseroan Komanditer (CV), atau Perseroan Terbatas (PT)
				3.5.2	Perusahaan Perorangan tidak pernah mengalami lebih dari 2 (dua) bulan menerima upah kurang dari 1.2X UMK
				3.5.3.	Perusahaan dengan bentuk selain Perusahaan Perorangan harus memiliki SIUP atau IUMK
		3.6	Kriteria menjadi pekerja lepas	3.6.1	Bekerja sebagai konsultan atau tenaga ahli independen
				3.6.2	Tidak memiliki Perjanjian Kerja
				3.6.3	Tidak pernah mengalami lebih dari 2 (dua) bulan menerima upah kurang dari 1.2X UMK
		3.7	Pekerja lepas yang menghasilkan karya seni dan budaya	3.7.1	Pemasukan pekerjaan lepas didapatkan dari karya seni dan budaya yang dibuat lulusan
		3.8	Berpenghasilan >1.2X UMR sebelum lulus	3.8.1	Menghasilkan upah lebih dari 1.2 (satu koma dua) kali lipat dari upah minimum kota atau kabupaten (UMK)
				3.8.2	Kota atau kabupaten yang dipakai adalah kota atau kabupaten perguruan tinggi tempat lulusan terdaftar sebelum lulus
				3.8.3	Kriteria tempat kerja mengikuti kriteria diatas
4	Kriteria kelanjutan studi	4.1	Jangka waktu <12 bulan setelah lulus	4.1.1	Masa tunggu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal terbit ijazah
		4.2	Definisi S1/S1 terapan	4.2.1	Program studi sarjana atau sarjana terapan
		4.3	Definisi S2/S2 terapan	4.3.1	Program studi magister atau magister terapan

No	Topik	Poin	Sub-topik	Sub	Penjelasan
		4.4	Definisi S3/S3 terapan	4.4.1	Program doktor atau doktor terapan
		4.5	Definisi dalam negeri	4.5.1	Perguruan Tinggi dalam negeri yang terdaftar di PDDikti
		4.6	Definisi luar negeri	4.6.1	Perguruan Tinggi luar negeri yang diakui oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Tabel 23 IKU 2: Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus

No	Topik	Poin	Sub-topik	Sub	Penjelasan
1	Cakupan	1.1	Definisi dan cakupan lulusan	1.1.1	Mahasiswa yang telah lulus dari program studi perguruan tinggi
				1.1.2	Lulus dalam tahun anggaran yang sedang berjalan <i>Contoh: saat melapor IKU di tahun anggaran 2022, lulusan yang tercakup adalah yang lulus sepanjang tahun anggaran 2022</i>
		1.2	Definisi S1	1.2.1	Program studi sarjana
		1.3	Definisi D4/D3/D2	1.3.1	Program studi diploma empat atau sarjana terapan, diploma tiga, dan diploma dua
		1.4	Definisi sks di luar kampus	1.4.1	Sks yang diperoleh dari mata kuliah Kampus Merdeka sepanjang masa pembelajaran lulusan
		1.5	Peraturan data pendukung	1.5.1	Perguruan tinggi juga dapat (tidak wajib) melaporkan jumlah mahasiswa terdaftar yang telah memperoleh minimal 20 sks dari mata kuliah Kampus Merdeka
				1.5.2	Jumlah dapat dihitung sebagai rata-rata dari jumlah mahasiswa terdaftar yang telah memperoleh minimal 20 sks dari mata kuliah Kampus Merdeka di tahun anggaran
2	Kegiatan luar kampus	2.1	Penjelasan kegiatan di luar kampus	2.1.1	Cakupan kegiatan di luar kampus diatur dalam Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka
				2.1.2	Penetapan mata kuliah Kampus Merdeka diatur dengan peraturan perguruan tinggi
				2.1.3	Jumlah sks setiap mata kuliah Kampus Merdeka diatur dengan peraturan perguruan tinggi
				2.1.4	Perguruan tinggi wajib menggunakan format nama mata kuliah Kampus Merdeka yang terstandarisasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

No	Topik	Poin	Sub-topik	Sub	Penjelasan
3	Prestasi	3.1	Kriteria kompetisi	3.1.1	Kompetisi minimal tingkat nasional
				3.1.2	Kompetisi tingkat nasional berarti dapat diikuti oleh peserta dari seluruh provinsi Indonesia
				3.1.3	Kompetisi harus diakui oleh dosen pembimbing
				3.1.4	Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara bimbingan dan pengakuan dosen pembimbing terhadap keikutsertaan mahasiswa dalam kompetisi diatur dengan peraturan perguruan tinggi
		3.2	Kriteria prestasi kompetisi	3.2.1	Jenis penghargaan yang dianggap sebagai prestasi adalah juara 1, 2, dan 3 di dalam kompetisi nasional yang sesuai dengan definisi di poin 3.1
		3.3	Validasi prestasi kompetisi	3.3.1	Perguruan tinggi bertanggung jawab untuk menjamin kebenaran prestasi
				3.3.2	Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara penjaminan kebenaran prestasi diatur dengan peraturan perguruan tinggi

Tabel 24 IKU 3: Dosen Berkegiatan di Luar Kampus

No	Topik	Poin	Sub-topik	Sub	Penjelasan
1	Cakupan	1.1	Definisi dan cakupan dosen	1.1.1	Dosen yang bekerja di perguruan tinggi dan mempunyai NIDN atau NIDK
		1.2	Penjelasan periode waktu	1.2.1	Kegiatan dosen yang tercakup adalah yang dilakukan sepanjang 5 tahun sebelum akhir tahun anggaran berjalan
				1.2.2	Akhir tahun anggaran berjalan adalah 31 Desember di tahun anggaran berjalan <i>Contoh: Jika melapor pencapaian IKU untuk tahun anggaran 2022, maka kegiatan dosen yang tercakup adalah kegiatan yang terjadi diantara 1 Januari 2018 sampai dengan 31 Desember 2022</i>
2	Kegiatan tridarma	2.1	Kegiatan tridarma	2.1.1	Kegiatan tridarma yang tertulis di rubrik beban kerja dosen
				2.1.2	Dosen mempunyai hak untuk mendapatkan keringanan beban kerja / jumlah sks yang butuh dicapai selama berkegiatan tridarma diluar kampus
3	Kampus lain	3.1	Berkegiatan tridarma di kampus lain	3.1.1	Dosen berkegiatan tridarma di perguruan tinggi dalam negeri

No	Topik	Poin	Sub-topik	Sub	Penjelasan
4	Kampus QS100 Berdasarkan ilmu	4.1	Berkegiatan tridarma di kampus QS100 berdasarkan ilmu	4.1.1	Dosen berkegiatan tridarma di perguruan tinggi yang termasuk dalam daftar QS100 berdasarkan ilmu
				4.1.2	Daftar QS100 berdasarkan ilmu atau <i>QS World University Rankings by Subject</i> dapat ditemukan di situs QS Top Universities
				4.1.3	Daftar QS100 berdasarkan ilmu yang dipakai adalah daftar terbaru saat tahun pelaporan berjalan
				4.1.4	Dosen diperbolehkan berkegiatan tridarma di perguruan tinggi yang setidaknya mempunyai 1 (satu) program studi yang terdaftar di daftar QS100 berdasarkan ilmu <i>Contoh: Jika Stanford University hanya masuk didalam daftar QS100 dalam ilmu Engineering & Technology, maka dosen diperbolehkan berkegiatan tridarma di program studi apapun didalam Stanford University - tidak terbatas program studi yang berkaitan dengan Engineering & Technology saja</i>
5	Kegiatan kerja sebagai praktisi	5.1	Hak dosen saat bekerja sebagai praktisi di dunia industri	5.2.1	Dosen mempunyai hak untuk mendapatkan keringanan beban kerja / jumlah sks yang butuh dicapai selama bekerja penuh waktu sebagai praktisi di dunia industri
				5.2.2	Dalam hal dosen bekerja penuh waktu sebagai praktisi di dunia industri, dosen mempunyai hak untuk mengambil cuti dari perguruan tinggi
		5.2	Kriteria bekerja sebagai praktisi di dunia industri	5.1.1	Dosen mempunyai Perjanjian Kerja PKWT, PKWTT, PKPW, atau bekerja sebagai konsultan atau tenaga ahli independen
6	Tempat bekerja	6.2	Perusahaan multinasional	6.2.1	Perusahaan yang beroperasi di lebih dari 1 (satu) negara
		6.3	Perusahaan teknologi global	6.3.1	Perusahaan yang tercakup sebagai perusahaan teknologi global adalah yang terdaftar di Forbes Top 100 Digital Companies
				6.3.2	Daftar Forbes Top 100 Digital Companies yang diakui adalah daftar terbaru yang telah dipublikasikan saat tahun pelaporan berjalan
		6.4	Perusahaan startup teknologi	6.4.1	Perusahaan startup teknologi dalam negeri maupun luar negeri
				6.4.2	Perusahaan startup harus telah menerima pendanaan kumulatif sejumlah lebih dari Rp 200.000.000.000 (dua ratus milyar rupiah)
		6.5	Organisasi nirlaba kelas dunia	6.5.1	Organisasi nirlaba dalam negeri maupun luar negeri
				6.5.2	Organisasi nirlaba harus mempunyai anggaran tahunan setahun terakhir sejumlah lebih dari Rp 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah) atau sudah bekerja sama dengan mitra di tingkat nasional maupun internasional selama 5 tahun terakhir
		6.6	Institusi/organisasi multilateral	6.6.1	Institusi atau organisasi multilateral yang diakui Pemerintah Indonesia

No	Topik	Poin	Sub-topik	Sub	Penjelasan
		6.7	Lembaga pemerintah	6.7.1	Kementerian atau kelembagaan Pemerintah Indonesia
		6.8	BUMN dan BUMD	6.8.1	Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah
		6.9	Definisi pendiri	6.9.1	Dosen mempunyai latar belakang sebagai pendiri maupun pasangan pendiri perusahaan
		6.10	Kriteria perusahaan yang didirikan	6.10.1	Perusahaan dapat dalam bentuk Perusahaan Perorangan, Firma, Perseroan Komanditer (CV), atau Perseroan Terbatas (PT)
		6.11	Kriteria berkreasi independen atau menampilkan karya	6.10.2	Kriteria berkreasi independen atau menampilkan karya diatur dengan peraturan perguruan tinggi
7	Prestasi Mahasiswa bimbingan	7.1	Kriteria kompetisi	7.1.1	Kompetisi minimal tingkat nasional
				7.1.2	Kompetisi tingkat nasional berarti dapat diikuti oleh peserta dari seluruh provinsi Indonesia
				7.1.3	Kompetisi harus diakui oleh dosen pembimbing
				7.1.4	Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara bimbingan dan pengakuan dosen pembimbing terhadap keikutsertaan mahasiswa dalam kompetisi diatur dengan peraturan perguruan tinggi
		7.2	Kriteria prestasi kompetisi	7.2.1	Jenis penghargaan yang dianggap sebagai prestasi diatur dengan peraturan perguruan tinggi
		7.3	Validasi prestasi kompetisi	7.3.1	Perguruan tinggi bertanggung jawab untuk menjamin kebenaran prestasi
				7.3.2	Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara penjaminan kebenaran prestasi diatur dengan peraturan perguruan tinggi
8	Pelaporan kepada pimpinan perguruan tinggi	8.1	Pengetahuan institusi	8.1.1	Kegiatan tridarma di kampus lain dan kampus QS100 berdasarkan ilmu, serta bekerja sebagai praktisi di industri harus disetujui oleh Kepala Program Studi, Dekan, atau Rektor
				8.1.2	Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara pengajuan, pertimbangan, dan pembuatan keputusan tentang kegiatan tridarma di kampus lain dan kampus QS100 berdasarkan ilmu, serta bekerja sebagai praktisi di industri diatur dengan peraturan perguruan tinggi
		8.2	Kontrak atau surat keputusan	8.2.1	Dosen wajib membuktikan kebenaran kegiatan tridarma diluar kampus dan kampus QS100 berdasarkan ilmu, serta pekerjaan sebagai praktisi di industri
				8.2.2	Ketentuan lebih lanjut mengenai cara pembuktian dan dokumen pendamping diatur dengan peraturan perguruan tinggi

Tabel 25 IKU 4: Praktisi Mengajar di Dalam Kampus

No	Topik	Poin	Sub-topik	Sub	Penjelasan
1	Cakupan	1.1	Definisi dan cakupan dosen	1.1.1	Dosen yang bekerja di perguruan tinggi dan mempunyai NIDN atau NIDK
		1.2	Penjelasan periode waktu	1.2.1	Kualifikasi S3 tidak ada tanggal kadaluarsa
				1.2.2	Sertifikasi kompetensi atau profesi tidak ada tanggal kadaluarsa
				1.2.3	Pengalaman kerja di dunia industri dan dunia kerja tidak ada batas waktu
2	Sertifikasi kompetensi / profesi	2.1	Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK)	2.1.1	Daftar LSK yang diakui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dapat ditemukan di situs web Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
		2.2	Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP)	2.2.1	Daftar LSP yang diakui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah yang terdaftar di situs Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) dan dapat ditemukan di: https://bnsf.go.id/lsp
		2.3	Lembaga atau asosiasi profesi atau sertifikasi internasional	2.3.1	Lembaga dan asosiasi profesi atau sertifikasi internasional yang tercakup adalah yang diakui oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan dapat ditemukan di situs web Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
				2.3.2	Daftar lembaga dan asosiasi profesi atau sertifikasi internasional yang diakui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dapat ditemukan di situs web Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3	Pengalaman profesional, di dunia industri, dan di dunia kerja	3.1	Perusahaan multinasional	3.1.1	Perusahaan yang beroperasi di lebih dari 1 (satu) negara
		3.2	Perusahaan teknologi global	3.2.1	Perusahaan yang tercakup sebagai perusahaan teknologi global adalah yang terdaftar di Forbes Top 100 Digital Companies
				3.2.2	Daftar Forbes Top 100 Digital Companies yang diakui adalah daftar terbaru yang telah dipublikasikan saat tahun pelaporan berjalan
		3.3	Perusahaan startup teknologi	3.3.1	Perusahaan startup teknologi dalam negeri maupun luar negeri
				3.3.2	Perusahaan startup harus telah menerima pendanaan kumulatif sejumlah lebih dari Rp 200.000.000.000 (dua ratus milyar rupiah)

No	Topik	Poin	Sub-topik	Sub	Penjelasan
		3.4	Organisasi nirlaba kelas dunia	3.4.1	Organisasi nirlaba dalam negeri maupun luar negeri
				3.4.2	Organisasi nirlaba harus mempunyai anggaran tahunan setahun terakhir sejumlah lebih dari Rp 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah) atau sudah bekerja sama dengan mitra di tingkat nasional maupun internasional selama 5 tahun terakhir
		3.5	Institusi/organisasi multilateral	3.5.1	Institusi atau organisasi multilateral yang diakui Pemerintah Indonesia
		3.6	Lembaga pemerintah	3.6.1	Kementerian atau kelembagaan Pemerintah Indonesia
		3.7	BUMN dan BUMD	3.7.1	Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah
		3.8	Karyawan swasta	3.8.1	Perusahaan berada dalam negeri atau luar negeri, dan bersifat multinasional maupun non-multinasional
				3.8.2	Dosen memiliki pengalaman sebagai karyawan swasta/tenaga ahli/profesional hired yang dibuktikan dengan Perjanjian Kerja PKWTT atau PKWT saat bekerja
				3.8.3	Perusahaan memiliki SIUP atau IUMK
		3.9	Definisi pendiri	3.9.1	Dosen mempunyai latar belakang sebagai pendiri maupun pasangan pendiri perusahaan
		3.10	Kriteria perusahaan yang didirikan	3.10.1	Perusahaan dapat dalam bentuk Perusahaan Perorangan, Firma, Perseroan Komanditer (CV), atau Perseroan Terbatas (PT)
		3.11	Kriteria menjadi pekerja lepas yang terbukti produktif	3.11.1	Bekerja sebagai konsultan atau tenaga ahli independen
				3.11.2	Menghasilkan upah lebih dari 1.2x UMK selama 2 (dua) tahun terakhir bekerja menjadi pekerja lepas
		3.12	Kriteria berkreasi independen atau menampilkan karya	3.12.1	Kriteria berkreasi independen atau menampilkan karya diatur dengan peraturan perguruan tinggi

Tabel 26 IKU 5: Hasil Kerja Dosen Digunakan Oleh Masyarakat Atau Mendapat Rekognisi Internasional

No	Topik	Poin	Sub-topik	Sub	Penjelasan
1	Cakupan	1.1	Definisi dosen tetap	1.1.1	Dosen yang bekerja di perguruan tinggi dan mempunyai NIDN atau NIDK
		1.2	Penjelasan periode waktu	1.2.1	Jumlah luaran penelitian dan pengabdian masyarakat di satu perguruan tinggi setiap tahunnya
2	Kriteria luaran ilmiah yang terindeks global	2.1	Definisi indeks global	2.1.1	Database jurnal ilmiah bereputasi tinggi sesuai dengan disiplin, topik dan tipe publikasi ilmiah
		2.2	Contoh indeks global	2.2.1	Indeks global yang terdaftar di SINTA
				2.2.2	Indeks bereputasi global: SCOPUS, Web of Science, Microsoft Academic Research, DOAJ, CABI, Copernicus, Ebscho <i>Daftar terus diperbaharui</i>
3	Kriteria konferensi/ seminar internasional sebagai diseminasi luaran ilmiah	3.1	Definisi Konferensi internasional	3.1.1	Konferensi akademik yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi luar negeri, komunitas akademik internasional, maupun organisasi internasional dengan topik yang sesuai dan telah dilaksanakan secara rutin (annual, bineal)
		3.2	Definisi Seminar Internasional	3.2.1	Seminar akademik yang dapat berupa <i>public lecture</i> , pidato akademik, maupun presentasi temuan riset di perguruan tinggi luar negeri, komunitas akademik internasional maupun organisasi internasional
4	Kriteria media nasional dan internasional sebagai diseminasi luaran ilmiah	4.1	Media dengan pembaca nasional	4.1.1	Media cetak maupun daring berskala nasional yang bereputasi menerbitkan artikel ilmiah populer dan memiliki proses editorial
		4.2	Media dengan pembaca internasional	4.2.1	Media cetak maupun daring luar negeri yang bereputasi menerbitkan artikel ilmiah populer dan memiliki proses editorial
		4.3	Kriteria artikel yang diterbitkan di media nasional dan internasional	4.3.1	Kriteria lebih lanjut mengenai artikel yang diterbitkan di media nasional dan internasional mengacu pada peraturan penilaian angka kredit dosen dan mekanisme <i>peer review</i> yang berlaku di perguruan tinggi

No	Topik	Poin	Sub-topik	Sub	Penjelasan
5	Kriteria kutipan/sitasi ilmiah	5.1	Definisi kutipan/sitasi ilmiah	5.1.1	Jurnal ilmiah dipakai sebagai rujukan atau referensi di publikasi ilmiah lainnya oleh peneliti lain maupun <i>self citation</i>
		5.2	Jumlah kutipan/sitasi ilmiah	5.2.1	Minimal 10 kutipan per jumlah dosen
6	Lembaga pemangku kepentingan yang menerapkan luaran ilmiah/terapan dosen	6.1	Pemerintah	6.1.1	Kementerian/Kelembagaan Pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah
		6.2	Perusahaan	6.2.1	Perusahaan di dalam maupun luar negeri, nasional maupun multi-nasional
		6.3	Organisasi multilateral	6.3.1	Organisasi multilateral yang diakui oleh pemerintah Indonesia
		6.4	BUMN dan BUMD	6.4.1	Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah
		6.5	Organisasi Nirlaba	6.5.1	Organisasi nirlaba dalam maupun luar negeri yang telah mempunyai izin pendirian dan diakui oleh Pemerintah Indonesia
7	Komunitas akademik atau komunitas profesional yang berkolaborasi dengan dosen dalam membuat luaran ilmiah	7.1	Individu akademisi/scholar/praktisi	7.1.1	Akademisi atau praktisi dalam maupun luar negeri yang mempunyai jejak rekam baik di bidang keahliannya dan/atau memiliki asosiasi dengan komunitas akademik/profesional
		7.2	Komunitas akademik	7.2.1	Mahasiswa, alumni, dosen, dan peneliti akademik di perguruan tinggi dalam dan luar negeri yang memiliki jejak rekam yang baik di bidangnya
		7.3	Komunitas profesional	7.3.1	Kelompok/Jaringan formal profesional yang mempunyai jejak rekam baik di bidangnya dan memiliki kontribusi langsung terhadap masyarakat
		7.4	Penerbit	7.3.4	Penerbit akademik maupun komersil di dalam maupun luar negeri yang mempunyai standar editorial dapat dipertanggungjawabkan dan bereputasi tinggi
8	Kriteria penghargaan internasional, pengakuan asosiasi, dan	8.1	Penghargaan internasional	8.1.1	Penghargaan internasional untuk karya terapan (inovasi dan inovasi) yang memiliki penjurian ketat, daya saing antar negara, dan bereputasi sesuai bidangnya.
		8.1	Kriteria penghargaan internasional	8.1.2	Kriteria lebih lanjut mengenai penghargaan internasional yang diakui mengikuti peraturan perguruan tinggi yang berlaku

No	Topik	Poin	Sub-topik	Sub	Penjelasan
	paten nasional untuk karya terapan	8.2	Pengakuan asosiasi	8.2.1	Karya terapan diakui oleh asosiasi yang termasuk dalam daftar Kementerian Perindustrian dan Kamar Dagang Indonesia, atau asosiasi lain yang ditunjuk secara resmi oleh pemerintah
		8.3	Paten nasional	8.3.1	Karya terapan memiliki hak paten nasional yang dikeluarkan secara resmi oleh pemerintah Indonesia
9	Pendanaan pada luaran karya seni: sponsorship atau pendanaan/akuisisi	9.1	Sponsorship	9.1.1	Karya seni (baik secara proses maupun penampilan karya) didukung sebagian pendanaannya oleh sektor privat maupun publik
		9.2	Akuisisi atau pembiayaan	9.2.1	Karya seni bernilai untuk diakuisisi oleh individu, sektor privat maupun publik
10	Kriteria katalog pameran, pameran, festival, pertunjukan dan penghargaan untuk luaran karya seni	10.1	Kurasi pihak ketiga	10.1.1	Karya seni lolos proses kurasi oleh kurator profesional yang memiliki jejak rekam baik di bidang seni rupa dan desain
		10.1	Kriteria kurator profesional	10.1.2	Kriteria kurator profesional yang dimaksud adalah mempunyai latar belakang pendidikan atau profesional di bidang seni, terafiliasi dengan galeri/museum/perguruan tinggi/komunitas seni di tingkat daerah, nasional, maupun internasional dan mempunyai pengalaman lebih dari 5 tahun di bidang seni
		10.2	Katalog pameran	10.2.1	Karya seni tercantum di katalog pameran yang representatif dan melibatkan penulis atau kritikus seni
		10.3	Pameran, festival, pertunjukan nasional dan internasional	10.3.1	Pameran, festival, pertunjukan di skala nasional maupun internasional dengan proses seleksi yang ketat dan dapat dipertanggungjawabkan (sistem penjurian, kuratorial, tema dll)
		10.4	Penghargaan internasional	10.4.1	Karya seni lolos sebagai nominasi, <i>shortlists</i> maupun pemenang di penghargaan berskala internasional yang memiliki proses seleksi yang ketat dan dapat dipertanggungjawabkan
		10.5	Kriteria penghargaan internasional	10.5.1	Kriteria lebih lanjut mengenai penghargaan internasional yang diakui mengikuti peraturan perguruan tinggi yang berlaku

No	Topik	Poin	Sub-topik	Sub	Penjelasan
11	Metode berkarya/art methods	11.1	Metode berkarya/art methods	11.1.1	Karya seni digunakan sebagai metode yang dapat digunakan untuk kepentingan masyarakat contohnya: art therapy untuk situasi bencana, penerapan desain yang inklusif untuk disabilitas, dll
12	Studi kasus	12.1	Studi kasus	12.1.1	Hasil penelitian dosen yang berupa studi kasus dan dapat digunakan sebagai materi ajar di program studi
13	Substantial review/review secara substansi	13.1	Substantial review/review secara substansi	13.1.1	Karya sastra ditinjau/review secara substansial oleh kritikus maupun penulis sastra/akademik dan diterbitkan di media nasional maupun internasional bereputasi baik
		13.2	Kriteria review yang diterbitkan di media nasional dan internasional		Kriteria lebih lanjut mengenai artikel yang diterbitkan di media nasional dan internasional mengacu pada peraturan penilaian angka kredit dosen dan mekanisme <i>peer review</i> yang berlaku di perguruan tinggi

Tabel 27 IKU 6: Program Studi Bekerjasama dengan Mitra Kelas Dunia

No	Topik	Poin	Sub-topik	Sub	Penjelasan
1	Cakupan	1.1	Definisi prodi S1	1.1.1	Program studi sarjana
		1.2	Definisi prodi D4/D3/D2/D1	1.2.1	Program studi diploma empat atau sarjana terapan, diploma tiga, diploma dua dan diploma satu
2	Kriteria kerja sama	2.1	Kriteria untuk PTN Akademik	2.1.1	pengembangan kurikulum bersama (merancang output, konten, dan metode pembelajaran)
				2.1.2	menyediakan program magang (setidaknya 1 semester penuh)
				2.1.3	kegiatan tridharma lainnya (misalnya kemitraan penelitian).
		2.2	Kriteria untuk PTN Vokasi	2.2.1	pengembangan kurikulum bersama (merancang output, konten, dan metode pembelajaran);
				2.2.2	menyediakan program magang (setidaknya 1 semester penuh);
				2.2.3	menyediakan kesempatan kerja;

No	Topik	Poin	Sub-topik	Sub	Penjelasan
				2.2.4	mengisi kegiatan pembelajaran dengan dosen tamu praktisi; dan
				2.2.5	memberikan training bagi dosen dan instruktur.
		2.3	Kriteria untuk PTN Seni Budaya	2.3.1	pengembangan kurikulum bersama (merancang output, konten, dan metode pembelajaran);
				2.3.2	menyediakan program magang (setidaknya 1 semester penuh); dan
				2.3.3	kegiatan tridharma lainnya (misalnya kemitraan penelitian).
				2.3.4	pengembangan kurikulum bersama (merancang output, konten, dan metode pembelajaran);
3	Kriteria mitra	3.3	Perusahaan multinasional	3.1.1	Perusahaan yang beroperasi di lebih dari 1 (satu) negara
		3.2	Perusahaan nasional berstandar tinggi	3.2.1	Perusahaan nasional yang sudah menjadi perusahaan publik (terbuka / Tbk) atau perusahaan dengan pendapatan setahun terakhir sejumlah lebih dari Rp 100.000.000.000 (seratus miliar rupiah)
		3.3	Perusahaan teknologi global	3.3.1	Perusahaan yang tercakup sebagai perusahaan teknologi global adalah yang terdaftar di Forbes Top 100 Digital Companies
				3.3.1	Daftar Forbes Top 100 Digital Companies yang diakui adalah daftar terbaru yang telah dipublikasikan saat tahun pelaporan berjalan
		3.4	Perusahaan rintisan (<i>startup company</i>) teknologi	3.4.1	Perusahaan startup teknologi dalam negeri maupun luar negeri
				3.4.2	Perusahaan startup harus telah menerima pendanaan kumulatif sejumlah lebih dari Rp 200.000.000.000 (dua ratus milyar rupiah)
		3.5	Organisasi nirlaba kelas dunia	3.5.1	Organisasi nirlaba dalam negeri maupun luar negeri
				3.5.2	Organisasi nirlaba harus mempunyai anggaran tahunan setahun terakhir sejumlah lebih dari Rp 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah) atau sudah bekerja sama dengan mitra di tingkat nasional maupun internasional selama 5 tahun terakhir
		3.6	Institusi/organisasi multilateral	3.6.1	Institusi atau organisasi multilateral yang diakui Pemerintah Indonesia
		3.7	Perguruan tinggi	3.7.1	Program studi berkerja sama dengan perguruan tinggi yang termasuk dalam daftar QS100

No	Topik	Poin	Sub-topik	Sub	Penjelasan
			yang masuk dalam daftar QS100 berdasarkan ilmu (QS100 by subject);		berdasarkan ilmu
				3.7.2	Daftar QS100 berdasarkan ilmu atau <i>QS World University Rankings by Subject</i> dapat ditemukan di situs QS Top Universities
				3.7.3	Daftar QS100 berdasarkan ilmu yang dipakai adalah daftar terbaru saat tahun pelaporan berjalan
				3.7.4	Program studi bekerja sama dengan perguruan tinggi yang setidaknya mempunyai 1 (satu) program studi yang terdaftar di daftar QS100 berdasarkan ilmu
		3.8	Perguruan tinggi, fakultas, atau program studi dalam bidang yang relevan	3.8.1	Perguruan tinggi, fakultas, atau program studi dalam bidang yang relevan
		3.9	Instansi pemerintah, BUMN dan/atau BUMD;	3.9.1	Kementerian atau kelembagaan Pemerintah Indonesia
				3.9.2	Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah
		3.10	Rumah sakit; atau	3.10.1	Rumah sakit yang memiliki Izin Rumah Sakit Kelas A dan B yang diberikan oleh Kementerian Kesehatan.
		3.11	UMKM.	3.11.1	UMKM harus mempunyai pendapatan setahun terakhir sejumlah lebih dari Rp 30.000.000.000 (tiga puluh milyar rupiah)

Tabel 28 IKU 7: Kelas yang Kolaboratif dan Partisipatif

No	Topik	Poin	Sub-topik	Sub	Penjelasan
1	Cakupan	1.1	Definisi prodi S1	1.1.1	Program studi sarjana
		1.2	Definisi prodi D4/D3/D2/D1	1.2.1	Program studi diploma empat atau sarjana terapan, diploma tiga, diploma dua dan diploma satu
2	Kriteria metode	2.1	Pemecahan kasus	2.1.1	mahasiswa berperan sebagai "protagonis" yang berusaha untuk memecahkan sebuah kasus;

No	Topik	Poin	Sub-topik	Sub	Penjelasan
	pembelajaran		(case method	2.1.2	mahasiswa melakukan analisis terhadap kasus untuk membangun rekomendasi solusi, dibantu dengan diskusi kelompok untuk menguji dan mengembangkan rancangan solusi; dan
				2.1.3	kelas berdiskusi secara aktif, dengan mayoritas dari percakapan dilakukan oleh mahasiswa. Dosen hanya memfasilitasi dengan cara mengarahkan diskusi, memberikan pertanyaan, dan observasi.
		2.2	Team-based project	2.2.1	kelas dibagi menjadi kelompok (>1 mahasiswa) untuk mengerjakan tugas bersama selama jangka waktu yang lama;
				2.2.2	kelompok diberikan masalah asli atau pertanyaan kompleks, lalu diberikan ruang untuk buat rencana kerja dan model kolaborasi;
				2.2.3	setiap kelompok mempersiapkan presentasi/karya akhir yang ditampilkan ke dosen, kelas, atau penonton lainnya yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif; dan
3	Kriteria evaluasi	3.1	Kriteria evaluasi nilai akhir	3.1.1.	50% dari bobot nilai akhir harus berdasarkan kualitas partisipasi diskusi kelas (case method) dan/atau presentasi akhir project-based learning.

Tabel 29 IKU 8: Program Studi Berstandar Internasional

No	Topik	Poin	Sub-topik	Sub	Penjelasan
1	Cakupan	1.1	Definisi prodi S1	1.1.1	Program studi sarjana
		1.2	Definisi prodi D4/D3/D2/D1	1.2.1	Program studi diploma empat atau sarjana terapan, diploma tiga, diploma dua dan diploma satu
2	Kriteria akreditasi	2.1	Lembaga akreditasi yang sudah diakui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam persetujuan internasional	2.1.1	sesuai dengan daftar lembaga akreditasi internasional yang diakui oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 83/P/2020 tentang Lembaga Akreditasi Internasional

No	Topik	Poin	Sub-topik	Sub	Penjelasan
		2.2	Lembaga akreditasi internasional lainnya	2.2.1	<i>British Accreditation Council (BAC);</i>
				2.2.2	<i>The Southern Association of Colleges and Schools Commission on Colleges (SACSCOC);</i>
				2.2.3	<i>The Quality Assurance Agency (QAA);</i>
				2.2.4	<i>The Association to Advance Collegiate Schools of Business (AACSB International);</i>
				2.2.5	<i>Accreditation Board for Engineering and Technology (ABET);</i>
				2.2.6	<i>Accreditation Council for Pharmacy Education (ACPE);</i>
				2.2.7	<i>Hong Kong Council for Accreditation of Academic & Vocational Qualifications (HKCAAVQ);</i>
				2.2.8	<i>Higher Education Evaluation and Accreditation Council of Taiwan (HEEACT);</i>
				2.2.9	<i>Tertiary Education Quality and Standards Agency (TEQSA);</i>
				2.2.10	<i>The Association to Advance Collegiate Schools of Business (AACSB);</i>
				2.2.11	<i>The Association of MBAs (AMBA);</i>
				2.2.12	<i>EFMD Quality Improvement System (EQUIS);</i>
				2.2.13	<i>International Accreditation Council for Business Education (IACBE);</i>
				2.2.14	<i>Association of Asia-Pacific Business Schools (AAPBS);</i>
				2.2.15	<i>Accreditation Council for Business Schools and Programs (ACBSP);</i>
				2.2.16	<i>Royal Society of Chemistry (RSC);</i>
				2.2.17	<i>The Rehabilitation Council of India (RCI); dan</i>
				2.2.18	<i>Council for the Accreditation of Educator Preparation (CAEP).</i>

BAB III
ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI,
DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

3.1 ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN NASIONAL TAHUN 2025 - 2029

Arah kebijakan umum pembangunan nasional tahun 2025-2029 dalam konsep RPJPN Tahun 2025-2045 merupakan tahap pertama dalam langkah mencapai Visi Indonesia Emas 2045 yang menitikberatkan kepada perkuatan fondasi transformasi.

Tahap pertama (2025-2029) dalam rangka perkuatan fondasi transformasi diuraikan sebagai berikut:

1. Penguatan fondasi transformasi, pada tahap ini, pertumbuhan ekonomi diperkirakan berada pada kisaran 5,6–6,1 persen per tahun.
2. Transformasi sosial difokuskan pada penuntasan pemenuhan pelayanan dasar kesehatan, pendidikan, dan perlindungan sosial, serta peningkatan kualitas SDM untuk membentuk manusia produktif.
3. Transformasi ekonomi difokuskan pada upaya lanjutan proses hilirisasi sumber daya alam unggulan, peningkatan kapasitas riset, inovasi dan produktivitas tenaga kerja, penerapan ekonomi hijau, serta pemenuhan akses digital di seluruh wilayah Indonesia.
4. Transformasi tata kelola difokuskan pada perbaikan kelembagaan yang tepat fungsi, penyempurnaan fondasi penataan regulasi, pembentukan dan penguatan lembaga tunggal pengelola regulasi, peningkatan kualitas ASN berbasis merit, kebijakan pembangunan berbasis bukti, penerapan manajemen risiko perencanaan dan pengendalian pembangunan, peningkatan pelayanan publik berbasis teknologi informasi, serta penguatan kapasitas masyarakat sipil.
5. Supremasi hukum, stabilitas, dan kepemimpinan Indonesia difokuskan pada supremasi hukum serta penguatan stabilitas politik dan keamanan nasional, yang mencakup pembaharuan substansi hukum, pengembangan budaya hukum, dan transformasi kelembagaan hukum yang mengedepankan keseimbangan antara kepastian, keadilan, kemanfaatan, dan peradilan berlandaskan Pancasila. Selain itu, juga dilakukan transformasi tata kelola keamanan dalam negeri, keamanan laut, keamanan dan ketertiban masyarakat, keamanan insani, dan keamanan siber sebagai pilar-pilar keamanan nasional. Lembaga demokrasi diperkuat agar lebih kuat dan akuntabel berbasis digital, parlemen modern, partai politik berbasis nilai, serta stabilitas ekonomi yang ditekankan untuk menjaga harga agar daya beli masyarakat

dan kepercayaan investor tetap terjaga, sekaligus memastikan keberlanjutan fiskal yang adaptif untuk memenuhi kebutuhan pembangunan dan menjaga stabilitas sektor keuangan.

Dalam RPJMN 2025-2029, arah pembangunan transportasi untuk setiap pulau di Indonesia ditujukan untuk memperkuat konektivitas antarwilayah, mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Berikut adalah arah pembangunan transportasi yang direncanakan untuk Pulau Jawa yang merupakan lokasi dari Politeknik Penerbangan Surabaya:

1. Pengembangan Infrastruktur Jalan dan Jembatan:
 - a. Peningkatan kapasitas dan kualitas jalan tol, jalan nasional, dan jembatan untuk mengurangi kemacetan dan meningkatkan konektivitas antarwilayah.
 - b. Pengembangan infrastruktur pendukung, seperti flyover dan underpass, untuk mengatasi titik-titik kemacetan di kawasan metropolitan besar seperti Jakarta dan Surabaya.
2. Transportasi Massal Perkotaan:
 - a. Perluasan jaringan transportasi massal, seperti MRT, LRT, dan BRT, di kota-kota besar untuk mengurangi kemacetan dan emisi karbon.
 - b. Peningkatan kualitas dan cakupan sistem transportasi umum di daerah suburban dan kota-kota kecil.
3. Pengembangan Pelabuhan dan Bandara:
 - a. Modernisasi dan ekspansi pelabuhan utama seperti Tanjung Priok dan Surabaya untuk meningkatkan kapasitas dan efisiensi logistik.
 - b. Peningkatan kapasitas dan fasilitas bandara di kota-kota besar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan pariwisata.

Arah pembangunan transportasi dalam RPJMN 2025-2029 berfokus pada penguatan konektivitas antarwilayah, peningkatan kualitas dan kapasitas infrastruktur, serta mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan di setiap pulau utama. Upaya ini mencakup pengembangan infrastruktur jalan, jembatan, pelabuhan, bandara, dan sistem transportasi massal untuk memastikan keterhubungan yang lebih baik, efisiensi logistik, dan peningkatan aksesibilitas di seluruh wilayah Indonesia. Pembangunan transportasi termaktub dalam pembangunan wilayah dalam mendukung pencapaian visi-misi program prioritas, dan Program Hasil Terbaik Cepat (PHTC) yang dijelaskan pada gambar berikut ini.



Gambar 13 Peran Pembangunan Wilayah dalam Mendukung Pencapaian Visi-Misi, Program Prioritas, dan PHTC

Salah satu ekosistem percepatan pembangunan daerah adalah peningkatan SDM Transportasi. Pengembangan SDM Transportasi lebih didetailkan pada indikasi program prioritas nasional.

Tabel 30 Indikasi Program Prioritas Nasional terkait BPSDMP

No.	Indikator	Satuan	Capaian	Target (2025)	Target (2029)	K/L Pengampu
03.01.07	Meningkatnya kualitas dan kapasitas SDM transportasi yang berdaya saing					
	01 – Tingkat lulusan SDM transportasi yang bersertifikat kompetensi	%	92 (2023)	92	94	Kemenhub
	02 – Tingkat penyerapan lulusan pembentukan	%	85,1 (2023)	70	70	Kemenhub

No.	Indikator	Satuan	Capaian	Target (2025)	Target (2029)	K/L Pengampu
	SDM transportasi					

3.2 ARAH KEBIJAKAN KEMENTERIAN PERHUBUNGAN TAHUN 2025 - 2029

Secara lebih spesifik struktur Arah Kebijakan (AK) untuk mencapai setiap Sasaran Strategis (SS) Kementerian Perhubungan 2025-2029. Arah Kebijakan (AK) tersebut tidak terlepas dari Arah Kebijakan Pembangunan Sektor Transportasi dan Prioritas Pembangunan Nasional sesuai Visi dan Misi Presiden yang tertuang dalam RPJMN 2025-2029.

Terdapat 21 (dua puluh satu) Arah Kebijakan (AK) untuk mencapai masing-masing Sasaran Strategis (SS) Kementerian Perhubungan untuk periode 2025-2029. Arah Kebijakan (AK) ini merupakan penjabaran dari fokus Kementerian Perhubungan yang mencakup efektivitas dampak terhadap dukungan pencapaian Sasaran Nasional (SN) RPJMN 2025-2029, pencapaian kinerja pelayanan publik yang menjadi core-business Kementerian Perhubungan, focusing dukungan pada lokasi/sektor pembangunan utama dalam RPJMN 2025-2029, serta penyediaan sumberdaya dan tata kelola bidang transportasi yang memadai.

Arah kebijakan Kementerian Perhubungan 2025-2029 sesuai hasil pemetaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. AK.1 Pengembangan angkutan massal perkotaan terintegrasi yang didukung penerapan Intelligent Transport System
2. AK.2 Peningkatan efisiensi sistem distribusi logistik dalam pulau sesuai keunggulan komparatif seFap moda pada platform persaingan yang sehat dan efisien
3. AK.3 Peningkatan konektivitas internasional dengan mendorong pelaku nasional menjadi pemain global
4. AK.4 Perbaikan sistem distribusi produk barang dan jasa unggulan nasional
5. AK.5 Perbaikan konektivitas ke seluruh wilayah NKRI, khususnya konektivitas antarpulau, DTPK, dan kawasan pedesaan
6. AK.6 Peningkatan kualitas pelayanan angkutan bersubsidi untuk golongan ekonomi dan/atau wilayah tertentu
7. AK.7 Modernisasi teknologi sarana prasarana transportasi dalam rangka efisiensi pelayanan, transformasi energi dan pengurangan emisi, serta adaptasi terhadap dampak perubahan iklim

Arah kebijakan tersebut selanjutnya akan didetailkan ke dalam sejumlah aktivitas/inisiatif strategis berupa indikasi kegiatan prioritas yang akan dilaksanakan oleh Kementerian Perhubungan selama periode 2025–2029.

Tabel 31 Arah Kebijakan dan Strategi Kementerian Perhubungan 2025-2029

Sasaran	Arah Kebijakan	Strategi Implementasi
SS1 Meningkatkan konektivitas dan aksesibilitas transportasi nasional	AK.1 Peningkatan konektivitas internasional untuk mendukung daya saing ekonomi dan kedaulatan nasional	• Meningkatkan standar teknis dan pelayanan Pelabuhan Hub Internasional (PHI) Kuala Tanjung, Tanjung Priok, dan Bitung sesuai perkembangan kebutuhan pelayaran internasional. • Mengembangkan konektivitas terhadap jaringan utama internasional (<i>international core route</i>). • Memperkuat konektivitas terhadap jaringan penerbangan internasional pada bandara internasional. • Mendorong pelaku nasional menjadi pemain global melalui aliansi strategis pada jaringan pelabuhan, pelayaran, bandara, dan penerbangan global.
	AK.2 Peningkatan efektivitas konektivitas backbone antar pulau dan sistem pendukungnya untuk mewujudkan pemerataan pembangunan	• Mengharmonisasikan standar teknis dan integrasi pelayanan pada jaringan pelabuhan utama (<i>Integrated Port Network</i>). • Mengembangkan Simpul Distribusi Utama Baru Nasional (<i>Superhub</i> IKN, Pelabuhan/Bandara Hub). • Menata kembali jaringan pelayaran nasional sesuai konsep Pendulum Nusantara yang berpola <i>loop</i>. • Mengintegrasikan sistem jaringan perintis angkutan laut, darat, dan udara untuk menjamin pemerataan konektivitas ke seluruh wilayah NKRI. • Optimalisasi sistem <i>direct-line</i> (tol laut dan pendukungnya: jembatan udara, <i>long distance ferry</i>, subsidi angkutan barang) untuk menurunkan biaya

Sasaran	Arah Kebijakan	Strategi Implementasi
		logistik barang pokok dan penting ke DTPK.
	AK.3 Peningkatan efisiensi sistem distribusi dalam pulau untuk mengurangi biaya transportasi dan logistik	• (Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Papua) yang menghubungkan secara efektif antar pusat kegiatan, pusat produksi, dan simpul transportasi. • Revitalisasi sistem perusahaan angkutan umum penumpang dan barang moda jalan. • Menuntaskan pengintegrasian jaringan jalur kereta api Trans Sumatera. • Mengembangkan akses jalur kereta api dan/atau akses jalan Kelas I dari Kawasan Industri, Kawasan Tambang, dan Kawasan Pertanian berskala besar. • Optimalisasi pemanfaatan kereta api Pulau Jawa untuk logistik barang khusus (semen, batu dan pasir, batu bara, besi baja, dll) yang berpotensi menyebabkan ODOL di jalan, termasuk pengembangan stasiun barang dan <i>dry port</i> moda kereta api.
	AK.4 Pengembangan sistem angkutan massal perkotaan terintegrasi	• Mengembangkan sistem angkutan massal pada seluruh PKN sesuai klasifikasi ukuran kotanya. • Memperkuat sistem integrasi pendukung angkutan massal (fasilitas integrasi, sistem <i>feeder</i>, sistem pembayaran terintegrasi, jalur, reorientasi tata ruang perkotaan (<i>TOD</i>, <i>mix-use</i>, <i>urban renewal</i>)). • Menerapkan <i>Intelligent Transport System</i> untuk pengaturan lalu lintas dan angkutan perkotaan.
	AK.5 Peningkatan aksesibilitas	• Memanfaatkan teknologi untuk penyediaan

Sasaran	Arah Kebijakan	Strategi Implementasi
	masyarakat terhadap pelayanan jasa transportasi	konektivitas ke seluruh NKRI (<i>sea plane</i>, drone, dll). • Optimalisasi pengelolaan sistem PSO angkutan umum perkotaan yang lebih tepat sasaran. • Mendukung pengembangan sistem angkutan umum kawasan perdesaan. • Memfasilitasi pengembangan layanan angkutan khusus (bus sekolah, kapal rumah sakit, pesawat siaga, kapal ternak, kapal pelra, kapal rede, dll).
SS2 Meningkatnya kinerja pelayanan transportasi	AK.6 Peningkatan kualitas pelayanan angkutan publik sebagai bagian dari pelayan	• Meningkatkan standar regularitas/reliabilitas dan kualitas pelayanan angkutan kelas ekonomi/perintis bersubsidi untuk golongan ekonomi/wilayah tertentu. • Memberikan dukungan pengoperasian angkutan massal perkotaan kepada daerah (program BTS).
	AK.7 Peningkatan efisiensi dan kualitas pelayanan pada sistem utama melalui digitalisasi untuk mendukung daya saing	• Pemenuhan standar pelayanan pada pelabuhan hub internasional dan bandara internasional. • Optimalisasi pemanfaatan teknologi untuk peningkatan kualitas dan integrasi pelayanan pada sistem angkutan penumpang. • Optimalisasi integrasi pelayanan transportasi unimodal dan multimoda barang (termasuk: INSW, NLE, <i>Airport Cargo-Village</i>, <i>Market Place Trucking</i>, dll).
SS3 Meningkatnya keselamatan transportasi	AK.8 Pemenuhan (<i>compliance</i>) standar teknis sarana dan prasarana transportasi	• Meningkatkan kinerja pelaksanaan pengujian dan perizinan sarana dan prasarana. • Meningkatkan kinerja monitoring dan audit keselamatan sarana dan prasarana.

Sasaran	Arah Kebijakan	Strategi Implementasi
		• Meningkatkan efektivitas pelaksanaan SOP tanggap darurat gangguan sarana dan prasarana. • Meningkatkan teknologi dan sistem informasi dalam pendataan dan ketanggapan penanganan gangguan keselamatan.
	AK.9 Peningkatan peran pemangku kepentingan dalam peningkatan keselamatan transportasi	• Meningkatkan <i>safety awareness</i> dan peran masyarakat dalam peningkatan keselamatan transportasi. • Meningkatkan kepatuhan operator transportasi untuk melakukan <i>self-assessment</i> keselamatan. • Optimalisasi koordinasi antar K/L terkait dan Pemda dalam peningkatan keselamatan. • Meningkatkan efektivitas penegakan aturan keselamatan transportasi.
SS4 Menurunnya dampak lingkungan sektor transportasi	AK.10 Percepatan transformasi energi di sektor transportasi	• Mendukung percepatan peralihan kepada kendaraan listrik dan moda non-motorized. • Mendukung transformasi energi di sektor pelayaran dan penerbangan. • Perluasan penerapan elektrifikasi perkeretaapian.
	AK.11 Peningkatan penerapan konsep transportasi ramah lingkungan	• Modernisasi/refurbishment teknologi sarana prasarana (dalam rangka efisiensi, transformasi energi, mengurangi emisi, dan adaptif terhadap perubahan iklim). • Mendorong penerapan konsep <i>eco/green building/system</i> pada simpul transportasi.
	AK.12 Peningkatan Kualitas Perencanaan Kebijakan Transportasi	• Meningkatkan peran serta pemangku kepentingan dalam pelaksanaan agenda seiring (identifikasi permasalahan dan

Sasaran	Arah Kebijakan	Strategi Implementasi
		kebutuhan rumusan kebijakan transportasi). • Meningkatkan kualitas formulasi kebijakan yang bersifat <i>evidence-based</i> dan inovatif, berorientasi keluar (<i>outward looking</i>) serta ke depan (<i>forward looking</i>).
	AK.13 Peningkatan Efektivitas Implementasi Kebijakan Transportasi	• Mengoptimalkan pengorganisasian, komunikasi, monitoring, dan evaluasi dalam implementasi kebijakan bidang transportasi. • Melaksanakan evaluasi atas efisiensi, efektivitas, dampak dan kemanfaatan, penerimaan <i>stakeholders</i>, serta responsivitas dari implementasi kebijakan bidang transportasi.
	AK.14 Pemenuhan kebutuhan SDM unggul yang <i>link and match</i> dengan kebutuhan industri serta mendukung pengembangan sarana dan prasarana transportasi.	• Meningkatkan jenis pendidikan dan pelatihan kerja sama vokasi bidang transportasi sesuai dengan kebutuhan industri, swasta, BUMN, dan luar negeri. • Memperkuat pengembangan SDM transportasi berbasis wilayah dan kemasyarakatan, termasuk pola pembibitan, diklat pemberdayaan masyarakat (DPM), fasilitasi diklat operator di daerah, perluasan akses diklat ke daerah 3TP/DTPK, serta afirmasi bagi daerah tertentu/beasiswa.
	AK.15 Peningkatan Kualitas Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan di Lingkungan Kementerian Perhubungan	• Meningkatkan standar pelaksanaan diklat melalui penerapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), pengembangan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP), serta pembentukan Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM); • Meningkatkan kualitas dan relevansi kurikulum diklat,

Sasaran	Arah Kebijakan	Strategi Implementasi
		penyediaan tenaga pendidik yang berkompeten, penyediaan fasilitas yang mendukung, serta penguatan kerja sama dan penelitian; • Meningkatkan efektivitas pelaksanaan diklat pembentukan karakter SDM transportasi serta <i>Leadership Training Program</i>.
SS7 Meningkatnya kualitas tata kelola Pemerintahan yang baik	AK.16 Peningkatan efektivitas regulasi dan kelembagaan penyelenggaraan transportasi	• Meningkatkan peran regulasi sebagai pendorong transformasi struktural penyelenggaraan sektor transportasi yang modern, berdaya saing, dan berkelanjutan • Meningkatkan peran serta pemangku kepentingan dalam penyelenggaraan transportasi nasional
	AK.17 Peningkatan kemajuan pelaksanaan Reformasi Birokrasi di lingkungan Kementerian Perhubungan	• Peningkatan kualitas pengelolaan sumber daya dan akuntabilitas kinerja pemerintahan di lingkungan Kementerian Perhubungan • Transformasi kinerja kelembagaan Kementerian Perhubungan menuju <i>good governance</i> yang didorong oleh pemanfaatan teknologi

3.3 ARAH KEBIJAKAN BPSDM PERHUBUNGAN TAHUN 2025 - 2029

Arah kebijakan dan strategi Badan Pengembangan SDM Perhubungan mengacu pada arah kebijakan dan strategi Kementerian Perhubungan untuk mencapai Sasaran Strategis **SS6: “Meningkatnya SDM transportasi yang kompeten.”**

Terdapat **5 (lima) aspek arah kebijakan** yang menjadi fokus BPSDMP 2025–2029, yaitu:

1. Penyelenggaraan Diklat Vokasi yang Berkualitas.
2. Pengembangan SDM Transportasi yang Profesional.
3. Penyediaan Sarana dan Prasarana Diklat yang Berkelanjutan.
4. Penyesuaian Kelembagaan Diklat yang Adaptif dan Terintegrasi.
5. Penguatan Kerjasama Pentahelix.

Berikut merupakan arah kebijakan dan strategi implementasi **Badan Pengembangan SDM Perhubungan 2025–2029**.

Tabel 32 Arah Kebijakan dan Strategi Implementasi

No	Narasi Arah Kebijakan	Strategi Implementasi
A	Penyelenggaraan Diklat Vokasi yang Berkualitas	A1 Penyusunan <i>Training Needs Analysis</i> (TNA)
		A2 Penyusunan <i>Grand Design</i> SDM Transportasi
		A3 Penyelenggaraan program Pola Pembibitan untuk pemenuhan kebutuhan regulator Kemenhub dan Pemda
		A4 Penyelenggaraan Diklat Pembentukan, Diklat Teknis dan Diklat Peningkatan Kompetensi
		A5 Penyelenggaraan Diklat Pemberdayaan Masyarakat (DPM)
		A6 Penyelenggaraan diklat untuk Operator transportasi
		A7 Penyelenggaraan diklat di daerah 3TP/DTPK
		A8 Peningkatan jumlah penelitian terapan yang terpublikasi dalam Jurnal Nasional/ Internasional
		A9 Penyelenggaraan Program Pengabdian Masyarakat yang bersifat edukatif dan <i>community development</i>
B	Pengembangan SDM yang Transportasi Profesional	B1 Pemenuhan tenaga pendidik, kependidikan, dan ASN transportasi yang profesional
		B2 Pelaksanaan pembelajaran dari praktisi/dosen Perguruan Tinggi dan industri dari dalam maupun luar negeri
		B3 Pelaksanaan magang industri dan stakeholder bagi ASN struktural dan fungsional serta taruna baik di dalam maupun luar negeri
		B4 Implementasi kurikulum berbasis karakter Pancasila, Kewarganegaraan, Bela Negara, dan Pendidikan Anti Korupsi
		B5 Pelaksanaan diklat Pembangunan Karakter SDM Transportasi
		B6 Pelaksanaan program Leadership Training
		B7 Pelaksanaan Manajemen Talenta (<i>Talent Pooling</i>)
		B8 Pelaksanaan diklat peningkatan kompetensi (manajerial, teknis, dan fungsional) ASN
		B9 Pelaksanaan program Beasiswa Rintisan Gelar dan Double Degree
C	Penyediaan Sarana Prasarana Diklat yang Berkelanjutan	C1 Pemenuhan dan modernisasi sarana prasarana diklat yang beradaptasi dengan kemajuan teknologi informasi, transformasi digital, <i>artificial intelligence</i> , dan transportasi hijau
		C2 Implementasi manajemen aset berbasis pada optimalisasi laboratorium, simulator, kelas, kapal latih, serta pemanfaatan bangunan/gedung dan tanah/lahan
		C3 Peningkatan layanan akademik dan pembelajaran berbasis teknologi informasi, <i>blended learning</i> , <i>virtual reality</i> , dan <i>smart class</i>
		C4 Pemenuhan bahan ajar dan modul belajar mandiri berbasis teknologi informasi
		C5 Peningkatan kapasitas perpustakaan digital (<i>E-Library</i>), penambahan jumlah <i>E-Book</i> , dan layanan jurnal nasional maupun internasional
		C6 Pengembangan kapal latih dan pesawat latih <i>seaplane</i> yang beradaptasi pada kebutuhan industri

No	Narasi Arah Kebijakan	Strategi Implementasi
D	Penyesuaian Kelembagaan yang Adaptif dan Terintegrasi Diklat	D1 Pembaharuan kurikulum dan silabus beradaptasi dengan kemajuan teknologi informasi, transformasi digital, artificial intelligence, dan transportasi hijau, <i>link and match</i> dengan kebutuhan Industri-Dunia Kerja (IDUKA).
		D2 Penerapan Standarisasi Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
		D3 Penerapan standarisasi kompetensi internasional.
		D4 Penguatan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP).
		D5 Peningkatan akreditasi lembaga diklat dan program studi serta revitalisasi prodi berbasis kebutuhan industri.
		D6 Pembentukan Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM).
		D7 Pengembangan program studi S2 Terapan.
		D8 Penguatan penjaminan mutu diklat melalui Satuan Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Satuan Pengawas Internal (SPI).
		D9 Penerapan <i>Knowledge Management System</i> menuju Corporate University.
		D10 Penguatan kerangka regulasi pemenuhan dan peningkatan kualitas SDM bidang transportasi.
E	Penguatan Kerjasama Pentahelix	E1 Peningkatan kerja sama dalam rangka pengembangan diklat
		E2 Peningkatan kerja sama dalam rangka pemanfaatan utilisasi aset
		E3 Peningkatan kerja sama dalam rangka penyerapan lulusan
		E4 Peningkatan kerja sama dalam rangka praktek magang dan pertukaran pelajar luar negeri
		E5 Peningkatan kerja sama dalam rangka peningkatan kualitas tenaga pendidik
		E6 Peningkatan kerja sama dalam penelitian terapan
		E7 Peningkatan kerja sama dalam <i>sharing knowledge</i>
		E8 Peningkatan kolaborasi dan kerja sama pelaksanaan diklat antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Kementerian/Lembaga, industri, dan stakeholder terkait

3.4 ARAH KEBIJAKAN POLTEKBANG SURABAYA TAHUN 2025 - 2029

Sebagai salah satu perguruan tinggi kedinasan di bawah Kementerian Perhubungan, **Politeknik Penerbangan Surabaya** berkomitmen untuk mendukung arah kebijakan **Badan Pengembangan SDM Perhubungan** dan **Pusat Pengembangan SDM Perhubungan Udara (PPSDMPU) 2025–2029** yang berfokus pada peningkatan kualitas dan pemenuhan kebutuhan industri penerbangan akan SDM yang kompeten. Adapun arah kebijakan Poltekbang Surabaya tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut:

No.	Arah Kebijakan	Strategi Implementasi	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Rencana Aksi				
					2025	2026	2027	2028	2029
A	Penyelenggaraan Diklat Vokasi Transportasi Udara yang Berkualitas	A1 Pelaksanaan Training Needs Analysis (TNA)	- Mewujudkan penyelenggaraan Diklat Vokasi yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan industri transportasi. - Meningkatkan kompetensi dan keahlian SDM Perhubungan melalui pelatihan yang terarah dan terukur. - Mendukung pengembangan industri transportasi yang unggul dan berdaya saing global.	- Tersusunnya dokumen TNA yang komprehensif dan akurat untuk setiap jenis Diklat Vokasi yang diselenggarakan oleh Politeknik Penerbangan Surabaya. - Terimplementasinya Diklat Vokasi yang berbasis TNA di Politeknik Penerbangan Surabaya	- Pelatihan staf Politeknik Penerbangan Surabaya dalam pelaksanaan TNA. - Penyusunan pedoman dalam pelaksanaan TNA. - Pembentukan tim pelaksanaan TNA di Politeknik Penerbangan Surabaya. - Berkoordinasi dengan PPSDMPU terkait penyusunan TNA.	- Pelaksanaan TNA untuk beberapa jenis Diklat Vokasi prioritas. - Implementasi TNA pada Diklat Vokasi prioritas. - Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan Diklat Vokasi berbasis TNA. - Penyusunan TNA untuk jenis Diklat Vokasi lainnya. - Pengembangan platform digital untuk mendukung proses pembelajaran dan pelatihan.	- Perluasan implementasi TNA ke diklat vokasi lainnya. - Peningkatan kualitas platform digital untuk pembelajaran dan pelatihan. - Kerjasama dengan industri transportasi dan instansi terkait untuk penyusunan TNA.	- Benchmarking dengan lembaga pelatihan terkemuka di luar negeri. - Pengembangan infrastruktur pelatihan dengan peralatan dan teknologi modern. - Penyusunan strategi pengembangan SDM Perhubungan Udara jangka panjang dengan berkoordinasi dengan PPSDMPU.	- Evaluasi terhadap efektivitas Rencana Aksi Politeknik Penerbangan Surabaya 2025-2029. - Penyusunan Rencana Aksi Politeknik Penerbangan Surabaya berikutnya.

No.	Arah Kebijakan	Strategi Implementasi	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Rencana Aksi				
					2025	2026	2027	2028	2029
		A2 Penyusunan Grand Design SDM Transportasi Udara	- Mewujudkan penyelenggaraan Diklat Vokasi yang berkualitas dan terarah pada kebutuhan industri transportasi udara. - Meningkatkan kompetensi dan keahlian SDM Transportasi Udara yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan industri penerbangan global. - Mendukung pengembangan industri transportasi udara yang unggul dan berdaya saing global.	- Tersusunnya Grand Design SDM Transportasi Udara yang komprehensif dan akurat. - Terimplementasinya Diklat Vokasi yang berbasis Grand Design SDM Transportasi Udara di Politeknik Penerbangan Surabaya - Meningkatnya tingkat kepuasan peserta Diklat Vokasi terhadap kualitas pelatihan yang diberikan. - Meningkatnya kompetensi dan keahlian SDM Transportasi Udara yang mengikuti Diklat Vokasi. - Meningkatnya kontribusi Politeknik Penerbangan Surabaya dalam pengembangan SDM Transportasi Udara yang unggul dan berdaya saing global. - Meningkatnya jumlah lulusan Diklat Vokasi yang terserap di dunia kerja. - Meningkatnya reputasi Politeknik Penerbangan Surabaya sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan SDM Perhubungan Udara yang berkualitas.	- Pembentukan tim penyusun Grand Design SDM Transportasi Udara. - Melakukan analisis kebutuhan SDM Transportasi Udara. - Penyusunan Grand Design SDM Transportasi Udara bersama PPSDMPU.	- Membantu penyusunan kurikulum Diklat Vokasi berbasis Grand Design SDM Transportasi Udara. - Pengembangan modul dan materi pelatihan. - Pemilihan dan pelatihan instruktur. - Pemilihan dan persiapan infrastruktur pelatihan. - Implementasi Diklat Vokasi Berbasis Grand Design SDM Transportasi Udara di Politeknik Penerbangan Surabaya	- Implementasi Diklat Vokasi berbasis Grand Design SDM Transportasi Udara di Politeknik Penerbangan Surabaya. - Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan Diklat Vokasi. - Peningkatan kualitas platform digital untuk pembelajaran dan pelatihan. - Kerjasama dengan maskapai penerbangan, bandara, dan industri terkait lainnya.	- Benchmarking dengan lembaga pelatihan penerbangan terkemuka di luar negeri. - Pengembangan infrastruktur pelatihan dengan peralatan dan teknologi penerbangan terkini. - Penyusunan strategi pengembangan staf Politeknik Penerbangan Surabaya.	- Evaluasi terhadap efektivitas Rencana Aksi Politeknik Penerbangan Surabaya 2025-2029. - Penyusunan Rencana Aksi Politeknik Penerbangan Surabaya berikutnya. - Penyebaran informasi dan publikasi tentang Grand Design SDM Transportasi Udara dan Diklat Vokasi berbasis Grand Design SDM Transportasi Udara.
		A3 Penyelenggaraan program Pola Pembibitan untuk pemenuhan kebutuhan regulator penerbangan di Kementerian Perhubungan dan Pemerintah Daerah	- Mewujudkan penyelenggaraan Diklat Vokasi yang berkualitas dan terarah pada kebutuhan regulator penerbangan dan Pemerintah Daerah. - Menghasilkan SDM Perhubungan Udara yang Kompeten dan berdaya saing dalam bidang regulasi penerbangan. - Mendukung pemenuhan kebutuhan regulator di Kementerian Perhubungan dan Pemerintah Daerah. - Meningkatkan kualitas dan efektivitas regulasi penerbangan di Indonesia.	- Mendukung penyusunan kurikulum Diklat Vokasi yang sesuai dengan kebutuhan regulator Kementerian Perhubungan dan Pemerintah Daerah. - Terimplementasinya Diklat Vokasi Pola Pembibitan untuk berbagai jenjang dan bidang regulasi penerbangan. - Meningkatnya jumlah lulusan Diklat Vokasi Pola Pembibitan yang terserap di regulator Kementerian Perhubungan dan Pemerintah Daerah. - Meningkatnya kompetensi dan kinerja regulator di Kementerian Perhubungan dan Pemerintah Daerah. - Meningkatnya kualitas dan efektivitas regulasi penerbangan di Indonesia. - Meningkatnya kepuasan regulator Kementerian Perhubungan dan Pemerintah Daerah terhadap kualitas Diklat Vokasi Pola Pembibitan	- Membantu Penyusunan pedoman dan panduan penyusunan kurikulum Diklat Vokasi. - Melakukan analisis kebutuhan regulator di Kementerian Perhubungan dan Pemerintah Daerah. - Membantu Penyusunan kurikulum Diklat Vokasi Pola Pembibitan.	- Pengembangan modul dan materi pelatihan Diklat Vokasi. - Pemilihan dan pelatihan pendidik dan tenaga kependidikan Diklat Vokasi. - Pemilihan dan persiapan pendidik dan tenaga kependidikan Diklat Vokasi. - Implementasi Diklat Vokasi di beberapa bidang regulasi prioritas.	- Perluasan implementasi Diklat Vokasi Pola Pembibitan ke berbagai bidang regulasi lainnya. - Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan Diklat Vokasi Pola Pembibitan. - Peningkatan kualitas platform digital untuk pembelajaran dan pelatihan Diklat Vokasi Pola Pembibitan. - Kerjasama dengan regulator Kementerian Perhubungan dan Pemerintah Daerah.	- Benchmarking dengan lembaga pelatihan atau perguruan tinggi penerbangan sejenis di luar negeri. - Pengembangan infrastruktur dengan peralatan dan teknologi terbaru di bidang penerbangan. - Penyusunan strategi pengembangan staf Politeknik Penerbangan Surabaya.	- Evaluasi terhadap efektivitas Rencana Aksi Politeknik Penerbangan Surabaya 2025-2029. - Penyusunan Rencana Aksi Politeknik Penerbangan Surabaya berikutnya. - Penyebaran informasi dan publikasi tentang Diklat Vokasi Pola Pembibitan.

No.	Arah Kebijakan	Strategi Implementasi	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Rencana Aksi				
					2025	2026	2027	2028	2029
		A4 Penyelenggaraan Diklat Pembentukan, Diklat Teknis dan Diklat Peningkatan Kompetensi di Bidang Transportasi Udara	- Mewujudkan penyelenggaraan Diklat Pembentukan, Diklat Teknis, dan Diklat Peningkatan Kompetensi yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan industri transportasi udara. - Menghasilkan SDM Perhubungan Udara yang kompeten, terampil, dan berwawasan luas di berbagai bidang. - Mendukung pengembangan industri transportasi udara yang unggul dan berdaya saing global. - Meningkatkan kualitas dan keselamatan penerbangan di Indonesia.	- Membantu Tersusunnya kurikulum Diklat Pembentukan, Diklat Teknis, dan Diklat Peningkatan Kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri transportasi udara. - Terimplementasikan ya Diklat Pembentukan, Diklat Teknis, dan Diklat Peningkatan Kompetensi untuk berbagai jenjang dan bidang di industri transportasi udara. - Meningkatnya jumlah lulusan Diklat yang terasap di industri transportasi udara. - Meningkatnya kompetensi dan kinerja SDM Perhubungan Udara di industri transportasi udara. - Meningkatnya kualitas dan keselamatan penerbangan di Indonesia. - Meningkatnya kepuasan peserta Diklat terhadap kualitas pelatihan yang diberikan	- Membantu Penyusunan pedoman dan panduan penyusunan kurikulum Diklat Pembentukan, Diklat Teknis, dan Diklat Peningkatan Kompetensi. - Pembentukan tim penyusun kurikulum Diklat Pembentukan, Diklat Teknis, dan Diklat Peningkatan Kompetensi. - Melakukan analisis kebutuhan industri transportasi udara. - Membantu Penyusunan kurikulum Diklat Pembentukan, Diklat Teknis, dan Diklat Peningkatan Kompetensi.	- Membantu Pengembangan modul dan materi pelatihan Diklat Pembentukan, Diklat Teknis, dan Diklat Peningkatan Kompetensi. - Pemilihan dan pelatihan instruktur Diklat Pembentukan, Diklat Teknis, dan Diklat Peningkatan Kompetensi. - Pemilihan dan persiapan infrastruktur pelatihan Diklat Pembentukan, Diklat Teknis, dan Diklat Peningkatan Kompetensi. - Implementasi Diklat Pembentukan, Diklat Teknis, dan Diklat Peningkatan Kompetensi untuk beberapa bidang prioritas di industri transportasi udara.	- Perluasan implementasi Diklat Pembentukan, Diklat Teknis, dan Diklat Peningkatan Kompetensi ke berbagai bidang lainnya di industri transportasi udara. - Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan Diklat Pembentukan, Diklat Teknis, dan Diklat Peningkatan Kompetensi. - Peningkatan kualitas platform digital untuk pembelajaran dan pelatihan Diklat. - Kerjasama dengan industri transportasi udara, lembaga pendidikan dan pelatihan, dan institusi terkait lainnya.	- Benchmarking dengan lembaga pelatihan terkemuka di luar negeri. - Pengembangan infrastruktur pelatihan dengan peralatan dan teknologi terbaru di industri transportasi udara. - Penyusunan strategi pengembangan staf Politeknik Penerbangan Surabaya.	- Evaluasi terhadap efektivitas Rencana Aksi Politeknik Penerbangan Surabaya 2025-2029. - Penyusunan Rencana Aksi Politeknik Penerbangan Surabaya berikutnya. - Penyebaran informasi dan publikasi tentang Diklat Pembentukan, Diklat Teknis, dan Diklat Peningkatan Kompetensi.
		A5 Penyelenggaraan Diklat Pemberdayaan Masyarakat (DPM) bidang Transportasi Udara	- Mewujudkan penyelenggaraan Diklat Pemberdayaan Masyarakat (DPM) yang berkualitas dan berkelanjutan. - Meningkatkan kapasitas dan keterampilan masyarakat di sekitar bandara dan kawasan penerbangan. - Mendorong kemandirian ekonomi masyarakat dan membuka peluang usaha baru. - Mendukung pengembangan ekonomi lokal di sekitar bandara dan kawasan penerbangan. - Meningkatkan sinergi antara Politeknik Penerbangan Surabaya dengan masyarakat dan	- Membantu Tersusunnya kurikulum Diklat Pemberdayaan Masyarakat (DPM) yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masyarakat di sekitar bandara dan kawasan penerbangan. - Terimplementasikan ya Diklat Pemberdayaan Masyarakat (DPM) untuk berbagai bidang dan menjangkau target peserta yang jelas. - Meningkatnya jumlah peserta Diklat Pemberdayaan Masyarakat (DPM) yang mendapatkan manfaat dan berdaya saing. - Meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di sekitar bandara dan kawasan penerbangan. - Tumbuhnya usaha ekonomi kreatif dan inovatif di sekitar bandara dan kawasan penerbangan. - Meningkatnya kepuasan peserta Diklat Pemberdayaan Masyarakat (DPM) terhadap kualitas pelatihan yang diberikan.	- Membantu Penyusunan pedoman dan panduan penyusunan kurikulum Diklat Pemberdayaan Masyarakat (DPM). - Pembentukan tim untuk membantu penyusun kurikulum Diklat Pemberdayaan Masyarakat (DPM). - Melakukan pemetaan kebutuhan dan potensi masyarakat di sekitar bandara dan kawasan penerbangan. - Implementasi Diklat Pemberdayaan Masyarakat (DPM) untuk beberapa bidang prioritas.	- Pengembangan modul dan materi pelatihan Diklat Pemberdayaan Masyarakat (DPM) untuk berbagai bidang. - Pemilihan dan pelatihan instruktur Diklat Pemberdayaan Masyarakat (DPM). - Pemilihan dan persiapan infrastruktur pelatihan Diklat Pemberdayaan Masyarakat (DPM). - Implementasi Diklat Pemberdayaan Masyarakat (DPM) untuk beberapa bidang prioritas.	- Perluasan implementasi Diklat Pemberdayaan Masyarakat (DPM) ke berbagai bidang lainnya. - Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan Diklat Pemberdayaan Masyarakat (DPM). - Peningkatan kualitas platform digital untuk pembelajaran dan pelatihan Diklat Pemberdayaan Masyarakat (DPM). - Kerjasama dengan pemerintah daerah, industri penerbangan, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan institusi terkait	- Benchmarking dengan lembaga pemberdayaan masyarakat di luar negeri. - Pengembangan infrastruktur pelatihan Diklat Pemberdayaan Masyarakat (DPM) dengan peralatan dan teknologi terbaru. - Penyusunan strategi pengembangan staf Politeknik Penerbangan Surabaya dalam penyelenggaraan Diklat Pemberdayaan Masyarakat (DPM).	- Evaluasi terhadap efektivitas Rencana Aksi Politeknik Penerbangan Surabaya 2025-2029 terkait Diklat Pemberdayaan Masyarakat (DPM). - Penyusunan Rencana Aksi Politeknik Penerbangan Surabaya terkait Diklat Pemberdayaan Masyarakat (DPM). - Penyebaran informasi dan publikasi tentang Diklat Pemberdayaan Masyarakat (DPM) kepada masyarakat luas.

No.	Arah Kebijakan	Strategi Implementasi	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Rencana Aksi				
					2025	2026	2027	2028	2029
			stakeholder terkait.				lainnya.		
		A6 Penyelenggaraan diklat untuk Operator penerbangan	- Mewujudkan penyelenggaraan Diklat untuk Operator Transportasi Udara yang berkualitas dan sesuai dengan standar internasional. - Menghasilkan operator transportasi udara yang kompeten, terampil, dan berwawasan luas di berbagai bidang operasi penerbangan. - Mendukung peningkatan keselamatan dan keamanan penerbangan di Indonesia. - Meningkatkan daya saing industri penerbangan nasional. - Meningkatkan hubungan dan kerjasama dengan operator transportasi udara di luar negeri.	- Tersusunnya kurikulum Diklat untuk Operator Penerbangan yang sesuai dengan standar internasional dan kebutuhan industri penerbangan. - Terimplementasin ya Diklat untuk Operator Penerbangan untuk berbagai jenjang dan bidang operasi penerbangan dengan kualitas yang terjamin. - Meningkatnya jumlah lulusan Diklat yang terserap di industri penerbangan dan memenuhi standar internasional. - Meningkatnya kompetensi dan kinerja operator penerbangan di Indonesia, sehingga berdampak pada peningkatan keselamatan dan keamanan penerbangan. - Meningkatnya kerjasama internasional dalam bidang pelatihan operator penerbangan. - Meningkatnya kepuasan operator penerbangan dan peserta Diklat terhadap kualitas pelatihan yang diberikan.	- Membantu Penyusunan pedoman dan panduan penyusunan kurikulum Diklat untuk Operator Transportasi Udara. - Pembentukan tim penyusun kurikulum Diklat untuk Operator Transportasi Udara. - Melakukan analisis kebutuhan industri penerbangan terhadap kompetensi operator transportasi udara.	- Pengembangan modul dan materi pelatihan Diklat untuk Operator Transportasi Udara untuk berbagai jenjang dan bidang operasi penerbangan. - Pemilihan dan pelatihan instruktur Diklat untuk Operator Transportasi Udara. - Pemilihan dan persiapan infrastruktur pelatihan Diklat untuk Operator Transportasi Udara. - Implementasi Diklat untuk Operator Transportasi Udara.	- Perluasan implementasi Diklat untuk Operator Transportasi Udara ke berbagai bidang operasi penerbangan lainnya. - Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan Diklat untuk Operator Transportasi Udara. - Peningkatan kualitas platform digital untuk pembelajaran dan pelatihan Diklat untuk Operator Transportasi Udara. - Kerjasama dengan operator transportasi udara di dalam dan luar negeri, lembaga penerbangan internasional, dan institusi terkait lainnya.	- Benchmarking dengan lembaga pelatihan operator transportasi udara terkemuka di luar negeri. - Memperoleh sertifikasi internasional untuk lembaga pelatihan Politeknik Penerbangan Surabaya. - Pengembangan infrastruktur pelatihan Diklat untuk Operator Transportasi Udara dengan peralatan dan teknologi terbaru, seperti simulator penerbangan. - Penyusunan strategi pengembangan staf Politeknik Penerbangan Surabaya dalam penyelenggaraan Diklat untuk Operator Transportasi Udara.	- Evaluasi terhadap efektivitas Rencana Aksi Politeknik Penerbangan Surabaya 2025-2029 terkait Diklat untuk Operator Transportasi Udara. - Penyusunan Rencana Aksi Politeknik Penerbangan Surabaya berikutnya terkait Diklat untuk Operator Transportasi Udara. - Penyebaran dan publikasi tentang Diklat untuk Operator Transportasi Udara kepada operator penerbangan, lembaga pendidikan dan pelatihan penerbangan, dan masyarakat luas.
		A7 Penyelenggaraan diklat transportasi udara di daerah 3TP/DTPK	- Mewujudkan penyelenggaraan Diklat Transportasi Udara di 3TP/DTPK yang berkualitas dan berkelanjutan. - Meningkatkan kapasitas dan kompetensi SDM Perhubungan Udara di daerah terpencil, terluar, dan terdepan (3TP) dan daerah tertinggal (DTPK). - Mendukung pengembangan infrastruktur transportasi udara di 3TP/DTPK. - Meningkatkan aksesibilitas dan konektivitas di	- Tersusunnya kurikulum Diklat Transportasi Udara di 3TP/DTPK yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi daerah. - Terimplementasin ya Diklat Transportasi Udara di 3TP/DTPK untuk berbagai bidang dan menjangkau target peserta yang jelas. - Meningkatnya jumlah peserta Diklat Transportasi Udara di 3TP/DTPK yang mendapatkan manfaat dan berdaya saing. - Meningkatnya kualitas infrastruktur transportasi udara di 3TP/DTPK. - Meningkatnya aksesibilitas dan konektivitas di 3TP/DTPK. - Meningkatnya kesejahteraan Masyarakat di 3TP/DTPK. - Tumbuhnya usaha dan lapangan pekerjaan di bidang transportasi	- Membantu Penyusunan pedoman dan panduan penyusunan kurikulum Diklat Transportasi Udara di 3TP/DTPK. - Pembentukan tim penyusun kurikulum Diklat Transportasi Udara di 3TP/DTPK. - Melakukan pemetaan kebutuhan dan potensi daerah 3TP/DTPK terkait SDM Perhubungan Udara.	- Pengembangan modul dan materi pelatihan Diklat Transportasi Udara untuk berbagai bidang di 3TP/DTPK. - Pemilihan dan pelatihan instruktur Diklat Transportasi Udara di 3TP/DTPK. - Pemilihan dan persiapan infrastruktur pelatihan Diklat Transportasi Udara di 3TP/DTPK. - Implementasi Diklat Transportasi	- Perluasan implementasi Diklat Transportasi Udara ke berbagai bidang operasi penerbangan lainnya di 3TP/DTPK. - Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan Diklat Transportasi Udara di 3TP/DTPK. - Peningkatan kualitas platform digital untuk pembelajaran dan pelatihan Diklat Transportasi Udara di 3TP/DTPK.	- Benchmarking dengan lembaga pelatihan transportasi udara di luar negeri yang fokus pada pengembangan SDM di daerah terpencil. - Pengembangan infrastruktur pelatihan Diklat Transportasi Udara di 3TP/DTPK dengan peralatan dan teknologi terbaru, seperti simulator penerbangan portabel.	- Evaluasi terhadap efektivitas Rencana Aksi Politeknik Penerbangan Surabaya 2025-2029 terkait Diklat Transportasi Udara di 3TP/DTPK. - Penyusunan Rencana Aksi Politeknik Penerbangan Surabaya berikutnya terkait Diklat Transportasi Udara di 3TP/DTPK. - Penyebaran informasi dan

No.	Arah Kebijakan	Strategi Implementasi	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Rencana Aksi				
					2025	2026	2027	2028	2029
			3TP/DTPK. • Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di 3TP/DTPK. • Mendukung pencapaian target Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045.	udara di 3TP/DTPK. • Meningkatnya kontribusi sektor transportasi udara terhadap perekonomian nasional di 3TP/DTPK. • Meningkatnya kepuasan peserta Diklat Transportasi Udara di 3TP/DTPK Terhadap kualitas pelatihan yang diberikan. • Meningkatnya jumlah lulusan Diklat Transportasi Udara di 3TP/DTPK yang teresap di industri transportasi udara. • Meningkatnya angka kecelakaan transportasi udara di 3TP/DTPK akibat faktor SDM.		Udara untuk beberapa bidang prioritas, seperti tenaga operasional bandara.	• Kerjasama dengan operator transportasi udara di dalam dan luar negeri, lembaga pelatihan penerbangan internasional, dan institusi terkait lainnya dalam penyelenggaraan Diklat Transportasi Udara di 3TP/DTPK.	• Penyusunan strategi pengembangan staf Politeknik Penerbangan Surabaya dalam penyelenggaraan Diklat Transportasi Udara di 3TP/DTPK.	publikasi tentang Diklat Transportasi Udara di 3TP/DTPK kepada masyarakat luas, khususnya di daerah 3TP/DTPK, melalui berbagai media massa dan platform digital. • Melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat di 3TP/DTPK tentang pentingnya pendidikan dan pelatihan SDM Perhubungan Udara untuk meningkatkan peluang kerja dan kesejahteraan mereka. • Mendukung pengembangan usaha dan lapangan pekerjaan di bidang transportasi udara di 3TP/DTPK melalui program pelatihan kewirausahaan dan fasilitasi akses permodalan. • Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kontribusi Diklat Transportasi Udara di 3TP/DTPK terhadap perekonomian nasional dan kesejahteraan masyarakat di 3TP/DTPK.

No.	Arah Kebijakan	Strategi Implementasi	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Rencana Aksi				
					2025	2026	2027	2028	2029
		A8 Peningkatan jumlah penelitian terapan di bidang transportasi udara yang terpublikasi dalam Jurnal Nasional/ Internasional	• Meningkatkan jumlah penelitian terapan bidang transportasi udara yang dilakukan oleh dosen dan peneliti Politeknik Penerbangan Surabaya. • Meningkatkan kualitas penelitian terapan bidang transportasi udara yang dilakukan oleh dosen dan peneliti Politeknik Penerbangan Surabaya. • Meningkatkan jumlah publikasi penelitian terapan bidang transportasi udara dalam jurnal nasional / internasional yang bereputasi baik. • Memperkuat kerjasama dengan institusi pendidikan dan penelitian lain di dalam dan luar negeri dalam bidang penelitian terapan transportasi udara. • Mendukung pengembangan teknologi dan inovasi di bidang transportasi udara.	• Jumlah penelitian terapan bidang transportasi udara yang dilakukan oleh dosen dan peneliti Politeknik Penerbangan Surabaya. • Kualitas penelitian terapan bidang transportasi udara yang dipublikasikan dalam jurnal nasional / internasional. • Jumlah publikasi penelitian terapan bidang transportasi udara dalam jurnal nasional / internasional bereputasi baik. • Jumlah kerjasama penelitian dengan institusi pendidikan dan penelitian lain di dalam dan luar negeri. • Jumlah teknologi dan inovasi di bidang transportasi udara yang dihasilkan dari penelitian Politeknik Penerbangan Surabaya.	• Penyusunan pedoman dan panduan penelitian terapan bidang transportasi udara. • Pembentukan tim peneliti bidang transportasi udara. • Pemetaan topik penelitian terapan bidang transportasi udara	• Pelatihan metodologi penelitian terapan kepada dosen dan peneliti Politeknik Penerbangan Surabaya. • Peningkatan infrastruktur dan peralatan penelitian. • Pembentukan kerjasama penelitian dengan institusi pendidikan dan penelitian lain di dalam negeri. • Peningkatan publikasi penelitian dalam jurnal nasional.	• Peningkatan pelatihan dan workshop tentang metodologi penelitian terapan. • Perluasan kerjasama penelitian dengan institusi pendidikan dan penelitian di luar negeri. • Peningkatan publikasi penelitian dalam jurnal internasional. • Pengembangan teknologi dan inovasi di bidang transportasi udara.	• Peningkatan kapasitas dosen dan peneliti dalam bidang penelitian terapan. • Penguatan kerjasama penelitian internasional. • Peningkatan publikasi penelitian di jurnal internasional bereputasi baik. • Diseminasi hasil penelitian kepada industri dan masyarakat.	• Evaluasi terhadap efektivitas Rencana Aksi Politeknik Penerbangan Surabaya 2025-2029 terkait penelitian terapan bidang transportasi udara. • Penyusunan Rencana Aksi Politeknik Penerbangan Surabaya berikutnya terkait penelitian terapan bidang transportasi udara. • Peningkatan kontribusi penelitian Politeknik Penerbangan Surabaya terhadap pengembangan teknologi dan inovasi di bidang transportasi udara.

		A9 Penyelenggaraan Program Pengabdian Masyarakat yang bersifat edukatif dan <i>community development</i>	• Meningkatkan kualitas program pengabdian masyarakat yang bersifat edukatif dan <i>community development</i> di bidang transportasi udara yang dilakukan oleh dosen dan tenaga kependidikan Politeknik Penerbangan Surabaya. • Meningkatkan partisipasi dosen dan tenaga kependidikan Politeknik Penerbangan Surabaya dalam program pengabdian masyarakat di bidang transportasi udara. • Meningkatkan manfaat program pengabdian masyarakat bagi masyarakat di bidang transportasi udara. • Memperkuat kerjasama dengan institusi lain dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat di bidang transportasi udara.	• Jumlah program pengabdian masyarakat yang bersifat edukatif dan <i>community development</i> di bidang transportasi udara yang dilakukan oleh dosen dan tenaga kependidikan Politeknik Penerbangan Surabaya. • Kualitas program pengabdian masyarakat yang bersifat edukatif dan <i>community development</i> di bidang transportasi udara yang diukur dari dampak signifikan dan berkelanjutan bagi masyarakat. • Partisipasi dosen dan tenaga kependidikan Politeknik Penerbangan Surabaya dalam program pengabdian masyarakat di bidang transportasi udara. • Jumlah kerjasama dengan institusi lain dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat di bidang transportasi udara.	• Penyusunan pedoman dan panduan program pengabdian masyarakat yang bersifat edukatif dan <i>community development</i> di bidang transportasi udara. • Pembentukan tim program pengabdian masyarakat di bidang transportasi udara. • Pemetaan kebutuhan masyarakat di bidang transportasi udara yang dapat di <i>addressed</i> melalui program pengabdian masyarakat.	• Pelatihan program pengabdian masyarakat yang bersifat edukatif dan <i>community development</i> di bidang transportasi udara kepada dosen dan tenaga kependidikan Politeknik Penerbangan Surabaya. • Peningkatan infrastruktur dan pendanaan untuk mendukung pelaksanaan program pengabdian masyarakat. • Pelaksanaan kerjasama dengan institusi pendidikan, penelitian, dan organisasi masyarakat sipil dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat. • Pelaksanaan program pengabdian masyarakat edukatif di bidang transportasi udara, seperti sosialisasi keselamatan penerbangan, edukasi tentang transportasi udara ramah lingkungan, dan pelatihan keterampilan bagi masyarakat di sekitar bandara.	• Peningkatan pelatihan dan workshop tentang program pengabdian masyarakat yang bersifat edukatif dan <i>community development</i> di bidang transportasi udara. • Perluasan kerjasama dengan institusi pendidikan, penelitian, dan organisasi masyarakat sipil dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat. • Pelaksanaan program pengabdian masyarakat <i>community development</i> di bidang transportasi udara, seperti pembangunan infrastruktur transportasi udara di daerah terpencil, pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) di bidang transportasi udara, dan pendampingan masyarakat dalam pengelolaan bandara. • Diseminasi hasil program pengabdian masyarakat kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.	• Peningkatan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan Politeknik Penerbangan Surabaya dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang bersifat edukatif dan <i>community development</i> di bidang transportasi udara. • Penguatan kerjasama internasional dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat. • Pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang bersifat edukatif dan <i>community development</i> di bidang transportasi udara yang berkelanjutan dan memiliki dampak signifikan bagi masyarakat. • Peningkatan publikasi hasil program pengabdian masyarakat dalam jurnal dan media massa.	• Evaluasi terhadap efektivitas Rencana Aksi Politeknik Penerbangan Surabaya 2025-2029 terkait program pengabdian masyarakat yang bersifat edukatif dan <i>community development</i> di bidang transportasi udara. • Penyusunan Rencana Aksi Politeknik Penerbangan Surabaya berikutnya terkait program pengabdian masyarakat yang bersifat edukatif dan <i>community development</i> di bidang transportasi udara. • Peningkatan kontribusi Politeknik Penerbangan Surabaya dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan di bidang transportasi udara melalui program pengabdian masyarakat.
--	--	---	---	--	---	--	--	---	---

No.	Arah Kebijakan	Strategi Implementasi	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Rencana Aksi				
					2025	2026	2027	2028	2029
B	Pengembangan SDM Transportasi yang Profesional	B1 Pemenuhan tenaga pendidik, kependidikan, dan ASN Transportasi yang profesional	- Memenuhi kebutuhan tenaga pendidik, kependidikan, dan ASN yang profesional di bidang transportasi udara. - Meningkatkan kualitas dan kompetensi tenaga pendidik, kependidikan, dan ASN di bidang transportasi udara. - Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan kepegawaian di bidang transportasi udara. - Memperkuat kerjasama dengan institusi pendidikan dan pelatihan lain dalam pengembangan SDM transportasi udara.	- Jumlah tenaga pendidik, kependidikan, dan ASN yang profesional di bidang transportasi udara. - Kualitas dan kompetensi tenaga pendidik, kependidikan, dan ASN di bidang transportasi udara. - Kinerja dan produktivitas tenaga pendidik, kependidikan, dan ASN di bidang transportasi udara. - Tingkat kerjasama dengan institusi pendidikan dan pelatihan lain dalam pengembangan SDM transportasi udara.	- Membantu Penyusunan pedoman dan panduan pemenuhan tenaga pendidik, kependidikan, dan ASN di bidang transportasi udara. - Pembentukan tim pemenuhan tenaga pendidik, kependidikan, dan ASN di bidang transportasi udara. - Pemetaan kebutuhan tenaga pendidik, kependidikan, dan ASN di bidang transportasi udara. - Penyusunan pedoman dan panduan pembelajaran yang melibatkan praktisi dan pakar penerbangan. - Pembentukan tim pembelajaran yang melibatkan praktisi dan pakar penerbangan. - Pemetaan kebutuhan praktisi dan pakar penerbangan dalam proses pembelajaran.	- Sosialisasi dan penyampaian informasi tentang kebutuhan tenaga pendidik, kependidikan, dan ASN di bidang transportasi udara kepada masyarakat luas. - Pelaksanaan rekrutmen dan seleksi tenaga pendidik, kependidikan, dan ASN di bidang transportasi udara. - Pelatihan dasar bagi tenaga pendidik, kependidikan, dan ASN baru di bidang transportasi udara. - Sosialisasi dan penyampaian informasi tentang pembelajaran yang melibatkan praktisi dan pakar penerbangan kepada mahasiswa. - Rekrutmen praktisi dan pakar penerbangan dari dalam maupun luar negeri. - Pengembangan kurikulum dan materi pembelajaran yang melibatkan praktisi dan pakar penerbangan.	- Pengembangan program pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi tenaga pendidik, kependidikan, dan ASN di bidang transportasi udara. - Kerjasama dengan institusi pendidikan dan pelatihan lain dalam pengembangan kompetensi. - Peningkatan sistem pengelolaan kepegawaian di bidang transportasi udara.	- Penguatan kerjasama dengan mitra lain dalam pengembangan SDM transportasi udara. - Peningkatan program pertukaran tenaga pendidik, kependidikan, dan ASN dengan institusi lain. - Diseminasi informasi tentang peluang karier di bidang transportasi udara kepada masyarakat luas.	- Evaluasi terhadap efektivitas Rencana Aksi Politeknik Penerbangan Surabaya 2025-2029 terkait pemenuhan tenaga pendidik, kependidikan, dan ASN di bidang transportasi udara. - Penyusunan Rencana Aksi Politeknik Penerbangan Surabaya dalam menyediakan SDM transportasi udara yang profesional untuk mendukung pembangunan nasional.

		82 Pelaksanaan pembelajaran dari praktisi/dosen Perguruan Tinggi dan industri di bidang transportasi udara dari dalam maupun luar negeri	• Meningkatkan kualitas pembelajaran di Politeknik Penerbangan Surabaya dengan melibatkan praktisi dan pakar penerbangan dari dalam maupun luar negeri. • Memperbarui kurikulum dan materi pembelajaran dengan mengikuti perkembangan terkini di industri penerbangan. • Meningkatkan keterampilan dan kompetensi mahasiswa yang sesuai dengan kebutuhan industri penerbangan. • Memperluas jaringan kerjasama dengan institusi pendidikan dan industri penerbangan di dalam maupun luar negeri.	• Persentase mata kuliah yang melibatkan praktisi dan pakar penerbangan dari dalam maupun luar negeri. • Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kualitas pembelajaran yang melibatkan praktisi dan pakar penerbangan. • Jumlah alumni perguruan tinggi di Politeknik Penerbangan Surabaya yang terserap di industri penerbangan dalam waktu 6 bulan setelah lulus. • Jumlah kerjasama dengan institusi pendidikan dan industri penerbangan di dalam maupun luar negeri.	• Membantu Penyusunan pedoman dan panduan pembelajaran yang melibatkan praktisi dan pakar penerbangan. • Pembentukan tim pembelajaran yang melibatkan praktisi dan pakar penerbangan. • Pemetaan kebutuhan praktisi dan pakar penerbangan dalam proses pembelajaran.	• Sosialisasi dan penyampaian informasi tentang pembelajaran yang melibatkan praktisi dan pakar penerbangan kepada mahasiswa. • Rekrutmen praktisi dan pakar penerbangan dari dalam maupun luar negeri. • Pengembangan kurikulum dan materi pembelajaran yang melibatkan praktisi dan pakar penerbangan.	• Pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan praktisi dan pakar penerbangan di beberapa mata kuliah. • Peningkatan kualitas pembelajaran yang melibatkan praktisi dan pakar penerbangan. • Kerjasama dengan institusi pendidikan dan industri penerbangan dalam pembelajaran yang melibatkan praktisi dan pakar penerbangan.	• Perluasan pembelajaran yang melibatkan praktisi dan pakar penerbangan ke semua mata kuliah. • Peningkatan kerjasama dengan institusi pendidikan dan industri penerbangan di dalam maupun luar negeri. • Diseminasi informasi tentang pembelajaran yang melibatkan praktisi dan pakar penerbangan kepada pemangku kepentingan lain.	• Evaluasi terhadap efektivitas Rencana Aksi Politeknik Penerbangan Surabaya 2025-2029 terkait pembelajaran yang melibatkan praktisi dan pakar penerbangan. • Penyusunan Rencana Aksi Politeknik Penerbangan Surabaya berikutnya terkait pembelajaran yang melibatkan praktisi dan pakar penerbangan. • Peningkatan kontribusi Politeknik Penerbangan Surabaya dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap kerja melalui pembelajaran yang melibatkan praktisi dan pakar penerbangan.
--	--	---	---	---	--	--	--	--	--

		B3 Pelaksanaan magang industri dan stakeholder bidang transportasi udara bagi ASN Struktural dan Fungsional serta taruna baik di dalam maupun luar negeri	• Meningkatkan kompetensi dan keahlian ASN Struktural dan Fungsional serta taruna di bidang transportasi udara melalui program magang industri dan stakeholder. • Memperluas wawasan dan pengetahuan ASN Struktural dan Fungsional serta taruna tentang praktik industri transportasi udara. • Meningkatkan kesiapan ASN Struktural dan Fungsional serta taruna dalam menghadapi dunia kerja di bidang transportasi udara. • Memperkuat kerjasama dengan industri dan stakeholder di bidang transportasi udara.	• Jumlah ASN Struktural dan Fungsional serta mahasiswa yang mengikuti program magang industri dan stakeholder. • Tingkat kepuasan ASN Struktural dan Fungsional serta taruna terhadap program magang industri dan stakeholder. • Persentase ASN Struktural dan Fungsional serta taruna yang mendapatkan pekerjaan di bidang transportasi udara setelah mengikuti program magang. • Jumlah kerjasama dengan industri dan stakeholder di bidang transportasi udara.	• Reviu pedoman dan panduan magang industri dan stakeholder. • Pembentukan tim penyelenggara magang industri dan stakeholder. • Pemetaan kebutuhan magang industri dan stakeholder. • Kerjasama dengan industri dan stakeholder di bidang transportasi udara.	• Sosialisasi dan penyampaian informasi tentang program magang industri dan stakeholder kepada ASN Struktural dan Fungsional serta taruna. • Rekrutmen peserta magang dari ASN Struktural dan Fungsional serta taruna. • Penempatan peserta magang di industri dan stakeholder di bidang transportasi udara.	• Pelaksanaan program magang industri dan stakeholder bagi ASN Struktural dan Fungsional serta taruna. • Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program magang. • Pemberian bimbingan dan arahan kepada peserta magang selama mengikuti program magang.	• Perluasan program magang industri dan stakeholder ke luar negeri. • Peningkatan kerjasama dengan industri dan stakeholder di bidang transportasi udara. • Diseminasi informasi tentang program magang industri dan stakeholder kepada pemangku kepentingan lain.	• Evaluasi terhadap efektivitas Rencana Aksi Politeknik Penerbangan Surabaya 2025-2029 terkait magang industri dan stakeholder. • Penyusunan Rencana Aksi Politeknik Penerbangan Surabaya berikutnya terkait magang industri dan stakeholder. • Peningkatan kontribusi Politeknik Penerbangan Surabaya dalam menghasilkan SDM transportasi udara yang kompeten dan siap kerja melalui program magang industri dan stakeholder.
--	--	--	--	--	--	--	---	--	--

No.	Arah Kebijakan	Strategi Implementasi	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Rencana Aksi				
					2025	2026	2027	2028	2029
		B3 Pelaksanaan magang industri dan stakeholder bidang transportasi udara bagi ASN Struktural dan Fungsional serta taruna baik di dalam maupun luar negeri	• Meningkatkan kompetensi dan keahlian ASN Struktural dan Fungsional serta taruna di bidang transportasi udara melalui program magang industri dan stakeholder. • Memperluas wawasan dan pengetahuan ASN Struktural dan Fungsional serta taruna tentang praktik industri transportasi udara. • Meningkatkan kesiapan ASN Struktural dan Fungsional serta taruna dalam menghadapi dunia kerja di bidang transportasi udara. • Memperkuat kerjasama dengan industri dan stakeholder di bidang transportasi udara.	• Jumlah ASN Struktural dan Fungsional serta mahasiswa yang mengikuti program magang industri dan stakeholder. • Tingkat kepuasan ASN Struktural dan Fungsional serta taruna terhadap program magang industri dan stakeholder. • Persentase ASN Struktural dan Fungsional serta taruna yang mendapatkan pekerjaan di bidang transportasi udara setelah mengikuti program magang. • Jumlah kerjasama dengan industri dan stakeholder di bidang transportasi udara.	• Reviu pedoman dan panduan magang industri dan stakeholder. • Pembentukan tim penyelenggara magang industri dan stakeholder. • Pemetaan kebutuhan magang industri dan stakeholder. • Kerjasama dengan industri dan stakeholder di bidang transportasi udara.	• Sosialisasi dan penyampaian informasi tentang program magang industri dan stakeholder kepada ASN Struktural dan Fungsional serta taruna. • Rekrutmen peserta magang dari ASN Struktural dan Fungsional serta taruna. • Penempatan peserta magang di industri dan stakeholder di bidang transportasi udara.	• Pelaksanaan program magang industri dan stakeholder bagi ASN Struktural dan Fungsional serta taruna. • Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program magang. • Pemberian bimbingan dan arahan kepada peserta magang selama mengikuti program magang.	• Perluasan program magang industri dan stakeholder ke luar negeri. • Peningkatan kerjasama dengan industri dan stakeholder di bidang transportasi udara. • Diseminasi informasi tentang program magang industri dan stakeholder kepada pemangku kepentingan lain.	• Evaluasi terhadap efektivitas Rencana Aksi Politeknik Penerbangan Surabaya 2025-2029 terkait magang industri dan stakeholder. • Penyusunan Rencana Aksi Politeknik Penerbangan Surabaya berikutnya terkait magang industri dan stakeholder. • Peningkatan kontribusi Politeknik Penerbangan Surabaya dalam menghasilkan SDM transportasi udara yang kompeten dan siap kerja melalui program magang industri dan stakeholder.

No.	Arah Kebijakan	Strategi Implementasi	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Rencana Aksi				
					2025	2026	2027	2028	2029
		B4 Implementasi kurikulum berbasis karakter Pancasila, Kewarga-negaraan Bela Negara dan pendidikan Anti Korupsi	- Menanamkan nilai-nilai Pancasila, kewarganegaraan, bela negara, dan anti korupsi kepada ASN Struktural dan Fungsional serta taruna. - Membentuk generasi penerus transportasi udara yang berkarakter, berwawasan kebangsaan, dan berintegritas. - Meningkatkan kesadaran ASN Struktural dan Fungsional serta taruna tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila, kewarganegaraan, bela negara, dan anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari. - Memperkuat komitmen ASN Struktural dan Fungsional serta taruna untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai Pancasila, kewarganegaraan, bela negara, dan anti korupsi.	- Tingkat pemahaman ASN Struktural dan Fungsional serta taruna tentang nilai-nilai Pancasila, kewarganegaraan, bela negara, dan anti korupsi. - Penerapan nilai-nilai Pancasila, kewarganegaraan, bela negara, dan anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari oleh ASN Struktural dan Fungsional serta taruna. - Jumlah ASN Struktural dan Fungsional serta taruna yang aktif dalam kegiatan bela negara dan anti korupsi. - Komitmen ASN Struktural dan Fungsional serta taruna untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai Pancasila, kewarganegaraan, bela negara, dan anti korupsi.	- Membantu Penyusunan pedoman dan panduan implementasi kurikulum berbasis karakter Pancasila, kewarganegaraan, bela negara, dan anti korupsi. - Pembentukan tim koordinasi dan implementasi kurikulum berbasis karakter Pancasila, kewarganegaraan, bela negara, dan anti korupsi. - Pemetaan kebutuhan pelatihan dosen dan instruktur tentang nilai-nilai Pancasila, kewarganegaraan, bela negara, dan anti korupsi. - Kerjasama dengan stakeholder terkait dalam penanaman nilai-nilai Pancasila, kewarganegaraan, bela negara, dan anti korupsi.	- Pelatihan dosen dan instruktur tentang nilai-nilai Pancasila, kewarganegaraan, bela negara, dan anti korupsi. - Pengembangan modul-modul pembelajaran tentang nilai-nilai Pancasila, kewarganegaraan, bela negara, dan anti korupsi. - Revisi kurikulum pendidikan dan pelatihan di PPSDMPU untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, kewarganegaraan, bela negara, dan anti korupsi. - Sosialisasi dan penyampaian informasi tentang implementasi kurikulum berbasis karakter Pancasila, kewarganegaraan, bela negara, dan pendidikan anti korupsi kepada ASN Struktural dan Fungsional serta taruna.	- Implementasi kurikulum berbasis karakter Pancasila, kewarganegaraan, bela negara, dan pendidikan anti korupsi di semua tingkatan kelas di Politeknik Penerbangan Surabaya. - Pengembangan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang menanamkan nilai-nilai Pancasila, kewarganegaraan, bela negara, dan anti korupsi kepada ASN Struktural dan Fungsional serta taruna. - Penanaman nilai-nilai Pancasila, kewarganegaraan, bela negara, dan anti korupsi dalam budaya dan tradisi di lingkungan Politeknik Penerbangan Surabaya.	- Peningkatan dan pengembangan implementasi kurikulum berbasis karakter Pancasila, kewarganegaraan, bela negara, dan pendidikan anti korupsi. - Peningkatan kerjasama dengan stakeholder terkait dalam penanaman nilai-nilai Pancasila, kewarganegaraan, bela negara, dan anti korupsi. - Evaluasi dan monitoring terhadap efektivitas implementasi kurikulum berbasis karakter Pancasila, kewarganegaraan, bela negara, dan pendidikan anti korupsi.	- Penyusunan Rencana Aksi Politeknik Penerbangan Surabaya berikutnya terkait implementasi kurikulum berbasis karakter Pancasila, kewarganegaraan, bela negara, dan pendidikan anti korupsi. - Diseminasi informasi dan best practices tentang implementasi kurikulum berbasis karakter Pancasila, kewarganegaraan, bela negara, dan pendidikan anti korupsi kepada institusi pendidikan dan pelatihan lain. - Peningkatan kontribusi Politeknik Penerbangan Surabaya dalam menghasilkan generasi penerus transportasi udara yang berkarakter Pancasila, berwawasan kebangsaan, dan berintegritas.
		B5 Pelaksanaan diklat Pembangunan Karakter SDM transportasi di Politeknik Penerbangan Surabaya	- Meningkatkan kualitas karakter SDM transportasi udara yang selaras dengan nilai-nilai bangsa, seperti Pancasila, Bhineka Tunggal Ika, dan semangat nasionalisme. - Membentuk SDM transportasi udara yang profesional, berintegritas, dan berakhlak mulia. - Memperkuat komitmen SDM transportasi udara untuk menjaga dan melestarikan budaya bangsa. - Meningkatkan kesadaran	- Tingkat pemahaman SDM transportasi udara tentang nilai-nilai bangsa. - Penerapan nilai-nilai bangsa dalam kehidupan sehari-hari oleh SDM transportasi udara. - Rasa cinta tanah air dan kebangsaan SDM transportasi udara. - Komitmen SDM transportasi udara untuk menjaga dan melestarikan budaya bangsa.	- Membantu dalam Penyusunan pedoman dan panduan pengembangan diklat pembangunan karakter oleh PPSDMPU. - Pembentukan tim koordinasi dan implementasi diklat pembangunan karakter. - Pemetaan kebutuhan diklat pembangunan karakter bagi ASN Struktural dan	- Pengembangan kurikulum dan modul-modul pembelajaran diklat pembangunan karakter. - Pelatihan instruktur diklat pembangunan karakter. - Sosialisasi dan penyampaian informasi tentang diklat pembangunan karakter kepada ASN Struktural dan Fungsional serta taruna.	- Perluasan pelaksanaan diklat pembangunan karakter ke seluruh ASN Struktural dan Fungsional serta taruna. - Pengembangan berbagai kegiatan pendampingan dan pembinaan karakter bagi ASN Struktural dan Fungsional serta taruna. - Penanaman nilai-nilai bangsa dalam budaya dan tradisi di Politeknik Penerbangan	- Peningkatan dan pengembangan implementasi diklat pembangunan karakter. - Peningkatan kerjasama dengan stakeholder terkait dalam pelaksanaan diklat pembangunan karakter. - Evaluasi dan monitoring terhadap efektivitas diklat pembangunan karakter.	- Penyusunan Rencana Aksi Politeknik Penerbangan Surabaya berikutnya terkait diklat pembangunan karakter SDM Transportasi Udara. - Diseminasi informasi dan best practices tentang diklat pembangunan karakter SDM Transportasi Udara kepada institusi pendidikan dan pelatihan lain.

No.	Arah Kebijakan	Strategi Implementasi	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Rencana Aksi				
					2025	2026	2027	2028	2029
			SDM transportasi udara tentang pentingnya peran mereka dalam pembangunan nasional.		Fungsional serta taruna. • Kerjasama dengan stakeholder terkait dalam pelaksanaan diklat pembangunan karakter.	• Pelaksanaan diklat pembangunan karakter bagi ASN Struktural dan Fungsional serta taruna secara terbatas.	Surabaya.		• Peningkatan kontribusi Politeknik Penerbangan Surabaya dalam menghasilkan SDM transportasi udara yang berkarakter bangsa.
		B6 Pelaksanaan program Leadership Training	• Meningkatkan kualitas kepemimpinan SDM transportasi udara di Politeknik Penerbangan Surabaya. • Mengembangkan pemimpin transportasi udara yang berkualitas, berintegritas, dan berwawasan luas. • Membentuk pemimpin transportasi udara yang mampu memimpin dan mengelola organisasi dengan efektif dan efisien. • Meningkatkan motivasi dan komitmen SDM transportasi udara untuk mencapai tujuan organisasi.	• Tingkat pengetahuan dan keterampilan kepemimpinan ASN Struktural dan Fungsional di Politeknik Penerbangan Surabaya. • Penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan yang efektif dan efisien dalam organisasi. • Motivasi dan komitmen ASN Struktural dan Fungsional untuk mencapai tujuan organisasi. • Jumlah ASN Politeknik Penerbangan Surabaya yang mampu memimpin dan mengelola organisasi dengan sukses.	• Penyusunan pedoman dan panduan pengembangan program <i>leadership training</i>. • Pembentukan tim koordinasi dan implementasi program <i>leadership training</i>. • Pemetaan kebutuhan program <i>leadership training</i> bagi ASN Struktural dan Fungsional. • Kerjasama dengan stakeholder terkait dalam pelaksanaan program <i>leadership training</i>.	• Pengembangan kurikulum dan modul-modul pembelajaran program <i>leadership training</i>. • Pelatihan instruktur program <i>leadership training</i>. • Sosialisasi dan penyampaian informasi tentang program <i>leadership training</i> kepada ASN Struktural dan Fungsional. • Pelaksanaan program <i>leadership training</i> bagi ASN Struktural dan Fungsional secara terbatas.	• Perluasan pelaksanaan program <i>leadership training</i> ke seluruh ASN Struktural dan Fungsional. • Pengembangan berbagai kegiatan pendampingan dan pembinaan kepemimpinan bagi ASN Struktural dan Fungsional. • Pembentukan komunitas pemimpin di Politeknik Penerbangan Surabaya.	• Peningkatan dan pengembangan implementasi program <i>leadership training</i>. • Peningkatan kerjasama dengan stakeholder terkait dalam pelaksanaan program <i>leadership training</i>. • Evaluasi dan monitoring terhadap efektivitas program <i>leadership training</i>.	• Penyusunan Rencana Aksi Politeknik Penerbangan Surabaya berikutnya terkait program <i>leadership training</i>. • Diseminasi informasi dan <i>best practices</i> tentang program <i>leadership training</i> kepada institusi pendidikan dan pelatihan lain. • Peningkatan kontribusi Politeknik Penerbangan Surabaya dalam menghasilkan pemimpin transportasi udara yang berkualitas dan berintegritas.

No.	Arah Kebijakan	Strategi Implementasi	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Rencana Aksi				
					2025	2026	2027	2028	2029
		B7 Pelaksanaan Manajemen Talenta (Talent Pooling)	• Meningkatkan kualitas pengelolaan talenta di Politeknik Penerbangan Surabaya. • Mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengelola talenta potensial di Politeknik Penerbangan Surabaya. • Menjamin ketersediaan SDM transportasi udara yang berkualitas dan berintegritas untuk memenuhi kebutuhan organisasi. • Meningkatkan motivasi dan engagement talenta di Politeknik Penerbangan Surabaya.	• Tingkat kepuasan talenta terhadap program manajemen talenta. • Jumlah talenta potensial yang teridentifikasi dan dikembangkan. • Kesesuaian kompetensi talenta dengan kebutuhan organisasi. • Tingkat retensi talenta. • Kontribusi talenta dalam mencapai tujuan organisasi.	• Penyusunan strategi dan kebijakan manajemen talenta. • Pembentukan tim koordinasi dan implementasi manajemen talenta. • Pemetaan kebutuhan talenta di Politeknik Penerbangan Surabaya. • Kerjasama dengan stakeholder terkait dalam pengelolaan talenta.	• Pengembangan sistem identifikasi talenta. • Merancang program pengembangan talenta. • Sosialisasi dan penyampaian informasi tentang manajemen talenta kepada seluruh ASN Struktural dan Fungsional. • Implementasi program identifikasi talenta.	• Implementasi program pengembangan talenta. • Pengembangan sistem monitoring dan evaluasi untuk efektivitas pengelolaan talenta. • Penilaian dan penyesuaian program manajemen talenta.	• Peningkatan dan pengembangan implementasi manajemen talenta. • Peningkatan kerjasama dengan stakeholder terkait dalam pengelolaan talenta. • Evaluasi dan monitoring terhadap efektivitas pengelolaan talenta.	• Penyusunan Aksi Rencana Politeknik Penerbangan Surabaya berikutnya terkait manajemen talenta. • Diseminasi informasi dan <i>best practices</i> tentang manajemen talenta kepada institusi pendidikan dan pelatihan lain. • Peningkatan kontribusi Politeknik Penerbangan Surabaya dalam menghasilkan SDM transportasi udara yang berkualitas dan berintegritas.
		B8 Pelaksanaan diklat peningkatan kompetensi (manajerial, teknis dan fungsional) ASN Politeknik Penerbangan Surabaya	• Meningkatkan kompetensi manajerial, teknis, dan fungsional ASN Politeknik Penerbangan Surabaya. • Mengembangkan ASN Politeknik Penerbangan Surabaya yang profesional, berintegritas, dan mampu melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif. • Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dan pelatihan di lingkungan Politeknik Penerbangan Surabaya. • Mendukung pencapaian tujuan strategis Politeknik Penerbangan Surabaya.	• Tingkat pencapaian tujuan diklat. • Kesesuaian kompetensi ASN Politeknik Penerbangan Surabaya dengan kebutuhan organisasi. • Kinerja ASN Politeknik Penerbangan Surabaya dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. • Kualitas pelayanan pendidikan dan pelatihan di lingkungan Politeknik Penerbangan Surabaya. • Pencapaian tujuan strategis Politeknik Penerbangan Surabaya.	• Penyusunan pedoman dan panduan pengembangan diklat. • Pembentukan tim koordinasi dan implementasi diklat. • Pemetaan kebutuhan diklat bagi ASN Politeknik Penerbangan Surabaya. • Kerjasama dengan stakeholder terkait dalam pelaksanaan diklat.	• Pengembangan kurikulum diklat manajerial, teknis, dan fungsional. • Pelatihan instruktur diklat. • Sosialisasi dan penyampaian informasi tentang diklat kepada seluruh ASN Politeknik Penerbangan Surabaya. • Pelaksanaan diklat manajerial, teknis, dan fungsional secara terbatas.	• Perluasan pelaksanaan diklat manajerial, teknis, dan fungsional ke seluruh ASN Politeknik Penerbangan Surabaya. • Pengembangan berbagai kegiatan pendampingan dan pembinaan kompetensi bagi ASN Politeknik Penerbangan Surabaya. • Pengembangan sistem monitoring dan evaluasi untuk efektivitas pelaksanaan diklat.	• Peningkatan dan pengembangan implementasi diklat. • Peningkatan kerjasama dengan stakeholder terkait dalam pelaksanaan diklat. • Evaluasi dan monitoring terhadap efektivitas diklat.	• Penyusunan Aksi Rencana Politeknik Penerbangan Surabaya berikutnya terkait diklat. • Diseminasi informasi dan <i>best practices</i> tentang diklat kepada institusi pendidikan dan pelatihan lain. • Peningkatan kontribusi Politeknik Penerbangan Surabaya dalam menghasilkan ASN Politeknik Penerbangan Surabaya yang

No.	Arah Kebijakan	Strategi Implementasi	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Rencana Aksi				
					2025	2026	2027	2028	2029
									kompeten dan berintegritas.
		B9 Dukungan program Beasiswa Rintisan Gelar dan Double Degree bagi ASN Politeknik Penerbangan Surabaya	- Meningkatkan kualitas pendidikan dan kompetensi ASN Politeknik Penerbangan Surabaya melalui program beasiswa rintisan gelar dan <i>double degree</i>. - Mengembangkan ASN Politeknik Penerbangan Surabaya yang memiliki kualifikasi pendidikan yang lebih tinggi dan mampu memimpin di era global. - Mendukung pencapaian tujuan strategis Politeknik Penerbangan Surabaya dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dan pelatihan. - Meningkatkan daya saing SDM transportasi udara Indonesia di kancah internasional.	- Tingkat partisipasi ASN Politeknik Penerbangan Surabaya dalam program beasiswa rintisan gelar dan <i>double degree</i>. - Jumlah ASN Politeknik Penerbangan Surabaya yang menyelesaikan studi dengan tepat waktu dan mencapai prestasi yang gemilang. - Kontribusi ASN Politeknik Penerbangan Surabaya yang mengikuti program beasiswa rintisan gelar dan <i>double degree</i> dalam pengembangan organisasi. - Daya saing SDM transportasi udara Indonesia di kancah internasional.	- Penyusunan pedoman dan panduan program beasiswa. - Pembentukan tim koordinasi dan implementasi program beasiswa. - Pemetaan kebutuhan beasiswa bagi ASN Politeknik Penerbangan Surabaya. - Kerjasama dengan universitas ternama di dalam dan luar negeri.	- Sosialisasi dan penyampaian informasi tentang program beasiswa kepada seluruh ASN Politeknik Penerbangan Surabaya. - Penerimaan aplikasi beasiswa rintisan gelar dan <i>double degree</i>. - Seleksi dan penentuan penerima beasiswa. - Penyelenggaraan pembekalan bagi penerima beasiswa.	- Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program beasiswa. - Peningkatan kerjasama dengan universitas mitra. - Perluasan program beasiswa ke lebih banyak ASN Politeknik Penerbangan Surabaya.	- Pengembangan program beasiswa <i>double degree</i> untuk bidang-bidang khusus yang dibutuhkan oleh Politeknik Penerbangan Surabaya. - Peningkatan kualitas pembinaan dan monitoring terhadap penerima beasiswa.	- Penyusunan Rencana Aksi Politeknik Penerbangan Surabaya berikutnya terkait program beasiswa. - Diseminasi informasi dan best practices tentang program beasiswa kepada institusi pendidikan dan pelatihan lain. - Peningkatan kontribusi Politeknik Penerbangan Surabaya dalam menghasilkan ASN Politeknik Penerbangan Surabaya yang berpendidikan tinggi dan berwawasan luas.
C	Penyediaan Sarana Prasarana Transportasi Udara yang Berkelanjutan	C1 Pemenuhan modernisasi sarana dan prasarana diklat beradaptasi dengan kemajuan teknologi informasi, transformasi digital, artificial intelligence dan transportasi hijau	- Mewujudkan sarana dan prasarana diklat transportasi udara yang modern, canggih, dan berkelanjutan. - Meningkatkan kualitas dan efektifitas proses belajar mengajar di lingkungan Politeknik Penerbangan Surabaya. - Menyiapkan SDM transportasi udara yang adaptif terhadap perkembangan teknologi terkini. - Mendukung pencapaian tujuan strategis Politeknik Penerbangan Surabaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan.	- Tingkat persentase sarana dan prasarana diklat yang modern dan berkelanjutan. - Tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana diklat. - Tingkat kompetensi lulusan Politeknik Penerbangan Surabaya dalam bidang teknologi informasi, transformasi digital, <i>artificial intelligence</i>, dan transportasi hijau. - Kontribusi Politeknik Penerbangan Surabaya dalam pengembangan SDM transportasi udara yang adaptif terhadap perkembangan teknologi terkini.	- Penyusunan pedoman dan panduan pengembangan sarana dan prasarana diklat. - Pembentukan tim koordinasi dan implementasi pengembangan sarana dan prasarana diklat. - Penyusunan rencana pengembangan sarana dan prasarana diklat. - Penjajakan kerjasama dengan berbagai pihak.	- Dimulainya pembangunan sarana dan prasarana diklat yang modern dan berkelanjutan. - Pelatihan instruktur dan staf pengajar dalam penggunaan teknologi informasi, transformasi digital, dan <i>artificial intelligence</i>. - Sosialisasi dan informasi tentang sarana dan prasarana diklat yang modern dan berkelanjutan.	- Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program beasiswa. - Peningkatan kerjasama dengan universitas mitra. - Perluasan program beasiswa ke lebih banyak ASN Politeknik Penerbangan Surabaya. - Penyelesaian pembangunan sarana dan prasarana diklat yang modern dan berkelanjutan. - Evaluasi dan monitoring terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana diklat	- Pengembangan program beasiswa <i>double degree</i> untuk bidang-bidang khusus yang dibutuhkan oleh Politeknik Penerbangan Surabaya. - Peningkatan kualitas pembinaan dan monitoring terhadap penerima beasiswa. - Peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana diklat yang modern dan berkelanjutan. - Perluasan kerjasama dengan berbagai pihak. - Diseminasi <i>best</i>	- Penyusunan Rencana Aksi Politeknik Penerbangan Surabaya berikutnya terkait pengembangan sarana dan prasarana diklat. - Peningkatan kontribusi Politeknik Penerbangan Surabaya dalam pengembangan SDM transportasi udara yang adaptif terhadap perkembangan teknologi terkini. - Menjadikan Politeknik Penerbangan Surabaya sebagai pusat pengembangan

No.	Arah Kebijakan	Strategi Implementasi	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Rencana Aksi				
					2025	2026	2027	2028	2029
							yang modern dan berkelanjutan. • Pengembangan program-program diklat baru yang memanfaatkan teknologi informasi, transformasi digital, artificial intelligence, dan transportasi hijau.	<i>practices</i> dalam pengembangan sarana dan prasarana diklat yang modern dan berkelanjutan.	sarana dan prasarana diklat transportasi udara yang modern dan berkelanjutan di Indonesia.
		C2 Implementasi manajemen aset berbasis pada optimalisasi laboratorium/ simulator/ kelas/ pesawat latih, pemanfaatan bangunan/ gedung dan tanah/ lahan	• Mewujudkan manajemen aset diklat transportasi udara yang efektif, efisien, dan akuntabel. • Meningkatkan optimalisasi pemanfaatan laboratorium, simulator, kelas, pesawat latih, bangunan/ gedung, dan tanah/ lahan. • Meningkatkan kualitas dan efisiensi penyelenggaraan diklat di Politeknik Penerbangan Surabaya. • Mendukung pencapaian tujuan strategis Politeknik Penerbangan Surabaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan.	• Tingkat persentase aset diklat yang terdata dan terkelola dengan baik. • Tingkat optimalisasi pemanfaatan laboratorium, simulator, kelas, pesawat latih, bangunan/gedungan tanah/lahan. • Efisiensi biaya penyelenggaraan diklat. • Kualitas dan efektivitas proses belajar mengajar di Politeknik Penerbangan Surabaya. • Kontribusi Politeknik Penerbangan Surabaya dalam pengelolaan aset diklat transportasi udara yang berkelanjutan.	• Penyusunan pedoman dan panduan manajemen aset diklat. • Pembentukan tim koordinasi dan implementasi manajemen aset diklat. • Pemetaan aset diklat Politeknik Penerbangan Surabaya.	• Pengembangan sistem informasi manajemen aset diklat. • Penyusunan jadwal penggunaan aset diklat. • Sosialisasi dan diseminasi informasi tentang manajemen aset diklat kepada seluruh staf dan sivitas akademika Politeknik Penerbangan Surabaya.	• Evaluasi dan monitoring terhadap pemanfaatan aset diklat. • Peningkatan kerjasama dan kemitraan dengan berbagai pihak. • Pengembangan program-program diklat baru yang memanfaatkan aset diklat secara optimal.	• Optimalisasi pemanfaatan aset diklat melalui kerjasama dengan pihak eksternal. • Peningkatan efisiensi biaya dalam pengelolaan aset diklat. • Peningkatan kualitas dan efektivitas proses belajar mengajar melalui pemanfaatan aset diklat yang optimal. • Diseminasi <i>best practices</i> dalam manajemen aset diklat kepada institusi pendidikan dan pelatihan lain.	• Penyusunan Rencana Aksi Politeknik Penerbangan Surabaya berikutnya terkait manajemen aset diklat. • Peningkatan kontribusi Politeknik Penerbangan Surabaya dalam pengelolaan aset diklat transportasi udara yang berkelanjutan. • Menjadikan Politeknik Penerbangan Surabaya sebagai contoh terbaik dalam manajemen aset diklat di lingkungan Kementerian Perhubungan.
		C3 Peningkatan layanan akademik dan pembelajaran berbasis teknologi informasi, blended learning, virtual reality dan smart class	• Mewujudkan layanan akademik dan pembelajaran yang inovatif, dan berkelanjutan. • Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di Politeknik Penerbangan Surabaya. • Meningkatkan akses dan partisipasi peserta didik dalam proses belajar mengajar. • Mempersiapkan SDM transportasi udara yang adaptif terhadap perkembangan	• Tingkat pemanfaatan teknologi informasi dalam layanan akademik dan pembelajaran. • Jumlah kelas yang menerapkan <i>blended learning</i>, <i>virtual reality</i>, dan <i>smart class</i>. • Kepuasan peserta didik terhadap layanan akademik dan pembelajaran. • Kompetensi lulusan Politeknik Penerbangan Surabaya dalam bidang teknologi informasi, <i>blended learning</i>, <i>virtual reality</i>, dan <i>smart class</i>. • Kontribusi Politeknik Penerbangan Surabaya dalam pengembangan SDM transportasi udara yang inovatif dan adaptif.	• Penyusunan pedoman dan panduan layanan akademik dan pembelajaran berbasis teknologi informasi, <i>blended learning</i>, <i>virtual reality</i>, dan <i>smart class</i>. • Pembentukan tim koordinasi dan implementasi layanan akademik dan pembelajaran berbasis teknologi informasi, <i>blended learning</i>, <i>virtual reality</i>, dan <i>smart class</i>.	• Pengembangan infrastruktur teknologi. • Pengembangan konten pembelajaran online. • Pelatihan dan pengembangan instruktur dan staf pengajar. • Implementasi blended learning di beberapa kelas. • Pengembangan simulasi dan praktikum virtual.	• Perluasan implementasi <i>blended learning</i> ke lebih banyak kelas. • Pengembangan konten pembelajaran <i>smart class</i>. • Evaluasi dan monitoring terhadap efektivitas layanan akademik dan pembelajaran berbasis teknologi informasi, <i>blended learning</i>, <i>virtual reality</i>, dan <i>smart class</i>. • Kerjasama dengan institusi pendidikan	• Peningkatan kualitas konten pembelajaran online dan simulasi virtual. • Perluasan implementasi <i>smart class</i> ke seluruh kelas. • Diseminasi <i>best practices</i> dalam layanan akademik dan pembelajaran berbasis teknologi informasi, <i>blended learning</i>, <i>virtual reality</i>, dan <i>smart class</i> kepada institusi pendidikan lain.	• Penyusunan Rencana Aksi Politeknik Penerbangan Surabaya berikutnya terkait layanan akademik dan pembelajaran • Peningkatan kontribusi Politeknik Penerbangan Surabaya dalam pengembangan SDM transportasi udara yang adaptif terhadap perkembangan teknologi terkini. • Menjadikan

No.	Arah Kebijakan	Strategi Implementasi	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Rencana Aksi				
					2025	2026	2027	2028	2029
			teknologi terkini. • Mendukung pencapaian tujuan strategis Politeknik Penerbangan Surabaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan.		• Pemetaan kebutuhan infrastruktur teknologi dan konten pembelajaran online.		lain untuk saling berbagi pengalaman dan <i>best practices</i> dalam pembelajaran online.		Politeknik Penerbangan Surabaya sebagai pusat pengembangan layanan akademik dan pembelajaran yang inovatif dan berkelanjutan di bidang transportasi udara.
		C4 Pemenuhan bahan ajar, modul belajar mandiri berbasis teknologi informasi	• Mewujudkan bahan ajar dan modul belajar mandiri yang berkualitas, mudah diakses, dan berkelanjutan. • Meningkatkan akses dan partisipasi peserta didik dalam proses belajar mengajar. • Meningkatkan fleksibilitas dan kemandirian belajar peserta didik. • Meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. • Mendukung pencapaian tujuan strategis Politeknik Penerbangan Surabaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan.	• Tingkat ketersediaan bahan ajar dan modul belajar mandiri berbasis teknologi informasi. • Kualitas bahan ajar dan modul belajar mandiri yang mudah dipahami dan digunakan. • Aksesibilitas bahan ajar dan modul belajar mandiri bagi seluruh peserta didik. • Pemanfaatan bahan ajar dan modul belajar mandiri dalam proses belajar mengajar. Kepuasan peserta didik terhadap bahan ajar dan modul belajar mandiri.	• Penyusunan pedoman dan panduan pengembangan bahan ajar dan modul belajar mandiri berbasis teknologi informasi. • Pembentukan tim koordinasi dan implementasi pengembangan bahan ajar dan modul belajar mandiri berbasis teknologi informasi. • Pemetaan kebutuhan bahan ajar dan modul belajar mandiri.	• Pengembangan bahan ajar dan modul belajar mandiri untuk beberapa mata kuliah. • Pengembangan platform pembelajaran online untuk mengakses bahan ajar dan modul belajar mandiri. • Pelatihan dan pengembangan bagi instruktur dan staf pengajar dalam penggunaan bahan ajar dan modul belajar mandiri.	• Perluasan pengembangan bahan ajar dan modul belajar mandiri ke lebih banyak mata kuliah. • Implementasi bahan ajar dan modul belajar mandiri dalam proses belajar mengajar. • Evaluasi dan monitoring terhadap efektivitas penggunaan bahan ajar dan modul belajar mandiri. • Kerjasama dengan institusi pendidikan lain untuk pengembangan bahan ajar dan modul belajar mandiri.	• Peningkatan kualitas bahan ajar dan modul belajar mandiri. • Perluasan aksesibilitas bahan ajar dan modul belajar mandiri bagi seluruh peserta didik. • Diseminasi <i>best practices</i> dalam pengembangan dan penggunaan bahan ajar dan modul belajar mandiri kepada institusi pendidikan lain.	• Penyusunan Rencana Aksi Politeknik Penerbangan Surabaya berikutnya terkait pengembangan bahan ajar dan modul belajar mandiri. • Peningkatan kontribusi Politeknik Penerbangan Surabaya dalam pengembangan bahan ajar dan modul belajar mandiri yang inovatif dan berkelanjutan. • Menjadikan Politeknik Penerbangan Surabaya sebagai pusat pengembangan bahan ajar dan modul belajar mandiri berbasis teknologi informasi yang terdepan di bidang transportasi udara.
		C5 Peningkatan kapasitas perpustakaan digital (E-Library), penambahan jumlah E-Book, dan layanan jurnal nasional dan internasional	• Mewujudkan perpustakaan digital yang modern, lengkap, dan mudah diakses oleh seluruh stakeholders Politeknik Penerbangan Surabaya. • Meningkatkan aksesibilitas informasi dan pengetahuan di bidang	• Kapasitas penyimpanan perpustakaan digital. • Jumlah e-book yang tersedia dalam berbagai bidang transportasi udara. • Aksesibilitas layanan jurnal nasional dan internasional. • Tingkat pemanfaatan perpustakaan digital oleh sivitas akademika Politeknik	• Penyusunan pedoman dan panduan pengembangan perpustakaan digital. • Pembentukan tim koordinasi dan implementasi pengembangan	• Kerjasama dengan penerbit <i>e-book</i> dan jurnal nasional dan internasional. • Pengadaan <i>e-book</i> dan jurnal sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan penelitian. • Pengembangan	• Perluasan kerjasama dengan penerbit <i>e-book</i> dan jurnal nasional dan internasional. • Penambahan jumlah <i>e-book</i> dan jurnal yang tersedia. • Implementasi	• Peningkatan kualitas layanan perpustakaan digital berdasarkan hasil evaluasi. • Perluasan aksesibilitas layanan perpustakaan digital ke sivitas	• Penyusunan Rencana Aksi Politeknik Penerbangan Surabaya berikutnya terkait pengembangan perpustakaan digital. • Peningkatan

No.	Arah Kebijakan	Strategi Implementasi	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Rencana Aksi				
					2025	2026	2027	2028	2029
			transportasi udara. - Mendukung proses belajar mengajar dan penelitian di lingkungan Politeknik Penerbangan Surabaya. - Meningkatkan literasi dan budaya membaca di kalangan sivitas akademika Politeknik Penerbangan Surabaya. - Mendukung pencapaian tujuan strategis Politeknik Penerbangan Surabaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan.	Penerbangan Surabaya. Kepuasan pengguna terhadap layanan perpustakaan digital.	perpustakaan digital. - Pemetaan kebutuhan e-book dan jurnal. - Peningkatan kapasitas penyimpanan perpustakaan digital.	platform pembelajaran online untuk mengakses e-book dan jurnal. Pelatihan dan pengembangan bagi sivitas akademika Politeknik Penerbangan Surabaya dalam penggunaan perpustakaan digital.	layanan jurnal nasional dan internasional. - Evaluasi dan monitoring terhadap pemanfaatan perpustakaan digital. - Kerjasama dengan institusi pendidikan lain untuk saling berbagi koleksi e-book dan jurnal.	akademika di luar Politeknik Penerbangan Surabaya. - Diseminasi best practices dalam pengembangan digital yang inovatif dan berkelanjutan. - Menjadikan Politeknik Penerbangan Surabaya sebagai pusat referensi informasi dan pengetahuan di bidang transportasi udara yang terdepan di Indonesia.	
D	Penyesuaian Kelembagaan Transportasi yang Adaptif dan Terintegrasi	D1 Pembaharuan kurikulum dan silabus beradaptasi dengan kemajuan teknologi informasi, transformasi digital, artificial intelligence, dan transportasi hijau, link-match dengan kebutuhan Industri-dunia kerja (IDUKA)	- Mewujudkan kurikulum dan silabus yang adaptif, terintegrasi, dan relevan dengan kebutuhan industri dan dunia kerja di era Industri 4.0. - Meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan di lingkungan Politeknik Penerbangan Surabaya. - Meningkatkan kompetensi dan daya saing lulusan Politeknik Penerbangan Surabaya di pasar kerja. - Mendukung pengembangan teknologi informasi, transformasi digital, <i>artificial intelligence</i>, dan transportasi hijau di bidang transportasi udara. - Mendukung pencapaian tujuan strategis Politeknik Penerbangan Surabaya dalam meningkatkan kualitas SDM transportasi udara.	- Tingkat kesesuaian kurikulum dan silabus dengan kebutuhan industri dan dunia kerja (IDUKA). - Kualitas lulusan Politeknik Penerbangan Surabaya dalam penguasaan kompetensi abad ke-21. - Tingkat daya saing lulusan Politeknik Penerbangan Surabaya di pasar kerja. - Tingkat kontribusi Politeknik Penerbangan Surabaya dalam pengembangan teknologi informasi, transformasi digital, <i>artificial intelligence</i>, dan transportasi hijau di bidang transportasi udara. - Kepuasan stakeholders terhadap kurikulum baru.	- Penyusunan pedoman dan panduan pengembangan kurikulum dan silabus. - Pembentukan tim koordinasi dan implementasi pengembangan kurikulum dan silabus. - Pemetaan kebutuhan industri dan dunia kerja (IDUKA) terkait kompetensi yang dibutuhkan di era Industri 4.0.	- Pengembangan kurikulum dan silabus yang berfokus pada kompetensi abad ke-21. - Melakukan <i>link-match</i> dengan kebutuhan industri dan dunia kerja (IDUKA) dalam penyusunan kurikulum dan silabus. - Mengembangkan modul-modul pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi.	- Pelatihan instruktur dan staf pengajar tentang kurikulum baru. - Implementasi kurikulum baru di beberapa program pendidikan dan pelatihan. - Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum baru.	- Perluasan implementasi kurikulum baru ke seluruh program pendidikan dan pelatihan. - Kerjasama dengan industri dan dunia kerja (IDUKA) dalam pengembangan dan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan. - Diseminasi informasi tentang kurikulum baru kepada stakeholders terkait.	- Evaluasi komprehensif terhadap pelaksanaan kurikulum baru. - Penyusunan Rencana Aksi Politeknik Penerbangan Surabaya berikutnya terkait pengembangan kurikulum. - Peningkatan kontribusi Politeknik Penerbangan Surabaya dalam pengembangan kurikulum yang inovatif dan berkelanjutan - Menjadikan Politeknik Penerbangan Surabaya sebagai pusat pengembangan kurikulum pendidikan dan pelatihan transportasi udara yang terdepan di Indonesia.

No.	Arah Kebijakan	Strategi Implementasi	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Rencana Aksi				
					2025	2026	2027	2028	2029
		D2 Penerapan Standarisasi Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) di bidang transportasi udara	- Mewujudkan kurikulum dan silabus yang berstandar SKKNI dan KKNI. - Meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan di lingkungan Politeknik Penerbangan Surabaya. - Meningkatkan kompetensi dan daya saing lulusan Politeknik Penerbangan Surabaya di pasar kerja. - Mendukung pengembangan SDM transportasi udara yang profesional dan terstandarisasi. - Mendukung pencapaian tujuan strategis Politeknik Penerbangan Surabaya dalam meningkatkan kualitas SDM transportasi udara.	- Tingkat kesesuaian kurikulum dan silabus dengan SKKNI dan KKNI. - Kualitas lulusan Politeknik Penerbangan Surabaya dalam penguasaan kompetensi kerja yang terstandarisasi. - Tingkat daya saing lulusan Politeknik Penerbangan Surabaya di pasar kerja. - Tingkat kelulusan sertifikasi kompetensi kerja bagi lulusan Politeknik Penerbangan Surabaya. - Kepuasan stakeholders terhadap kurikulum berstandar SKKNI dan KKNI.	- Penyusunan pedoman dan panduan pengembangan kurikulum dan silabus berstandar SKKNI dan KKNI. - Pembentukan tim koordinasi dan implementasi pengembangan kurikulum dan silabus berstandar SKKNI dan KKNI. - Pemetaan kompetensi kerja yang dibutuhkan di bidang transportasi udara berdasarkan SKKNI.	- Pengembangan kurikulum dan silabus yang berbasis SKKNI dan KKNI. - Melakukan <i>link-match</i> dengan kebutuhan industri dan dunia kerja (IDUKA) dalam penyusunan kurikulum dan silabus. - Mengembangkan modul-modul pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi.	- Pelatihan instruktur dan staf pengajar tentang kurikulum berstandar SKKNI dan KKNI. - Implementasi kurikulum berstandar SKKNI dan KKNI di beberapa program pendidikan dan pelatihan. - Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum berstandar SKKNI dan KKNI.	- Perluasan implementasi kurikulum berstandar SKKNI dan KKNI ke seluruh program pendidikan dan pelatihan. - Kerjasama dengan Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) dan stakeholder terkait pelaksanaan sertifikasi kompetensi kerja bagi lulusan Politeknik Penerbangan Surabaya. - Diseminasi informasi tentang kurikulum berstandar SKKNI dan KKNI kepada stakeholders terkait.	- Evaluasi komprehensif terhadap pelaksanaan kurikulum berstandar SKKNI dan KKNI. - Penyusunan Rencana Aksi Politeknik Penerbangan Surabaya berikutnya terkait pengembangan kurikulum berstandar SKKNI dan KKNI. - Peningkatan kontribusi Politeknik Penerbangan Surabaya dalam pengembangan SDM transportasi udara yang profesional dan terstandarisasi. - Menjadikan Politeknik Penerbangan Surabaya sebagai pusat pengembangan kurikulum pendidikan dan pelatihan transportasi udara yang terdepan di Indonesia.
		D3 Penerapan standarisasi kompetensi Internasional	- Mewujudkan kurikulum dan silabus yang berstandar kompetensi internasional. - Meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan di lingkungan Politeknik Penerbangan Surabaya. - Meningkatkan kompetensi dan daya saing lulusan Politeknik Penerbangan Surabaya di pasar kerja internasional. - Mendukung pengembangan SDM transportasi udara yang profesional dan berstandar	- Tingkat kesesuaian kurikulum dan silabus dengan standar kompetensi internasional. - Kualitas lulusan Politeknik Penerbangan Surabaya dalam penguasaan kompetensi kerja yang berstandar internasional. - Tingkat daya saing lulusan Politeknik Penerbangan Surabaya di pasar kerja internasional. - Tingkat kelulusan sertifikasi kompetensi internasional bagi lulusan Politeknik Penerbangan Surabaya. - Kepuasan stakeholders terhadap kurikulum berstandar internasional.	- Penyusunan pedoman dan panduan pengembangan kurikulum dan silabus berstandar internasional. - Pembentukan tim koordinasi dan implementasi pengembangan kurikulum dan silabus berstandar internasional. - Pemetaan kompetensi kerja yang dibutuhkan di bidang transportasi udara	- Pengembangan kurikulum dan silabus yang berbasis standar kompetensi internasional. - Melakukan <i>link-match</i> dengan kebutuhan industri penerbangan internasional dalam penyusunan kurikulum dan silabus. - Mengembangkan modul-modul pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi.	- Pelatihan instruktur dan staf pengajar tentang kurikulum berstandar internasional. - Implementasi kurikulum berstandar internasional di beberapa program pendidikan dan pelatihan. - Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum berstandar internasional.	- Perluasan implementasi kurikulum berstandar internasional ke seluruh program pendidikan dan pelatihan. - Kerjasama dengan lembaga internasional dan stakeholder terkait dalam pelaksanaan sertifikasi kompetensi internasional bagi lulusan Politeknik Penerbangan	- Evaluasi komprehensif terhadap pelaksanaan kurikulum berstandar internasional. - Penyusunan Rencana Aksi Politeknik Penerbangan Surabaya berikutnya terkait pengembangan kurikulum berstandar internasional. - Peningkatan kontribusi

No.	Arah Kebijakan	Strategi Implementasi	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Rencana Aksi				
					2025	2026	2027	2028	2029
			internasional. Mendukung pencapaian tujuan strategis Politeknik Penerbangan Surabaya dalam meningkatkan kualitas SDM transportasi udara.		berdasarkan standar kompetensi internasional.			Surabaya. Diseminasi informasi tentang kurikulum berstandar internasional kepada stakeholders terkait.	Politeknik Penerbangan Surabaya dalam pengembangan SDM transportasi udara yang profesional dan berstandar internasional. Menjadikan Politeknik Penerbangan Surabaya sebagai pusat pengembangan kurikulum pendidikan dan pelatihan transportasi udara yang diakui secara global.

No.	Arah Kebijakan	Strategi Implementasi	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Rencana Aksi				
					2025	2026	2027	2028	2029
		D4 Penguatan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP)	- Mewujudkan LSP yang kompeten, kredibel, dan akuntabel dalam penyelenggaraan sertifikasi profesi di bidang transportasi udara. - Meningkatkan kualitas dan mutu sertifikasi profesi yang terstandar dan diakui secara nasional dan internasional. - Meningkatkan aksesibilitas dan keterjangkauan layanan sertifikasi profesi bagi SDM transportasi udara. - Mendukung pengembangan SDM transportasi udara yang profesional dan bersertifikat. - Mendukung pencapaian tujuan strategis Politeknik Penerbangan Surabaya dalam meningkatkan kualitas dan mutu SDM transportasi udara.	- Tingkat kesesuaian LSP Politeknik Penerbangan Surabaya dengan standar nasional dan internasional. - Kompetensi dan kapasitas personel LSP Politeknik Penerbangan Surabaya yang memadai. - Cakupan skema sertifikasi profesi yang diselenggarakan oleh LSP Politeknik Penerbangan Surabaya. - Tingkat partisipasi IDUKA dalam penyelenggaraan sertifikasi profesi di LSP Politeknik Penerbangan Surabaya. - Tingkat kepuasan stakeholders terhadap layanan sertifikasi profesi yang diselenggarakan oleh LSP Politeknik Penerbangan Surabaya.	- Penyusunan pedoman dan panduan pengembangan LSP Politeknik Penerbangan Surabaya. - Pembentukan tim koordinasi dan implementasi pengembangan LSP Politeknik Penerbangan Surabaya. - Pemetaan kebutuhan skema sertifikasi profesi di bidang transportasi udara.	- Pengembangan LSP Politeknik Penerbangan Surabaya yang berstandar nasional dan internasional. - Pelatihan dan pengembangan kompetensi personel LSP Politeknik Penerbangan Surabaya. - Pengembangan skema sertifikasi profesi di bidang transportasi udara.	- Implementasi skema sertifikasi profesi baru di LSP Politeknik Penerbangan Surabaya. - Kerjasama dengan industri dan dunia kerja (IDUKA) dalam penyelenggaraan sertifikasi profesi. - Promosi dan diseminasi informasi tentang sertifikasi profesi kepada stakeholders terkait.	- Perluasan cakupan skema sertifikasi profesi yang diselenggarakan oleh LSP Politeknik Penerbangan Surabaya. - Peningkatan mutu penyelenggaraan sertifikasi profesi di LSP Politeknik Penerbangan Surabaya. - Evaluasi dan monitoring terhadap pelaksanaan Aksi Politeknik Penerbangan Surabaya terkait penguatan LSP.	- Penyusunan Rencana Aksi Politeknik Penerbangan Surabaya berikutnya terkait penguatan LSP. - Peningkatan kontribusi LSP Politeknik Penerbangan Surabaya dalam pengembangan SDM transportasi udara yang profesional dan bersertifikat. - Menjadikan LSP Politeknik Penerbangan Surabaya sebagai pusat sertifikasi profesi di bidang transportasi udara yang diakui secara nasional dan internasional.
		D5 Peningkatan akreditasi lembaga diklat dan program studi serta revitalisasi prodi berbasis kebutuhan industri	- Meningkatkan kualitas dan mutu lembaga diklat dan program studi (prodi) di Politeknik Penerbangan Surabaya. - Memperoleh akreditasi A untuk seluruh lembaga diklat dan program studi (prodi) di Politeknik Penerbangan Surabaya. - Mengembangkan program studi (prodi) yang sesuai dengan kebutuhan	- Tingkat akreditasi lembaga diklat Politeknik Penerbangan Surabaya. - Tingkat akreditasi program studi (prodi) di Politeknik Penerbangan Surabaya. - Jumlah program studi (prodi) baru yang sesuai dengan kebutuhan industri penerbangan terkini. - Jumlah lulusan Politeknik Penerbangan Surabaya yang terserap kerja di industri penerbangan. - Tingkat kepuasan stakeholders terhadap kualitas pendidikan dan pelatihan di Politeknik Penerbangan Surabaya.	- Penyusunan pedoman dan panduan peningkatan akreditasi lembaga diklat dan program studi (prodi). - Pembentukan tim koordinasi dan implementasi peningkatan akreditasi lembaga diklat dan program studi (prodi).	- Melakukan audit internal dan eksternal lembaga diklat untuk mengidentifikasi kesenjangan dan peluang peningkatan kualitas. - Melaksanakan program pembinaan dan pengembangan bagi dosen dan staf	- Melakukan review kurikulum dan silabus program studi (prodi) yang sudah ada untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya. - Meningkatkan kualitas dosen dan staf pengajar program studi (prodi) melalui pelatihan,	- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan peningkatan akreditasi lembaga diklat dan program studi (prodi). - Melakukan penyesuaian kurikulum dan silabus program studi (prodi) berdasarkan hasil	- Melakukan pengajuan akreditasi lembaga diklat dan program studi (prodi) ke Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). - Memperluas kerjasama dengan industri penerbangan untuk

No.	Arah Kebijakan	Strategi Implementasi	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Rencana Aksi				
					2025	2026	2027	2028	2029
			industri penerbangan terkini. • Meningkatkan lulusan Politeknik Penerbangan Surabaya yang kompeten dan siap kerja di industri penerbangan. • Mendukung pengembangan SDM transportasi udara yang profesional dan berstandar tinggi. • Mendukung pencapaian tujuan strategis Politeknik Penerbangan Surabaya dalam meningkatkan kualitas dan mutu SDM transportasi udara.		• Pemetaan kebutuhan industri penerbangan terkini untuk menentukan program studi (prodi) yang perlu dikembangkan.	pengajar untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas pembelajaran. • Mengembangkan kurikulum dan silabus program studi (prodi) baru yang sesuai dengan kebutuhan industri penerbangan dan standar akreditasi. • Membangun kerjasama dengan industri penerbangan dalam pengembangan program studi (prodi) dan praktik kerja bagi mahasiswa.	workshop, dan seminar. • Melakukan kerjasama dengan lembaga diklat terpercaya untuk saling belajar dan berbagi pengalaman dalam meningkatkan kualitas akreditasi. • Melakukan sosialisasi dan promosi program studi (prodi) baru kepada stakeholders terkait.	monitoring dan evaluasi. • Meningkatkan kerjasama dengan industri penerbangan dalam pelaksanaan praktik kerja bagi mahasiswa. • Menyiapkan dokumen dan persyaratan untuk akreditasi lembaga diklat dan program studi (prodi).	menyediakan peluang kerja bagi lulusan. • Melakukan tracking dan monitoring lulusan untuk mengetahui tingkat keberhasilan mereka di dunia kerja. • Menyusun Rencana Aksi Politeknik Penerbangan Surabaya berikutnya terkait peningkatan akreditasi lembaga diklat dan program studi (prodi) serta revitalisasi prodi berbasis kebutuhan industri penerbangan.
		D6 Pembentukan Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM)	• Membentuk Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM) yang kredibel, akuntabel, dan profesional. • Meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan dan pelatihan di Politeknik Penerbangan Surabaya melalui sistem akreditasi yang objektif dan transparan. • Meningkatkan pengakuan dan kepercayaan terhadap kualitas lulusan Politeknik Penerbangan Surabaya di industri penerbangan. • Memperkuat peran Politeknik Penerbangan Surabaya sebagai pusat pengembangan SDM transportasi udara yang berkualitas. • Mendukung pencapaian tujuan strategis Politeknik Penerbangan Surabaya dalam meningkatkan kualitas dan mutu SDM transportasi udara.	• Terbentuknya Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM) yang memenuhi persyaratan BAN SP. • Terlaksananya akreditasi internal terhadap seluruh program pendidikan dan pelatihan di Politeknik Penerbangan Surabaya. • Meningkatnya kualitas dan mutu pendidikan dan pelatihan di Politeknik Penerbangan Surabaya berdasarkan hasil akreditasi. • Meningkatnya pengakuan dan kepercayaan terhadap kualitas lulusan Politeknik Penerbangan Surabaya di industri penerbangan. • Meningkatnya peran Politeknik Penerbangan Surabaya sebagai pusat pengembangan SDM transportasi udara yang berkualitas.	• Penyusunan studi kelayakan untuk pendirian Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM). • Penyusunan naskah akademik dan dokumen pendirian LAM. • Pembentukan tim pendirian LAM. • Persiapan persyaratan pendirian LAM.	• Pengajuan permohonan pendirian LAM kepada Badan Nasional Akreditasi Satuan Pendidikan (BAN SP). • Pelatihan dan pengembangan kapasitas asesor dan auditor LAM. • Pengembangan sistem manajemen mutu LAM. • Pengembangan instrumen dan pedoman akreditasi.	• Penerbitan izin pendirian LAM oleh BAN SP. • Sosialisasi dan promosi LAM kepada stakeholders terkait. • Implementasi sistem akreditasi internal terhadap program pendidikan dan pelatihan di Politeknik Penerbangan Surabaya.	• Penyelesaian akreditasi internal terhadap seluruh program pendidikan dan pelatihan di Politeknik Penerbangan Surabaya. • Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan sistem akreditasi internal. • Peningkatan kerjasama dengan industri penerbangan dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di bidang transportasi udara. • Publikasi hasil akreditasi dan kualitas lulusan Politeknik Penerbangan Surabaya.	• Review dan revisi sistem akreditasi internal berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi. • Pemanfaatan LAM untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan di Politeknik Penerbangan Surabaya secara berkelanjutan. • Partisipasi dalam kegiatan forum dan konferensi terkait akreditasi pendidikan dan pelatihan di bidang transportasi udara. • Penyusunan Rencana Aksi Politeknik Penerbangan Surabaya berikutnya terkait pengembangan

No.	Arah Kebijakan	Strategi Implementasi	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Rencana Aksi				
					2025	2026	2027	2028	2029
		D7 Pengembangan prodi S2 Terapan di bidang transportasi udara	• Mengembangkan program studi S2 terapan di bidang transportasi udara yang berkualitas dan berstandar tinggi. • Meningkatkan kompetensi dan keahlian dosen dan staf pengajar di bidang transportasi udara. • Menghasilkan lulusan S2 terapan yang mampu menyelesaikan permasalahan di bidang transportasi udara secara aplikatif dan inovatif. • Mendukung pengembangan SDM transportasi udara yang profesional dan berdaya saing di kancah global. • Mendukung pencapaian tujuan strategis Politeknik Penerbangan Surabaya dalam meningkatkan kualitas dan mutu SDM transportasi udara.	• Terbukanya program studi S2 terapan di bidang transportasi udara pada tahun 2027. • Diperolehnya akreditasi A untuk program studi S2 terapan di bidang transportasi udara pada tahun 2029. • Meningkatnya jumlah dosen dan staf pengajar yang berkualifikasi S3 di bidang transportasi udara. • Meningkatnya jumlah lulusan program studi S2 terapan di bidang transportasi udara setiap tahun. • Meningkatnya kerjasama dengan industri penerbangan dalam pengembangan program studi S2 terapan dan praktik kerja bagi mahasiswa.	• Penyusunan studi kelayakan program studi S2 terapan di bidang transportasi udara. • Pembentukan tim penyusun kurikulum. • Penyusunan kurikulum program studi S2 terapan di bidang transportasi udara. • Pengajuan izin penyelenggaraan program studi S2 terapan di bidang transportasi udara ke Kemendikbudristek.	• Mendapatkan izin penyelenggaraan program studi S2 terapan di bidang transportasi udara dari Kemendikbudristek. • Sosialisasi dan promosi program studi S2 terapan di bidang transportasi udara. • Penerimaan mahasiswa baru program studi S2 terapan di bidang transportasi udara. • Persiapan sarana dan prasarana untuk program studi S2 terapan di bidang transportasi udara.	• Dimulainya perkuliahan program studi S2 terapan di bidang transportasi udara. • Peningkatan kualifikasi dosen dan staf pengajar. • Pembentukan kerjasama dengan industri penerbangan. • Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program studi S2 terapan di bidang transportasi udara.	• Penyesuaian kurikulum program studi S2 terapan di bidang transportasi udara berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi. • Peningkatan kerjasama dengan industri penerbangan. Publikasi hasil penelitian dan publikasi dosen dan staf pengajar. • Penyelenggaraan seminar dan workshop tentang program studi S2 terapan di bidang transportasi udara.	• Memperoleh akreditasi A untuk program studi S2 terapan di bidang transportasi udara. • Meningkatkan jumlah dosen dan staf pengajar yang berkualifikasi S3. • Meningkatkan jumlah lulusan program studi S2 terapan di bidang transportasi udara. • Melakukan review dan revisi Rencana Aksi Politeknik Penerbangan Surabaya terkait pengembangan program studi S2 terapan di bidang transportasi udara.
		D8 Penguatan penjaminan mutu diklat melalui Satuan Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Satuan Pengawasan Internal (SPI)	• Memperkuat penjaminan mutu diklat melalui SPMI dan SPI yang efektif dan efisien. • Meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan dan pelatihan di bidang transportasi udara. • Menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap kerja. • Meningkatkan kepercayaan stakeholders terhadap kualitas diklat di	• Terbentuknya SPMI dan SPI yang terstruktur dan terdokumentasi dengan baik. • Terlaksananya sistem penjaminan mutu diklat internal secara menyeluruh dan berkelanjutan. • Meningkatnya kualitas dan mutu diklat berdasarkan hasil evaluasi dan monitoring. • Meningkatnya tingkat kepuasan stakeholders terhadap kualitas diklat di Politeknik Penerbangan Surabaya. • Meningkatnya jumlah lulusan yang terserap kerja di industri penerbangan.	• Penyusunan dokumen SPMI dan SPI. • Pembentukan tim SPMI dan SPI. • Pelatihan dan pengembangan kapasitas anggota tim SPMI dan SPI.	• Penerapan SPMI dan SPI di seluruh program diklat. • Evaluasi dan monitoring diklat secara berkala. • Tindak lanjut terhadap temuan evaluasi dan monitoring diklat. • Survei kepuasan stakeholders.	• Penyusunan dan implementasi program peningkatan kualitas dan mutu diklat. • Peningkatan kualitas dosen dan staf pengajar. • Peningkatan sarana dan prasarana diklat. • Kerjasama dengan industri penerbangan dalam pengembangan	• Peningkatan kepuasan stakeholders. • Peningkatan keterampilan dan kompetensi lulusan. • Tracking dan monitoring lulusan. • Review dan revisi dokumen SPMI dan SPI.	• Penilaian dan akreditasi sistem penjaminan mutu diklat oleh lembaga independen. • Penyusunan Rencana Aksi Politeknik Penerbangan Surabaya berikutnya terkait penguatan penjaminan mutu diklat.

No.	Arah Kebijakan	Strategi Implementasi	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Rencana Aksi				
					2025	2026	2027	2028	2029
			Politeknik Penerbangan Surabaya. • Mendukung pencapaian tujuan strategis Politeknik Penerbangan Surabaya dalam meningkatkan kualitas dan mutu SDM transportasi udara.				diklat dan praktik kerja.		
		D9 Penerapan Knowledge Management System menuju Corporate University	• Membangun <i>corporate university</i> melalui penerapan <i>Knowledge Management System</i> (KMS) yang terstruktur dan terintegrasi. • Meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan dan pelatihan melalui pemanfaatan pengetahuan yang efektif. • Mendukung pengembangan SDM transportasi udara yang unggul dengan menyediakan akses pengetahuan yang mudah dan cepat. • Meningkatkan budaya berbagi pengetahuan dan kolaborasi di antara dosen, staf, dan mahasiswa Politeknik Penerbangan Surabaya. • Meningkatkan daya saing Politeknik Penerbangan Surabaya sebagai institusi pendidikan dan pelatihan di bidang transportasi udara.	• Terbangunnya KMS yang terstruktur dan terintegrasi dengan sistem informasi Politeknik Penerbangan Surabaya lainnya. • Meningkatnya literasi pengetahuan dosen, staf, dan mahasiswa Politeknik Penerbangan Surabaya. • Meningkatnya jumlah konten pengetahuan yang tersimpan di KMS. • Meningkatnya pemanfaatan KMS untuk kegiatan belajar mengajar, penelitian, dan pengembangan SDM. • Meningkatnya kerjasama dengan industri penerbangan dalam pertukaran pengetahuan dan pengembangan KMS bersama.	• Penyusunan dokumen strategi KMS. • Pemilihan dan pengadaan platform KMS. • Pembangunan infrastruktur KMS.	• Implementasi KMS di Politeknik Penerbangan Surabaya. • Pelatihan dan edukasi KMS kepada dosen, staf, dan mahasiswa. • Dimulainya pengisian konten pengetahuan di KMS. • Promosi dan edukasi KMS kepada seluruh pemangku kepentingan.	• Peningkatan literasi pengetahuan dosen, staf, dan mahasiswa melalui pelatihan dan edukasi KMS. • Peningkatan jumlah konten pengetahuan yang tersimpan di KMS. • Pemanfaatan KMS untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.	• Peningkatan pemanfaatan KMS untuk penelitian dan pengembangan SDM. • Peningkatan kerjasama dengan industri penerbangan dalam pertukaran pengetahuan dan pengembangan KMS bersama. • Evaluasi dan review strategi KMS.	• Peningkatan daya saing Politeknik Penerbangan Surabaya sebagai institusi pendidikan dan pelatihan di bidang transportasi udara. • Penyusunan Rencana Aksi Politeknik Penerbangan Surabaya berikutnya terkait pengembangan KMS dan <i>corporate university</i> .

No.	Arah Kebijakan	Strategi Implementasi	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Rencana Aksi				
					2025	2026	2027	2028	2029
		D10 Penguatan kerangka regulasi pemenuhan dan peningkatan kualitas SDM bidang Transportasi Udara	- Memperkuat kerangka regulasi pemenuhan dan peningkatan kualitas SDM bidang transportasi udara. - Meningkatkan standar kompetensi dan kualifikasi SDM transportasi udara yang sesuai dengan kebutuhan industri dan perkembangan terkini. - Meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan di bidang transportasi udara. - Meningkatkan daya saing SDM transportasi udara Indonesia di kancah global. - Mendukung pencapaian tujuan strategis Politeknik Penerbangan Surabaya dalam mengembangkan SDM transportasi udara yang profesional dan berdaya saing.	- Terbentuknya kerangka regulasi yang komprehensif dan terintegrasi untuk pemenuhan dan peningkatan kualitas SDM bidang transportasi udara. - Meningkatnya kerjasama dengan Kementerian Perhubungan, industri penerbangan, dan lembaga terkait dalam penyusunan dan harmonisasi regulasi SDM transportasi udara. - Meningkatnya jumlah program diklat yang sesuai dengan standar kompetensi dan kualifikasi yang ditetapkan. - Meningkatnya kualitas dosen dan staf pengajar melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi. - Meningkatnya jumlah lulusan yang terserap kerja di industri penerbangan.	- Pemetaan kebutuhan SDM transportasi udara. - Penyusunan dokumen kerangka regulasi pemenuhan dan peningkatan kualitas SDM bidang transportasi udara.	- Finalisasi dan harmonisasi regulasi SDM transportasi udara. - Dimulainya pengembangan program diklat yang sesuai dengan standar kompetensi dan kualifikasi yang ditetapkan dalam regulasi SDM transportasi udara. - Pelatihan dan pengembangan kompetensi dosen dan staf pengajar.	- Peningkatan kerjasama dengan Kementerian Perhubungan, industri penerbangan, dan lembaga terkait dalam penyusunan dan harmonisasi regulasi SDM transportasi udara. - Peningkatan kualitas program diklat melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).	- Peningkatan jumlah program diklat yang sesuai dengan standar kompetensi dan kualifikasi yang ditetapkan. - Peningkatan kualitas dosen dan staf pengajar melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi, seminar, workshop, dan konferensi internasional. - Peningkatan kerjasama dengan industri penerbangan dalam pengembangan program diklat, praktik kerja bagi mahasiswa, dan sertifikasi profesi.	- Peningkatan jumlah lulusan yang terserap kerja di industri penerbangan. - Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan Rencana Aksi ini. - Penyusunan Rencana Aksi Politeknik Penerbangan Surabaya berikutnya terkait penguatan kerangka regulasi pemenuhan dan peningkatan kualitas SDM bidang transportasi udara.

No.	Arah Kebijakan	Strategi Implementasi	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Rencana Aksi				
					2025	2026	2027	2028	2029
E	Penguatan Kerjasama Pentahelix bidang Transportasi Udara	1. Peningkatan kerja sama dalam rangka pengembangan diklat	- Memperkuat kerjasama pentahelix di bidang transportasi udara dalam rangka pengembangan diklat. - Meningkatkan kualitas dan mutu diklat yang sesuai dengan kebutuhan industri dan perkembangan terkini. - Meningkatkan daya saing SDM transportasi udara Indonesia di kancah global. - Mendukung pencapaian tujuan strategis Politeknik Penerbangan Surabaya dalam mengembangkan SDM transportasi udara yang profesional dan berdaya saing.	- Terbentuknya peta kerjasama pentahelix yang jelas dan terstruktur. - Meningkatnya jumlah kerjasama dengan pemangku kepentingan dalam pengembangan diklat. - Meningkatnya jumlah program diklat yang dikembangkan bersama dengan pemangku kepentingan. - Meningkatnya jumlah lulusan yang terserap kerja di industri penerbangan yang berasal dari program diklat hasil kerjasama pentahelix. - Meningkatnya reputasi Politeknik Penerbangan Surabaya sebagai institusi pendidikan dan pelatihan yang unggul dalam kerjasama pentahelix.	- Pemetaan pemangku kepentingan pentahelix di bidang transportasi udara. - Pembentukan forum kerjasama pentahelix di bidang transportasi udara. - Penyusunan peta kerjasama pentahelix yang jelas dan terstruktur.	- Dimulainya kerjasama dengan pemangku kepentingan dalam pengembangan program diklat. - Peningkatan kualitas dosen dan staf pengajar melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi. - Promosi dan edukasi tentang kerjasama pentahelix kepada seluruh pemangku kepentingan.	- Peningkatan jumlah kerjasama dengan pemangku kepentingan dalam pengembangan diklat. - Peningkatan jumlah program diklat yang dikembangkan bersama dengan pemangku kepentingan. - Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan Rencana Aksi ini	- Peningkatan jumlah program diklat yang sesuai dengan standar kompetensi dan kualifikasi yang ditetapkan. - Peningkatan kualitas dosen dan staf pengajar melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi, seminar, workshop, dan konferensi internasional. - Peningkatan kerjasama dengan industri penerbangan dalam pengembangan program diklat, praktik kerja bagi mahasiswa, dan sertifikasi profesi. - Peningkatan jumlah lulusan yang terserap kerja di industri penerbangan yang berasal dari program diklat hasil kerjasama pentahelix. - Peningkatan reputasi Politeknik Penerbangan Surabaya sebagai institusi pendidikan dan pelatihan yang unggul dalam kerjasama pentahelix. - Penyusunan Rencana Aksi Politeknik Penerbangan Surabaya berikutnya terkait penguatan kerjasama pentahelix dalam pengembangan diklat.	Rencana Aksi Politeknik Penerbangan Surabaya berikutnya terkait Penguatan Kerjasama Pentahelix bidang Transportasi Udara

No.	Arah Kebijakan	Strategi Implementasi	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Rencana Aksi				
					2025	2026	2027	2028	2029
		E2 Peningkatan kerja sama dalam rangka pemanfaatan utilitas aset	- Memperkuat kerjasama pentahelix di bidang transportasi udara dalam rangka pemanfaatan utilitas aset. - Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan aset Politeknik Penerbangan Surabaya. - Meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan di bidang transportasi udara. - Mendukung pencapaian tujuan strategis Politeknik Penerbangan Surabaya dalam mengembangkan SDM transportasi udara yang profesional dan berdaya saing.	- Terbentuknya peta kerjasama pentahelix yang jelas dan terstruktur untuk pemanfaatan utilitas aset. - Meningkatnya jumlah kerjasama dengan pemangku kepentingan dalam pemanfaatan utilitas aset. - Meningkatnya utilitas aset Politeknik Penerbangan Surabaya minimal 10%. - Meningkatnya pendapatan dari pemanfaatan utilitas aset Politeknik Penerbangan Surabaya minimal 20%. - Meningkatnya reputasi Politeknik Penerbangan Surabaya sebagai institusi pendidikan dan pelatihan yang unggul dalam pemanfaatan utilitas aset.	- Pemetaan aset dan kebutuhan Politeknik Penerbangan Surabaya. - Pemetaan pemangku kepentingan pentahelix untuk pemanfaatan utilitas aset. - Pembentukan forum kerjasama pentahelix untuk pemanfaatan utilitas aset Politeknik Penerbangan Surabaya.	- Dimulainya kerjasama dengan pemangku kepentingan dalam pemanfaatan utilitas aset. - Pengembangan strategi pemasaran dan promosi untuk meningkatkan <i>awareness</i> tentang peluang kerjasama pemanfaatan aset Politeknik Penerbangan Surabaya. - Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan Rencana Aksi ini.	- Peningkatan jumlah kerjasama dengan pemangku kepentingan dalam pemanfaatan utilitas aset. - Peningkatan utilitas aset Politeknik Penerbangan Surabaya minimal 10%. - Peningkatan pendapatan dari pemanfaatan utilitas aset Politeknik Penerbangan Surabaya minimal 20%.	- Peningkatan kualitas dan pelayanan dalam pemanfaatan utilitas aset untuk meningkatkan kepuasan pengguna. - Penyusunan Rencana Aksi Politeknik Penerbangan Surabaya berikutnya terkait penguatan kerjasama pentahelix dalam pemanfaatan utilitas aset.	Meningkatnya reputasi Politeknik Penerbangan Surabaya sebagai institusi pendidikan dan pelatihan yang unggul dalam pemanfaatan utilitas aset.

No.	Arah Kebijakan	Strategi Implementasi	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Rencana Aksi				
					2025	2026	2027	2028	2029
		E3 Peningkatan kerja sama dalam rangka penyerapan lulusan	- Memperkuat kerjasama pentahelix di bidang transportasi udara dalam rangka penyerapan lulusan. - Meningkatkan peluang kerja bagi lulusan Politeknik Penerbangan Surabaya. - Meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan dan pelatihan di bidang transportasi udara yang sesuai dengan kebutuhan industri. - Mendukung pencapaian tujuan strategis Politeknik Penerbangan Surabaya dalam mengembangkan SDM transportasi udara yang profesional dan berdaya saing.	- Terbentuknya peta kerjasama pentahelix yang jelas dan terstruktur untuk penyerapan lulusan. - Meningkatnya jumlah kerjasama dengan pemangku kepentingan dalam penyerapan lulusan. - Meningkatnya persentase lulusan yang terserap kerja dalam waktu 6 bulan setelah lulus. - Meningkatnya reputasi Politeknik Penerbangan Surabaya sebagai institusi pendidikan dan pelatihan yang unggul dalam penyerapan lulusan.	- Pemetaan kebutuhan industri transportasi udara akan tenaga kerja. - Pemetaan pemangku kepentingan pentahelix untuk penyerapan lulusan. - Pembentukan forum kerjasama pentahelix untuk penyerapan lulusan.	- Dimulainya kerjasama dengan pemangku kepentingan dalam penyerapan lulusan. - Pengembangan program magang dan praktek kerja bagi mahasiswa di industri. - Peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan di bidang transportasi udara.	- Peningkatan jumlah kerjasama dengan pemangku kepentingan dalam penyerapan lulusan. - Peningkatan persentase lulusan yang terserap kerja dalam waktu 6 bulan setelah lulus minimal 60%. - Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan Rencana Aksi ini.	- Peningkatan reputasi Politeknik Penerbangan Surabaya sebagai institusi pendidikan dan pelatihan yang unggul dalam penyerapan lulusan. - Penyusunan Rencana Aksi Politeknik Penerbangan Surabaya berikutnya terkait penguatan kerjasama pentahelix dalam penyerapan lulusan.	- Peningkatan persentase lulusan yang terserap kerja dalam waktu 6 bulan setelah lulus minimal 80%. - Meningkatnya reputasi Politeknik Penerbangan Surabaya sebagai institusi pendidikan dan pelatihan yang unggul dalam penyerapan lulusan.

No.	Arah Kebijakan	Strategi Implementasi	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Rencana Aksi				
					2025	2026	2027	2028	2029
		E4 Peningkatan kerja sama dalam rangka praktek magang dan pertukaran pelajar luar negeri	- Memperkuat kerjasama pentahelix di bidang transportasi udara dalam rangka praktek magang dan pertukaran pelajar luar negeri. - Meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan dan pelatihan di bidang transportasi udara yang sesuai dengan standar internasional. - Mempersiapkan lulusan Politeknik Penerbangan Surabaya untuk berkompetisi di pasar global. - Mendukung pencapaian tujuan strategis Politeknik Penerbangan Surabaya dalam mengembangkan SDM transportasi udara yang profesional dan berdaya saing.	- Terbentuknya peta kerjasama pentahelix yang jelas dan terstruktur untuk praktek magang dan pertukaran pelajar luar negeri. - Meningkatnya jumlah kerjasama dengan pemangku kepentingan luar negeri dalam praktek magang dan pertukaran pelajar. - Meningkatnya persentase mahasiswa yang mengikuti praktek magang dan pertukaran pelajar luar negeri. - Meningkatnya kualitas dan mutu program praktek magang dan pertukaran pelajar luar negeri. - Meningkatnya reputasi Politeknik Penerbangan Surabaya sebagai institusi pendidikan dan pelatihan yang unggul dalam praktek magang dan pertukaran pelajar luar negeri.	- Pembentukan forum kerjasama pentahelix untuk praktek magang dan pertukaran pelajar luar negeri. - Pengembangan kurikulum praktek magang dan pertukaran pelajar luar negeri yang sesuai dengan standar internasional.	- Dimulainya kerjasama dengan institusi pendidikan dan pelatihan di luar negeri dalam program praktek magang dan pertukaran pelajar. - Dimulainya kerjasama dengan industri penerbangan internasional untuk menyediakan peluang magang bagi mahasiswa. - Peningkatan kualitas dan mutu program praktek magang dan pertukaran pelajar luar negeri. - Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan Rencana Aksi ini.	- Peningkatan jumlah kerjasama dengan pemangku kepentingan luar negeri dalam praktek magang dan pertukaran pelajar sebanyak 10 % dari tahun 2026. - Peningkatan persentase mahasiswa yang mengikuti praktek magang dan pertukaran pelajar luar negeri minimal 10% dari tahun 2026. - Promosi dan edukasi tentang program praktek magang dan pertukaran pelajar luar negeri kepada mahasiswa dan alumni.	- Peningkatan jumlah kerjasama dengan pemangku kepentingan luar negeri dalam praktek magang dan pertukaran pelajar sebanyak 15% dari tahun 2026. - Peningkatan persentase mahasiswa yang mengikuti praktek magang dan pertukaran pelajar luar negeri minimal 15% dari tahun 2026. - Peningkatan kualitas dan mutu pelayanan dalam pelaksanaan program praktek magang dan pertukaran pelajar luar negeri. - Penyusunan Rencana Aksi Politeknik Penerbangan Surabaya berikutnya terkait penguatan kerjasama pentahelix dalam praktek magang dan pertukaran pelajar luar negeri.	- Peningkatan jumlah kerjasama dengan pemangku kepentingan luar negeri dalam praktek magang dan pertukaran pelajar sebanyak 20% dari tahun 2026. - Peningkatan persentase mahasiswa yang mengikuti praktek magang dan pertukaran pelajar luar negeri minimal 20% dari tahun 2026. - Meningkatnya reputasi Politeknik Penerbangan Surabaya sebagai institusi pendidikan dan pelatihan yang unggul dalam praktek magang dan pertukaran pelajar luar negeri.

		E5 Peningkatan kerja sama dalam rangka peningkatan kualitas tenaga pendidik	- Memperkuat kerjasama pentahelix di bidang transportasi udara dalam rangka peningkatan kualitas tenaga pendidik. - Meningkatkan kompetensi dan kualifikasi tenaga pendidik Politeknik Penerbangan Surabaya. - Memastikan bahwa pendidikan dan pelatihan yang diberikan di Politeknik Penerbangan Surabaya sesuai dengan kebutuhan industri dan perkembangan terkini. - Mendukung pencapaian tujuan strategis Politeknik Penerbangan Surabaya dalam mengembangkan SDM transportasi udara yang profesional dan berdaya saing.	- Terbentuknya peta kerjasama pentahelix yang jelas dan terstruktur untuk peningkatan kualitas tenaga pendidik. - Meningkatnya jumlah kerjasama dengan pemangku kepentingan dalam peningkatan kualitas tenaga pendidik. - Meningkatnya persentase dosen yang mengikuti program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). - Meningkatnya kualitas dan mutu program PKB bagi dosen. - Meningkatnya reputasi Politeknik Penerbangan Surabaya sebagai institusi pendidikan dan pelatihan yang unggul dalam peningkatan kualitas tenaga pendidik.	- Pemetaan kebutuhan kompetensi dan kualifikasi tenaga pendidik yang sesuai dengan standar nasional dan internasional. - Pemetaan kebutuhan program PKB bagi dosen. - Pemetaan pemangku kepentingan pentahelix (pemerintah, industri, akademisi, komunitas, dan media) yang memiliki potensi kerjasama dalam peningkatan kualitas tenaga pendidik. - Pembentukan forum kerjasama pentahelix untuk peningkatan kualitas tenaga pendidik.	- Dimulainya kerjasama dengan perguruan tinggi dan lembaga pelatihan lain dalam mengembangkan program PKB bagi dosen. - Dimulainya kerjasama dengan industri penerbangan dalam menyediakan peluang magang dan kunjungan industri bagi dosen.	- Pengembangan kurikulum PKB yang sesuai dengan standar nasional dan internasional. - Peningkatan kualitas dan mutu pelayanan dalam pelaksanaan program PKB. - Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan Rencana Aksi ini.	- Peningkatan jumlah kerjasama dengan pemangku kepentingan dalam peningkatan kualitas tenaga pendidik sebanyak 10 % dari tahun 2026. - Peningkatan persentase dosen yang mengikuti program PKB minimal 20% dari tahun 2026. - Promosi dan edukasi tentang pentingnya peningkatan kualitas tenaga pendidik kepada dosen dan staf pengajar.	- Peningkatan jumlah kerjasama dengan pemangku kepentingan dalam peningkatan kualitas tenaga pendidik sebanyak 15 % dari tahun 2026. - Peningkatan persentase dosen yang mengikuti program PKB minimal 30% dari tahun 2026. - Meningkatnya reputasi Politeknik Penerbangan Surabaya sebagai institusi pendidikan dan pelatihan yang unggul dalam peningkatan kualitas tenaga pendidik.
--	--	--	---	--	--	---	---	---	--

No.	Arah Kebijakan	Strategi Implementasi	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Rencana Aksi				
					2025	2026	2027	2028	2029
		E6 Peningkatan kerja sama dalam penelitian terapan	- Memperkuat kerjasama pentahelix di bidang transportasi udara dalam rangka penelitian terapan. - Meningkatkan kualitas dan mutu penelitian terapan di Politeknik Penerbangan Surabaya. - Menghasilkan inovasi-inovasi baru di bidang transportasi udara. - Berkontribusi dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi industri penerbangan. - Mendukung pencapaian tujuan strategis Politeknik Penerbangan Surabaya dalam mengembangkan SDM transportasi udara yang profesional dan berdaya saing.	- Terbentuknya peta kerjasama pentahelix yang jelas dan terstruktur untuk penelitian terapan. - Meningkatnya jumlah kerjasama dengan pemangku kepentingan dalam penelitian terapan. - Meningkatnya jumlah dan kualitas publikasi ilmiah hasil penelitian terapan. - Meningkatnya jumlah inovasi di bidang transportasi udara yang dihasilkan dari penelitian terapan. - Meningkatnya reputasi Politeknik Penerbangan Surabaya sebagai institusi penelitian yang unggul di bidang transportasi udara.	- Pemetaan kebutuhan penelitian terapan di bidang transportasi udara yang sesuai dengan kebutuhan industri dan perkembangan terkini. - Pemetaan pemangku kepentingan penelitian pentahelix (pemerintah, industri, akademisi, komunitas, dan media) yang memiliki potensi kerjasama dalam penelitian terapan. - Pembentukan forum kerjasama pentahelix untuk penelitian terapan.	- Dimulainya kerjasama dengan industri penerbangan dalam mengembangkan tema dan topik penelitian terapan. - Dimulainya kerjasama dengan perguruan tinggi lain dan lembaga penelitian dalam melakukan penelitian terapan. - Peningkatan metodologi dan teknik penelitian terapan di Politeknik Penerbangan Surabaya. - Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan Rencana Aksi ini.	- Peningkatan jumlah kerjasama dengan pemangku kepentingan dalam penelitian terapan sebanyak 5% dari tahun 2026. - Peningkatan kualitas dan mutu publikasi ilmiah hasil penelitian terapan. - Promosi dan edukasi tentang pentingnya penelitian terapan kepada dosen, peneliti, dan mahasiswa.	- Peningkatan jumlah kerjasama dengan pemangku kepentingan dalam penelitian terapan sebanyak 10% dari tahun 2026. - Peningkatan jumlah inovasi di bidang transportasi udara yang dihasilkan dari penelitian terapan. - Penyusunan Rencana Aksi Politeknik Penerbangan Surabaya berikutnya terkait penguatan kerjasama pentahelix dalam penelitian terapan.	- Peningkatan jumlah kerjasama dengan pemangku kepentingan dalam penelitian terapan sebanyak 20% dari tahun 2026. - Meningkatnya reputasi Politeknik Penerbangan Surabaya sebagai institusi penelitian yang unggul di bidang transportasi udara. - Komersialisasi dan penerapan inovasi hasil penelitian terapan di industri penerbangan.
		E7 Peningkatan kerja sama dalam sharing knowledge	- Memperkuat kerjasama pentahelix di bidang transportasi udara dalam rangka <i>sharing knowledge</i>. - Meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan dan pelatihan di Politeknik Penerbangan Surabaya. - Memperkaya wawasan dan pengetahuan dosen dan tenaga kependidikan. - Mempersiapkan lulusan Politeknik Penerbangan Surabaya untuk berkompetisi di pasar global. - Mendukung pencapaian tujuan strategis Politeknik Penerbangan Surabaya dalam mengembangkan SDM transportasi udara yang profesional dan berdaya saing.	- Terbentuknya peta kerjasama pentahelix yang jelas dan terstruktur untuk <i>sharing knowledge</i>. - Meningkatnya jumlah kerjasama dengan pemangku kepentingan dalam <i>sharing knowledge</i>. - Meningkatnya kualitas dan mutu program <i>sharing knowledge</i> bagi dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa. - Meningkatnya partisipasi dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa dalam program <i>sharing knowledge</i>. - Meningkatnya reputasi Politeknik Penerbangan Surabaya sebagai institusi pendidikan dan pelatihan yang unggul dalam <i>sharing knowledge</i>.	- Pemetaan kebutuhan <i>sharing knowledge</i> di bidang transportasi udara yang sesuai dengan kebutuhan dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa. - Pemetaan pemangku kepentingan penelitian pentahelix (pemerintah, industri, akademisi, komunitas, dan media) yang memiliki potensi kerjasama dalam <i>sharing knowledge</i>. - Pembentukan forum kerjasama pentahelix untuk <i>sharing knowledge</i>.	- Dimulainya kerjasama dengan industri penerbangan dalam menyediakan narasumber untuk program <i>sharing knowledge</i>. - Dimulainya kerjasama dengan perguruan tinggi lain dan lembaga penelitian dalam menyelenggarakan seminar, workshop, dan konferensi di bidang transportasi udara. - Pengembangan kurikulum program <i>sharing knowledge</i> yang sesuai dengan kebutuhan dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa. - Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan Rencana Aksi ini.	- Peningkatan jumlah kerjasama dengan pemangku kepentingan dalam <i>sharing knowledge</i> sebanyak 15% dari tahun 2026. - Peningkatan kualitas dan mutu pelayanan dalam pelaksanaan program <i>sharing knowledge</i>. - Promosi dan edukasi tentang pentingnya <i>sharing knowledge</i> kepada dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa.	- Peningkatan jumlah kerjasama dengan pemangku kepentingan dalam <i>sharing knowledge</i> sebanyak 20% dari tahun 2026. - Meningkatnya partisipasi dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa dalam program <i>sharing knowledge</i>. - Penyusunan Rencana Aksi Politeknik Penerbangan Surabaya berikutnya terkait penguatan kerjasama pentahelix dalam <i>sharing knowledge</i>.	- Peningkatan jumlah kerjasama dengan pemangku kepentingan dalam <i>sharing knowledge</i> sebanyak 30% dari tahun 2026. - Meningkatnya reputasi Politeknik Penerbangan Surabaya sebagai institusi pendidikan dan pelatihan yang unggul dalam <i>sharing knowledge</i>. - Meningkatnya wawasan dan pengetahuan dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa. - Meningkatnya daya saing lulusan Politeknik Penerbangan Surabaya di pasar global.

No.	Arah Kebijakan	Strategi Implementasi	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Rencana Aksi				
					2025	2026	2027	2028	2029
		E8 Peningkatan kolaborasi dan kerja sama pelaksanaan diklat antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Kementerian/Lembaga, industri dan stakeholder terkait	- Memperkuat kerjasama pentahelix di bidang transportasi udara dalam pelaksanaan diklat. - Meningkatkan kualitas dan mutu diklat transportasi udara di Politeknik Penerbangan Surabaya. - Memastikan diklat yang diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan industri dan perkembangan terkini. - Meningkatkan daya saing SDM transportasi udara di Indonesia. - Mendukung pencapaian tujuan strategis Politeknik Penerbangan Surabaya dalam mengembangkan SDM transportasi udara yang profesional dan berdaya saing.	- Terbentuknya peta kerjasama pentahelix yang jelas dan terstruktur untuk pelaksanaan diklat. - Meningkatnya jumlah kerjasama dengan pemangku kepentingan dalam pelaksanaan diklat. - Meningkatnya persentase diklat yang diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan industri dan perkembangan terkini. - Meningkatnya tingkat kepuasan peserta diklat terhadap kualitas diklat yang diselenggarakan. - Meningkatnya daya saing SDM transportasi udara di Indonesia, yang ditunjukkan dengan peningkatan jumlah tenaga kerja terampil dan tersertifikasi di bidang transportasi udara. - Meningkatnya reputasi Politeknik Penerbangan Surabaya sebagai institusi pendidikan dan pelatihan yang unggul dalam pelaksanaan diklat transportasi udara.	- Pemetaan kebutuhan diklat transportasi udara yang sesuai dengan kebutuhan industri dan perkembangan terkini. - Pemetaan pemangku kepentingan pentahelix (pemerintah pusat, pemerintah daerah, kementerian/lembaga, industri, dan stakeholder terkait) yang memiliki potensi kerjasama dalam pelaksanaan diklat. - Pembentukan forum kerjasama pentahelix untuk diklat transportasi udara.	- Dimulainya kerjasama dengan kementerian/lembaga terkait dalam menyusun kurikulum diklat yang sesuai dengan standar nasional dan internasional. - Dimulainya kerjasama dengan industri penerbangan dalam menyediakan instruktur dan narasumber yang kompeten dan berpengalaman. - Pengembangan kurikulum diklat yang sesuai dengan standar nasional dan internasional. - Peningkatan kualitas dan mutu sarana dan prasarana diklat. - Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan diklat secara berkala. - Promosi dan edukasi tentang pentingnya diklat transportasi udara kepada industri, pemerintah daerah, dan masyarakat.	- Peningkatan jumlah kerjasama dengan pemangku kepentingan dalam pelaksanaan diklat sebanyak 25% dari tahun 2026. - Peningkatan persentase diklat yang diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan industri dan perkembangan terkini minimal 25% setiap tahun. - Peningkatan tingkat kepuasan peserta diklat terhadap kualitas diklat yang diselenggarakan minimal 75% setiap tahun. - Penyusunan Rencana Aksi Politeknik Penerbangan Surabaya - berikutnya terkait penguatan kerjasama pentahelix dalam pelaksanaan diklat.	- Peningkatan jumlah kerjasama dengan pemangku kepentingan dalam pelaksanaan diklat sebanyak 30% dari tahun 2026. - Peningkatan persentase diklat yang diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan industri dan perkembangan terkini minimal 30% setiap tahun. - Peningkatan tingkat kepuasan peserta diklat terhadap kualitas diklat yang diselenggarakan minimal 80% setiap tahun. - Peningkatan daya saing SDM transportasi udara di Indonesia, yang ditunjukkan dengan peningkatan jumlah tenaga kerja terampil dan tersertifikasi di bidang transportasi udara.	- Peningkatan jumlah kerjasama dengan pemangku kepentingan dalam pelaksanaan diklat sebanyak 40% dari tahun 2026. - Peningkatan persentase diklat yang diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan industri dan perkembangan terkini minimal 40% setiap tahun. - Peningkatan tingkat kepuasan peserta diklat terhadap kualitas diklat yang diselenggarakan minimal 80% setiap tahun. - Meningkatnya daya saing SDM transportasi udara di Indonesia, yang ditunjukkan dengan peningkatan jumlah tenaga kerja terampil dan tersertifikasi di bidang transportasi udara. - Meningkatnya reputasi Politeknik Penerbangan Surabaya sebagai institusi pendidikan dan pelatihan yang unggul dalam pelaksanaan diklat transportasi udara.

3.5 STRATEGI POLTEKBANG SURABAYA TAHUN 2025-2029

Strategi Politeknik Penerbangan Surabaya Tahun 2025–2029 dirumuskan sebagai langkah operasional yang terintegrasi untuk mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis institusi. Strategi ini disusun dengan mengacu pada hasil *cascading* kebijakan dari Kementerian Perhubungan, BPSDMP Perhubungan, dan PPSDMPU, serta mempertimbangkan dinamika kebutuhan industri penerbangan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan tuntutan peningkatan kualitas tata kelola perguruan tinggi vokasi.

Strategi Poltekbang Surabaya diarahkan untuk memperkuat penyelenggaraan pendidikan vokasi penerbangan yang relevan dan berstandar internasional, mengoptimalkan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi berbasis IPTEK terapan, serta memastikan tata kelola kelembagaan yang profesional, transparan, dan berkelanjutan. Seluruh strategi ini menjadi instrumen utama dalam mendorong pencapaian sasaran strategis pada setiap perspektif Balanced Scorecard, sehingga Politeknik Penerbangan Surabaya mampu berkontribusi secara nyata dalam penyediaan SDM transportasi udara yang unggul dan berdaya saing menuju Indonesia Emas 2045.

Berikut adalah strategi Poltekbang Surabaya Tahun 2025-2029:

1. Melakukan identifikasi kebutuhan pengembangan SDM transportasi melalui survei dan evaluasi yang berkala;
2. Melibatkan pemangku kepentingan industri dalam proses perancangan untuk memastikan relevansi pengembangan kurikulum dengan perkembangan IPTEK;
3. Membentuk tim untuk merancang kurikulum dan silabi yang berbasis kompetensi;
4. Mengidentifikasi dan memilih calon peserta diklat yang berpotensi tinggi melalui kerjasama dengan industri transportasi dan Lembaga Pendidikan terkait;
5. Merancang program diklat yang komprehensif dengan fokus pada pengembangan keterampilan teknis dan kepemimpinan, serta aspek kesejahteraan Rohani;
6. Menawarkan program sertifikasi yang sesuai dengan standar industri transportasi;
7. Menyediakan pelatihan tambahan dan ujian sertifikasi bagi peserta untuk meningkatkan persentase lulusan yang bersertifikasi;
8. Menyediakan program pengembangan yang beragam dan relevan, termasuk pelatihan dan program pembelajaran berkelanjutan;
9. Memberikan insentif dan dukungan kepada staf dan peserta untuk melakukan penelitian berkualitas tinggi;
10. Berkolaborasi dengan institusi riset dan universitas untuk meningkatkan visibilitas publikasi di jurnal nasional dan internasional;

11. Mengidentifikasi masalah masyarakat yang relevan dengan bidang transportasi;
12. Menyediakan program pengabdian Masyarakat yang terukur dan terfokus untuk memberikan manfaat bagi Masyarakat sekitar;
13. Membangun jaringan kemitraan yang kuat dengan industri, institusi Pendidikan dan organisasi terkait lainnya;
14. Melakukan pertukaran pengetahuan dan sumber daya untuk meningkatkan kemandirian dan profesionalisme lembaga;
15. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas melalui penerapan sistem pengukuran kinerja yang efektif;
16. Mengaudit secara berkala untuk memastikan pengelolaan anggaran yang efisien dan peningkatan kinerja secara berkelanjutan;
17. Menginvestasikan dalam teknologi terbaru dan peralatan diklat yang memenuhi standar industri transportasi;
18. Membangun infrastruktur baru atau memperbaiki yang sudah ada untuk memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai;
19. Menyediakan pelatihan dan Pendidikan berkelanjutan bagi tenaga kependidikan untuk memastikan kompetensi masing-masing;
20. Mendorong staf untuk mendapatkan sertifikasi dan kualifikasi tambahan sesuai dengan bidang masing-masing.

Adapun keterkaitan antara Strategi dan Sasaran Strategis adalah sebagai berikut:

Tabel 33 Keterkaitan Strategi dengan Sasaran Strategis Poltekbang Surabaya Tahun 2025-2029

Sasaran Strategis (SK)	Fokus Sasaran	Strategi yang Mendukung
SK 1 Meningkatnya Kompetensi SDM Transportasi Udara	Lulusan umum pendidikan vokasi transportasi	1. Identifikasi kebutuhan pengembangan SDM transportasi melalui survei dan evaluasi berkala. 4. Seleksi calon peserta diklat berpotensi tinggi melalui kerja sama industri dan lembaga pendidikan. 5. Perancangan program diklat komprehensif berfokus keterampilan teknis, kepemimpinan, dan kesejahteraan rohani. 8. Program pembelajaran dan pengembangan berkelanjutan.
SK 2 Meningkatnya Kompetensi ASN Transportasi	Lulusan pola pembibitan ASN transportasi (CPNS)	1. Identifikasi kebutuhan SDM transportasi sektor pemerintahan.

Sasaran Strategis (SK)	Fokus Sasaran	Strategi yang Mendukung
		4. Seleksi peserta pola pembibitan bekerja sama dengan K/L terkait. 5. Perancangan program pendidikan berbasis kompetensi dan karakter ASN. 6. Program sertifikasi sesuai standar jabatan dan kebutuhan instansi pengguna.
SK 3 Meningkatnya Kompetensi SDM Transportasi	Pengembangan IPTEK terapan melalui Tri Dharma	9. Insentif dan dukungan penelitian berkualitas tinggi. 10. Kolaborasi riset dan publikasi nasional/internasional. 11. Identifikasi permasalahan masyarakat sektor transportasi. 12. Program pengabdian masyarakat yang terukur dan relevan.
SK 4 Meningkatnya Akreditasi Lembaga Pendidikan Vokasi, Sertifikasi Pelatihan dan Tenaga Kerja	Pengakuan mutu institusi & program	2. Pelibatan industri dalam perancangan kurikulum. 3. Pembentukan tim kurikulum dan silabi berbasis kompetensi. 6. Program sertifikasi sesuai standar industri transportasi. 7. Pelatihan tambahan dan ujian sertifikasi untuk peningkatan lulusan tersertifikasi.
SK 5 Meningkatnya Kualitas Pelayanan, Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan Transportasi	Mutu layanan pendidikan & pelatihan	13. Penguatan jejaring kemitraan strategis. 14. Pertukaran pengetahuan dan sumber daya. 17. Investasi teknologi dan peralatan diklat. 18. Pembangunan dan pemutakhiran sarana prasarana.
SK 9 Terwujudnya Organisasi yang Agile dan SDM Unggul	Kelembagaan adaptif (supporting system)	15. Penerapan sistem pengukuran kinerja yang efektif.
SK 10 Terwujudnya Birokrasi yang Akuntabel dan Berorientasi pada Layanan Prima	Tata kelola dan akuntabilitas	16. Audit berkala pengelolaan anggaran dan kinerja.

3.6 ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Politeknik Penerbangan Surabaya sebagai perguruan tinggi vokasi di bidang penerbangan memiliki tanggung jawab strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang kompeten serta mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi penerbangan. Dalam menjalankan fungsi pendidikan, pelatihan, dan layanan, Politeknik Penerbangan Surabaya menghadapi berbagai tantangan dan dinamika baik pada tingkat nasional maupun global. Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko menjadi instrumen penting dalam menjaga kesinambungan operasional, meningkatkan kualitas tata kelola, serta memastikan tercapainya visi dan misi institusi.

Arah kebijakan dan strategi penerapan manajemen risiko di Politeknik Penerbangan Surabaya difokuskan pada integrasi dengan visi dan misi institusi, penerapan manajemen risiko secara menyeluruh di seluruh unit kerja, serta penguatan akuntabilitas dan kepatuhan terhadap regulasi. Strategi pelaksanaannya dilakukan melalui identifikasi, penilaian, dan mitigasi risiko pada aspek akademik, operasional, keuangan, SDM, aset, hukum, teknologi, keselamatan, dan reputasi, yang diintegrasikan dalam perencanaan, penganggaran, dan monitoring kinerja. Penerapan manajemen risiko juga diperkuat melalui peningkatan kapasitas SDM, pemanfaatan teknologi informasi, serta mekanisme monitoring, evaluasi, dan pelaporan secara berkala. Dengan kebijakan dan strategi tersebut, Politeknik Penerbangan Surabaya diharapkan mampu menjaga keberlanjutan layanan pendidikan vokasi penerbangan, meningkatkan daya saing, serta meminimalkan risiko yang dapat menghambat pencapaian visi.

Beberapa aspek kunci yang memerlukan perhatian manajemen risiko secara mendalam di Politeknik Penerbangan Surabaya antara lain:

1. Risiko Kesesuaian Kompetensi Lulusan

Perkembangan teknologi penerbangan dan dinamika kebutuhan industri global dapat menimbulkan ketidaksesuaian kompetensi lulusan dengan standar yang dibutuhkan. Untuk memitigasi hal ini, Poltekbang Surabaya perlu melakukan pembaruan kurikulum berbasis industri, memperkuat *link and match* dengan IDUKA, serta meningkatkan program sertifikasi baik nasional maupun internasional.

2. Risiko Regulasi dan Tata Kelola

Politeknik Penerbangan Surabaya sebagai satuan kerja di bawah BPSDM Perhubungan menghadapi risiko dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan penerbangan, seiring dengan meningkatnya lembaga serupa yang dikelola pihak swasta. Dalam hal ini, peran pihak regulator menjadi sangat penting untuk memastikan adanya keselarasan dan arah kebijakan yang mendukung terciptanya ekosistem

pendidikan yang sehat. Apabila pengaturan yang ada masih dalam proses penyesuaian, dinamika persaingan dapat dipandang sebagai tantangan yang perlu dikelola secara bijaksana agar tidak mengurangi peran strategis BPSDM Perhubungan sebagai pusat pengembangan sumber daya manusia transportasi udara nasional. Untuk memitigasi risiko tersebut, Poltekbang Surabaya dapat memperkuat advokasi kebijakan melalui koordinasi dengan pihak regulator, meningkatkan citra kelembagaan sebagai institusi pendidikan resmi pemerintah, serta mendorong kolaborasi dengan lembaga swasta agar kompetisi dapat bergeser menjadi kemitraan yang saling menguatkan.

3. Risiko Keterserapan Lulusan

Persaingan ketat di dunia kerja penerbangan maupun sektor terkait menimbulkan tantangan dalam penyerapan lulusan Poltekbang Surabaya. Selain faktor kapasitas industri penerbangan yang fluktuatif, terbuka pula peluang bahwa lulusan menghadapi kompetisi dengan tenaga kerja global. Jika tidak diantisipasi, hal ini dapat menurunkan daya saing lulusan dan berdampak pada reputasi kampus. Upaya mitigasi dilakukan dengan memperluas jejaring kerja sama dengan industri, baik di level nasional maupun internasional, memperkuat program magang dan praktek industri, serta meningkatkan kompetensi soft skills dan sertifikasi internasional sehingga lulusan lebih adaptif terhadap dinamika pasar kerja global.

4. Risiko Keterbatasan Pendanaan dan Optimalisasi BLU

Modernisasi fasilitas pendidikan dan simulator penerbangan membutuhkan investasi yang besar, sementara pendapatan BLU dari kerja sama dan pemanfaatan aset kampus masih belum optimal. Mitigasi yang dilakukan antara lain melalui diversifikasi usaha, pemanfaatan aset secara maksimal, serta peningkatan efisiensi dalam pengelolaan belanja.

5. Risiko Kualitas, Ketersediaan, dan Kesejahteraan SDM

Secara umum jumlah dosen dan instruktur di Politeknik Penerbangan Surabaya dinilai cukup untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Namun, terdapat tantangan terkait kesesuaian kualifikasi pendidikan tenaga pendidik dengan mata kuliah yang diampu, di samping kebutuhan pengembangan kompetensi berkelanjutan serta isu kesejahteraan tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Kondisi ini berpotensi memengaruhi mutu pembelajaran dan layanan administrasi. Upaya mitigasi dilakukan melalui peningkatan keselarasan kualifikasi tenaga pendidik, penguatan program pengembangan kompetensi, pemberian insentif dan tunjangan, serta penerapan skema penghargaan berbasis kinerja.

6. Risiko Keterlambatan Modernisasi Teknologi dan Fasilitas

Pemanfaatan *Learning Management System* (LMS), sistem digital, serta simulator canggih di kampus masih belum sepenuhnya optimal. Untuk mengatasinya, strategi yang ditempuh adalah investasi bertahap pada teknologi, menjalin kerja sama dengan industri penerbangan, serta mengadopsi teknologi terkini seperti VR/AR dan *smart classroom*.

7. Risiko Budaya Organisasi dan Pembinaan Mahasiswa

Tantangan dalam menjaga disiplin, karakter, serta pencegahan perundungan di lingkungan mahasiswa dapat memengaruhi citra dan reputasi institusi. Mitigasi dilakukan melalui penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila, bela negara, serta penerapan sistem pembinaan taruna yang tegas, humanis, dan konsisten.

8. Risiko Reputasi dan Kepercayaan Publik

Sebagai institusi pendidikan vokasi penerbangan, reputasi dan kepercayaan publik menjadi modal utama keberlanjutan Poltekbang Surabaya. Risiko ini dapat muncul akibat penurunan kualitas layanan pendidikan, rendahnya serapan lulusan, isu transparansi pengelolaan BLU, maupun insiden kedisiplinan taruna yang terekspos ke publik. Dampaknya mencakup berkurangnya minat calon mahasiswa, menurunnya kepercayaan industri penerbangan, hingga melemahnya dukungan pemerintah. Mitigasi dilakukan melalui peningkatan mutu akademik dan layanan, menjaga transparansi tata kelola, memperkuat pembinaan karakter mahasiswa, serta memperluas kerja sama dengan industri dan masyarakat untuk menjaga kepercayaan secara berkelanjutan.

9. Risiko Bencana dan Keamanan

Potensi bencana alam, non-alam, maupun faktor manusia seperti banjir, gempa, kebakaran, pandemi, atau tindak kriminal dapat mengancam keselamatan sivitas akademika serta keberlangsungan operasional kampus. Mitigasi dilakukan melalui perencanaan keberlanjutan operasional, penguatan sarana prasarana keselamatan, penerapan standar K3, pelatihan kesiapsiagaan, serta kerja sama dengan otoritas keamanan dan penanggulangan bencana.

10. Risiko Integritas dan Kepatuhan

Sebagai institusi pendidikan dengan pengelolaan keuangan berbasis BLU, Politeknik Penerbangan Surabaya menghadapi potensi risiko terjadinya kecurangan (*fraud*), penyalahgunaan wewenang, maupun ketidakpatuhan terhadap regulasi. Risiko ini dapat muncul dalam bentuk penyimpangan pengelolaan keuangan, pengadaan barang/jasa, tata kelola aset, maupun pelaksanaan kerja sama eksternal. Dampaknya mencakup kerugian finansial, sanksi hukum, menurunnya kepercayaan publik, hingga melemahkan akuntabilitas kelembagaan. Upaya mitigasi dilakukan melalui penerapan

Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), penguatan fungsi pengawasan internal, transparansi dalam pengelolaan keuangan dan aset, penerapan *whistleblowing system*, serta penguatan budaya integritas dan kepatuhan regulasi di seluruh level organisasi.

11. Risiko Transformasi Program Studi dan Akreditasi

Transformasi program studi merupakan bagian dari upaya penataan dan penguatan kelembagaan Politeknik Penerbangan Surabaya agar tetap selaras dengan arah kebijakan nasional dan kebutuhan pengembangan SDM transportasi udara. Namun, khususnya dalam rencana penutupan Prodi Komunikasi Penerbangan (KP) yang sudah tidak memiliki mahasiswa aktif, terdapat potensi risiko terhadap tata kelola kelembagaan, persepsi akreditasi, serta reputasi institusi apabila proses transisi tidak dikelola secara terencana dan terdokumentasi. Risiko ini dapat berdampak pada penilaian pemangku kepentingan eksternal, termasuk lembaga akreditasi dan regulator, serta kepercayaan publik dan alumni. Upaya mitigasi dilakukan melalui penetapan kebijakan penutupan prodi secara formal dan akuntabel, penyelarasan dokumen akreditasi institusi, koordinasi intensif dengan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi dan lembaga terkait, serta pengelolaan komunikasi dan layanan alumni secara berkelanjutan.

Manajemen risiko di Politeknik Penerbangan Surabaya tidak hanya berfokus pada upaya meminimalisir ancaman, tetapi juga berperan sebagai instrumen strategis untuk memastikan setiap program dan kebijakan yang dirumuskan dapat berjalan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, manajemen risiko dipandang sebagai bagian integral dalam mendukung Poltekbang Surabaya mencapai visi sebagai institusi pendidikan vokasi penerbangan yang unggul, adaptif terhadap perkembangan industri global, serta berkontribusi nyata pada peningkatan daya saing SDM penerbangan nasional.

Berikut disajikan matriks manajemen risiko yang memetakan risiko utama yang dihadapi Poltekbang Surabaya, beserta potensi dampaknya, tingkat probabilitas, dan strategi mitigasi yang terintegrasi dengan Renstra Poltekbang Surabaya 2025–2029:

Tabel 34 Risiko Utama yang Dihadapi Poltekbang Surabaya

No	Kategori Risiko	Pernyataan Risiko	Dampak Potensial	Probabilitas	Strategi Mitigasi
1	Risiko Kesesuaian Kompetensi Lulusan	Perkembangan teknologi penerbangan dan dinamika kebutuhan industri global dapat menimbulkan ketidaksesuaian	Rendahnya serapan lulusan, penurunan daya saing SDM, dan ketidaksesuaian dengan kebutuhan industri.	Sedang – Tinggi	- Pembaruan kurikulum berbasis industri - Memperkuat <i>link and match</i> dengan IDUKA - Peningkatan program sertifikasi nasional dan internasional

No	Kategori Risiko	Pernyataan Risiko	Dampak Potensial	Probabilitas	Strategi Mitigasi
		kompetensi lulusan dengan standar yang dibutuhkan.			
2	Risiko Regulasi & Tata Kelola	Meningkatnya lembaga pendidikan dan pelatihan penerbangan yang dikelola pihak swasta berpotensi menimbulkan tantangan persaingan bagi Politeknik Penerbangan Surabaya sebagai satuan kerja di bawah BPSDM Perhubungan.	Apabila pengaturan yang ada masih dalam proses penyesuaian, dinamika persaingan dapat memengaruhi peran strategis BPSDM Perhubungan sebagai pusat pengembangan sumber daya manusia transportasi udara nasional.	Sedang – Tinggi	- Memperkuat advokasi kebijakan melalui koordinasi dengan pihak regulator - Meningkatkan citra kelembagaan sebagai institusi pendidikan resmi pemerintah - Mendorong kolaborasi dengan lembaga swasta agar kompetisi bergeser menjadi kemitraan yang saling menguatkan.
3	Risiko Keterbatasan Pendanaan dan Optimalisasi BLU	Modernisasi fasilitas pendidikan dan simulator penerbangan membutuhkan investasi yang besar, sementara pendapatan BLU dari kerja sama dan pemanfaatan aset kampus masih belum optimal.	Terhambatnya modernisasi fasilitas, keterbatasan inovasi, dan menurunnya kualitas layanan pendidikan.	Sedang	- Diversifikasi usaha BLU - Pemanfaatan aset kampus secara maksimal - Peningkatan efisiensi dalam pengelolaan belanja
4	Risiko Keterserapan Lulusan	Persaingan lembaga swasta, dinamika pasar kerja, dan potensi mismatch kompetensi dapat menurunkan tingkat keterserapan lulusan Poltekbang Surabaya di industri penerbangan dan sektor terkait.	Penurunan angka penempatan kerja, menurunnya daya tarik program studi, melemahnya reputasi institusi dan dukungan mitra industri.	Sedang – Tinggi	- Tracer study berkala & dashboard keterserapan - Career center, bursa kerja, dan kemitraan rekrutmen cepat dengan industry - Perjanjian magang/On-the-Job Training bersertifikat dan skema ikatan kerja - Penyesuaian kurikulum cepat (micro-credential, sertifikasi industri) - Program persiapan kerja (coaching, aviation English, soft skills)
5	Risiko Kualitas, Ketersediaan,	Secara umum jumlah dosen dan instruktur dinilai	Penurunan mutu pembelajaran dan layanan	Sedang – Tinggi	- Peningkatan keselarasan kualifikasi tenaga pendidik

No	Kategori Risiko	Pernyataan Risiko	Dampak Potensial	Probabilitas	Strategi Mitigasi
	dan Kesejahteraan SDM	cukup, namun terdapat tantangan kesesuaian kualifikasi tenaga pendidik dengan mata kuliah yang diampu, kebutuhan pengembangan kompetensi berkelanjutan, serta isu kesejahteraan tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan.	administrasi, meningkatnya beban kerja, dan potensi turnover.		- Penguatan program pengembangan kompetensi berkelanjutan - Pemberian insentif dan tunjangan - Penerapan skema penghargaan berbasis kinerja
6	Risiko Keterlambatan Modernisasi Teknologi dan Fasilitas	Pemanfaatan Learning Management System (LMS), sistem digital, serta simulator canggih di kampus masih belum sepenuhnya optimal.	Penurunan kualitas pembelajaran praktik, ketertinggalan teknologi dibanding industri, dan menurunnya daya saing lulusan.	Tinggi	- Investasi bertahap pada teknologi pembelajaran dan fasilitas - Kerja sama dengan industri penerbangan untuk pemanfaatan fasilitas - Adopsi teknologi VR/AR dan smart classroom
7	Risiko Budaya Organisasi dan Pembinaan Mahasiswa	Tantangan dalam menjaga disiplin, karakter, serta pencegahan perundungan di lingkungan mahasiswa dapat memengaruhi citra dan reputasi institusi.	Penurunan integritas lulusan dan citra institusi.	Sedang	- Penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila dan bela negara - Sistem pembinaan taruna yang tegas, humanis, dan konsisten
8	Risiko Reputasi dan Kepercayaan Publik	Sebagai institusi pendidikan vokasi penerbangan, reputasi dan kepercayaan publik menjadi modal utama keberlanjutan Poltekbang Surabaya. Risiko ini dapat muncul akibat penurunan kualitas layanan pendidikan, rendahnya serapan lulusan, isu transparansi pengelolaan BLU, maupun insiden	Berkurangnya minat calon mahasiswa, menurunnya kepercayaan industri penerbangan, hingga melemahnya dukungan pemerintah.	Sedang – Tinggi	- Peningkatan mutu akademik dan layanan - Transparansi tata kelola BLU - Penguatan pembinaan karakter mahasiswa - Perluasan kerja sama dengan industri dan masyarakat

No	Kategori Risiko	Pernyataan Risiko	Dampak Potensial	Probabilitas	Strategi Mitigasi
		kedisiplinan taruna yang terekspos ke publik.			
9	Risiko Bencana dan Keamanan	Potensi bencana alam, non-alam, maupun faktor manusia seperti banjir, gempa, kebakaran, pandemi, atau tindak kriminal dapat mengancam keselamatan sivitas akademika serta keberlangsungan operasional kampus.	Gangguan proses pendidikan, kerusakan fasilitas, korban jiwa, dan dampak negatif pada reputasi.	Rendah – Sedang	- Perencanaan keberlanjutan operasional - Penguatan sarana prasarana keselamatan - Penerapan standar K3 - Pelatihan kesiapsiagaan serta kerja sama dengan otoritas keamanan dan penanggulangan bencana
10	Risiko Integritas & Kepatuhan	Potensi fraud, penyalahgunaan wewenang, atau ketidakpatuhan regulasi dalam keuangan, pengadaan, aset, dan kerja sama yang berdampak pada kerugian, sanksi, serta menurunnya kepercayaan publik	Kerugian finansial, penyalahgunaan aset, sanksi hukum, menurunnya kepercayaan publik, serta melemahkan akuntabilitas kelembagaan.	Sedang – Tinggi	- Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) secara konsisten - Penguatan fungsi pengawasan internal dan audit kepatuhan - Transparansi dalam pengelolaan keuangan, aset, dan kerja sama - Implementasi whistleblowing system yang efektif - Penguatan budaya integritas dan kepatuhan di seluruh level organisasi
11	Risiko Transformasi Program Studi dan Akreditasi	Transformasi Program Studi yang telah selaras dengan Renstra PPSDMPU dan BPSDMP, khususnya rencana penutupan Prodi Komunikasi Penerbangan (KP) yang tidak lagi memiliki mahasiswa aktif dan hanya menyisakan alumni, berpotensi menimbulkan risiko terhadap tata kelola	Munculnya persepsi negatif dari pemangku kepentingan, potensi catatan dalam proses akreditasi institusi maupun program studi lain, ketidakjelasan pengelolaan SDM terkait, serta melemahnya citra Politeknik Penerbangan Surabaya sebagai lembaga pendidikan vokasi penerbangan yang tertib	Sedang – Tinggi	- Penetapan kebijakan penutupan Prodi KP secara formal, terencana, dan terdokumentasi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan - Koordinasi dan konsultasi intensif dengan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi untuk memastikan kesesuaian kebijakan penutupan prodi dengan regulasi pendidikan tinggi dan akreditasi - Penyelarasan dokumen akreditasi institusi dan

No	Kategori Risiko	Pernyataan Risiko	Dampak Potensial	Probabilitas	Strategi Mitigasi
		kelembagaan, persepsi akreditasi, serta reputasi institusi apabila proses transisi penutupan tidak dikelola secara terencana dan terdokumentasi.	regulasi dan adaptif terhadap kebijakan nasional.		program studi lain agar konsisten dengan kebijakan transformasi kelembagaan - Koordinasi aktif dengan lembaga akreditasi dan regulator terkait - Pengelolaan layanan, data, dan komunikasi alumni Prodi KP secara berkelanjutan dan akuntabel - Dokumentasi capaian, kompetensi, dan legacy keilmuan Prodi KP sebagai bagian dari portofolio institusi

3.7 PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DALAM PENCAPAIAN SASARAN POLTEKBANG SURABAYA

Dalam menghadapi dinamika dunia penerbangan yang terus berkembang, Politeknik Penerbangan Surabaya menempatkan manajemen risiko sebagai pendekatan kunci dalam memastikan pencapaian setiap target strategis. Penerapan manajemen risiko tidak hanya dipahami sebagai upaya menghindari hambatan, tetapi juga sebagai mekanisme yang sistematis untuk mengenali potensi tantangan, menilai dampaknya, serta merumuskan langkah pengendalian yang terintegrasi dengan perencanaan program.

Sejalan dengan kebijakan pembangunan nasional yang menekankan pentingnya tata kelola berbasis mitigasi risiko, Politeknik Penerbangan Surabaya berkomitmen untuk mengelola faktor internal maupun eksternal secara bijak. Dengan cara ini, institusi dapat memperkuat perannya dalam mewujudkan visi sebagai perguruan tinggi vokasi unggulan yang menghasilkan lulusan berkompeten, mengembangkan serta menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi penerbangan di tingkat nasional maupun global.

Penerapan manajemen risiko tersebut tercermin dalam berbagai inisiatif yang dikaitkan langsung dengan sasaran kinerja dan kegiatan utama, sehingga setiap upaya bukan hanya bersifat responsif terhadap kendala yang muncul, tetapi juga bersifat antisipatif dalam menghadapi risiko di masa mendatang.

Sasaran Kinerja Antara	Sasaran Kegiatan	Pernyataan Risiko	Dampak Potensial	Strategi Mitigasi
SKA 1. Meningkatkan Kualitas	SK 1. Meningkatnya Kompetensi	Ketidaksesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan	Daya saing lulusan dapat menurun, serapan	- Melakukan pembaruan kurikulum berbasis kebutuhan

Sasaran Kinerja Antara	Sasaran Kegiatan	Pernyataan Risiko	Dampak Potensial	Strategi Mitigasi
Pendidikan dan Pelatihan SDM Transportasi Udara	SDM Transportasi Darat/Laut/Udara	industri penerbangan yang terus berkembang, rendahnya keterserapan lulusan di pasar kerja akibat persaingan global yang semakin ketat, serta keterlambatan dalam modernisasi teknologi dan fasilitas pembelajaran. Ketiga hal tersebut saling berkaitan dan dapat menghambat terciptanya lulusan yang adaptif, berdaya saing tinggi, serta mampu memenuhi tuntutan industri penerbangan modern.	lulusan oleh industri menjadi terbatas, dan kepercayaan publik maupun industri terhadap Poltekbang Surabaya berpotensi melemah. Hal ini pada akhirnya dapat memengaruhi reputasi institusi sebagai penyelenggara pendidikan vokasi penerbangan yang unggul dan relevan dengan kebutuhan global.	industri penerbangan global - Memperkuat <i>link and match</i> dengan IDUKA serta memperluas jejaring kerja sama industri nasional dan internasional - Mengoptimalkan program magang, praktik industri, serta pengembangan <i>soft skills</i> dan sertifikasi internasional - Melakukan investasi bertahap pada teknologi pendidikan (LMS, simulator, VR/AR, <i>smart classroom</i>) - Menjalin kemitraan strategis dengan industri penerbangan untuk percepatan modernisasi fasilitas dan peningkatan kualitas lulusan.
	SK 2. Meningkatnya Kompetensi ASN Transportasi	Isu terkait kesesuaian kualifikasi, pengembangan kompetensi berkelanjutan, serta kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan berpotensi memengaruhi mutu penyelenggaraan pendidikan apabila tidak diantisipasi secara tepat	Menimbulkan tingginya tingkat turnover atau rotasi internal tenaga pendidik, berkurangnya produktivitas, serta terganggunya kesinambungan penyelenggaraan pendidikan vokasi penerbangan secara berkelanjutan, timbulnya kesenjangan kompetensi antarpegawai, kesulitan dalam regenerasi tenaga pendidik maupun kependidikan	- Menyusun pemetaan kompetensi (competency mapping) untuk mengidentifikasi kesenjangan kualifikasi dan kebutuhan pengembangan setiap pegawai - Menyusun program peningkatan kompetensi berkelanjutan (training, sertifikasi, magang industri). - Mengoptimalkan penempatan dosen/instruktur sesuai bidang keahlian - Mengembangkan skema penghargaan dan kesejahteraan berbasis kinerja - Meningkatkan kerja sama dengan industri penerbangan untuk transfer knowledge

Sasaran Kinerja Antara	Sasaran Kegiatan	Pernyataan Risiko	Dampak Potensial	Strategi Mitigasi
	SK 3. Meningkatnya Kompetensi SDM Transportasi	Tantangan dalam menjaga disiplin, membentuk karakter, dan mencegah perundungan di lingkungan mahasiswa dapat mengganggu iklim akademik, berdampak pada proses pembelajaran, serta menurunkan citra dan reputasi institusi sebagai penyelenggara pendidikan vokasi yang berintegritas.	Menurunkan kualitas iklim akademik, mengganggu kenyamanan proses pembelajaran, serta melemahkan citra dan reputasi institusi di mata publik maupun mitra industri. Dalam jangka panjang, hal ini dapat mengurangi kepercayaan terhadap institusi sebagai penyelenggara pendidikan vokasi yang menjunjung nilai integritas dan profesionalisme.	- Memperkuat pendidikan karakter berbasis Pancasila dan bela negara - Menerapkan sistem pembinaan mahasiswa yang tegas, humanis, dan konsisten - Membentuk mekanisme pencegahan dan penanganan perundungan secara terstruktur - Meningkatkan keterlibatan dosen, instruktur, dan pengasuh dalam pembinaan non-akademik - Membangun budaya organisasi positif melalui kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan kepemimpinan, dan forum komunikasi mahasiswa
SKA 3. Meningkatnya Akreditasi Lembaga Pendidikan Vokasi, Sertifikasi Pelatihan dan Tenaga Kerja Sektor Transportasi Udara	SK 4. Meningkatnya Akreditasi Lembaga Pendidikan Vokasi, Sertifikasi Pelatihan dan Tenaga Kerja Sektor Transportasi Darat/Laut/Udara	Berpotensi menimbulkan ketidakpastian dalam tata kelola dan operasional pendidikan vokasi penerbangan. Kondisi ini menuntut adanya kepatuhan terhadap standar nasional maupun internasional, serta penguatan peran strategis institusi pemerintah dalam menjaga ekosistem pendidikan yang sehat dan berdaya saing.	Menimbulkan ketidaksinkronan kebijakan, mengganggu kesinambungan operasional kampus, melemahkan daya saing terhadap lembaga swasta, serta berpengaruh pada reputasi dan kepercayaan publik maupun industri penerbangan terhadap institusi.	- Memperkuat koordinasi dan advokasi kebijakan dengan pihak regulator untuk memastikan arah kebijakan yang sejalan - Meningkatkan kepatuhan terhadap standar nasional, ICAO, serta regulasi pendidikan tinggi - Mengembangkan tata kelola internal yang adaptif dan responsif terhadap perubahan regulasi - Membangun kolaborasi dengan lembaga swasta agar persaingan dapat bergeser menjadi kemitraan strategis - Mengoptimalkan peran aktif dalam forum nasional maupun internasional

Sasaran Kinerja Antara	Sasaran Kegiatan	Pernyataan Risiko	Dampak Potensial	Strategi Mitigasi
		Transformasi Program Studi yang telah selaras dengan Renstra PPSPDMPU dan BPSDMP, khususnya rencana penutupan Prodi Komunikasi Penerbangan (KP) yang tidak lagi memiliki mahasiswa aktif dan hanya menyisakan alumni, berpotensi menimbulkan risiko terhadap tata kelola kelembagaan, persepsi akreditasi, serta reputasi institusi apabila proses transisi penutupan tidak dikelola secara terencana dan terdokumentasi. <i>Note: Penutupan Prodi Komunikasi Penerbangan merupakan bagian dari transformasi kelembagaan yang tidak berdampak pada layanan akademik berjalan, namun tetap memerlukan pengelolaan risiko reputasi dan akreditasi institusi secara terencana.</i>	Menurunnya kepercayaan pemangku kepentingan terhadap tata kelola institusi, potensi catatan dalam proses akreditasi institusi atau program studi lain, serta melemahnya citra Poltekbang Surabaya sebagai lembaga pendidikan vokasi penerbangan yang tertib regulasi dan adaptif terhadap kebijakan nasional.	terkait pendidikan dan regulasi penerbangan. - Penetapan kebijakan penutupan Prodi Komunikasi Penerbangan (KP) secara formal, terencana, dan terdokumentasi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan - Koordinasi dan konsultasi intensif dengan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi untuk memastikan kesesuaian kebijakan penutupan prodi dengan regulasi pendidikan tinggi, akreditasi, dan tata kelola kelembagaan - Penyelarasan dokumen akreditasi institusi dan program studi lain agar konsisten dengan kebijakan transformasi kelembagaan - Koordinasi aktif dengan lembaga akreditasi dan regulator terkait dalam rangka menjaga keberlanjutan status dan reputasi institusi - Pengelolaan layanan, data, dan komunikasi alumni Prodi KP secara berkelanjutan dan akuntabel - Dokumentasi capaian, kompetensi, dan legacy keilmuan Prodi KP sebagai bagian dari portofolio institusi dan penguatan knowledge management
SKA 5. Terwujudnya Organisasi yang Agile dan SDM Unggul di Bidang	SK 9. Terwujudnya Organisasi yang Agile dan SDM Unggul	Isu kesenjangan kompetensi, keterbatasan pengembangan berkelanjutan, dan regenerasi tenaga	Turunnya mutu pembelajaran dan terhambatnya regenerasi akibat kesenjangan kompetensi serta	- Penguatan pendidikan karakter, bela negara, dan pembinaan taruna yang tegas-humanis. - Pengawasan ketat serta penegakan

Sasaran Kinerja Antara	Sasaran Kegiatan	Pernyataan Risiko	Dampak Potensial	Strategi Mitigasi
Transportasi Udara		pendidik/kependidikan serta tantangan dalam menanamkan budaya disiplin, karakter, integritas, serta pencegahan perundungan pada taruna	Menurunnya citra dan kualitas lulusan akibat lemahnya disiplin serta potensi perundungan	- disiplin untuk mencegah perundungan. - Pengembangan kompetensi berkelanjutan bagi pendidik/kependidikan - Manajemen talenta dan perencanaan regenerasi SDM - Pemberian insentif dan kebijakan kesejahteraan untuk meningkatkan motivasi - Penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) secara konsisten
SKA 6. Terwujudnya Birokrasi yang Akuntabel dan Berorientasi pada Layanan Prima	SK 10. Terwujudnya Birokrasi yang Akuntabel dan Berorientasi pada Layanan Prima	Keterbatasan sumber daya, tata kelola yang belum optimal, serta lemahnya kepercayaan publik dan pemangku kepentingan eksternal.	Menurunnya kualitas layanan pendidikan, terbatasnya modernisasi fasilitas, berkurangnya kepercayaan publik dan industri, serta melemahnya dukungan pemerintah dan mitra kerja sama	- Optimalisasi pendapatan BLU melalui pemanfaatan aset dan kerja sama strategis - Menjaga transparansi tata kelola serta akuntabilitas pelaksanaan kerja sama - Peningkatan mutu akademik, layanan pendidikan, dan pembinaan karakter taruna - Penguatan sistem pengendalian risiko dan kesiapsiagaan keberlanjutan operasional - Penerapan SPIP, penguatan pengawasan internal, dan whistleblowing system untuk mencegah fraud serta memastikan kepatuhan regulasi

3.8 KERANGKA REGULASI POLTEKBANG SURABAYA

Tujuan dari kerangka regulasi dalam pembentukan dokumen rencana strategis Politeknik Penerbangan Surabaya 2025-2029 adalah untuk memberikan panduan dan arah yang jelas dalam pelaksanaan program-program pengembangan SDM di sektor perhubungan. Adanya kerangka regulasi membantu memastikan bahwa semua kegiatan yang dilakukan sesuai dengan peraturan dan standar yang berlaku, serta mendukung pencapaian tujuan strategis yang telah ditetapkan.

Pada periode Renstra 2025–2029, Politeknik Penerbangan Surabaya berencana mengusulkan perubahan Statuta sebagai bagian dari upaya penyesuaian terhadap dinamika perkembangan organisasi, regulasi pendidikan tinggi vokasi, serta kebutuhan tata kelola yang lebih adaptif dan akuntabel.

Tabel 35 Kerangka Regulasi Poltekbang Surabaya 2025 - 2029

No	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan Berdasarkan Evaluasi Regulasi Eksisting, Kajian dan Penelitian	K/L Terkait	Target Penyelesaian
1	Revisi Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 21 Tahun 2018 tentang Statuta Politeknik Penerbangan Surabaya	- Adanya penambahan aturan mengenai Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL), program magister terapan, dan program doktor terapan. - Adanya perubahan aturan sesuai dengan Permendikbudristek selaku pembina pendidikan tinggi vokasi, yang mengatur penyesuaian kelembagaan, tata kelola, serta pengembangan program studi di lingkungan perguruan tinggi vokasi. Perubahan ini menjadi dasar bagi Politeknik Penerbangan Surabaya untuk menyesuaikan Statuta agar selaras dengan kebijakan nasional di bidang pendidikan tinggi, sekaligus tetap memperhatikan ketentuan teknis dari Kementerian Perhubungan sebagai instansi pembina sektor transportasi udara. - Adanya penggabungan beberapa unit penunjang untuk	- Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi - Kementerian Hukum	2026

No	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan Berdasarkan Evaluasi Regulasi Eksisting, Kajian dan Penelitian	K/L Terkait	Target Penyelesaian
		memaksimalkan tugas dan fungsi yang efektif dan efisien Adanya perubahan nomenklatur unit penunjang.		

3.9 KERANGKA KELEMBAGAAN BPSDM PERHUBUNGAN

3.9.1 KERANGKA KELEMBAGAAN BERDASARKAN PERPRES 139 TAHUN 2024 DAN 140 TAHUN 2024

Berdasarkan Perpres 139 Tahun 2024 tentang Penataan Tugas dan Fungsi Kementerian Negara Kabinet Merah Putih Periode 2024-2029, dan Juga Perpres 140 tahun 2024 tentang Organisasi Kementerian Negara Penataan Tusi Kementerian Negara Kabinet Merah Putih dan Organisasi Kementerian Negara adalah:

1. Kementerian Perhubungan merupakan Kementerian yang menangani urusan pemerintahan dalam rangka penajaman, koordinasi, dan sinkronisasi program pemerintah, yang selanjutnya disebut Kementerian Kelompok III
2. Kementerian Kelompok II mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan dan/ atau suburusan pemerintahan tertentu untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara yang disesuaikan dengan peran Kementerian dalam pelaksanaan agenda pembangunan nasional.

3.9.2 KERANGKA KELEMBAGAAN BPSDMP SAAT INI TERHADAP PERPRES 139 DAN 140 TAHUN 2025 – 2029

Kerangka kelembagaan BPSDMP Tahun 2020-2024 diidentifikasi melalui Perpres 139 dan 140 Tahun 2024, berikut hasil identifikasinya:

1. Pada Perpres Nomor 140 Tahun 2024, Pasal 27 ayat 1 menyebutkan bahwa Badan terdiri atas sekretariat badan dan paling banyak empat pusat.
Kondisi saat ini: 1 Sekretariat Badan dan 4 Pusat yaitu (PPSDMPAP, PSDMPD, PSDMPL dan PSDMPU).
2. Pada Perpres Nomor 140 Tahun 2024, Pasal 27 ayat (2) menyebutkan bahwa Sekretariat Badan terdiri atas jabatan fungsional dan jabatan pelaksana. Namun, dijelaskan lebih lanjut pada Pasal 27 ayat (3) bahwa Sekretariat Badan yang tidak dapat dilaksanakan melalui jabatan fungsional dapat dibentuk paling banyak tiga bagian.

- Kondisi saat ini:** Sekretariat Badan terdiri dari empat bagian, yaitu Bagian Perencanaan, Bagian Sumber Daya Manusia, Bagian Keuangan, dan Bagian Umum.
3. Pada Perpres Nomor 140 Tahun 2024, Pasal 28 ayat 2 bahwa Pusat terdiri atas jabatan fungsional dan jabatan pelaksana. Lalu dijelaskan lebih lanjut pada Pasal 28 ayat 3 bahwa pusat yang tidak dapat dilaksanakan oleh jabatan fungsional dapat dibentuk paling banyak 2 subbagian.
 - a. 3 bagian di PPSDMPD
 - b. 3 bagian di PPSDMPL
 - c. 3 bagian di PPSDMPU
 - d. 4 bagian di PPSDMPAP
 4. Pusat Pengembangan SDM terdiri atas Bagian Umum, Bidang Pendidikan, Bidang Pelatihan, dan Kelompok Jabatan Fungsional untuk di lingkungan PPSDMPD, PPSDMPL, dan PPSDMPU. Sedangkan di lingkungan PPSDMPAP terdiri atas Bagian Umum, Bidang Perencanaan, Bidang Pendidikan dan Pelatihan Struktural dan Fungsional, Bidang Pendidikan dan Pelatihan Manajerial, serta Kelompok Jabatan Fungsional.
 5. Pada Perpres Nomor 139 Tahun 2024 hanya disebutkan bahwa Kementerian Perhubungan dikoordinasikan oleh Menteri Koordinator Bidang Infrastruktur dan Pembangunan Kewilayahan.

3.9.3 KERANGKA KELEMBAGAAN BPSDMP RENCANA TERHADAP PERPRES 139 DAN 140 TAHUN 2025 – 2029

Sementara itu untuk rencana dari kerangka kelembagaan BPSDMP Rencana untuk periode 2025-2029 terdiri dari:

1. Pada Perpres Nomor 140 Tahun 2024, Pasal 27 ayat 1 menyebutkan bahwa Badan terdiri atas sekretariat badan dan paling banyak empat pusat. Rencana : 1 Sekretariat Badan dan 4 Pusat yaitu (PPSDMPAP, PPSDMPD, PPSDMPL dan PPSDMPU)
2. Pada Perpres Nomor 140 Tahun 2024, Pasal 27 ayat 2 menyebutkan bahwa Sekretariat badan terdiri atas jabatan fungsional dan jabatan pelaksana. Namun dijelaskan lebih lanjut pada Pasal 27 ayat 3 bahwa sekretariat badan yang tidak dapat dilaksanakan jabatan fungsional, dapat dibentuk paling banyak 3 bagian.
Rencana: Sekretariat Badan, yang terdiri dari 4 bagian meliputi: Bagian Perencanaan, Bagian Sumber Daya Manusia dan Organisasi, Bagian Keuangan, Bagian Hukum, Hubungan Masyarakat dan Umum, serta Jabatan Fungsional dan Pelaksana.

3. Pada Perpres Nomor 140 Tahun 2024, Pasal 28 ayat 2 bahwa Pusat terdiri atas jabatan fungsional dan jabatan pelaksana. Lalu dijelaskan lebih lanjut pada Pasal 28 ayat 3 bahwa pusat yang tidak dapat dilaksanakan oleh jabatan fungsional dapat dibentuk paling banyak 2 subbagian. Rencana terdiri dari:
 - a. 2 bidang dan 1 bagian di PPSDMPD dengan 12 subbagian di PPSDMPD;
 - b. 2 bidang dan 1 bagian di PPSDMPL dengan 12 subbagian di PPSDMPL;
 - c. 2 bidang dan 1 bagian di PPSDMPU dengan 12 Subbagian di PPSDMPU; dan
 - d. 3 bidang dan 1 bagian di PPSDMPAP dengan 12 Subbagian di PPSDMPAP.
 - e. Jabatan Fungsional dan Pelaksana.

Selanjutnya pengembangan kelembagaan membahas terkait dengan rencana aksi kegiatan yang akan dilakukan demi mencapai tata kelola yang adaptif dan terintegrasi. Berikut rencana aksi kegiatan, meliputi:

1. **Pembaharuan kurikulum dan silabus** dilakukan secara menyeluruh untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi, transformasi digital, kecerdasan buatan (AI), serta tren global menuju transportasi hijau. Kurikulum dan silabus dirancang agar link and match dengan kebutuhan Industri dan Dunia Kerja (IDUKA), sehingga lulusan memiliki kompetensi yang relevan dan siap pakai.
2. **Penerapan Standarisasi Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)** menjadi landasan penting dalam pengembangan pendidikan vokasi dan pelatihan kerja. Penerapan ini memastikan adanya keselarasan antara output pendidikan dengan kebutuhan kompetensi nasional.
3. Untuk mendorong daya saing global, dilakukan pula **penerapan standar kompetensi internasional**, sehingga lulusan dapat bersaing di pasar tenaga kerja regional maupun global, sekaligus mendorong mobilitas tenaga kerja lintas negara.
4. **Penguatan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP)** terus dilakukan agar proses uji kompetensi semakin kredibel, profesional, dan akuntabel. LSP menjadi penghubung antara dunia pendidikan dan dunia industri dalam hal pengakuan keterampilan.
5. **Peningkatan akreditasi lembaga pendidikan dan pelatihan (diklat) serta program studi** dilaksanakan sebagai upaya menjamin mutu lembaga. Revitalisasi program studi juga diarahkan agar lebih berbasis kebutuhan industri dan perkembangan teknologi terkini.
6. Pemerintah mendorong pembentukan **Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM)** untuk memberikan alternatif proses akreditasi yang lebih profesional, independen, dan sesuai dengan kekhususan bidang keilmuan, termasuk transportasi.

7. **Pengembangan program studi S2 Terapan** menjadi bagian dari upaya peningkatan kapasitas SDM yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki keahlian aplikatif yang langsung dapat diterapkan di sektor industri.
8. **Penguatan penjaminan mutu diklat** dilakukan melalui optimalisasi peran **Satuan Penjaminan Mutu Internal (SPMI)** dan **Satuan Pengawas Internal (SPI)**, guna menjamin pelaksanaan program berjalan secara efektif, efisien, dan berkualitas.
9. **Penerapan Knowledge Management System** diarahkan menuju pembentukan Corporate University, yang berfungsi sebagai pusat pengembangan pengetahuan dan pembelajaran berkelanjutan di lingkungan organisasi transportasi.
10. **Penguatan kerangka regulasi** menjadi fondasi penting dalam memenuhi dan meningkatkan kualitas SDM transportasi. Regulasi yang adaptif terhadap dinamika industri dan teknologi memastikan proses pendidikan dan pelatihan berjalan sesuai kebutuhan nasional. Regulasi yang digunakan meliputi Peraturan Perundang-undangan, Peraturan Pemerintah, Peraturan Presiden, Peraturan Menteri, Peraturan Kepala BPSDMP, dan Regulasi Internasional (mis. IMO dan ICAO).
11. Terakhir, pengembangan lembaga pendidikan difokuskan pada **pembentukan karakter peserta didik** yang tidak hanya kompeten, tetapi juga religius, bermoral, sehat, cerdas, kreatif, disiplin, mandiri, dan bermanfaat bagi masyarakat luas.
12. **Aglomerasi perguruan tinggi** transportasi dilakukan melalui **penggabungan (merger) beberapa lembaga pendidikan** di bawah BPSDMP untuk membentuk institusi yang lebih kuat, efisien, dan kompetitif. Langkah ini bertujuan menyatukan sumber daya, memperkuat tata kelola, serta meningkatkan mutu pendidikan vokasi secara terpadu dan berkelanjutan.

3.10 KERANGKA KELEMBAGAAN POLTEKBANG SURABAYA

3.10.1 KERANGKA KELEMBAGAAN POLTEKBANG SURABAYA BERDASARKAN PM 21 TAHUN 2018

Kerangka kelembagaan Politeknik Penerbangan Surabaya Tahun 2020-2024 diidentifikasi melalui PM 21 Tahun 2018 tentang Statuta Politeknik Penerbangan Surabaya, berikut hasil identifikasinya:

1. **Direktur**
Direktur menjalankan tugas dan fungsi dalam bidang akademik, tata kelola, keuangan, dan sumber daya. Direktur menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi serta seluruh kegiatan penunjang dan pendukung lainnya untuk menjamin peningkatan mutu akademik secara berkelanjutan.

2. Senat;
Merupakan organ yang menjalankan fungsi penyusun kebijakan, pertimbangan dan pengawasan akademik Poltekbang Surabaya.
3. Dewan Pertimbangan;
Merupakan bagian organ Poltekbang Surabaya yang mempunyai tugas memberikan pertimbangan dalam permasalahan Poltekbang Surabaya serta diharapkan berperan aktif baik sendiri maupun dengan menggerakkan atau mengarahkan sumber daya masyarakat.
4. Dewan Pengawas;
Merupakan organ BLU yang bertugas melakukan pengawasan terhadap pengelolaan BLU yang dilakukan oleh pejabat pengelola keuangan BLU mengenai pelaksanaan rencana strategis bisnis, rencana bisnis dan anggaran sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
5. Wakil Direktur I
Melaksanakan pembinaan kegiatan pendidikan, pelatihan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, pembinaan tenaga pendidik,sertifikasi profesi, serta pengembangan usaha dan kerjasama;
6. Wakil Direktur II
Melaksanakan pembinaan kegiatan di bidang keuangan dan umum;
7. Wakil Direktur III
Melaksanakan pembinaan urusan administrasi ketarunaan dan alumni, pembangunan karakter serta kesehatan dan kesejahteraan taruna;
8. Satuan Pemeriksaan Intern (SPI);
Merupakan unit kerja yang berkedudukan langsung di bawah Direktur yang dibentuk sebagai unit kerja pengawasan internal untuk membantu Direktur dengan tugas melaksanakan audit internal keuangan, pengelolaan rencana strategis bisnis, rencana bisnis dan anggaran dan pelaksanaannya.
9. Satuan Penjaminan Mutu (SPM);
Merupakan unsur pembantu pimpinan di bidang dokumentasi, pemeliharaan, dan pengendalian sistem penjaminan mutu.
10. Bagian Keuangan dan Umum;
Merupakan unsur penunjang administrasi di bidang keuangan dan umum, yang dipimpin oleh Kepala Bagian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur serta sehari-hari dibina oleh Wakil Direktur II.
11. Bagian Administrasi Akademik dan Ketarunaan;
Merupakan unsur pelaksana administrasi, yang dipimpin oleh Kepala Bagian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur dan sehari-hari dibina oleh

Wakil Direktur I dalam hal administrasi akademik dan Wakil Direktur III dalam hal administrasi ketarunaan.

12. Program Studi;

- a. Teknik Listrik Bandar Udara;
- b. Teknik Telekomunikasi dan Navigasi Udara;
- c. Lalu Lintas Udara;
- d. Teknik Pesawat Udara;
- e. Komunikasi Penerbangan;
- f. Manajemen Transportasi Udara; dan
- g. Teknik Bangunan dan Landasan.

13. Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat;

Merupakan unsur pelaksanaan di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berkedudukan langsung dan menjalankan fungsi yang dibentuk oleh Direktur sebagai pengembangan di bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

14. Pusat Pembangunan Karakter;

Dipimpin oleh Kepala dengan dibantu Sekretaris, dan berada di bawah serta bertanggung jawab kepada Direktur yang dalam pembinaan sehari-hari dibina oleh Wakil Direktur III.

15. Divisi Pengembangan Usaha dan Kerjasama;

Merupakan unsur pelaksanaan di bidang pengembangan usaha, kerjasama, dan pengembangan kompetensi yang berkedudukan langsung dan menjalankan fungsi yang dibentuk oleh Direktur, sebagai pengembangan di bidang usaha, kerjasama, dan pengembangan kompetensi.

16. Unit Penunjang;

- a. Unit Bahasa;
- b. Unit Perpustakaan dan Dokumentasi;
- c. Unit Laboratorium dan Simulator;
- d. Unit Teknik Umum dan Jaringan;
- e. Unit Layanan Pengadaan;
- f. Unit Poliklinik;
- g. Unit Asrama, Binatu, dan Tata Boga;
- h. Unit Kelas dan Sarana Pendidikan;
- i. Unit Teknologi Informasi, Data, dan Multimedia; dan
- j. Unit Lembaga Sertifikasi Profesi.

3.10.2 RENCANA KERANGKA KELEMBAGAAN POLTEKBANG SURABAYA 2025 - 2029

3.9.2.1 PERUBAHAN UNIT PENUNJANG DI POLTEKBANG SURABAYA

Rencana kerangka kelembagaan Poltekbang Surabaya periode 2025 – 2029 kurang lebih tidak jauh berubah dari kerangka kelembagaan di periode sebelumnya. Namun Poltekbang Surabaya berencana mengajukan perubahan khususnya yang berkaitan dengan Unit Penunjang untuk memaksimalkan tugas dan fungsi yang efektif dan efisien.

Adapun rencana perubahan Unit Penunjang yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 36 Rencana Perubahan/Penyesuaian Kerangka Kelembagaan Poltekbang Surabaya 2025 - 2029

No	PM 21 Tahun 2018	Rencana Perubahan/Penyesuaian	Perubahan
1.	Unit Perpustakaan dan Dokumentasi	Unit Perpustakaan	Perubahan Nomenklatur
2.	Unit Laboratorium dan Simulator	Unit Sarana dan Prasarana Pendidikan	Digabung menjadi satu untuk memaksimalkan tugas dan fungsi yang efektif dan efisien
3.	Unit Kelas		
4.	Unit Teknik Umum dan Jaringan	Bagian Keuangan dan Umum	Dimasukkan ke dalam Bagian Keuangan dan Umum untuk memangkas alur birokrasi sehingga memudahkan dalam berkoordinasi
5.	Unit Poliklinik	Unit Kesehatan	Perubahan Nomenklatur
6.	Unit Asrama, Binatu dan Tata Boga	Unit Asrsama	Perubahan Nomenklatur
7.	Unit Teknologi Informasi, Data dan Multimedia	Unit Teknik Informatika	Perubahan Nomenklatur
8.	Unit Lembaga Sertifikasi Profesi	Unit Sertifikasi	Perubahan Nomenklatur
9.	Belum ada	Unit Pelatihan	Penambahan Unit Penunjang Baru

3.9.2.2 RESTRUKTURISASI PROGRAM STUDI DI POLTEKBANG SURABAYA

Restrukturisasi program studi (prodi) adalah langkah strategis untuk memastikan kurikulum adaptif, terintegrasi, dan relevan dengan kebutuhan Industri-Dunia Kerja (IDUKA) di era Industri 4.0. Tujuan utamanya adalah untuk menjembatani kesenjangan kompetensi antara lulusan dan kebutuhan riil industri.

Tabel 37 Rencana Restrukturisasi Program Studi di Poltekbang Surabaya

Prodi Eksisting		Restrukturisasi (Menjadi)		Ket.
No.	Program Studi	No.	Program Studi	
1	Teknik Pesawat Udara Program Diploma Tiga	1	Teknik Pesawat Udara Program Diploma Tiga	Tetap
2	Teknik Navigasi Udara Program Diploma Tiga	2	Teknologi Rekayasa Telekomunikasi dan Elektronika Penerbangan Program Sarjana Terapan	Peningkatan Jenjang
3	Pemanduan Lalu Lintas Udara Program Diploma Tiga	3	Manajemen Keselamatan Penerbangan Program Sarjana Terapan	Peningkatan Jenjang
4	Komunikasi Penerbangan Program Diploma Tiga	4	-	Penutupan Prodi
5	Teknik Listrik Bandara Program Diploma Tiga	5	Teknologi Rekayasa Elektro Penerbangan Program Sarjana Terapan	Peningkatan Jenjang
6	Teknik Bangunan dan Landasan Program Diploma Tiga	6	Teknik Sipil Penerbangan Program Sarjana Terapan	Peningkatan Jenjang
7	Manajemen Transportasi Udara Program Diploma Tiga	7	Manajemen Logistik dan Transportasi Udara Program Sarjana Terapan	Peningkatan Jenjang

Saat ini terdapat 7 (tujuh) Program Studi dengan jenjang Diploma III di Poltekbang Surabaya. Berdasarkan arah restrukturisasi kurikulum dan pemenuhan standar pendidikan tinggi vokasi, **sebanyak 5 (lima) program studi akan mengalami peningkatan jenjang menjadi Program Sarjana Terapan (Diploma IV)**, yaitu pada bidang Teknologi Rekayasa Telekomunikasi dan Elektronika Penerbangan, Manajemen Keselamatan Penerbangan, Teknologi Rekayasa Elektro Penerbangan, Teknik Sipil Penerbangan, serta Manajemen Logistik dan Transportasi Udara.

Sementara itu, **Program Studi Teknik Pesawat Udara tetap dipertahankan pada jenjang Diploma III**, sedangkan **Program Studi Komunikasi Penerbangan direncanakan untuk ditutup** sesuai kebijakan restrukturisasi program studi.

Restrukturisasi ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas akademik dan kompetensi lulusan agar lebih selaras dengan tuntutan industri penerbangan serta kebijakan nasional mengenai peningkatan jenjang pendidikan vokasi.

3.11 DUKUNGAN POLTEKBANG SURABAYA TERHADAP PROGRAM PRIORITAS NASIONAL

Sejalan dengan Visi Pembangunan Nasional menuju Indonesia Emas 2045, yang salah satunya ditopang oleh pilar Pembangunan Manusia (PN 4) dan Penguatan Ketahanan Sosial Budaya (PN 8), Politeknik Penerbangan Surabaya secara aktif mendukung program-program prioritas sosial yang dicanangkan oleh Presiden dan Wakil Presiden 2025–2029. Dukungan ini diimplementasikan melalui pemanfaatan aset dan sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki untuk memberikan nilai tambah langsung kepada masyarakat di sekitar lokasi Poltekbang Surabaya.

3.11.1 PROGRAM SEKOLAH RAKYAT

Program Sekolah Rakyat merupakan inisiatif yang didukung BPSDMP guna memperkuat akses dan kualitas pembelajaran bagi masyarakat umum, sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter kebangsaan. Keterlibatan ini menjadi wujud nyata pengabdian dan kepedulian sosial BPSDMP, yang secara langsung mendukung penguatan SDM, sains, teknologi, dan pendidikan (PN 4).

1. **Pemanfaatan Aset untuk Pendidikan Alternatif:** BPSDMP memanfaatkan berbagai aset pendidikan dan pelatihan yang dimiliki, seperti fasilitas ruang belajar, tenaga pengajar dari ASN maupun taruna, serta materi pendidikan transportasi dasar, untuk berkontribusi dalam meningkatkan akses dan kualitas pembelajaran bagi masyarakat sejak dini. Program ini menyediakan fasilitas pendidikan alternatif dan turut mendukung biaya operasional (OPEX).
2. **Penciptaan Karakter Unggul ASN:** Melalui kegiatan mengajar di Sekolah Rakyat, pegawai Kemenhub, termasuk ASN di lingkungan Poltekbang Surabaya, didorong untuk berbagi ilmu, pengalaman, dan wawasan tentang transportasi dan pembangunan bangsa kepada generasi muda. Aktivitas ini berfungsi sebagai bagian dari penguatan karakter ASN Kemenhub, membantu pegawai mengasah etos kerja, empati, dan komunikasi, sehingga membentuk pribadi yang berintegritas, humanis, dan berorientasi pada

pelayanan publik. Program ini juga memperkuat nilai Bela Negara dan Kepemimpinan Pancasila.

3. **Integrasi Kurikulum:** Program ini juga mencakup upaya untuk memasukkan kurikulum transportasi dasar dan menghidupkan kembali program terdahulu.

3.11.2 PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) adalah implementasi konkret BPSDMP dalam mendukung peningkatan gizi anak-anak dan peningkatan kesehatan masyarakat di lingkungan sekitar Unit Pelaksana Teknis (UPT). Hal ini selaras dengan Sasaran Utama Transformasi Sosial dalam RPJMN yang mencakup peningkatan Kesehatan dan Gizi Masyarakat.

Politeknik Penerbangan Surabaya ikut mendukung pelaksanaan program MBG dengan melibatkan perwakilan pegawai dan mahasiswa dalam rangka penyaluran MBG di SD Taquma, Jemur Wonosari, Wonocolo, Surabaya pada 8 Agustus 2025.



Gambar 14 Dokumentasi Dukungan Kegiatan MBG di SD Taquma Surabaya

BAB IV

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1 TARGET KINERJA NASIONAL TAHUN 2025-2029

Sesuai Perpres No. 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2025-2029, pembangunan nasional di Indonesia dirancang dan dilaksanakan melalui suatu kerangka kerja yang sistematis dan terstruktur untuk memastikan pencapaian visi dan misi pembangunan dalam jangka menengah maupun panjang. Struktur ini, sebagaimana yang umum digunakan dalam dokumen perencanaan seperti Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), bertujuan untuk menerjemahkan arah kebijakan makro menjadi aksi-aksi konkret yang terukur di lapangan.

Kerangka kerja pembangunan ini disusun secara hierarkis, terdiri dari beberapa tingkatan utama:

1. Prioritas Nasional (PN): Ini adalah tingkatan tertinggi yang menetapkan tema-tema besar atau fokus utama pembangunan nasional dalam periode perencanaan tertentu (misalnya, periode RPJMN 5 tahun). PN mencerminkan isu-isu strategis bangsa yang perlu mendapatkan perhatian khusus.
2. Program Prioritas (PP): Merupakan penjabaran dari Prioritas Nasional. Setiap PN akan diuraikan menjadi satu atau beberapa Program Prioritas yang lebih terfokus, berisi sekumpulan kegiatan yang dirancang secara terpadu untuk mencapai sasaran-sasaran PN.
3. Kegiatan Prioritas (KP): Ini adalah turunan dari Program Prioritas. KP mendefinisikan lingkup kegiatan yang lebih spesifik dan operasional yang akan dilaksanakan untuk mendukung tercapainya tujuan Program Prioritas.
4. Proyek Prioritas (ProP): Tingkatan ini merupakan rincian paling konkret dari Kegiatan Prioritas. ProP mengidentifikasi proyek-proyek spesifik, baik berupa pembangunan fisik, pengembangan sistem, maupun program intervensi lainnya, yang menjadi ujung tombak pelaksanaan rencana pembangunan di lapangan.

Pengembangan SDM sektor transportasi menjadi bagian integral dari Prioritas Nasional (PN), khususnya pada PN 03, yaitu "Melanjutkan Pengembangan Infrastruktur dan Meningkatkan Lapangan Kerja yang Berkualitas, Mendorong Kewirausahaan, Mengembangkan Industri Kreatif Serta Mengembangkan Agromaritim Industri di Sentra Produksi melalui Peran Aktif Koperasi".

Secara spesifik, target dan indikator pengembangan SDM transportasi sebagai berikut:

Tabel 38 Target Kinerja Nasional (RPJMN)

PN	PP	KP	ProP	Uraian	Sasaran	Indikator	Target RPJMN		Target Renstra (penyesuaian)	
							2025	2029	2025	2029
03				Melanjutkan Pengembangan Infrastruktur dan Meningkatkan Lapangan Kerja yang Berkualitas, Mendorong Kewirausahaan, Mengembangkan Industri Kreatif Serta Mengembangkan Agromaritim Industri di Sentra Produksi melalui Peran Aktif Koperasi	Meningkatnya lapangan kerja yang berkualitas	Proporsi penciptaan lapangan kerja formal	35,00	46,00	-	-
03	01			Pengembangan Konektivitas dan Layanan Transportasi Multimoda	meningkatnya konektivitas dan layanan multimoda melalui integrasi transportasi darat, laut, dan udara	IK.10: Peningkatan pemenuhan SDM transportasi yang kompeten (%)	85,50	87,50	85,50	87,50
03	01	07		Pengembangan SDM untuk Peningkatan Kinerja Layanan Transportasi	meningkatnya kualitas dan kapasitas SDM transportasi yang berdaya saing	IK.01: Tingkat lulusan SDM transportasi yang bersertifikat kompetensi (%)	92,00	92,00	94,00	92,00
						IK.02: Tingkat penyerapan lulusan pembentukan SDM transportasi (%)	70,00	70,00	70,00	70,00
03	01	07	01	Pengembangan Pendidikan Vokasi SDM Transportasi						
022.DL.3996.SAB.008 Diklat Pembentukan Non Reguler (Mandiri) Transportasi Udara (Prioritas Nasional)							1467	1795	1310	2001
022.DL.3996.SAB.009 Diklat Pembentukan Reguler (Pola Pembibitan) Transportasi Udara (Prioritas Nasional) <i>Catatan: Program Pola Pembibitan dialihkan ke 022.DL.1975.DAB.003 Diklat Pembentukan Reguler (Pola Pembibitan) Transportasi Udara yang menjadi prioritas memenuhi SDM internal di lingkungan Kementerian Perhubungan</i>							486	486	0	0
03	01	07	02	Pemenuhan Infrastruktur Penunjang SDM Transportasi						
022.DL.3996.RAA.003 Sarana Penunjang Diklat Transportasi Udara (Prioritas Nasional)							2	10	0	8
022.DL.3996.RBJ.003 Prasarana Penunjang Diklat Transportasi Udara (Prioritas Nasional)							0	0	0	0
03	01	07	03	Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat Bidang Transportasi						
022.DL.3996.SCB.003 Diklat Teknis Bidang Transportasi Udara (Prioritas Nasional)							0	780	0	0
022-DL.3996.SCB.006 Diklat Pemberdayaan Masyarakat bidang Transportasi Udara (Prioritas Nasional)							6000	4300	6000	6230
03	01	07	04	Peningkatan Tata Kelola Pengembangan SDM Transportasi						
04				Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olah raga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda (generasi milenial dan generasi z), dan penyandang disabilitasDisabilitas	Menguatnya iptek, inovasi, dan produktivitas tenaga kerja	Tingkat pengangguran terbuka	4,55-5,00	4,00-4,71	-	-
04	07			Penguatan Pendidikan dan Pelatihan vokasi dan Produktivitas Tenaga Kerja	Terwujudnya tenaga kerja yang produktif dan berdaya saing yang relevan dengan kebutuhan industri	Persentase lulusan pendidikan vokasi yang bekerja 1 tahun setelah kelulusan	44,88	50,90	-	-
04	07	03		Penguatan Pelatihan vokasi	Terwujudnya kegiatan pelatihan vokasi dan ketenagakerjaan yang produktif dan sesuai kebutuhan industri bagi lulusan vokasi	IK.01 Persentase lulusan pelatihan vokasi setahun terakhir yang bekerja atau berwirausaha %)	44,00	48,00	-	-
04	07	03	01	Pelatihan vokasi di sektor strategis						
022.DL.3996.RAA.003 Sarana Penunjang Diklat Transportasi Udara (Prioritas Nasional)							2	10	0	8

PN	PP	KP	ProP	Uraian	Sasaran	Indikator	Target RPJMN		Target Renstra (penyesuaian)	
							2025	2029	2025	2029
022.DL.3996.SAB.008 Diklat Pembentukan Non Reguler (Mandiri) Transportasi Udara (Prioritas Nasional)							1467	1795	1310	2001
022.DL.3996.SAB.009 Diklat Pembentukan Reguler (Pola Pembibitan) Transportasi Udara (Prioritas Nasional)							486	486	0	0
022.DL.3996.SCB.003 Diklat Teknis Bidang Transportasi Udara (Prioritas Nasional)							0	780	0	0
022-DL.3996.SCB.006 Diklat Pemberdayaan Masyarakat bidang Transportasi Udara (Prioritas Nasional)							6000	4300	6000	6230
05	Melanjutkan hilirisasi dan mengembangkan industri Berbasis sumber daya alam untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri				Terwujudnya peningkatan integrasi ekonomi domestik dan global	Biaya logistik (% PDB)	13,52	12,50	-	-
05	03	Optimalisasi <i>backbone</i> integrasi ekonomi dan perkuatan Sistem logistik Nasional			Menguatnya kinerja layanan konektivitas <i>backbone</i> dan sistem logistik nasional untuk mendukung integrasi ekonomi domestik dan global	IK.01 Biaya transportasi logistik terhadap PDB (%)	8,27	7,56	-	-
05	03	03	Peningkatan daya saing sumber daya manusia dan penyedia jasa logistik dalam negeri		Meningkatnya daya saing sumber daya manusia dan penyedia jasa logistik dalam negeri	IK.01 Indeks peningkatan SDM transportasi (%)	85,50	87,50	85,50	87,50
05	03	03	01	Peningkatan Kapasitas dan Kapabilitas Sumber Daya Manusia di Bidang Logistik						
022.DL.3996.RAA.003 Sarana Penunjang Diklat Transportasi Udara (Prioritas Nasional)							2	10	0	8
022.DL.3996.SAB.008 Diklat Pembentukan Non Reguler (Mandiri) Transportasi Udara (Prioritas Nasional)							1467	1795	1310	2001
022-DL.3996.SCB.006 Diklat Pemberdayaan Masyarakat bidang Transportasi Udara (Prioritas Nasional)							6000	4300	6000	6230

4.2 TARGET KINERJA BPSDM PERHUBUNGAN TAHUN 2025-2029

Arah Kebijakan dan Strategi serta Target Kegiatan Strategis 2025–2029 dengan fokus pada tiga perspektif utama seperti kualitas SDM, Relevansi dan Daya Saing serta Kerjasama.

Pengembangan dan perumusan arah kebijakan dan strategi sektor transportasi dilakukan secara terukur dan terarah dengan mengacu pada sasaran yang telah ditetapkan. Setiap sasaran dijabarkan ke dalam arah kebijakan yang lebih operasional dan disertai strategi implementasi yang konkret agar tujuan pembangunan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

1. Sasaran Meningkatnya Sumber Daya Manusia (SDM) Transportasi yang Kompeten
 - a. Arah Kebijakan: Pemenuhan kebutuhan SDM unggul yang link and match dengan kebutuhan industri dan pengembangan sarana prasarana transportasi,
Untuk mewujudkan SDM transportasi yang kompeten dan adaptif terhadap dinamika sektor transportasi, arah kebijakan diarahkan pada pemenuhan SDM unggul yang sesuai dengan kebutuhan industri, baik nasional maupun global. Strategi implementasi yang dikembangkan antara lain:

- 1) Penyusunan Training Needs Analysis (TNA) sebagai instrumen dasar untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan secara spesifik dan Grand Design SDM Transportasi sebagai pedoman jangka panjang pembangunan SDM.
 - 2) Peningkatan ragam pendidikan dan pelatihan vokasi, termasuk kolaborasi dengan sektor industri, swasta, BUMN, dan lembaga pelatihan luar negeri, agar lulusan memiliki kompetensi praktis sesuai kebutuhan lapangan kerja.
 - 3) Penguatan SDM Transportasi berbasis wilayah dan komunitas, melalui program pembibitan calon SDM transportasi, pelatihan pemberdayaan masyarakat, fasilitasi pelatihan operator transportasi di daerah, serta pemberian akses pendidikan dan pelatihan di wilayah 3TP (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar) atau DTPK (Daerah Tertinggal dan Perbatasan Khusus). Upaya ini juga mencakup program afirmasi seperti beasiswa khusus bagi daerah tertentu.
 - 4) Peningkatan keikutsertaan dosen/instruktur dalam seminar nasional/internasional dan mendorong keikutsertaan dosen/instruktur dan mahasiswa dalam publikasi jurnal ilmiah nasional/internasional. BPSDM Perhubungan berkomitmen untuk meningkatkan kualitas akademik dengan mendorong keikutsertaan dosen/instruktur dalam seminar nasional dan internasional serta memfasilitasi publikasi jurnal ilmiah, baik nasional maupun internasional. Partisipasi dalam seminar global akan memperluas wawasan dan jaringan dosen/instruktur, memungkinkan mereka untuk mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang transportasi dan teknologi. Sementara itu, publikasi ilmiah akan didorong melalui bimbingan penulisan riset, pendanaan, dan akses ke platform internasional, yang bertujuan untuk memperkuat kontribusi BPSDM dalam menghasilkan penelitian berkualitas tinggi yang mendukung kebijakan dan pengembangan sektor transportasi Indonesia, serta meningkatkan reputasi akademik di tingkat global.
- b. Peningkatan kualitas pelaksanaan pendidikan dari pelatihan di lingkungan Kementerian Perhubungan. Selain fokus pada pemenuhan kuantitas SDM, peningkatan kualitas pelaksanaan pendidikan dan pelatihan juga menjadi prioritas. Strategi implementasi untuk mendukung arah kebijakan ini meliputi:
- 1) Peningkatan standar pelaksanaan diklat dengan penerapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), pengembangan kapasitas dan cakupan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP), serta dukungan

pembentukan Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM) sebagai bentuk penguatan sistem akreditasi yang lebih independen.

- 2) Peningkatan kurikulum dan tenaga pendidik, melalui penyesuaian kurikulum diklat agar lebih relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri, serta penyediaan pengajar profesional yang berkompeten. Fasilitas penunjang diklat dan riset juga ditingkatkan untuk memperkuat konektivitas antara pendidikan dan kebutuhan dunia kerja.
- 3) Pengembangan pelatihan karakter dan kepemimpinan, seperti Leadership Training Program, ditujukan untuk membentuk SDM transportasi yang tidak hanya cerdas secara teknis, tetapi juga memiliki karakter kepemimpinan, etika, dan tanggung jawab sosial yang tinggi.

2. Sasaran Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan yang Baik

- a. Peningkatan efektivitas regulasi dan kelembagaan penyelenggaraan transportasi, Kebijakan diarahkan untuk memperkuat regulasi dan kelembagaan sebagai landasan utama tata kelola sektor transportasi yang profesional. Strategi implementasi dilakukan melalui:

- 1) Penguatan peran regulasi sebagai motor penggerak transformasi struktural, yakni dengan menjadikan kebijakan sebagai instrumen untuk mempercepat pembangunan sektor transportasi yang modern, kompetitif, dan berkelanjutan.
- 2) Peningkatan kolaborasi dengan pemangku kepentingan, baik dari unsur pemerintah pusat dan daerah, sektor swasta, akademisi, maupun masyarakat sipil dalam proses penyelenggaraan transportasi nasional, agar tercipta keterpaduan dan partisipasi aktif dalam pembangunan sektor ini.

- b. Peningkatan kemajuan pelaksanaan Reformasi Birokrasi di lingkungan Kementerian Perhubungan, Reformasi birokrasi menjadi kunci dalam mewujudkan pemerintahan yang efektif dan efisien di lingkungan Kementerian Perhubungan. Strategi implementasinya meliputi:

- 1) Peningkatan kualitas pengelolaan sumber daya dan akuntabilitas kinerja, melalui sistem pengawasan internal dan pelaporan kinerja yang terukur, transparan, dan berbasis hasil (outcome).
- 2) Transformasi kelembagaan melalui digitalisasi dan pemanfaatan teknologi, di mana proses pelayanan, pengambilan keputusan, hingga monitoring dan evaluasi dilakukan dengan prinsip good governance, berorientasi pada efisiensi, transparansi, dan pelayanan publik yang prima.

Pada level program, BPSDM Perhubungan menetapkan empat sasaran utama yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM transportasi secara keseluruhan:

1. SP.01: Meningkatkan kualitas SDM transportasi yang kompeten. Indikatornya adalah IKP.01: Indeks Peningkatan SDM Transportasi, dengan target nilai yang meningkat secara bertahap dari 88 (2025) hingga 92 (2029).
2. SP.02: Meningkatnya kualitas pengembangan program studi, jenis pelatihan, pelayanan dan penyerapan lulusan pendidikan dan pelatihan SDM transportasi. Indikatornya adalah IKP.02: Indeks Kualitas Program dan Pelayanan, dengan target nilai yang meningkat dari 80 (2025) hingga 82 (2029).
3. SP.03: Meningkatnya kualitas Penjaminan mutu Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan SDM Transportasi pada Perguruan Tinggi Kementerian Lembaga (PTKL) dan Lembaga Diklat Pelatihan Transportasi. Indikatornya adalah IKP.03: Indeks Penjaminan Mutu, dengan target nilai yang meningkat dari 85 (2025) hingga 87 (2029).
4. SP.04: Meningkatnya kualitas tata kelola Pemerintahan yang baik di BPSDMP. Indikatornya adalah IKP.04: Indeks Tata Kelola Lembaga BPSDMP, dengan target nilai yang meningkat dari 81 (2025) hingga 85 (2029).

Sasaran program ini merefleksikan tujuan strategis BPSDM Perhubungan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pengembangan SDM di sektor transportasi.

4.3 TARGET KINERJA ANTARA PPSDMP UDARA TAHUN 2025-2029

Sebagai unit eselon II di bawah Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan, PPSDMPU memiliki sasaran antara yang menjembatani antara sasaran program dengan sasaran kegiatan. Sasaran antara PPSDMPU difokuskan pada peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan SDM transportasi udara:

1. SKA.01: Meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan SDM transportasi udara. Indikatornya adalah IKA.01: Indeks Kompetensi SDM Transportasi Udara, dengan target nilai yang meningkat dari 88,42 (2025) hingga 88,98 (2029).
2. SKA.02: Meningkatnya Akreditasi Lembaga Pendidikan Vokasi, Sertifikasi Pelatihan dan Tenaga Kerja Sektor Transportasi Udara. Indikatornya adalah IKA.02: Indeks Akreditasi dan Sertifikasi Lembaga Pendidikan dan Lembaga Pelatihan SDM Transportasi Udara, dengan target nilai yang meningkat dari 77,21 (2025) hingga 78,12 (2029).
3. SKA.03: Terwujudnya Kebijakan Pengembangan SDM yang Menunjang Kebijakan Sektor Transportasi Udara. Indikatornya adalah IKA.03: Indeks Kebijakan

Pengembangan SDM Transportasi Udara, dengan target nilai yang meningkat dari 85,75 (2025) hingga 87,09 (2029).

4. SKA.04: Meningkatnya Kualitas Pelayanan, Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan Transportasi Udara. Indikatornya adalah IKA.04: Indeks Kualitas Layanan Pendidikan dan Pelatihan SDM Transportasi Udara, dengan target nilai yang meningkat dari 89,40 (2025) hingga 90,34 (2029).
5. SKA.05: Terwujudnya Organisasi yang Agile dan SDM Unggul di Bidang Transportasi Udara. Indikatornya adalah IKA.05: Indeks tata kelola organisasi PPSDMPU, dengan target nilai yang meningkat dari 86,5 (2025) hingga 86,9 (2029).
6. SKA.06: Terwujudnya Birokrasi yang Akuntabel dan Berorientasi pada Layanan Prima. Indikatornya adalah IKA.06: Indeks Akuntabilitas PPSDMPU, dengan target nilai yang meningkat dari 76 (2025) hingga 78 (2029).

Sasaran antara ini berfokus pada peran PPSDMPU dalam mengembangkan SDM transportasi udara yang berkualitas dan berdaya saing.

4.4 TARGET KINERJA POLTEKBANG SURABAYA TAHUN 2025-2029

4.4.1 TARGET KINERJA POLTEKBANG SURABAYA TAHUN 2025-2029 BERDASARKAN MANUAL INDIKATOR KINERJA DI LINGKUNGAN BPSDMP

Berikut adalah target kinerja Poltekbang Surabaya Tahun 2025-2029 berdasarkan manual indikator kinerja di lingkungan BPSDM Perhubungan:

Tabel 39 Target Kinerja Poltekbang Surabaya 2025-2029

TUJUAN	SASARAN PROGRAM / KEGIATAN	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	2025	2026	2027	2028	2029
T 1. Terwujudnya SDM transportasi nasional yang handal, inklusif, dan berdaya saing.	SP 1. Meningkatnya SDM transportasi yang kompeten	IKP 1. Indeks Peningkatan SDM Transportasi	%						
	SK 1. Meningkatnya Kompetensi SDM Transportasi Darat/Laut/Udara	IKK 1. Tingkat Penyerapan Diklat Pembentukan SDM Transportasi Udara yang Berkompetensi	%		70,09%	70,87%	72,22%	72,73%	73,96%
		Jumlah Lulusan Diklat Pembentukan pada tahun n – 1 yang telah mendapat pekerjaan pada	Orang		157	163	52	72	71

TUJUAN	SASARAN PROGRAM / KEGIATAN	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	2025	2026	2027	2028	2029
		tahun (n) ≤ 1 tahun							
		Jumlah keseluruhan lulusan Diklat Pembentukan pada tahun (n – 1)	Orang		224	230	72	99	96
		IKK 2. Tingkat lulusan SDM transportasi yang bersertifikat kompetensi	%		96,17%	96,55%	96,38%	96,53%	96,77%
		Jumlah Lulusan Diklat Pembentukan pada tahun (n)	Orang		220	65	92	78	100
		Target Lulusan Diklat Pembentukan pada tahun (n)	Orang		237	72	99	84	108
		Jumlah Lulusan Diklat Teknis pada tahun (n)	Orang		485	490	540	550	550
		Target Lulusan Diklat Teknis pada tahun (n)	Orang		490	500	560	570	570
		Jumlah Lulusan Diklat Pemberdayaan Masyarakat pada tahun (n)	Orang		475	480	485	486	490
		Target Lulusan Diklat Pemberdayaan Masyarakat pada tahun (n)	Orang		500	500	500	500	500

TUJUAN	SASARAN PROGRAM / KEGIATAN	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	2025	2026	2027	2028	2029
		IKK 3. Persentase Peserta Diklat Transportasi	%		93%	94,02%	96%	96,82%	97,00%
		Jumlah Peserta Diklat Pembentukan Pada Tahun (n)	Orang		403	400	430	443	455
		Target Peserta Diklat Pembentukan Pada Tahun (n)	Orang		462	404	473	472	496
		Jumlah Peserta Diklat Teknis Pada Tahun (n)	Orang		450	420	550	550	564
		Target Peserta Diklat Teknis Pada Tahun (n)	Orang		490	500	560	570	570
		Jumlah Peserta Diklat Pemberdayaan Masyarakat Pada Tahun (n)	Orang		500	500	500	500	500
		Target Peserta Diklat Pemberdayaan Masyarakat Pada Tahun (n)	Orang		500	500	501	500	500
		IKK 4. Tingkat Pemenuhan Akreditasi dan Sertifikasi	%		100	100	100	100	100
		Akreditasi Lembaga			100	100	100	100	100

TUJUAN	SASARAN PROGRAM / KEGIATAN	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	2025	2026	2027	2028	2029
		Jumlah Program Studi Terakreditasi Minimal "Baik Sekali"			7	7	7	7	7
		Jumlah Seluruh Program Studi			7	7	7	7	7
		IKK 5. Indeks Peningkatan SDM Transportasi	%		85,74%	86,28%	86,71%	87,01%	87,65%
		Persentase Penyerapan Lulusan Diklat Pembentukan x 40%			28,04%	28,35%	28,89%	29,09%	29,58%
		Persentase Lulusan Diklat Transportasi yang Bersertifikat Kompetensi x 60%			57,70%	57,93%	57,83%	57,92%	58,06%
	SK 2. Meningkatnya Kompetensi ASN Transportasi	IKK 6. Tingkat Pemenuhan ASN Transportasi Program Pembentukan	%		100	100	100	100	100
		Jumlah Lulusan Diklat Pembentukan Program Pola Pembibitan Pada Tahun (n)	Orang		170	24	0	24	36
		Target Lulusan Diklat Pembentukan Program Pola Pembibitan Pada Tahun (n)	Orang		170	24	0	24	36
		IKK 7. Tingkat Pemenuhan ASN Transportasi Program Pelatihan	%		100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

TUJUAN	SASARAN PROGRAM / KEGIATAN	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	2025	2026	2027	2028	2029
		Jumlah Lulusan Program Pelatihan ASN Pada Tahun (n)	Orang		14	243	435	435	435
		Target Lulusan Program Pelatihan ASN Pada Tahun (n)	Orang		14	243	435	435	435
	SK 3. Meningkatnya Kompetensi SDM Transportasi	IKK 8. Tingkat Pemenuhan SDM Transportasi Program Pembentukan	%		94,03%	95,83%	95,96%	97,92%	97,92%
		Jumlah Lulusan Diklat Pembentukan Jalur Non Pola Pembibitan Pada Tahun (n)			63	46	95	47	47
		Target Lulusan Diklat Pembentukan Jalur Non Pola Pembibitan Pada Tahun (n)			67	48	99	48	48
		IKK 9. Tingkat Pemenuhan SDM Transportasi Program Pelatihan	%		94,04%	94,50%	95,19%	95,79%	96,26%
		Jumlah Lulusan Pelatihan Pada Tahun (n)			931	945	1010	1025	1030
		Target Lulusan Pelatihan Pada Tahun (n)			990	1000	1061	1070	1070
T 2. Terwujudnya kebijakan dan SDM transportasi yang berkualitas	SP 2. Meningkatnya Kualitas Pengembangan Program Studi, Jenis Pelatihan, Pelayanan, Penelitian dan	IKP 2. Indeks Kualitas Program dan Pelayanan	%						

TUJUAN	SASARAN PROGRAM / KEGIATAN	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	2025	2026	2027	2028	2029
	Penyerapan Lulusan Pendidikan dan Pelatihan SDM Transportasi								
	SK 4. Meningkatnya Akreditasi Lembaga Pendidikan Vokasi, Sertifikasi Pelatihan dan Tenaga Kerja Sektor Transportasi Darat/Laut/Udara	IKK 10. Tingkat Pemenuhan Sertifikasi Pelatihan oleh Lembaga yang Berwenang	%		90,91%	90,91%	92,11%	92,11%	92,11%
		Jumlah Pelatihan yang Tersertifikasi pada Tahun (n)			10	10	35	35	35
		Jumlah Seluruh Pelatihan Pada Tahun (n)			11	11	38	38	38
		IKK 11. Persentase penelitian, HAKI dan Produk Inovasi Dosen dan Mahasiswa	%		52,50%	52,50%	52,50%	52,50%	52,50%
		Realisasi penelitian yang dihasilkan dosen pada tahun (n)			11	11	11	11	11
		Target penelitian yang dihasilkan dosen pada tahun (n)			22	22	22	22	22
		Jumlah penelitian yang dipublikasikan pada tahun (n) x Nilai			3	16	9	9	9

TUJUAN	SASARAN PROGRAM / KEGIATAN	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	2025	2026	2027	2028	2029
		Target penelitian yang dipublikasikan pada tahun (n) x Nilai			6	32	18	18	18
		Jumlah Karya HaKI yang dihasilkan pada tahun (n) x Nilai			4	4	4	4	4
		Target Nilai Karya HaKI pada tahun (n) x Nilai			7	7	7	7	7
		IKK 12. Persentase magang dosen di bidang transportasi	%		35,90%	41,03%	46,15%	46,15%	46,15%
		Jumlah Dosen Vokasi yang Magang pada Tahun (n)			14	16	18	18	18
		Jumlah Seluruh Dosen Vokasi pada Tahun (n)			39	39	39	39	39
		IKK 13. Persentase kegiatan pengabdian Masyarakat yang berdampak di bidang transportasi	%		75,00%	78,57%	85,71%	85,71%	85,71%
		Jumlah Pengabdian Masyarakat di Bidang Transportasi pada Tahun (n)			3	11	6	6	6

TUJUAN	SASARAN PROGRAM / KEGIATAN	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	2025	2026	2027	2028	2029
		Jumlah Kegiatan Pengabdian Masyarakat pada Tahun (n)			4	14	7	7	7
		IKK 14. Persentase kualitas dan kuantitas dosen	%		65,08%	65,59%	66,00%	66,51%	67,03%
		Jumlah Dosen Tetap pada Tahun (n)			39	39	39	39	39
		Jumlah Taruna Diklat Pembentukan pada Tahun (n)			403	400	430	443	455
		Jumlah dosen tetap berkualifikasi S3 pada tahun 2025 dan/atau berprestasi internasional dan/atau sertifikat keahlian (udara)			29	29	26	26	27
		Jumlah Dosen Tetap pada Tahun (n)			39	39	39	39	39
		Jumlah dosen tetap dengan background pendidikan yang linier			26	27	26	27	26
		Jumlah Dosen Tetap pada Tahun (n)			39	39	39	39	39

TUJUAN	SASARAN PROGRAM / KEGIATAN	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	2025	2026	2027	2028	2029
	SK 5. Meningkatnya Kualitas Pelayanan, Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan Transportasi Darat/Laut/Udara	IKK 15. Tingkat Kualitas Layanan Pendidikan dan Pelatihan SDM Transportasi Udara	Indeks		3,05	3,1	3,15	3,2	3,25
		IKK 16. Persentase Kerjasama di bidang Pendidikan dan pelatihan dengan stakeholder transportasi dan pendidikan	%		80,00%	81,48%	81,67%	82,40%	82,86%
		Jumlah kerja sama yang ditindaklanjuti pada tahun (n)			6	24	22	23	26
		Jumlah kerja sama yang berlaku pada tahun (n)			7	27	24	25	28
		Jumlah kerja sama yang disusun pada tahun (n)			5	19	16	17	19
		Target kerja sama yang disusun pada tahun (n)			7	27	24	25	28
T 3. Terwujudnya tata kelola Pemerintahan yang berintegritas dan adaptif di Lingkungan Badan Pengembangan SDM Perhubungan	SP 4. Meningkatnya Kualitas Tata Kelola yang Baik di BPSDMP	IKP 4. Indeks Tata Kelola Lembaga BPSDMP	%						

TUJUAN	SASARAN PROGRAM / KEGIATAN	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	2025	2026	2027	2028	2029
	SK 9. Terwujudnya Organisasi yang Agile dan SDM Unggul	IKK 22. Indeks Profesionalisme ASN	Indeks		76	77	78	78	80
		Pendidikan S-3			14	14	14	14	14
		Pendidikan S-2			41	41	41	41	41
		Pendidikan S-1			23	23	23	23	23
		Pendidikan D-IV			8	8	8	8	8
		Pendidikan D-III			41	41	41	41	41
		Pendidikan D-II / SLTA / Sederajat			2	2	2	2	2
		Pendidikan D-I			2	2	2	2	2
		Di bawah SLTA			1	1	1	1	1

TUJUAN	SASARAN PROGRAM / KEGIATAN	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	2025	2026	2027	2028	2029
		Diklat Kepemimpinan							
		Diklat Fungsional							
		Diklat Teknis paling sedikit 20 JP							
		Seminar / Workshop / Magang / Kursus / Sejenisnya							
		PNS dengan nilai kinerja 91 - 100							
		PNS dengan nilai kinerja 76 - 90							
		PNS dengan nilai kinerja 61 - 75							
		PNS dengan nilai kinerja 51 - 60							
		PNS dengan nilai kinerja < 50							

TUJUAN	SASARAN PROGRAM / KEGIATAN	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	2025	2026	2027	2028	2029
		PNS tidak pernah dijatuhi hukuman disiplin							
		PNS yang dijatuhi hukuman disiplin ringan							
		PNS yang dijatuhi hukuman disiplin sedang							
		PNS yang dijatuhi hukuman disiplin berat							
	SK 10. Terwujudnya Birokrasi yang Akuntabel dan Berorientasi pada Layanan Prima	IKK 24. Persentase Pemenuhan Akuntabilitas di Lingkungan BPSDMP	%		95%	95,5%	96%	96,5%	97%
		Jumlah Unit yang Diadakan pada Tahun (n)			0	3	0	0	0
		Target Unit yang Diadakan pada Tahun (n)			0	8	0	0	0
		Jumlah Layanan yang Dilaksanakan pada Tahun (n)			3	3	3	3	3
		Target Layanan yang Dilaksanakan pada Tahun (n)			3	3	3	3	3

TUJUAN	SASARAN PROGRAM / KEGIATAN	INDIKATOR	SATUAN	BASELINE	2025	2026	2027	2028	2029
		IKK 25. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	Nilai		90,00	90,50	91,00	91,50	92,00
		IKK 26. Nilai SAKIP	Nilai		78,00	79,00	79,00	80,00	80,00
		Perencanaan Kinerja (30%)			23	24	24	23	23
		Pengukuran Kinerja (30%)			25	25	25	26	26
		Pelaporan Kinerja (15%)			10	10	10	11	11
		Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal (25%)			20	20	20	20	20

4.4.2 TARGET KINERJA POLTEKBANG SURABAYA TAHUN 2025–2029 BERDASARKAN KU DAN IKT STANDAR MUTU

Target kinerja Politeknik Penerbangan Surabaya juga mengacu pada Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020. Pencapaian target tersebut diarahkan untuk mewujudkan kemajuan yang signifikan sesuai dengan Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020, serta selaras dengan kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka.

Sebagai Perguruan Tinggi Negeri di lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Politeknik Penerbangan Surabaya berkomitmen untuk mengimplementasikan IKU secara terukur dan berkelanjutan guna meningkatkan mutu pendidikan, relevansi lulusan, serta kontribusi institusi terhadap pembangunan sumber daya manusia sektor penerbangan.

1. IKU 1: Lulusan Mendapatkan Pekerjaan yang Layak

Tabel 40 Target IKU 1 Lulusan Mendapatkan Pekerjaan yang Layak 2025-2029

No	Topik	Poin	Sub-topik	Sub	Penjelasan	Target/Tahun					Penanggung Jawab
						2025	2026	2027	2028	2029	
1	Cakupan	1.1	Definisi dan cakupan lulusan	1.1.1	Mahasiswa yang telah lulus dari program studi perguruan tinggi	229	73	98	198	200	BAAK
				1.1.2	Mahasiswa yang lulus sepanjang 1 (satu) tahun anggaran sebelum tahun anggaran yang sedang berjalan	224	229	73	98	198	
2	Kriteria pekerjaan	2.1	Penjelasan masa tunggu <6 bulan	2.1.1	Masa tunggu kurang dari 6 (enam) bulan setelah tanggal terbit ijazah	170	30	35	40	45	
		2.2	Penjelasan gaji >1.2X UMR	2.2.1	Gaji lebih dari 1.2 (satu koma dua) kali lipat upah minimum	170	30	35	40	45	
		2.3	Kriteria bekerja di perusahaan swasta	2.3.1	Perusahaan berada dalam negeri atau luar negeri, dan bersifat multinasional maupun non- multinasional	64	49	97	183	270	
		2.4	Kriteria bekerja di institusi atau organisasi multilateral	2.5.1	Institusi atau organisasi multilateral dapat berada di dalam negeri maupun luar negeri	10	8	16	21	25	

No	Topik	Poin	Sub-topik	Sub	Penjelasan	Target/Tahun					Penanggung Jawab
						2025	2026	2027	2028	2029	
		2.5	Kriteria lembaga	2.6.2	Terdaftar sebagai Pegawai Negeri Sipil	165	24	1	15	30	
			pemerintah	2.6.2	Menjadi Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) dengan perjanjian masa kerja paling sedikit enam (6) bulan	5	10	15	20	25	
			Badan usaha milik negara (BUMN)	2.7.1	Memiliki Perjanjian Kerja PKWTT atau PKWT	5	10	15	20	25	
3	Kriteria kewiraswastaan	3.1	Masa tunggu <6 bulan	3.1.1	Masa tunggu kurang dari 6 (enam) bulan setelah tanggal terbit ijazah	2	2	2	2	2	
		3.2	Gaji >1.2X UMR	3.2.1	Gaji lebih dari 1.2 (satu koma dua) kali lipat upah minimum	2	2	2	2	2	
		3.3	Definisi pendiri	3.3.1	Lulusan yang terdaftar sebagai pemilik perusahaan	2	2	2	2	2	
		3.4	Definisi pasangan pendiri	3.4.1	Lulusan yang terdaftar sebagai pemilik perusahaan yang mempunyai dua atau lebih dari dua pemilik	2	2	2	2	2	
		3.5	Kriteria perusahaan yang didirikan	3.5.1	Perusahaan dapat dalam bentuk Perusahaan Perorangan, Firma, Perseroan Komanditer (CV), atau Perseroan Terbatas (PT)	2	2	2	2	2	
4	Kriteria Kelanjutan Studi	4.1	Jangka waktu <12 bulan setelah lulus	4.1.1	Masa tunggu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal terbit ijazah	1	2	2	2	2	
		4.2	Definisi S1/S1 terapan	4.2.1	Program studi sarjana atau sarjana terapan	1	2	2	2	2	

2. IKU 2: Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus

Tabel 41 Target IKU 2 Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus 2025-2029

No	Topik	Poin	Sub-Topik	Sub	Penjelasan	Target/Tahun					Penanggung Jawab
						2025	2026	2027	2028	2029	
1	Cakupan	1.1	Definisi dan cakupan lulusan	1.1.1	Mahasiswa yang telah lulus dari program studi perguruan tinggi	229	73	98	198	200	BAAK
				1.1.2	Lulus dalam tahun anggaran yang sedang berjalan	229	73	98	198	200	
				1.1.2	Contoh: saat melapor IKU di tahun anggaran 2022, lulusan yang tercakup adalah yang lulus sepanjang tahun anggaran 2022	229	73	98	198	200	
		1.4	Definisi sks di luar kampus	1.4.1	SKS yang diperoleh dari mata kuliah Kampus Merdeka sepanjang masa pembelajaran lulusan	20	20	20	20	20	
		1.5	Peraturan data pendukung	1.5.1	Perguruan tinggi juga dapat (tidak wajib) melaporkan jumlah mahasiswa terdaftar yang telah memperoleh minimal 20 SKS dari mata kuliah Kampus Merdeka	229	73	98	198	200	
2	Kegiatan luar kampus	2.1	Penjelasan kegiatan di luar kampus	2.1.1	Cakupan kegiatan di luar kampus diatur dalam Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka	6	6	6	6	6	
				2.1.2	Penetapan mata kuliah Kampus Merdeka diatur dengan peraturan perguruan tinggi	18	18	18	18	18	
				2.1.3	Jumlah SKS setiap mata kuliah Kampus Merdeka diatur dengan peraturan perguruan tinggi	20	20	20	20	20	
				2.1.4	Perguruan tinggi wajib menggunakan format nama mata kuliah Kampus Merdeka yang terstandarisasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	1	1	1	1	1	
				2.1.4	Perguruan tinggi wajib menggunakan format nama mata kuliah Kampus Merdeka yang terstandarisasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	1	1	1	1	1	
3	Prestasi	3.1	Kriteria kompetisi	3.1.1	Kompetisi minimal tingkat nasional	2	2	3	3	4	PUSBANGKAR
				3.1.2	Kompetisi tingkat nasional berarti dapat diikuti oleh peserta dari seluruh provinsi Indonesia	2	2	3	3	4	
				3.1.3	Kompetisi harus diakui oleh dosen pembimbing	2	2	3	3	4	

No	Topik	Poin	Sub-Topik	Sub	Penjelasan	Target/Tahun					Penanggung Jawab
						2025	2026	2027	2028	2029	
				3.1.4	Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara bimbingan dan pengakuan dosen pembimbing terhadap keikutsertaan mahasiswa dalam kompetisi diatur dengan peraturan perguruan tinggi	2	2	3	3	4	
		3.2	Kriteria prestasi kompetisi	3.2.1	Jenis penghargaan yang dianggap sebagai prestasi adalah juara 1, 2, dan 3 di dalam kompetisi nasional yang ssesuai dengan definisi di poin 3.1	2	2	3	3	4	
		3.3	Validasi prestasi kompetisi	3.3.1	Perguruan tinggi bertanggung jawab untuk menjamin kebenaran prestasi	2	2	3	3	4	
				3.3.2	Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara penjaminan kebenaran prestasi diatur dengan peraturan perguruan tinggi	2	2	3	3	4	

3. IKU 3: Dosen Berkegiatan di Luar Kampus

Tabel 42 Target IKU 3 Dosen Berkegiatan di Luar Kampus 2025-2029

No	Topik	Poin	Sub-topik	Sub	Penjelasan	Target/Tahun					Penanggung Jawab
						2025	2026	2027	2028	2029	
1	Cakupan	1.1	Definisi dan cakupan dosen	1.1.1	Dosen yang bekerja di perguruan tinggi dan mempunyai NIDN atau NIDK	1	1	1	1	1	BAAK
2	Kegiatan tridarma	2.1	Kegiatan tridarma	2.1.1	Kegiatan tridarma yang tertulis di rubrik beban kerja dosen	1	1	1	1	1	
3	Kampus lain	3.1	Berkegiatan tridarma di kampus lain	3.1.1	Dosen berkegiatan tridarma di perguruan tinggi dalam negeri	1	1	1	1	1	
6	Tempat bekerja	6.7	Lembaga pemerintah	6.7.1	Kementerian atau kelembagaan Pemerintah Indonesia	1	1	1	1	1	

No	Topik	Poin	Sub-topik	Sub	Penjelasan	Target/Tahun					Penanggung Jawab
						2025	2026	2027	2028	2029	
7	Prestasi Mahasiswa bimbingan	7.1	Kriteria kompetisi	7.1.1	Kompetisi minimal tingkat nasional	2	2	3	3	4	PUSBANGKAR
				7.1.2	Kompetisi tingkat nasional berarti dapat diikuti oleh peserta dari seluruh provinsi Indonesia	2	2	3	3	4	
				7.1.3	Kompetisi harus diakui oleh dosen pembimbing	2	2	3	3	4	
				7.1.4	Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara bimbingan dan pengakuan dosen pembimbing terhadap keikutsertaan mahasiswa dalam kompetisi diatur dengan peraturan perguruan tinggi	2	2	3	3	4	
		7.2	Kriteria prestasi kompetisi	7.2.1	Jenis penghargaan yang dianggap sebagai prestasi diatur dengan peraturan perguruan tinggi	2	2	3	3	4	
		7.3	Validasi prestasi kompetisi	7.3.1	Perguruan tinggi bertanggung jawab untuk menjamin kebenaran prestasi	2	2	3	3	4	
				7.3.2	Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara penjaminan kebenaran prestasi diatur dengan peraturan perguruan tinggi	2	2	3	3	4	

4. IKU 4: Praktisi mengajar di dalam kampus

Tabel 43 Target IKU 4 Praktisi mengajar di dalam kampus 2025-2029

No	Topik	Poin	Sub-topik	Sub	Penjelasan	Target/Tahun					Penanggung Jawab
						2025	2026	2027	2028	2029	
1	Cakupan	1.2		1.2.2		3	3	3	3	3	BAAK

No	Topik	Poin	Sub-topik	Sub	Penjelasan	Target/Tahun					Penanggung Jawab
						2025	2026	2027	2028	2029	
			Penjelasan periode waktu		Sertifikasi kompetensi atau profesi tidak ada tanggal kadaluarsa						
				1.2.3	Pengalaman kerja di dunia industri dan dunia kerja tidak ada batas waktu	3	3	3	3	3	
2	Sertifikasi kompetensi / profesi	2.2	Lembata Sertifikasi Profesi (LSP)	2.2.1	Daftar LSP yang diakui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah yang terdaftar di situs Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) dan dapat ditemukan di: https://bnsf.go.id/lsp	1 (Relisensi Sertifikat LSP)	98 Asesi	182 Asesi	100 Asesi	100 Asesi	LSP
3	Pengalaman profesional, di dunia industri, dan di dunia kerja	3.6	Lembaga pemerintah	3.6.1	Kementerian atau kelembagaan Pemerintah Indonesia	2	2	2	2	2	BAAK

5. IKU 5: Hasil Kerja Dosen Digunakan Oleh Masyarakat Atau Mendapat Rekognisi Internasional

Tabel 44 Target IKU 5 Hasil Kerja Dosen Digunakan Oleh Masyarakat Atau Mendapat Rekognisi Internasional 2025-2029

No	Topik	Poin	Sub-topik	Sub	Penjelasan	Target/Tahun					Penanggung Jawab
						2025	2026	2027	2028	2029	
1	Cakupan	1.1	Definisi dosen tetap	1.1.1	Dosen yang bekerja di perguruan tinggi dan mempunyai NIDN atau NIDK						BAAK & UPPM
		1.2	Penjelasan periode waktu	1.2.1	Jumlah luaran penelitian dan pengabdian masyarakat di satu perguruan tinggi setiap tahunnya	20	20	20	20	20	

No	Topik	Poin	Sub-topik	Sub	Penjelasan	Target/Tahun					Penanggung Jawab
						2025	2026	2027	2028	2029	
2	Kriteria luaran ilmiah yang terindeks global	2.1	Definisi indeks global	2.1.1	Database jurnal ilmiah bereputasi tinggi sesuai dengan disiplin, topik dan tipe publikasi ilmiah	5	5	5	5	5	
		2.2	Contoh indeks global	2.2.1	Indeks global yang terdaftar di SINTA	10	10	10	10	10	
				2.2.2	Indeks bereputasi global: SCOPUS, Web of Science, Microsoft Academic Research, DOAJ, CABI, Copernicus, Ebsco <i>Daftar terus diperbaharui</i>	5	5	5	5	5	
3	Kriteria konferensi/seminar internasional sebagai diseminasi luaran ilmiah	3.1	Definisi Konferensi internasional	3.1.1	Konferensi akademik yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi luar negeri, komunitas akademik internasional, maupun organisasi internasional dengan topik yang sesuai dan telah dilaksanakan secara rutin (annual, bineal)	1	1	2	2	2	
		3.2	Definisi Seminar Internasional	3.2.1	Seminar akademik yang dapat berupa <i>public lecture</i> , pidato akademik, maupun presentasi temuan riset di perguruan tinggi luar negeri, komunitas akademik internasional maupun organisasi internasional	1	1	2	2	2	
4	Kriteria media nasional dan internasional sebagai diseminasi luaran ilmiah	4.1	Media dengan pembaca nasional	4.1.1	Media cetak maupun daring berskala nasional yang bereputasi menerbitkan artikel ilmiah populer dan memiliki proses editorial	3	3	3	3	3	BAAK, UPPM DAN PRODI (D3 MTU, D3 TNU, D3 TLB, D3 TPU, D3 TBL, D3 KP, D3 LLU)
		4.2	Media dengan pembaca internasional	4.2.1	Media cetak maupun daring luar negeri yang bereputasi menerbitkan artikel ilmiah populer dan memiliki proses editorial	2	2	2	2	2	

No	Topik	Poin	Sub-topik	Sub	Penjelasan	Target/Tahun					Penanggung Jawab
						2025	2026	2027	2028	2029	
		4.3	Kriteria artikel yang diterbitkan di media nasional dan internasional	4.3.1	Kriteria lebih lanjut mengenai artikel yang diterbitkan di media nasional dan internasional mengacu pada peraturan penilaian angka kredit dosen dan mekanisme <i>peer review</i> yang berlaku di perguruan tinggi	10	10	10	10	10	
5	Kriteria kutipan/sitasi ilmiah	5.1	Definisi kutipan/sitasi ilmiah	5.1.1	Jurnal ilmiah dipakai sebagai rujukan atau referensi di publikasi ilmiah lainnya oleh peneliti lain maupun <i>self citation</i>	15	15	15	15	15	BAAK & UPPM
		5.2	Jumlah kutipan/sitasi ilmiah	5.2.1	Minimal 10 kutipan per jumlah dosen	150	150	150	150	150	
6	Lembaga pemangku kepentingan yang menerapkan luaran ilmiah/terapan dosen	6.1	Pemerintah	6.1.1	Kementerian/Kelembagaan Pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah	1	1	1	1	1	BAAK & UPPM
		6.2	Perusahaan	6.2.1	Perusahaan di dalam maupun luar negeri, nasional maupun multi-nasional	0	1	1	1	1	
		6.4	BUMN dan BUMD	6.4.1	Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah	0	1	1	1	1	
7	Komunitas akademik atau komunitas profesional yang berkolaborasi dengan dosen	7.1	Individu akademisi/scholar/praktisi	7.1.1	Akademisi atau praktisi dalam maupun luar negeri yang mempunyai jejak rekam baik di bidang keahliannya dan/atau memiliki asosiasi dengan komunitas akademik/profesional	40	40	40	40	40	
		7.2	Komunitas akademik	7.2.1	Mahasiswa, alumni, dosen, dan peneliti akademik di perguruan tinggi dalam dan luar negeri yang memiliki jejak rekam yang baik di bidangnya	40	40	40	40	40	

No	Topik	Poin	Sub-topik	Sub	Penjelasan	Target/Tahun					Penanggung Jawab
						2025	2026	2027	2028	2029	
	dalam membuat luaran ilmiah	7.3	Komunitas profesional	7.3.1	Kelompok/Jaringan formal profesional yang mempunyai jejak rekam baik di bidangnya dan memiliki kontribusi langsung terhadap masyarakat	40	40	40	40	40	
		7.4	Penerbit	7.3.4	Penerbit akademik maupun komersil di dalam maupun luar negeri yang mempunyai standar editorial dapat dipertanggungjawabkan dan bereputasi tinggi	0	1	1	1	1	
8	Kriteria penghargaan internasional, pengakuan asosiasi, dan paten nasional untuk karya terapan	8.2	Pengakuan asosiasi	8.2.1	Karya terapan diakui oleh asosiasi yang termasuk dalam daftar Kementerian Perindustrian dan Kamar Dagang Indonesia, atau asosiasi lain yang ditunjuk secara resmi oleh pemerintah	18	20	20	20	20	
		8.3	Paten nasional	8.3.1	Karya terapan memiliki hak paten nasional yang dikeluarkan secara resmi oleh pemerintah Indonesia	0	1	1	1	1	

6. IKU 6: Program Studi Bekerjasama dengan Mitra Kelas Dunia

Tabel 45 Target IKU 6 Program Studi Bekerjasama dengan Mitra Kelas Dunia 2025-2029

No	Topik	Poin	Sub-topik	Sub	Penjelasan	Target/Tahun					Penanggung Jawab
						2025	2026	2027	2028	2029	
		2.2	Kriteria untuk PTN Vokasi	2.2.1	pengembangan kurikulum bersama (merancang output, konten, dan metode pembelajaran);			1(TNU)			BAAK
				2.2.2	menyediakan program magang (setidaknya 1 semester penuh);		1(TNU)				

No	Topik	Poin	Sub-topik	Sub	Penjelasan	Target/Tahun					Penanggung Jawab
						2025	2026	2027	2028	2029	
				2.2.4	mengisi kegiatan pembelajaran dengan dosen tamu praktisi; dan		1(TNU)	1(TNU)	1(TNU)	1(TNU)	
				2.2.5	memberikan training bagi dosen dan instruktur.	1(TNU)	1(TNU)	1(TNU)	1(TNU)	1(TNU)	
		3.3	Perusahaan multinasional	3.1.1	Perusahaan yang beroperasi di lebih dari 1 (satu) negara	1	1	1	1	1	
		3.2	Perusahaan nasional berstandar tinggi	3.2.1	Perusahaan nasional yang sudah menjadi perusahaan publik (terbuka / Tbk) atau perusahaan dengan pendapatan setahun terakhir sejumlah lebih dari Rp 100.000.000.000 (seratus miliar rupiah)	1	1	1	1	1	
		3.3	Perusahaan teknologi global	3.3.1	Perusahaan yang tercakup sebagai perusahaan teknologi global adalah yang terdaftar di Forbes Top 100 Digital Companies	1	1	1	1	1	
				3.3.1	Daftar Forbes Top 100 Digital Companies yang diakui adalah daftar terbaru yang telah dipublikasikan saat tahun pelaporan berjalan	1	1	1	1	1	
		3.4	Perusahaan rintisan (<i>startup company</i>) teknologi	3.4.1	Perusahaan startup teknologi dalam negeri maupun luar negeri	1	1	1	1	1	
				3.4.2	Perusahaan startup harus telah menerima pendanaan kumulatif sejumlah lebih dari Rp 200.000.000.000 (dua ratus milyar rupiah)	1	1	1	1	1	
		3.5	Organisasi nirlaba kelas dunia	3.5.1	Organisasi nirlaba dalam negeri maupun luar negeri	1	1	1	1	1	
				3.5.2	Organisasi nirlaba harus mempunyai anggaran tahunan setahun terakhir sejumlah lebih dari Rp 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah) atau sudah bekerja sama dengan mitra di tingkat nasional maupun internasional selama 5 tahun terakhir	1	1	1	1	1	

No	Topik	Poin	Sub-topik	Sub	Penjelasan	Target/Tahun					Penanggung Jawab
						2025	2026	2027	2028	2029	
		3.6	Institusi/organisasi multilateral	3.6.1	Institusi atau organisasi multilateral yang diakui Pemerintah Indonesia	1	1	1	1	1	
						1	1	1	1	1	
		3.7	Perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS100 berdasarkan ilmu (QS100 by subject);	3.7.1	Program studi bekerja sama dengan perguruan tinggi yang termasuk dalam daftar QS100 berdasarkan ilmu	1	1	1	1	1	
				3.7.2	Daftar QS100 berdasarkan ilmu atau <i>QS World University Rankings by Subject</i> dapat ditemukan di situs QS Top Universities	1	1	1	1	1	
				3.7.3	Daftar QS100 berdasarkan ilmu yang dipakai adalah daftar terbaru saat tahun pelaporan berjalan	1	1	1	1	1	
				3.7.4	Program studi bekerja sama dengan perguruan tinggi yang setidaknya mempunyai 1 (satu) program studi yang terdaftar di daftar QS100 berdasarkan ilmu	1	1	1	1	1	
		3.8	Perguruan tinggi, fakultas, atau program studi dalam bidang yang relevan	3.8.1	perguruan tinggi, fakultas, atau program studi dalam bidang yang relevan	1	1	1	1	1	
		3.9	Instansi pemerintah, BUMN dan/atau BUMD	3.9.1	Kementerian atau kelembagaan Pemerintah Indonesia	1	1	1	1	1	
				3.9.2	Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah	1	1	1	1	1	
		3.1	Rumah sakit; atau	3.10.1	Rumah sakit yang memiliki Izin Rumah Sakit Kelas A dan B yang diberikan oleh Kementerian Kesehatan.	1	1	1	1	1	
		3.11	UMKM.	3.11.1	UMKM harus mempunyai pendapatan setahun terakhir sejumlah lebih dari Rp 30.000.000.000 (tiga puluh milyar rupiah)	1	1	1	1	1	

7. IKU 7: Kelas yang Kolaboratif dan Partisipatif

Tabel 46 Target IKU 7 Kelas yang Kolaboratif dan Partisipatif 2025-2029

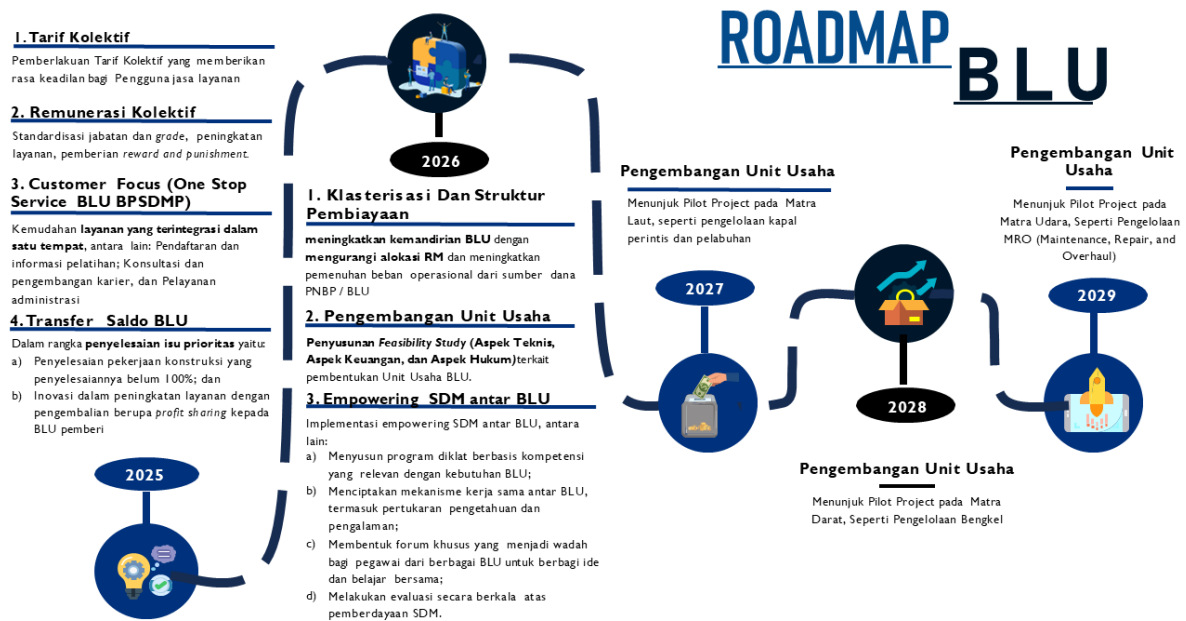
No	Topik	Poin	Sub-topik	Sub	Penjelasan	Target/Tahun					Penanggung Jawab
						2025	2026	2027	2028	2029	
				2.1.2	mahasiswa melakukan analisis terhadap kasus untuk membangun rekomendasi solusi, dibantu dengan diskusi kelompok untuk menguji dan mengembangkan rancangan solusi; dan			1(TNU)			BAAK
				2.1.3	kelas berdiskusi secara aktif, dengan mayoritas dari percakapan dilakukan oleh mahasiswa. Dosen hanya memfasilitasi dengan cara mengarahkan diskusi, memberikan pertanyaan, dan observasi.			1(TNU)	1(TNU)	1(TNU)	
				2.2.1	kelas dibagi menjadi kelompok (>1 mahasiswa) untuk mengerjakan tugas bersama selama jangka waktu yang lama;				1(TNU)	1(TNU)	
		2.2	Team-based project	2.2.2	kelompok diberikan masalah asli atau pertanyaan kompleks, lalu diberikan ruang untuk buat rencana kerja dan model kolaborasi;					1(TNU)	
				2.2.3	setiap kelompok mempersiapkan presentasi/karya akhir yang ditampilkan ke dosen, kelas, atau penonton lainnya yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif; dan					1(TNU)	
	Kriteria evaluasi	3.1	Kriteria evaluasi nilai akhir	3.1.1.	50% dari bobot nilai akhir harus berdasarkan kualitas partisipasi diskusi kelas (case method) dan/atau presentasi akhir project-based learning.					1(TNU)	

8. IKU 8: Program Studi Berstandar Internasional

Tabel 47 Target IKU 8 Program Studi Berstandar Internasional 2025-2029

No	Topik	Poin	Sub-topik	Sub	Penjelasan	Target/Tahun					Penanggung Jawab
						2025	2026	2027	2028	2029	
1	Kriteria Pendidikan	2.1	Lembaga akreditasi yang sudah diakui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam persetujuan internasional	2.1.1	sesuai dengan daftar lembaga akreditasi internasional yang diakui oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 83/P/2020 tentang Lembaga Akreditasi Internasional	1	1	1	1	1	BAAK DAN PRODI (D3 MTU, D3 TNU, D3 TLB, D3 TPU, D3 TBL, D3 KP, D3 LLU)
				2.2.5	Accreditation Board for Engineering and Technology (ABET);			1	1	1	

Berikut Adalah Road Map Pengembangan BLU di bawah BPSDMP yang akan dipedomani oleh Poltekbang Surabaya:



Gambar 15 Road Map Pengembangan BLU BPSDMP 2025-2029

Road Map BLU merupakan tahapan pengembangan BLU dari tahun 2025 hingga tahun 2029. Berdasarkan gambar di atas, Poltekbang Surabaya merencanakan pengembangan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2025, Politeknik Penerbangan Surabaya akan mulai memberlakukan **tarif kolektif** dan menerapkan prinsip **customer focus** dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan. Penerapan tarif kolektif akan dimulai dari **diklat pembentukan**, dengan mengusung konsep *spending better*, yang berarti Poltekbang Surabaya berupaya membelanjakan dana BLU secara **efektif dan efisien**, namun tetap berorientasi pada **peningkatan mutu layanan dan hasil penyelenggaraan diklat**.

Langkah ini juga sejalan dengan arah kebijakan BPSDM Perhubungan dalam mendorong satuan kerja pendidikan di bawahnya untuk meningkatkan **daya saing, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan BLU**. Melalui pendekatan *customer focus*, Poltekbang Surabaya akan memperhatikan kebutuhan, kepuasan, dan umpan balik peserta diklat sebagai dasar dalam **perbaikan berkelanjutan (continuous improvement)** terhadap proses penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan. Bentuk konkret dari *customer focus* yang akan dijalankan oleh Poltekbang Surabaya adalah dengan membentuk website sewa aset Poltekbang Surabaya.

2. Pada tahun 2026 fokus pada klasterisasi dan struktur pembiayaan untuk meningkatkan kemandirian BLU, pengembangan unit usaha dengan penyusunan feasibility study, dan melakukan empowering SDM antar BLU. Empowering SDM antar BLU merujuk pada upaya untuk meningkatkan kapasitas, kemampuan, dan potensi SDM yang ada di berbagai BLU agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan lebih efektif, efisien, dan inovatif. Implementasi empowering SDM antar BLU dapat berupa:
 - a. Menyusun program pelatihan dan pendidikan berbasis kompetensi yang relevan dengan kebutuhan BLU
 - b. Menciptakan mekanisme kerja sama antar BLU, termasuk untuk melakukan kegiatan pertukaran pengetahuan dan pengalaman
 - c. Membentuk tim atau forum khusus yang dapat menjadi wadah bagi pegawai dari berbagai BLU untuk berbagi ide dan belajar bersama
 - d. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap keberhasilan dan dampak pemberdayaan SDM antar BLU;
3. Pada tahun 2027-2029, selain melakukan pengembangan dan perluasan jangkauan program diklat, Politeknik Penerbangan Surabaya juga akan berfokus pada pengembangan unit usaha baru di bawah pengelolaan BLU. Upaya ini akan dilakukan dengan memaksimalkan pemanfaatan aset yang telah dimiliki, didukung oleh analisis pasar yang komprehensif untuk memastikan kelayakan, potensi keuntungan, serta keberlanjutan usaha. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian finansial dan memperkuat peran Poltekbang Surabaya sebagai institusi pendidikan vokasi yang inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan industri penerbangan.

4.5 KERANGKA PENDANAAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN TAHUN 2025-2029

Skema pembiayaan untuk Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) di Kementerian Perhubungan Indonesia terdiri dari beberapa sumber pendanaan utama, yaitu:

1. **Rupiah Murni:** Pendanaan dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) yang berupa dana dalam bentuk rupiah.
2. **Badan Layanan Umum (BLU):** Dana yang diperoleh dari pelayanan yang diberikan oleh BLU kepada masyarakat.
3. **Surat Berharga Syariah Negara (SBSN):** Instrumen keuangan yang diterbitkan oleh pemerintah untuk mengumpulkan dana dari masyarakat atau institusi keuangan.

4. **Pembiayaan Luar Negeri (PHLN):** Dana yang berasal dari pinjaman atau hibah luar negeri yang digunakan untuk mendukung program pengembangan SDM, baik dalam bentuk pembangunan fisik, penguatan kapasitas kelembagaan, maupun program pelatihan dan beasiswa kerja sama internasional.
5. **Pendapatan Non-APBN:** Sumber pembiayaan alternatif yang berasal dari kerja sama dengan pihak ketiga, kemitraan industri, sponsorship, corporate social responsibility (CSR), serta sumber lainnya yang sah dan tidak membebani APBN.

Adapun beberapa skema pembiayaan alternatif yang dapat dilakukan diantaranya adalah skema KPBU, walaupun selama ini skema KPBU biasanya dilakukan untuk kerjasama pembangunan Infrastruktur, namun tidak menutup kemungkinan skema ini dapat dikembangkan kedepannya untuk mendukung pembangunan SDM Perhubungan.

4.5.1 INDIKASI PENDANAAN POLTEKBANG SURABAYA 2025 – 2029

Pagu Jangka Menengah Poltekbang Surabaya pada periode 2025-2029 adalah sebesar Rp 425.782.464.000 dengan proporsi sumber pendanaan 329.675.854.000 (77,43%) berasal dari Rupiah Murni (RM) dan 96.106.610.000 (22,57%) berasal dari Badan Layanan Umum (BLU).

Kebutuhan ini kemudian dialokasikan untuk tiap tahunnya di mana secara detail adalah sebagai berikut:

Tabel 48 Indikasi Pendanaan Poltekbang Surabaya 2025-2029

JENIS BELANJA	2025	2026	2027	2028	2029	TOTAL
RUPIAH MURNI	46.175.553.000	80.682.375.000	61.852.154.000	67.344.626.000	73.621.146.000	329.675.854.000
BELANJA PEGAWAI	13.863.426.000	16.563.047.000	16.800.000.000	17.200.000.000	17.500.000.000	81.926.473.000
BELANJA BARANG	32.312.127.000	50.357.208.000	45.052.154.000	50.144.626.000	56.121.146.000	233.987.261.000
BELANJA MODAL		13.762.120.000				13.762.120.000
BLU	22.155.000.000	23.042.000.000	16.308.580.000	16.961.249.000	17.639.781.000	96.106.610.000
BELANJA BARANG	22.155.000.000	23.042.000.000	16.308.580.000	16.961.249.000	17.639.781.000	96.106.610.000
BELANJA MODAL						
TOTAL	68.330.553.000	103.724.375.000	78.160.734.000	84.305.875.000	91.260.927.000	425.782.464.000

Berdasarkan tabel di atas, alokasi belanja bersumber Rupiah Murni di Poltekbang Surabaya masih mendominasi daripada Badan Layanan Umum (BLU). Alokasi Rupiah Murni diperkirakan masih membutuhkan 77,43% dari total Pagu Jangka Menengah.

4.5.2 INDIKASI KEBUTUHAN ANGGARAN PRIORITAS LAINNYA DI POLTEKBANG SURABAYA 2025 – 2029

Transformasi sektor transportasi dan tuntutan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) perhubungan udara, PPSDMPU mengidentifikasi adanya kebutuhan anggaran prioritas strategis di luar alokasi yang telah ditetapkan dalam kerangka pendanaan 2025-2029. Keterbatasan ruang fiskal yang bersumber dari RPJMN, Renstra Kementerian Perhubungan, dan Renstra BPSDM Perhubungan menjadi faktor utama yang melatarbelakangi kondisi ini. Indikasi ini terdiri dari jenis kegiatan baru yang bersifat penguatan peran Poltekbang Surabaya dalam pemenuhan sertifikasi berbasis kompetensi bagi SDM transportasi udara yang selama ini menjadi kewenangan direktorat teknis di lingkungan Ditjen Perhubungan Udara secara bertahap untuk dapat didelegasikan kewenangannya kepada PPSDMPU dalam penyelenggaraan sertifikasi kompetensi teknis SDM transportasi teknis. Selain itu, kebutuhan anggaran lainnya terkait dengan pemenuhan sarana maupun prasarana pendidikan dan pelatihan yang mencakup aspek-aspek krusial, di antaranya:

1. Fasilitas Pendidikan dan Pelatihan yang Memadai

Poltekbang Surabaya membutuhkan ruang kelas yang representatif, laboratorium yang lengkap dan modern, perpustakaan dengan koleksi literatur terkini, simulator penerbangan yang canggih, serta fasilitas penunjang lainnya seperti asrama dan ruang publik yang nyaman. Semua ini harus memenuhi standar kualitas dan kuantitas guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

2. Modernisasi dan Pengadaan Peralatan-Pelatihan

Peralatan pelatihan harus selalu mengikuti perkembangan teknologi di industri penerbangan. Poltekbang Surabaya perlu memodernisasi peralatan yang sudah ada dan mengadakan peralatan baru yang berbasis teknologi terkini, seperti simulator *virtual reality* (VR) dan *augmented reality* (AR) untuk meningkatkan efektivitas pelatihan.

No.	UPT / Satker	Indikasi Anggaran 2025-2029	Indikasi Kebutuhan Anggaran	Gap Indikasi Kebutuhan Anggaran
(a)	(b)	(c)	(d)	(c-d)
1	Poltekbang Surabaya	425.782.464	751.143.198	-325.360.734

Meskipun indikasi kebutuhan telah disusun secara komprehensif, kerangka pendanaan yang ada belum mampu mengakomodasi seluruhnya. Keterbatasan ruang fiskal menuntut

PPSDMPU untuk mencari solusi inovatif dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana. Indikasi kebutuhan anggaran tambahan di luar kerangka pendanaan 2025-2029 meliputi:

1. Pembangunan dan renovasi prasarana pembelajaran

Politeknik Penerbangan Surabaya membutuhkan dukungan anggaran tambahan untuk pembangunan dan pengembangan fasilitas pembelajaran strategis, antara lain gedung laboratorium terpadu, hanggar perawatan pesawat, serta penyediaan simulator penerbangan yang representatif sesuai dengan kebutuhan program studi. Di samping itu, renovasi terhadap fasilitas eksisting juga menjadi kebutuhan mendesak guna menjamin aspek keselamatan, keamanan, dan kenyamanan dalam proses pendidikan dan pelatihan.

Saat ini, Poltekbang Surabaya masih menghadapi keterbatasan dan kesenjangan teknologi pada sebagian sarana dan prasarana pembelajaran dibandingkan dengan perkembangan teknologi terkini di industri penerbangan. Beberapa ruang kelas masih bersifat konvensional, peralatan laboratorium belum sepenuhnya mengikuti standar dan teknologi mutakhir, serta fasilitas pendukung pembelajaran belum dimanfaatkan secara optimal. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi efektivitas proses pembelajaran dan kesiapan taruna/i dalam menghadapi tuntutan dunia kerja.

Sehubungan dengan hal tersebut, Poltekbang Surabaya memerlukan pengembangan dan renovasi prasarana pembelajaran secara menyeluruh, yang meliputi modernisasi ruang kelas berbasis multimedia dan jaringan internet yang andal, penguatan laboratorium dengan peralatan yang relevan dan sesuai kebutuhan industri, penyediaan simulator yang mendukung kompetensi masing-masing program studi, serta peningkatan fasilitas perpustakaan dengan koleksi literatur terkini, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Selain itu, aspek kenyamanan dan keselamatan lingkungan belajar perlu ditingkatkan melalui pemeliharaan dan renovasi gedung, serta penyediaan fasilitas pendukung seperti ruang ibadah, kantin, dan sarana olahraga yang memadai.

Modernisasi prasarana pembelajaran tersebut merupakan faktor kunci dalam mendukung peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan di Poltekbang Surabaya. Dengan dukungan fasilitas yang modern dan memadai, taruna/i akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih interaktif, aplikatif, dan selaras dengan kebutuhan industri penerbangan. Laboratorium dan simulator yang dilengkapi teknologi terkini akan memungkinkan taruna/i mengaplikasikan teori secara langsung serta meningkatkan keterampilan teknis dan profesional. Pada akhirnya, upaya ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing lulusan Poltekbang Surabaya dan

berkontribusi terhadap penyediaan sumber daya manusia penerbangan yang unggul dan berdaya saing nasional maupun internasional.

2. Pengadaan peralatan pelatihan Anggaran tambahan

Politeknik Penerbangan Surabaya memerlukan dukungan anggaran tambahan untuk pengadaan dan pemutakhiran peralatan pelatihan yang relevan dengan perkembangan teknologi di industri penerbangan. Peralatan dimaksud mencakup simulator penerbangan generasi terbaru, wahana tanpa awak (drone) untuk mendukung pelatihan dan sertifikasi remote pilot, serta peralatan Air Traffic Control (ATC) yang terintegrasi dan sesuai dengan standar operasional serta regulasi keselamatan penerbangan.

Pengadaan peralatan pelatihan yang modern dan terintegrasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis praktik, memperkuat penguasaan kompetensi teknis taruna/i, serta memastikan kesiapan lulusan Poltekbang Surabaya dalam memenuhi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) penerbangan.

3. Pengembangan program dan kurikulum

Politeknik Penerbangan Surabaya perlu mengembangkan dan menyesuaikan program pendidikan serta kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri penerbangan dan dinamika perkembangan global. Pengembangan tersebut mencakup penguatan dan perluasan bidang keahlian seperti aviation safety, aviation management, dan aviation engineering, yang semakin dibutuhkan oleh dunia usaha dan dunia industri (DUDI) penerbangan.

Pelaksanaan pengembangan program dan kurikulum tersebut memerlukan dukungan anggaran tambahan, antara lain untuk peningkatan kompetensi dosen dan instruktur melalui pelatihan dan sertifikasi, penyusunan serta pemutakhiran bahan ajar berbasis standar nasional dan internasional, serta kegiatan penelitian terapan sebagai dasar pengembangan kurikulum yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan industri. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan relevansi lulusan Poltekbang Surabaya, memperkuat daya saing institusi, serta mendukung penyediaan sumber daya manusia penerbangan yang profesional dan berstandar global.

4.5.3 ALOKASI PEMBIAYAAN PROGRAM DAN KEGIATAN RENSTRA POLTEKBANG SURABAYA 2025 – 2029

Alokasi pembiayaan program dan kegiatan dapat diidentifikasi melalui program dukungan manajemen dan program Pendidikan dan pelatihan vokasi, lalu dirincikan setiap kegiatannya. Alokasi dibuat berdasarkan perhitungan Pagu Jangka Menengah. Berikut merupakan rekapitulasi alokasi pendanaan per program/kegiatan Renstra Poltekbang Surabaya 2025-2029.

Tabel 49 Rekap Alokasi Berdasarkan Program/kegiatan Renstra Poltekbang Surabaya 2025-2029

KODE	URAIAN PROGRAM/KEGIATAN	2025	2026	2027	2028	2029	TOTAL
DL	Pendidikan dan Pelatihan Vokasi	29.644.426.000	63.874.687.000	42.964.337.000	46.960.629.000	52.929.109.000	236.373.188.000
1975	Pengembangan Sumber Daya Manusia Transportasi	6.781.195.000	10.263.637.000	12.023.666.000	14.810.089.000	15.853.239.000	59.731.826.000
3996	Pendidikan Transportasi	22.863.231.000	53.611.050.000	30.940.671.000	32.150.540.000	37.075.870.000	176.641.362.000
WA	Dukungan Manajemen	38.686.127.000	39.849.688.000	35.196.397.000	37.345.246.000	38.331.818.000	189.409.276.000
4626	Pengelolaan Organisasi dan SDM Transportasi	114.569.000	335.532.000	725.410.000	727.750.000	728.190.000	2.631.451.000
4627	Pengelolaan Perencanaan, Keuangan, BMN, dan Umum SDM Transportasi	38.571.558.000	39.514.156.000	34.470.987.000	36.617.496.000	37.603.628.000	186.777.825.000
GRAND TOTAL		68.330.553.000	103.724.375.000	78.160.734.000	84.305.875.000	91.260.927.000	425.782.464.000

Berdasarkan tabel di atas, Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi di Poltekbang Surabaya memiliki alokasi yang lebih besar daripada Program Dukungan Manajemen. Secara total, Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi dialokasikan sebesar 55,52% sedangkan Program Dukungan Manajemen sebesar 44,48%. Perbandingan ini menunjukkan bahwa fokus utama Poltekbang Surabaya dalam periode perencanaan 2025–2029 diarahkan pada **peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan vokasi dan pelatihan transportasi udara**, sebagai bentuk pelaksanaan

fungsi utama lembaga dalam mencetak sumber daya manusia yang kompeten di bidang penerbangan. Sementara itu, alokasi untuk Program Dukungan Manajemen tetap signifikan guna menjamin keberlangsungan dan efisiensi operasional, mendukung tata kelola yang baik, serta memastikan tersedianya layanan administratif, keuangan, dan sarana prasarana yang mendukung proses pendidikan.

Tabel 50 Rekap Alokasi Kegiatan Poltekbang Surabaya 2025-2029

KODE	URAIAN PROGRAM /KLASIFIKASI RINCIAN OUTPUT	SATUAN	VOLUME					ANGGARAN (dalam ribuan)										TOTAL RAYA
			2025	2026	2027	2028	2029	2025		2026		2027		2028		2029		
								RM	BLU	RM	BLU	RM	BLU	RM	BLU	RM	BLU	
POLTEKBANG SURABAYA								46.175.553	22.155.000	80.682.375	23.042.000	61.852.154	16.308.580	67.344.626	16.961.249	73.621.146	17.639.781	425.782.464
DL	Pendidikan dan Pelatihan Vokasi							18.165.237	11.479.189	49.489.777	14.384.910	29.357.488	13.606.849	33.255.228	13.705.401	37.746.825	15.182.284	236.373.188
1975	Pengembangan Sumber Daya Manusia Transportasi							5.139.753	1.641.442	9.245.717	1.017.920	11.066.576	957.090	13.238.215	1.571.874	14.064.429	1.788.810	59.731.826
DAB	Pendidikan Vokasi Bidang Infrastruktur	Orang	195	109	112	148	184	4.591.705	1.641.442	6.901.118	1.017.920	6.623.437	957.090	8.545.311	1.571.874	9.235.042	1.788.810	42.873.749
DCB	Pelatihan Bidang Infrastruktur	Orang	14	109	156	156	156	548.048		2.344.599		4.443.139		4.692.904		4.829.387		16.858.077
3996	Pendidikan Transportasi							13.025.484	9.837.747	40.244.060	13.366.990	18.290.912	12.649.759	20.017.013	12.133.527	23.682.396	13.393.474	176.641.362
AEC	Kerjasama	Kesepakatan an	7	27	24	25	28	380.298		1.056.836		1.221.059		1.410.306		1.738.984		5.807.483
AFA	Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria	NSPK	3	7	20	23	24	353.682		1.118.394		2.252.612		2.577.158		3.370.895		9.672.741
BEN	Bantuan Peserta Didik	Orang	60	60	0	0	0	1.677.904		4.250.711								5.928.615
BMA	Data dan Informasi Publik	Layanan	10	30	19	21	21	2.152.977		2.651.978		3.109.084		3.437.319		3.550.038		14.901.396
CAA	Sarana Bidang Pendidikan	Unit	0	4	0	0	0			5.262.120								5.262.120
CAN	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	Unit	0	1	0	0	0			500.000								500.000

KODE	URAIAN PROGRAM /KLASIFIKASI RINCIAN OUTPUT	SATUAN	VOLUME					ANGGARAN (dalam ribuan)										TOTAL RAYA
								2025		2026		2027		2028		2029		
			2025	2026	2027	2028	2029	RM	BLU	RM	BLU	RM	BLU	RM	BLU	RM	BLU	
CCA	OP Prasarana Bidang Pendidikan Tinggi	Unit	54	55	62	62	62	1.679.000	174.640	5.707.250	36.000	2.072.400		2.488.388		3.334.777		15.492.455
CDJ	OP Sarana Bidang Pendidikan	Unit	12	12	12	12	12	2.462.697	176.824	5.448.574		2.283.243		2.503.838		3.516.518		16.391.694
DCB	Pelatihan Bidang Infrastruktur	Orang	490	500	560	570	570	2.824.426	3.027.000	3.644.217	3.779.000	3.463.603	3.730.000	3.533.518	3.550.000	3.786.329	4.921.000	36.259.093
EBB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	Unit	0	3	0	0	0			8.000.000								8.000.000
SAB	Pendidikan Vokasi Bidang Infrastruktur	Orang	268	308	365	328	316		6.459.283		9.551.990		8.919.759		8.583.527		8.472.474	41.987.033
SCB	Pelatihan Bidang Infrastruktur	Orang	500	500	500	500	500	1.494.500		2.603.980		3.888.911		4.066.486		4.384.855		16.438.732
WA	Dukungan Manajemen							28.010.316	10.675.811	31.192.598	8.657.090	32.494.666	2.701.731	34.089.398	3.255.848	35.874.321	2.457.497	189.409.276
4626	Pengelolaan Organisasi dan SDM Transportasi							114.569	-	330.532	5.000	719.410	6.000	721.550	6.200	722.040	6.150	2.631.451
EBC	Layanan Manajemen SDM Internal	Orang	205	245	209	209	209	114.569		330.532	5.000	719.410	6.000	721.550	6.200	722.040	6.150	2.631.451
4627	Pengelolaan Perencanaan , Keuangan, BMN, dan Umum SDM Transportasi							27.895.747	10.675.811	30.862.066	8.652.090	31.775.256	2.695.731	33.367.848	3.249.648	35.152.281	2.451.347	186.777.825
EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	Layanan	20	20	20	20	20	27.304.906	10.675.811	29.801.762	8.652.090	30.474.768	2.496.529	31.824.543	3.050.579	33.427.501	2.232.986	179.941.475
EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	Dokumen	27	27	43	43	44	590.841		1.060.304		1.300.488	199.202	1.543.305	199.069	1.724.780	218.361	6.836.350

4.5.4 KERANGKA DAN ALOKASI PEMBIAYAAN PROGRAM PRIORITAS NASIONAL RENSTRA POLTEKBANG SURABAYA 2025 – 2029

Alokasi pembiayaan Program Prioritas Nasional (PN) dihitung dan dirumuskan berdasarkan program prioritas nasional yang ada pada Kerangka Pendanaan pada Perpres Nomor 12 Tahun 2025 tentang RPJMN 2025-2029 dan dianalisis sesuai dengan pembiayaan dari Poltekbang Surabaya. Berikut merupakan alokasi program dan kegiatan Prioritas Nasional (PN).

KODE	Nama Program/Kegiatan/KRO/RO (PROYEK)	Volume					Indikasi Alokasi Anggaran (dalam ribuan)					Sumber Pendanaan (RM/PHLN/SBSN/BLU/PNBP)
		2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	
022.DL	Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi											
022.DL.3996	Pendidikan Transportasi											
022.DL.3996.RAA	Sarana Bidang Pendidikan											
022.DL.3996.RAA.001	Sarana Penunjang Diklat Transportasi Darat (Prioritas Nasional)											
022.DL.3996.RAA.002	Sarana Penunjang Diklat Transportasi Laut (Prioritas Nasional)											
022.DL.3996.RAA.003	Sarana Penunjang Diklat Transportasi Udara (Prioritas Nasional)											
022.DL.3996.RBJ	Prasarana Bidang Pendidikan Tinggi											
022.DL.3996.RBJ.001	Prasarana Penunjang Diklat Transportasi Darat (Prioritas Nasional)											
022.DL.3996.RBJ.003	Prasarana Penunjang Diklat Transportasi Udara (Prioritas Nasional)											
022.DL.3996.SAB	Pendidikan Vokasi Bidang Infrastruktur											
022.DL.3996.SAB.002	Diklat Pembentukan Non Reguler (mandiri) Transportasi Darat (Prioritas Nasional)											

KODE	Nama Program/Kegiatan/KRO/RO (PROYEK)	Volume					Indikasi Alokasi Anggaran (dalam ribuan)					Sumber Pendanaan (RM/PHLN/SBSN/BLU/PNBP)
		2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	
022.DL	Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi											
022.DL.3996	Pendidikan Transportasi											
022.DL.3996.SAB.004	Diklat Pembentukan Reguler (Non Pola Pembibitan) Transportasi Laut (Prioritas Nasional)											
022.DL.3996.SAB.005	Diklat Pembentukan Non Reguler (mandiri) Transportasi Laut (Prioritas Nasional)											
022.DL.3996.SAB.008	Diklat Pembentukan Non Reguler (mandiri) Transportasi Udara (Prioritas Nasional)	268	308	365	328	316	6.459.283	9.551.990	8.919.759	8.583.527	8.472.474	BLU
022.DL.3996.SCB	Pelatihan Bidang Infrastruktur											
022.DL.3996.SCB.004	Diklat Pemberdayaan Masyarakat bidang Transportasi Darat (Prioritas Nasional)											
022.DL.3996.SCB.005	Diklat Pemberdayaan Masyarakat bidang Transportasi Laut (Prioritas Nasional)											
022.DL.3996.SCB.006	Diklat Pemberdayaan Masyarakat bidang Transportasi Udara (Prioritas Nasional)	500	500	500	500	500	1.494.500	2.603.980	3.888.911	4.066.486	4.384.855	RM

4.6 DIREKTIF PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam rangka menjamin kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi Politeknik Penerbangan Surabaya serta mengantisipasi dinamika kebijakan dan penugasan, maka dalam hal di kemudian hari terdapat program dan/atau kegiatan yang harus dilaksanakan berdasarkan penugasan dan belum tercantum dalam Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Penerbangan Surabaya, program dan/atau kegiatan dimaksud tetap dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Selanjutnya, terhadap pelaksanaan program dan/atau kegiatan tersebut dilakukan penyesuaian terhadap dokumen perencanaan melalui mekanisme perubahan dan/atau penyesuaian dokumen perencanaan yang berlaku, dengan tetap memperhatikan prinsip akuntabilitas, efisiensi, efektivitas, serta keselarasan dengan tujuan dan sasaran strategis Politeknik Penerbangan Surabaya.

4.7 STRATEGI BISNIS BLU POLTEKBANG SURABAYA TAHUN 2025-2029

Strategi bisnis Politeknik Penerbangan Surabaya sebagai Badan Layanan Umum (BLU) pada periode 2025–2029 difokuskan pada lima pilar strategis yang saling terintegrasi. Perumusan strategi ini didasarkan pada hasil analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats (SWOT) terhadap kondisi internal dan eksternal Poltekbang Surabaya, serta mempertimbangkan dinamika kebutuhan industri penerbangan dan kebijakan nasional di bidang pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia transportasi udara.

1. Strategi Pengelolaan Keuangan

Strategi ini diarahkan pada peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan, khususnya dalam pengendalian arus kas (cashflow). Fokus utama adalah meningkatkan proporsi pendapatan BLU terhadap total beban operasional (POBO). Pemanfaatan APBN Rupiah Murni (RM) dioptimalkan untuk mendukung belanja yang bersifat produktif dan strategis, sementara pendapatan BLU didorong untuk menutup biaya operasional rutin serta mendukung investasi peningkatan kualitas layanan pendidikan dan pelatihan.

2. Strategi Pengelolaan Operasional

Pengelolaan operasional difokuskan pada pemenuhan dan peningkatan standar penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, baik nasional maupun internasional, termasuk standar yang ditetapkan oleh **International Civil Aviation Organization (ICAO)**. Strategi ini juga mencakup optimalisasi pemanfaatan sarana, prasarana, dan aset institusi untuk meningkatkan efisiensi biaya pemeliharaan dan operasional, sekaligus mendukung keberlanjutan layanan pendidikan dan pelatihan.

3. Strategi Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Strategi SDM diarahkan pada peningkatan kompetensi dan profesionalisme dosen, instruktur, serta tenaga kependidikan secara berkelanjutan melalui pelatihan, sertifikasi, dan pengembangan karier. Selain itu, strategi ini mendorong penguatan pelaksanaan **Tri Dharma Perguruan Tinggi**, yang meliputi pendidikan, penelitian terapan, dan pengabdian kepada masyarakat, sebagai bagian dari peningkatan mutu institusi dan kontribusi Poltekbang Surabaya kepada sektor penerbangan.

4. Strategi Pemasaran dan Kerja Sama

Poltekbang Surabaya melaksanakan strategi pemasaran yang terencana, terstruktur, dan tertarget untuk meningkatkan jumlah peserta pendidikan dan pelatihan, baik diklat teknis maupun diklat pembentukan. Strategi ini diperkuat melalui pengembangan dan optimalisasi kerja sama berbasis **Pentahelix**, yang melibatkan unsur akademisi, dunia usaha dan industri, pemerintah, komunitas, serta media, guna memperluas jejaring, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, dan memperkuat positioning institusi.

5. Strategi Inovasi

Strategi inovasi difokuskan pada pengembangan inovasi berbasis kebutuhan industri melalui penelitian terapan, digitalisasi layanan pendidikan dan manajemen (antara lain melalui penerapan e-learning dan konsep smart campus), serta pengembangan skema dan program pendidikan dan pelatihan baru yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan tuntutan industri penerbangan. Inovasi ini diharapkan menjadi pengungkit peningkatan kualitas layanan dan daya saing Poltekbang Surabaya sebagai BLU.

Implementasi dari kelima pilar strategi umum tersebut kemudian diterjemahkan secara spesifik oleh Poltekbang Surabaya dalam matriks berikut:

Tabel 51 Matriks Strategi Bisnis Poltekbang Surabaya 2025-2029

Fokus Peningkatan SDM & Kualitas Layanan	Strategi Pemasaran & Kerjasama	Strategi Inovasi & Pengembangan Bisnis
- Penguatan Mutu Pendidikan (target Akreditasi Unggul dan Internasional) - Peningkatan Digitalisasi (Diklat Asinkronus, pemanfaatan AI) - Meningkatkan Daya Serap Lulusan	- Memperluas kerja sama nasional dan internasional - Peningkatan Promosi dan Sosialisasi melalui media digital dan event internasional	Diversifikasi Bisnis Baru: Meluaskan layanan poliklinik umum, membuka minimarket, dan mengoptimalkan penyewaan fasilitas (gedung olahraga, layanan bahasa) - Restrukturisasi Program Studi: Mengevaluasi prodi eksisting dan membuka Program D-IV baru

4.8 TARGET PENDAPATAN BLU POLTEKBANG SURABAYA TAHUN 2025-2029

Selain target kinerja, Poltekbang Surabaya juga terdapat target yang difokuskan pada pendapatan BLU. Pendapatan BLU Poltekbang Surabaya ditetapkan untuk mendorong kemandirian pembiayaan, meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan pelatihan transportasi, serta mengurangi beban APBN. Pendapatan BLU berasal dari biaya pendidikan, pelatihan kerja sama dengan industri, dan layanan pendukung lainnya.

Tabel 52 Target Pendapatan BLU Poltekbang Surabaya Tahun 2025-2029

No	Indikator	2025	2026	2027	2028	2029
1	Pendapatan BLU Layanan Utama (Selain Aset dan Kas)	23.414.348.000	20.712.000.000	21.533.000.000	22.492.000.000	23.389.000.000
	Diklat Pembentukan	19.781.848.000	18.922.000.000	19.543.000.000	20.402.000.000	20.889.000.000
	Diklat Teknis	3.301.000.000	1.460.000.000	1.650.000.000	1.750.000.000	2.150.000.000
	Pendapatan Lain BLU	331.500.000	330.000.000	340.000.000	340.000.000	350.000.000
2	Pendapatan BLU dari Optimalisasi Aset dan Kerja Sama	2.347.000.000	2.330.000.000	2.430.000.000	2.430.000.000	2.530.000.000
	Pendapatan dari Optimalisasi Aset Tetap, Aset Lainnya, dan Kerja Sama Non-Tridharma, serta Pendapatan Unit Usaha	2.017.000.000	2.000.000.000	2.100.000.000	2.100.000.000	2.200.000.000
	Pendapatan dari Optimalisasi Aset Lancar	330.000.000	330.000.000	330.000.000	330.000.000	330.000.000
	Total	25.761.348.000	23.042.000.000	23.963.000.000	24.922.000.000	25.919.000.000

BAB V

PENUTUP

Rencana Strategis Politeknik Penerbangan Surabaya Tahun 2025–2029 ini disusun sebagai arah kebijakan dan pedoman dalam pelaksanaan program dan kegiatan pendidikan vokasi, pelatihan, serta pengembangan sumber daya manusia di bidang transportasi udara. Dokumen ini juga menjadi acuan bagi seluruh unit kerja dalam merumuskan rencana kerja tahunan yang selaras dengan visi, misi, dan tujuan strategis Politeknik Penerbangan Surabaya.

Berbagai tantangan ke depan, seperti perkembangan teknologi penerbangan, kebutuhan tenaga profesional yang berdaya saing global, serta keterbatasan pembiayaan, memerlukan langkah strategis berupa peningkatan kapasitas kelembagaan, penguatan tata kelola, serta optimalisasi potensi sumber daya yang dimiliki. Selain itu, sinergi dan kolaborasi dengan dunia industri, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya perlu terus ditingkatkan agar penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan di Politeknik Penerbangan Surabaya semakin relevan dengan kebutuhan industri dan perkembangan zaman.

Mengingat kebutuhan pendanaan untuk penyelenggaraan pendidikan, pelatihan, serta pengembangan fasilitas yang cukup besar, Politeknik Penerbangan Surabaya perlu mengoptimalkan peran Badan Layanan Umum (BLU) dan menjajaki berbagai alternatif sumber pembiayaan di luar APBN melalui kerja sama strategis dengan mitra industri, lembaga pendidikan, maupun pihak swasta.

Dengan pelaksanaan Renstra ini, diharapkan Politeknik Penerbangan Surabaya mampu mewujudkan sumber daya manusia penerbangan yang unggul, profesional, beretika, dan berdaya saing global, sehingga dapat berkontribusi nyata dalam mendukung pembangunan sektor transportasi udara nasional dan peningkatan daya saing bangsa di tingkat internasional.

5.1 ARAHAN PELAKSANAAN

Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Penerbangan Surabaya Tahun 2025–2029 ini merupakan acuan bagi pelaksanaan program dan kegiatan seluruh unit kerja di lingkungan Politeknik Penerbangan Surabaya untuk Tahun Anggaran 2025 sampai dengan Tahun Anggaran 2029. Diharapkan setiap unit kerja dapat menyusun Rencana Strategis Unit masing-masing dengan mengacu pada dokumen ini agar terdapat keselarasan arah kebijakan dan sasaran strategis institusi.

Untuk mengimplementasikan Renstra Politeknik Penerbangan Surabaya Tahun 2025–2029 dalam program dan kegiatan tahunan, setiap unit kerja diharapkan menyusun Rencana Kerja

(Renja) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran (RKA) dengan berpedoman pada prioritas program, kebijakan, dan target kinerja yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra ini.

Selanjutnya, kinerja setiap pimpinan unit kerja di lingkungan Politeknik Penerbangan Surabaya pada periode 2025–2029 akan dinilai berdasarkan pencapaian output kegiatan serta realisasi kinerja sebagaimana tertuang dalam dokumen ini. Setiap pimpinan unit kerja diwajibkan untuk menyusun dan mengusulkan dokumen Penetapan Kinerja (PK) di awal tahun anggaran sebagai bentuk komitmen dan akuntabilitas kinerja, dengan tetap memperhatikan target dan indikator kinerja utama yang telah ditetapkan dalam Renstra Politeknik Penerbangan Surabaya Tahun 2025–2029.

Dengan pelaksanaan yang terarah dan konsisten, Renstra ini diharapkan dapat menjadi pedoman strategis bagi seluruh unsur di Politeknik Penerbangan Surabaya dalam mewujudkan pendidikan vokasi penerbangan yang unggul, profesional, dan berdaya saing global, serta mendukung tercapainya tujuan pembangunan transportasi udara nasional.

5.2 MEKANISME EVALUASI DAN PERUBAHAN

Dokumen Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Penerbangan Surabaya Tahun 2025–2029 ini dapat ditinjau ulang apabila terjadi perubahan mendasar dalam lingkungan strategis yang mengharuskan adanya penyesuaian terhadap arah kebijakan, sasaran, target kinerja, maupun rencana program dan kegiatan yang dilaksanakan.

Evaluasi terhadap pelaksanaan Renstra Politeknik Penerbangan Surabaya Tahun 2025–2029 setidaknya dilakukan satu kali pada pertengahan periode perencanaan, yaitu pada Tahun 2027, untuk mengukur tingkat keberhasilan pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan serta menyesuaikan daftar program dan kegiatan guna memastikan tercapainya sasaran pada akhir periode perencanaan Tahun 2029.

Selain itu, evaluasi tahunan terhadap pelaksanaan Renstra ini dilaksanakan melalui penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) yang disampaikan kepada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar perbaikan berkelanjutan dalam pelaksanaan program dan kegiatan, serta menjadi bagian dari penilaian kinerja Politeknik Penerbangan Surabaya dalam mendukung pelaksanaan reformasi birokrasi dan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan Renstra Politeknik Penerbangan Surabaya Tahun 2025–2029 dirancang untuk memastikan pencapaian visi dan misi institusi melalui pendekatan yang sistematis, terukur, dan berbasis data. Mekanisme utama pemantauan dan evaluasi meliputi:

1. Pemantauan Kinerja

Pemantauan dilakukan secara berkala melalui sistem informasi kinerja internal dan dashboard SAKIP untuk melacak indikator kinerja utama, seperti penyerapan anggaran, capaian akreditasi program studi, tingkat kelulusan dan penempatan kerja lulusan, serta kinerja pelayanan pendidikan dan pelatihan. Unit Penjaminan Mutu dan unit perencana menjadi penanggung jawab dalam pengelolaan data kinerja tersebut.

2. Umpan Balik Pemangku Kepentingan

Politeknik Penerbangan Surabaya menyelenggarakan forum tahunan bersama mitra industri, alumni, dan masyarakat guna menilai relevansi kurikulum, mutu penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, serta tingkat kepuasan pengguna lulusan. Hasil forum tersebut menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam penyusunan rencana kerja tahunan.

3. Evaluasi Tengah Periode dan Penyesuaian

Evaluasi tengah periode dilaksanakan pada Tahun 2027 untuk menilai capaian strategis dan mengidentifikasi kebutuhan penyesuaian terhadap target dan strategi berdasarkan perkembangan industri penerbangan, kebijakan nasional, maupun dinamika lingkungan eksternal lainnya.

Melalui mekanisme evaluasi dan pemantauan yang berkesinambungan tersebut, Politeknik Penerbangan Surabaya diharapkan mampu menjaga relevansi dan efektivitas pelaksanaan Renstra 2025–2029 serta memastikan terwujudnya tujuan strategis dalam pengembangan sumber daya manusia penerbangan yang unggul, profesional, dan berdaya saing global.

LAMPIRAN

1.1 MATRIKS KINERJA DAN PENDANAAN RENCANA STRATEGIS POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA TAHUN 2025-2029

dalam ribu rupiah

PPROGRAM / KEGIATAN / SASARAN / INDIKATOR / OUTPUT	TARGET						INDIKASI PENDANAAN							
	SATUAN	2025	2026	2027	2028	2029	JB	SD	2025	2026	2027	2028	2029	2025-2029
BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERHUBUNGAN									68.330.553	103.724.375	78.160.734	84.305.875	91.260.927	425.782.464
Sasaran Strategis: [SSp 5] Meningkatnya SDM Transportasi yang kompeten									29.644.426	63.874.687	42.964.337	46.960.629	52.929.109	236.373.188
Indikator Strategis: [IKSSp 5.1] Indeks Peningkatan SDM Transportasi	Nilai	86,20	86,55	86,90	87,25	87,60			29.644.426	63.874.687	42.964.337	46.960.629	52.929.109	236.373.188
Program: [DL] Pendidikan dan Pelatihan Vokasi									29.644.426	63.874.687	42.964.337	46.960.629	52.929.109	236.373.188
Prioritas Nasional									7.953.783	12.155.970	12.808.670	12.650.013	12.857.329	58.425.765
Sasaran Program: [SP 1] Meningkatnya SDM transportasi yang kompeten									7.953.783	12.155.970	12.808.670	12.650.013	12.857.329	58.425.765
Indikator Program: [IKP 1] Indeks Peningkatan SDM Transportasi	Nilai	88,00	89,00	90,00	91,00	92,00			7.953.783	12.155.970	12.808.670	12.650.013	12.857.329	58.425.765
Kegiatan: [3996] Pendidikan Transportasi									7.953.783	12.155.970	12.808.670	12.650.013	12.857.329	58.425.765
Sasaran Kegiatan: [SK 03] Meningkatnya Kompetensi SDM Transportasi									7.953.783	12.155.970	12.808.670	12.650.013	12.857.329	58.425.765
Indikator Kegiatan: [IKK 05] Tingkat Pemenuhan SDM Transportasi Program Pembentukan	%	94,00	94,50	95,00	95,50	96,00			6.459.283	9.551.990	8.919.759	8.583.527	8.472.474	41.987.033
Klasifikasi Rincian Output: [3996.SAB] Pendidikan Vokasi Bidang Infrastruktur	Orang	268	308	365	328	316			6.459.283	9.551.990	8.919.759	8.583.527	8.472.474	41.987.033
Rincian Output: [3996.SAB.008] Diklat Pembentukan Non Reguler (mandiri) Transportasi Udara (Prioritas Nasional)	Orang	268	308	365	328	316			6.459.283	9.551.990	8.919.759	8.583.527	8.472.474	41.987.033
Indikator Output: Jumlah Diklat Pembentukan Non Reguler (mandiri) Transportasi Udara (Prioritas Nasional)	Orang	268	308	365	328	316			6.459.283	9.551.990	8.919.759	8.583.527	8.472.474	41.987.033
Komponen: [3996.SAB.008.057] Diploma IV Teknik Pesawat Udara	Orang	0	0	12	12	12			0	0	108.654	220.710	365.838	695.202
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	0	12	12	12		Total	0	0	108.654	220.710	365.838	695.202
12-6173 Diploma IV Teknik Pesawat Udara Angkatan I B Tahun 2027	Orang	0	0	12	12	12	Non-Ops	BLU	0	0	108.654	220.710	365.838	695.202
Komponen: [3996.SAB.008.058] Diploma IV Teknologi Rekayasa Bandar Udara	Orang	0	0	12	12	12			0	0	101.748	353.580	312.828	768.156
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	0	12	12	12		Total	0	0	101.748	353.580	312.828	768.156
12-6174 Diploma IV Teknologi Rekayasa Bandar Udara Angkatan I B Tahun 2027	Orang	0	0	12	12	12	Non-Ops	BLU	0	0	101.748	353.580	312.828	768.156
Komponen: [3996.SAB.008.059] Diploma IV Teknologi Rekayasa Navigasi Udara	Orang	0	0	12	12	12			0	0	95.364	386.430	362.148	843.942
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	0	12	12	12		Total	0	0	95.364	386.430	362.148	843.942
12-6175 Diploma IV Teknologi Rekayasa Navigasi Udara Angkatan I 2027	Orang	0	0	12	12	12	Non-Ops	BLU	0	0	95.364	386.430	362.148	843.942
Komponen: [3996.SAB.008.062] Diploma III Lalu Lintas Udara	Orang	18	13	25	28	28			451.650	562.912	793.948	502.348	885.717	3.196.575
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	18	13	25	28	28		Total	451.650	562.912	793.948	502.348	885.717	3.196.575
12-6176 Diploma III Lalu Lintas Udara Angkatan 13 Tahun 2022	Orang	18	0	0	0	0	Non-Ops	BLU	451.650	0	0	0	0	451.650
12-6177 Diploma III Lalu Lintas Udara Angkatan 14 Tahun 2024	Orang	0	7	7	0	0	Non-Ops	BLU	0	295.800	214.126	0	0	509.926

PPROGRAM / KEGIATAN / SASARAN / INDIKATOR / OUTPUT			TARGET					INDIKASI PENDANAAN								
			SATUAN	2025	2026	2027	2028	2029	JB	SD	2025	2026	2027	2028	2029	2025-2029
	12-6178	Diploma III Lalu Lintas Udara Angkatan 14 Tahun 2024 TL	Orang	0	6	4	0	0	Non-Ops	BLU	0	267.112	122.358	0	0	389.470
	12-6179	Diploma III Lalu Lintas Udara Angkatan 15 Tahun 2026	Orang	0	0	10	10	10	Non-Ops	BLU	0	0	326.760	276.475	305.895	909.130
	12-6180	Diploma III Lalu Lintas Udara Angkatan 15 Tahun 2026	Orang	0	0	4	4	4	Non-Ops	BLU	0	0	130.704	110.590	122.358	363.652
	12-6181	Diploma III Lalu Lintas Udara Angkatan 16 Tahun 2028	Orang	0	0	0	10	10	Non-Ops	BLU	0	0	82.345	326.760	409.105	
	12-6182	Diploma III Lalu Lintas Udara Angkatan 16 Tahun 2028	Orang	0	0	0	4	4	Non-Ops	BLU	0	0	32.938	130.704	163.642	
Komponen: [3996.SAB.008.065] Diploma III Manajemen Transportasi Udara			Orang	72	102	118	96	96			1.714.060	2.653.246	3.348.696	2.471.064	2.471.064	12.658.130
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA			Orang	72	102	118	96	96		Total	1.714.060	2.653.246	3.348.696	2.471.064	2.471.064	12.658.130
	12-6183	Diploma III Manajemen Transportasi Udara Angkatan 10 A Tahun 2024	Orang	0	22	23	0	0	Non-Ops	BLU	0	675.680	877.632	0	0	1.553.312
	12-6184	Diploma III Manajemen Transportasi Udara Angkatan 10 B Tahun 2024	Orang	24	22	23	0	0	Non-Ops	BLU	660.850	675.680	877.632	0	0	2.214.162
	12-6185	Diploma III Manajemen Transportasi Udara Angkatan 11 B Tahun 2025	Orang	24	24	24	24	0	Non-Ops	BLU	375.270	618.260	733.512	877.632	0	2.604.674
	12-6186	Diploma III Manajemen Transportasi Udara Angkatan 12 B Tahun 2026	Orang	0	12	24	24	24	Non-Ops	BLU	0	191.300	692.184	733.512	877.632	2.494.628
	12-6187	Diploma III Manajemen Transportasi Udara Angkatan 9 B Tahun 2023	Orang	24	0	0	0	0	Non-Ops	BLU	677.940	0	0	0	0	677.940
	12-6188	Diploma III Manajemen Transportasi Udara Angkatan 9 B Tahun 2023	Orang	0	19	0	0	0	Non-Ops	BLU	0	448.241	0	0	0	448.241
	12-6189	Diploma III Manajemen Transportasi Udara Angkatan 9 B Tahun 2023 TL	Orang	0	3	0	0	0	Non-Ops	BLU	0	44.085	0	0	0	44.085
	12-6190	Diploma III Manajemen Transportasi Udara Angkatan 13 B Tahun 2027	Orang	0	0	24	24	24	Non-Ops	BLU	0	0	167.736	692.184	733.512	1.593.432
	12-6191	Diploma III Manajemen Transportasi Udara Angkatan 14 B Tahun 2028	Orang	0	0	0	24	24	Non-Ops	BLU	0	0	0	167.736	692.184	859.920
	12-6192	Diploma III Manajemen Transportasi Udara Angkatan 15 B Tahun 2029	Orang	0	0	0	0	24	Non-Ops	BLU	0	0	0	0	167.736	167.736
Komponen: [3996.SAB.008.073] Diploma III Teknik Bangunan dan Landasan			Orang	32	37	40	36	36			701.670	1.144.680	931.896	1.027.884	706.710	4.512.840
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA			Orang	32	37	40	36	36		Total	701.670	1.144.680	931.896	1.027.884	706.710	4.512.840
	12-6193	Diploma III Teknik Bangunan dan Landasan Angkatan 10 B Tahun 2025	Orang	0	12	12	12	0	Non-Ops	BLU	0	481.350	308.358	296.604	0	1.086.312
	12-6194	Diploma III Teknik Bangunan dan Landasan Angkatan 11 B Tahun 2026	Orang	0	12	12	12	12	Non-Ops	BLU	0	212.430	422.922	308.358	296.604	1.240.314
	12-6195	Diploma III Teknik Bangunan dan Landasan Angkatan 12 B Tahun 2027	Orang	0	0	12	12	12	Non-Ops	BLU	0	0	101.748	422.922	308.358	833.028
	12-6196	Diploma III Teknik Bangunan dan Landasan Angkatan 13 B Tahun 2029	Orang	0	0	0	0	12	Non-Ops	BLU	0	0	0	0	101.748	101.748
	12-6197	Diploma III Teknik Bangunan dan Landasan Angkatan 8 Tahun 2023	Orang	8	0	0	0	0	Non-Ops	BLU	300.960	0	0	0	0	300.960
	12-6198	Diploma III Teknik Bangunan dan Landasan Angkatan 8 Tahun 2023	Orang	0	4	0	0	0	Non-Ops	BLU	0	206.000	0	0	0	206.000
	12-6199	Diploma III Teknik Bangunan dan Landasan Angkatan 8 Tahun 2023 TL	Orang	0	2	0	0	0	Non-Ops	BLU	0	38.010	0	0	0	38.010
	12-6200	Diploma III Teknik Bangunan dan Landasan Angkatan 9 B Tahun 2025	Orang	24	0	0	0	0	Non-Ops	BLU	400.710	0	0	0	0	400.710
	12-6201	Diploma III Teknik Bangunan dan Landasan Angkatan 9 Tahun 2024	Orang	0	3	0	0	0	Non-Ops	BLU	0	112.990	0	0	0	112.990
	12-6202	Diploma III Teknik Bangunan dan Landasan Angkatan 9 Tahun 2024	Orang	0	0	4	0	0	Non-Ops	BLU	0	0	98.868	0	0	98.868
	12-6203	Diploma III Teknik Bangunan dan Landasan Angkatan 9 Tahun 2024 TL	Orang	0	4	0	0	0	Non-Ops	BLU	0	93.900	0	0	0	93.900
Komponen: [3996.SAB.008.074] Diploma III Teknik Listrik Bandara			Orang	31	41	42	48	36			618.305	1.355.395	913.575	1.067.640	974.538	4.929.453
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA			Orang	31	41	42	48	36		Total	618.305	1.355.395	913.575	1.067.640	974.538	4.929.453
	12-6204	Diploma III Teknik Listik Bandara Angkatan 17 Tahun 2023	Orang	7	0	0	0	0	Non-Ops	BLU	212.525	0	0	0	0	212.525
	12-6205	Diploma III Teknik Listik Bandara Angkatan 17 Tahun 2023	Orang	0	4	0	0	0	Non-Ops	BLU	0	206.000	0	0	0	206.000
	12-6206	Diploma III Teknik Listik Bandara Angkatan 17 Tahun 2023 TL	Orang	0	1	0	0	0	Non-Ops	BLU	0	80.935	0	0	0	80.935
	12-6207	Diploma III Teknik Listik Bandara Angkatan 18 Tahun 2024	Orang	0	0	6	0	0	Non-Ops	BLU	0	0	154.065	0	0	154.065
	12-6208	Diploma III Teknik Listrik Bandara Angkatan 18 Tahun 2024	Orang	0	6	0	0	0	Non-Ops	BLU	0	226.670	0	0	0	226.670
	12-6209	Diploma III Teknik Listrik Bandara Angkatan 18 Tahun 2024 TL	Orang	0	6	0	0	0	Non-Ops	BLU	0	226.670	0	0	0	226.670
	12-6210	Diploma III Teknik Listrik Bandara Angkatan 18 Tahun 2025	Orang	24	0	0	0	0	Non-Ops	BLU	405.780	0	0	0	0	405.780
	12-6211	Diploma III Teknik Listrik Bandara Angkatan 19 Tahun 2025	Orang	0	12	0	0	0	Non-Ops	BLU	0	424.140	0	0	0	424.140
	12-6212	Diploma III Teknik Listrik Bandara Angkatan 19 Tahun 2025	Orang	0	0	12	12	0	Non-Ops	BLU	0	0	312.828	308.130	0	620.958
	12-6213	Diploma III Teknik Listrik Bandara Angkatan 20 B Tahun 2026	Orang	0	0	12	12	12	Non-Ops	BLU	0	0	353.580	312.828	308.130	974.538
	12-6214	Diploma III Teknik Listrik Bandara Angkatan 20 Tahun 2026	Orang	0	12	0	0	0	Non-Ops	BLU	0	190.980	0	0	0	190.980
	12-6215	Diploma III Teknik Listrik Bandara Angkatan 21 Tahun 2027	Orang	0	0	12	12	12	Non-Ops	BLU	0	0	93.102	353.580	312.828	759.510
	12-6216	Diploma III Teknik Listrik Bandara Angkatan 22 B Tahun 2028	Orang	0	0	0	12	12	Non-Ops	BLU	0	0	0	93.102	353.580	446.682
Komponen: [3996.SAB.008.076] Diploma III Teknik Pesawat Udara			Orang	80	66	59	48	48			1.858.600	1.838.301	1.393.436	1.059.498	1.059.498	7.209.333
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA			Orang	80	66	59	48	48		Total	1.858.600	1.838.301	1.393.436	1.059.498	1.059.498	7.209.333

PPROGRAM / KEGIATAN / SASARAN / INDIKATOR / OUTPUT			TARGET					INDIKASI PENDANAAN								
			SATUAN	2025	2026	2027	2028	2029	JB	SD	2025	2026	2027	2028	2029	2025-2029
	12-6217	Diploma III Teknik Pesawat Udara Angkatan 14 Tahun 2028	Orang	0	0	0	12	12	Non-Ops	BLU	0	0	0	108.654	220.710	329.364
	12-6218	Diploma III Teknik Pesawat Udara Angkatan 10 Tahun 2024	Orang	0	0	23	0	0	Non-Ops	BLU	0	0	698.234	0	0	698.234
	12-6219	Diploma III Teknik Pesawat Udara Angkatan 10 A Tahun 2024	Orang	24	0	0	0	0	Non-Ops	BLU	523.110	0	0	0	0	523.110
	12-6220	Diploma III Teknik Pesawat Udara Angkatan 10 Tahun 2024	Orang	0	21	0	0	0	Non-Ops	BLU	0	670.295	0	0	0	670.295
	12-6221	Diploma III Teknik Pesawat Udara Angkatan 11 A Tahun 2025	Orang	24	0	0	0	0	Non-Ops	BLU	405.510	0	0	0	0	405.510
	12-6222	Diploma III Teknik Pesawat Udara Angkatan 11 A Tahun 2025	Orang	0	0	12	12	0	Non-Ops	BLU	0	0	365.838	364.296	0	730.134
	12-6223	Diploma III Teknik Pesawat Udara Angkatan 11 Tahun 2025	Orang	0	24	0	0	0	Non-Ops	BLU	0	692.250	0	0	0	692.250
	12-6224	Diploma III Teknik Pesawat Udara Angkatan 12 B Tahun 2026	Orang	0	12	0	0	0	Non-Ops	BLU	0	228.630	0	0	0	228.630
	12-6225	Diploma III Teknik Pesawat Udara Angkatan 12 B Tahun 2026	Orang	0	0	12	12	12	Non-Ops	BLU	0	0	220.710	365.838	364.296	950.844
	12-6226	Diploma III Teknik Pesawat Udara Angkatan 13 B Tahun 2027	Orang	0	0	12	12	12	Non-Ops	BLU	0	0	108.654	220.710	365.838	695.202
	12-6227	Diploma III Teknik Pesawat Udara Angkatan 15 B Tahun 2029	Orang	0	0	0	0	12	Non-Ops	BLU	0	0	0	108.654	108.654	108.654
	12-6228	Diploma III Teknik Pesawat Udara Angkatan 8 Tahun 2022	Orang	22	0	0	0	0	Non-Ops	BLU	553.650	0	0	0	0	553.650
	12-6229	Diploma III Teknik Pesawat Udara Angkatan 9 Tahun 2023	Orang	10	0	0	0	0	Non-Ops	BLU	376.330	0	0	0	0	376.330
	12-6230	Diploma III Teknik Pesawat Udara Angkatan 9 Tahun 2023	Orang	0	9	0	0	0	Non-Ops	BLU	0	247.126	0	0	0	247.126
Komponen: [3996.SAB.008.080] Diploma III Teknik Navigasi Udara / Teknik Telekomunikasi dan Navigasi Udara			Orang	35	37	33	24	24			647.788	957.830	651.223	644.712	457.512	3.359.065
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA			Orang	35	37	33	24	24		Total	647.788	957.830	651.223	644.712	457.512	3.359.065
	12-6231	Diploma III Teknik Navigasi Udara Angkatan 15 Tahun 2022	Orang	24	0	0	0	0	Non-Ops	BLU	388.204	0	0	0	0	388.204
	12-6232	Diploma III Teknik Navigasi Udara Angkatan 15 Tahun 2022 TL	Orang	3	0	0	0	0	Non-Ops	BLU	23.730	0	0	0	0	23.730
	12-6233	Diploma III Teknik Navigasi Udara Angkatan 16 Tahun 2023	Orang	8	0	0	0	0	Non-Ops	BLU	235.854	0	0	0	0	235.854
	12-6234	Diploma III Teknik Navigasi Udara Angkatan 16 Tahun 2023	Orang	0	4	0	0	0	Non-Ops	BLU	0	105.800	0	0	0	105.800
	12-6235	Diploma III Teknik Navigasi Udara Angkatan 16 Tahun 2023 TL	Orang	0	2	0	0	0	Non-Ops	BLU	0	22.720	0	0	0	22.720
	12-6236	Diploma III Teknik Navigasi Udara Angkatan 17 Tahun 2024	Orang	0	7	0	0	0	Non-Ops	BLU	0	193.340	0	0	0	193.340
	12-6237	Diploma III Teknik Navigasi Udara Angkatan 17 Tahun 2024	Orang	0	0	9	0	0	Non-Ops	BLU	0	0	193.711	0	0	193.711
	12-6238	Diploma III Teknik Navigasi Udara Angkatan 18 Tahun 2025	Orang	0	12	0	0	0	Non-Ops	BLU	0	471.780	0	0	0	471.780
	12-6239	Diploma III Teknik Navigasi Udara Angkatan 18 Tahun 2025	Orang	0	0	12	12	0	Non-Ops	BLU	0	0	362.148	258.282	0	620.430
	12-6240	Diploma III Teknik Navigasi Udara Angkatan 19 Tahun 2026	Orang	0	12	0	0	0	Non-Ops	BLU	0	164.190	0	0	0	164.190
	12-6241	Diploma III Teknik Navigasi Udara Angkatan 19 Tahun 2027	Orang	0	0	12	12	12	Non-Ops	BLU	0	0	95.364	386.430	362.148	843.942
	12-6242	Diploma III Teknik Navigasi Udara Angkatan 20 Tahun 2029	Orang	0	0	0	0	12	Non-Ops	BLU	0	0	0	0	95.364	95.364
Komponen: [3996.SAB.008.084] Non Diploma Teknik Pesawat Udara			Orang	0	12	0	0	0			0	572.416	0	0	0	572.416
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA			Orang	0	12	0	0	0		Total	0	572.416	0	0	0	572.416
	12-6243	Non Diploma Teknik Pesawat Udara Tahun 2025	Orang	0	12	0	0	0	Non-Ops	BLU	0	572.416	0	0	0	572.416
Komponen: [3996.SAB.008.086] Diploma IV Transportasi Udara			Orang	0	0	12	12	12			0	0	83.868	346.092	366.756	796.716
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA			Orang	0	0	12	12	12		Total	0	0	83.868	346.092	366.756	796.716
	12-6244	Diploma IV Transportasi Udara Angkaran I 2027	Orang	0	0	12	12	12	Non-Ops	BLU	0	0	83.868	346.092	366.756	796.716
Komponen: [3996.SAB.008.601] Dukungan Penyelenggaraan Diklat			Layanan	0	0	0	0	0			467.210	467.210	497.351	503.569	509.865	2.445.205
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA			Layanan	0	0	0	0	0		Total	467.210	467.210	497.351	503.569	509.865	2.445.205
	12-6245	Layanan Permakanan , Laundry , Kesehatan , Psikologi dan tenaga Kependidikan	Kegiatan						Non-Ops	BLU	406.800	406.800	436.185	441.638	447.159	2.138.582
	12-6246	Pendukung Diklat Pembentukan Mandiri	Kegiatan						Non-Ops	BLU	60.410	60.410	61.166	61.931	62.706	306.623
Indikator Kegiatan: [IKK 06] Tingkat Pemenuhan SDM Transportasi Program Pelatihan			%	94,00	94,50	95,00	95,50	96,00			1.494.500	2.603.980	3.888.911	4.066.486	4.384.855	16.438.732
Klasifikasi Rincian Output: [3996.SCB] Pelatihan Bidang Infrastruktur			Orang	500	500	500	500	500			1.494.500	2.603.980	3.888.911	4.066.486	4.384.855	16.438.732
Rincian Output: [3996.SCB.006] Diklat Pemberdayaan Masyarakat bidang Transportasi Udara (Prioritas Nasional)			Orang	500	500	500	500	500			1.494.500	2.603.980	3.888.911	4.066.486	4.384.855	16.438.732

PPROGRAM / KEGIATAN / SASARAN / INDIKATOR / OUTPUT	TARGET						INDIKASI PENDANAAN							
	SATUAN	2025	2026	2027	2028	2029	JB	SD	2025	2026	2027	2028	2029	2025-2029
Indikator Output: Jumlah Diklat Pemberdayaan Masyarakat bidang Transportasi Udara (Prioritas Nasional)	Orang	500	500	500	500	500			1.494.500	2.603.980	3.888.911	4.066.486	4.384.855	16.438.732
Komponen: [3996.SCB.006.053] Diklat Basic Airport Knowledge	Orang	0	0	0	0	20			0	0	0	0	120.000	120.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	0	0	0	20		Total	0	0	0	0	120.000	120.000
12-6247 Diklat Basic Airport Knowledge	Orang	0	0	0	0	20	Non-Ops	RM	0	0	0	0	120.000	120.000
Komponen: [3996.SCB.006.054] Diklat Basic Aviation Security (AVSEC)	Orang	0	60	40	40	20			0	326.300	150.600	158.130	166.036	801.066
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	60	40	40	20		Total	0	326.300	150.600	158.130	166.036	801.066
12-6248 Basic Aviation Security	Orang	0	60	0	0	0	Non-Ops	RM	0	326.300	0	0	0	326.300
12-6249 Diklat Basic Basic Aviation Security	Orang	0	0	40	40	20	Non-Ops	RM	0	0	150.600	158.130	166.036	474.766
Komponen: [3996.SCB.006.055] Diklat Basic Cargo	Orang	0	60	0	0	0			0	112.700	0	0	0	112.700
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	60	0	0	0		Total	0	112.700	0	0	0	112.700
12-6250 Basic Air Cargo	Orang	0	60	0	0	0	Non-Ops	RM	0	112.700	0	0	0	112.700
Komponen: [3996.SCB.006.057] Diklat Diklat Marshaller	Orang	0	20	40	40	20			0	58.650	105.000	110.250	115.762	389.662
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	20	40	40	20		Total	0	58.650	105.000	110.250	115.762	389.662
12-6251 Diklat Marshalling	Orang	0	0	40	40	20	Non-Ops	RM	0	0	105.000	110.250	115.762	331.012
12-6252 Marshaller	Orang	0	20	0	0	0	Non-Ops	RM	0	58.650	0	0	0	58.650
Komponen: [3996.SCB.006.063] Diklat Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Lingkungan Bandara	Orang	0	0	80	80	60			0	0	320.000	336.000	240.000	896.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	0	80	80	60		Total	0	0	320.000	336.000	240.000	896.000
12-6253 Diklat Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Lingkungan Bandara	Orang	0	0	80	80	60	Non-Ops	RM	0	0	320.000	336.000	240.000	896.000
Komponen: [3996.SCB.006.064] Diklat Pemeriksaan Orang Dan Barang	Orang	0	60	0	0	0			0	181.800	0	0	0	181.800
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	60	0	0	0		Total	0	181.800	0	0	0	181.800
12-6254 Passenger And Baggage Handling	Orang	0	60	0	0	0	Non-Ops	RM	0	181.800	0	0	0	181.800
Komponen: [3996.SCB.006.074] Diklat Teknik Las Listrik Lingkungan Bandara	Orang	0	0	20	0	40			0	0	90.000	0	180.000	270.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	0	20	0	40		Total	0	0	90.000	0	180.000	270.000
12-6255 Diklat Teknik Las Listrik Lingkungan Bandara	Orang	0	0	20	0	40	Non-Ops	RM	0	0	90.000	0	180.000	270.000
Komponen: [3996.SCB.006.076] Diklat Teknik Pencegahan Dan Pemadaman Api	Orang	120	0	40	40	40			244.840	0	181.700	190.785	200.324	817.649
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	120	0	40	40	40		Total	244.840	0	181.700	190.785	200.324	817.649
12-6256 Teknik Pencegahan Dan Pemadaman Api	Orang	120	0	40	40	40	Non-Ops	RM	244.840	0	181.700	190.785	200.324	817.649
Komponen: [3996.SCB.006.077] Diklat Teknik Perawatan AC Gedung Bandara	Orang	0	0	60	60	60			0	0	189.000	198.450	208.372	595.822
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	0	60	60	60		Total	0	0	189.000	198.450	208.372	595.822
12-6257 Diklat Teknik Perawatan AC Gedung Bandara	Orang	0	0	60	60	60	Non-Ops	RM	0	0	189.000	198.450	208.372	595.822
Komponen: [3996.SCB.006.083] Diklat Basic Aviation English	Orang	0	0	40	40	40			0	0	120.000	150.000	60.000	330.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	0	40	40	40		Total	0	0	120.000	150.000	60.000	330.000
12-6258 Diklat Basic Aviation English	Orang	0	0	40	40	40	Non-Ops	RM	0	0	120.000	150.000	60.000	330.000
Komponen: [3996.SCB.006.086] Diklat Human Factor	Orang	0	40	40	0	0			0	95.600	60.000	0	0	155.600
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	40	40	0	0		Total	0	95.600	60.000	0	0	155.600
12-6259 Human Factor	Orang	0	40	40	0	0	Non-Ops	RM	0	95.600	60.000	0	0	155.600

PPROGRAM / KEGIATAN / SASARAN / INDIKATOR / OUTPUT			TARGET					INDIKASI PENDANAAN								
			SATUAN	2025	2026	2027	2028	2029	JB	SD	2025	2026	2027	2028	2029	2025-2029
Komponen: [3996.SCB.006.087] Diklat IT Network Fundamental			Orang	0	0	40	40	40			0	0	120.000	132.000	145.200	397.200
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA			Orang	0	0	40	40	40		Total	0	0	120.000	132.000	145.200	397.200
12-6260	Diklat Teknik Digital		Orang	0	0	40	40	40	Non-Ops	RM	0	0	120.000	132.000	145.200	397.200
Komponen: [3996.SCB.006.092] Diklat Safety Management System (SMS)			Orang	320	120	0	0	0			523.864	221.200	0	0	0	745.064
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA			Orang	320	120	0	0	0		Total	523.864	221.200	0	0	0	745.064
12-6261	Basic Aviation Security		Orang	20	0	0	0	0	Non-Ops	RM	47.650	0	0	0	0	47.650
12-6262	Explosive Trace Detector		Orang	120	0	0	0	0	Non-Ops	RM	239.664	0	0	0	0	239.664
12-6263	Ramp Safety Awarness		Orang	180	60	0	0	0	Non-Ops	RM	236.550	103.700	0	0	0	340.250
12-6264	Safety Management System		Orang	0	60	0	0	0	Non-Ops	RM	0	117.500	0	0	0	117.500
Komponen: [3996.SCB.006.105] Diklat Airport Operation			Orang	0	60	0	20	40			0	134.300	0	138.820	152.702	425.822
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA			Orang	0	60	0	20	40		Total	0	134.300	0	138.820	152.702	425.822
12-6265	Diklat Apron Movement Control		Orang	0	0	0	20	40	Non-Ops	RM	0	0	0	138.820	152.702	291.522
12-6266	Fasilitas Sisi Udara		Orang	0	60	0	0	0	Non-Ops	RM	0	134.300	0	0	0	134.300
Komponen: [3996.SCB.006.107] Diklat Basic Airline Ground Staff			Orang	60	80	60	60	60			146.950	156.600	90.900	99.990	90.900	585.340
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA			Orang	60	80	60	60	60		Total	146.950	156.600	90.900	99.990	90.900	585.340
12-6267	Apron Movement Control		Orang	20	0	0	0	0	Non-Ops	RM	75.151	0	0	0	0	75.151
12-6268	Basic Airline Ground Staff		Orang	20	80	0	0	0	Non-Ops	RM	29.500	156.600	0	0	0	186.100
12-6269	Diklat Basic Airline Ground Staff		Orang	0	0	60	60	60	Non-Ops	RM	0	0	90.900	99.990	90.900	281.790
12-6270	Marshalling		Orang	20	0	0	0	0	Non-Ops	RM	42.299	0	0	0	0	42.299
Komponen: [3996.SCB.006.108] Diklat Explosive Trace Detector			Orang	0	0	0	40	40			0	0	0	165.350	165.350	330.700
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA			Orang	0	0	0	40	40		Total	0	0	0	165.350	165.350	330.700
12-6271	Explosive Trace Detector		Orang	0	0	0	40	40	Non-Ops	RM	0	0	0	165.350	165.350	330.700
Komponen: [3996.SCB.006.109] Diklat Ramp Safety Awarness			Orang	0	0	40	40	20			0	0	73.600	80.960	89.056	243.616
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA			Orang	0	0	40	40	20		Total	0	0	73.600	80.960	89.056	243.616
12-6272	Ramp Safety Awarness		Orang	0	0	40	40	20	Non-Ops	RM	0	0	73.600	80.960	89.056	243.616
Komponen: [3996.SCB.006.701] Dukungan Penyelenggaraan Diklat			Layanan	0	0	0	0	0			578.846	1.316.830	2.388.111	2.305.751	2.451.153	9.040.691
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA			Layanan	0	0	0	0	0		Total	578.846	1.316.830	2.388.111	2.305.751	2.451.153	9.040.691
12-6273	Apron Movement Control		Kegiatan						Non-Ops	RM	0	0	0	202.200	202.200	404.400
12-6274	Apron Movement Control		Kegiatan						Non-Ops	RM	36.508	0	0	0	0	36.508
12-6275	Basic Air Cargo		Kegiatan						Non-Ops	RM	0	86.876	0	0	0	86.876
12-6276	Basic Airline Ground Staff		Kegiatan						Non-Ops	RM	0	0	140.000	180.000	180.000	500.000
12-6277	Basic Airline Ground Staff		Kegiatan						Non-Ops	RM	70.626	0	0	0	0	70.626
12-6278	Basic Airline Ground Staff		Kegiatan						Non-Ops	RM	0	155.992	0	0	0	155.992
12-6279	Basic Aviation Security		Kegiatan						Non-Ops	RM	75.290	0	0	0	0	75.290
12-6280	Basic Aviation Security		Kegiatan						Non-Ops	RM	0	459.836	0	0	0	459.836
12-6281	Basic Aviation Security		Kegiatan						Non-Ops	RM	0	0	256.016	140.863	140.863	537.742
12-6282	Diklat Basic Airport Knowledge		Kegiatan						Non-Ops	RM	0	0	0	0	120.000	120.000
12-6283	Diklat Basic Aviation English		Kegiatan						Non-Ops	RM	0	0	270.000	270.000	270.000	810.000
12-6284	Diklat Basic Cargo		Kegiatan						Non-Ops	RM	0	0	179.922	188.918	269.883	638.723
12-6285	Diklat Dangerous Goods Type A (DG Type A)		Kegiatan						Non-Ops	RM	0	0	180.000	0	0	180.000
12-6286	Diklat Human Factor		Kegiatan						Non-Ops	RM	0	0	180.000	0	0	180.000
12-6287	Diklat Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Lingkungan Bandara		Kegiatan						Non-Ops	RM	0	0	360.000	360.000	270.000	990.000
12-6288	Diklat Teknik Digital		Kegiatan						Non-Ops	RM	0	0	180.000	200.000	90.000	470.000

PPROGRAM / KEGIATAN / SASARAN / INDIKATOR / OUTPUT			TARGET					INDIKASI PENDANAAN								
			SATUAN	2025	2026	2027	2028	2029	JB	SD	2025	2026	2027	2028	2029	2025-2029
	12-6289	Diklat Teknik Las Listrik Lingkungan Bandara	Kegiatan						Non-Ops	RM	0	0	90.000	0	180.000	270.000
	12-6290	Diklat Teknik Perawatan AC Gedung Bandara	Kegiatan						Non-Ops	RM	0	0	180.000	200.000	180.000	560.000
	12-6291	Explosive Trace Detector	Kegiatan						Non-Ops	RM	141.084	0	0	0	0	141.084
	12-6292	Explosive Trace Detector	Kegiatan						Non-Ops	RM	0	0	0	154.200	154.200	308.400
	12-6293	Fasilitas Sisi Udara	Kegiatan						Non-Ops	RM	0	154.180	0	0	0	154.180
	12-6294	Human Factor	Kegiatan						Non-Ops	RM	0	66.980	0	0	0	66.980
	12-6295	Marshaller	Kegiatan						Non-Ops	RM	0	34.874	0	0	0	34.874
	12-6296	Marshalling	Kegiatan						Non-Ops	RM	48.290	0	0	0	0	48.290
	12-6297	Marshalling	Kegiatan						Non-Ops	RM	0	0	103.973	114.370	125.807	344.150
	12-6298	Passenger And Baggage Handling	Kegiatan						Non-Ops	RM	0	194.564	0	0	0	194.564
	12-6299	Ramp Safety Awarness	Kegiatan						Non-Ops	RM	0	0	73.200	100.200	73.200	246.600
	12-6300	Ramp Safety Awarness	Kegiatan						Non-Ops	RM	103.524	0	0	0	0	103.524
	12-6301	Ramp Safety Awarness	Kegiatan						Non-Ops	RM	0	86.876	0	0	0	86.876
	12-6302	Safety Management System	Kegiatan						Non-Ops	RM	0	76.652	0	0	0	76.652
	12-6303	Teknik Pencegahan Dan Pemadaman Api	Kegiatan						Non-Ops	RM	0	0	195.000	195.000	195.000	585.000
	12-6304	Teknik Pencegahan Dan Pemadaman Api	Kegiatan						Non-Ops	RM	103.524	0	0	0	0	103.524
Prioritas Kementerian Perhubungan										21.690.643	51.718.717	30.155.667	34.310.616	40.071.780	177.947.423	
Sasaran Program: [SP 1] Meningkatnya SDM transportasi yang kompeten										12.632.621	17.686.854	19.217.269	21.893.607	24.560.568	95.990.919	
Indikator Program: [IKP 1] Indeks Peningkatan SDM Transportasi			Nilai	88,00	89,00	90,00	91,00	92,00			12.632.621	17.686.854	19.217.269	21.893.607	24.560.568	95.990.919
Kegiatan: [1975] Pengembangan Sumber Daya Manusia Transportasi										6.781.195	10.263.637	12.023.666	14.810.089	15.853.239	59.731.826	
Sasaran Kegiatan: [SK 02] Meningkatnya Kompetensi ASN Transportasi										6.781.195	10.263.637	12.023.666	14.810.089	15.853.239	59.731.826	
Indikator Kegiatan: [IKK 03] Tingkat Pemenuhan ASN Transportasi Program Pembentukan			%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00			6.233.147	7.919.038	7.580.527	10.117.185	11.023.852	42.873.749
Klasifikasi Rincian Output: [1975.DAB] Pendidikan Vokasi Bidang Infrastruktur			Orang	194	108	108	144	180			6.233.147	7.919.038	7.580.527	10.117.185	11.023.852	42.873.749
Rincian Output: [1975.DAB.003] Diklat Pembentukan Reguler (Pola Pembibitan) Transportasi Udara			Orang	194	108	108	144	180			6.233.147	7.919.038	7.580.527	10.117.185	11.023.852	42.873.749
Indikator Output: Jumlah Diklat Pembentukan Reguler (Pola Pembibitan) Transportasi Udara			Orang	194	108	108	144	180			6.233.147	7.919.038	7.580.527	10.117.185	11.023.852	42.873.749
Komponen: [1975.DAB.003.057] Diploma IV Teknik Pesawat Udara			Orang	0	0	0	12	12			0	0	0	208.654	320.710	529.364
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA			Orang	0	0	0	12	12		Total	0	0	0	208.654	320.710	529.364
	12-5876	Diploma IV Teknik Pesawat Udara Angkatan I A Tahun 2028	Orang	0	0	0	12	12	Non-Ops	RM	0	0	0	155.380	177.178	332.558
										BLU	0	0	0	53.274	143.532	196.806
Komponen: [1975.DAB.003.058] Diploma IV Teknologi Rekayasa Bandar Udara			Orang	0	0	0	0	12			0	0	0	0	201.748	201.748
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA			Orang	0	0	0	0	12		Total	0	0	0	0	201.748	201.748
	12-5877	Diploma IV Teknologi Rekayasa Bandar Udara Angkatan I A Tahun 2029	Orang	0	0	0	0	12	Non-Ops	RM	0	0	0	0	158.878	158.878
										BLU	0	0	0	0	42.870	42.870
Komponen: [1975.DAB.003.065] Diploma III Manajemen Transportasi Udara			Orang	123	72	36	48	48			1.599.581	2.070.924	1.096.716	1.635.532	1.635.532	8.038.285
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA			Orang	123	72	36	48	48		Total	1.599.581	2.070.924	1.096.716	1.635.532	1.635.532	8.038.285
	12-5878	Diploma III Manajemen Transportasi Udara Angkatan 11 A Tahun 2025	Orang	0	24	12	12	0	Non-Ops	RM	0	518.444	319.954	330.598	0	1.168.996
										BLU	0	360.720	146.802	208.218	0	715.740
	12-5879	Diploma III Manajemen Transportasi Udara Angkatan 12 A Tahun 2026	Orang	0	24	12	12	12	Non-Ops	RM	0	248.624	279.430	319.954	330.598	1.178.606

PPROGRAM / KEGIATAN / SASARAN / INDIKATOR / OUTPUT			TARGET					INDIKASI PENDANAAN								
			SATUAN	2025	2026	2027	2028	2029	JB	SD	2025	2026	2027	2028	2029	2025-2029
	12-5875	Diploma III Manajemen Transportasi Udara Angkatan 12 A Tahun 2026	Orang	0	0	12	12	12	Non-Ops	BLU	0	215.160	166.662	146.802	208.218	736.842
										RM	0	0	138.058	279.430	319.954	737.442
	12-5880	Diploma III Manajemen Transportasi Udara Angkatan 13 A Tahun 2027	Orang	0	0	12	12	12	Non-Ops	BLU	0	0	45.810	166.662	146.802	359.274
										RM	0	0	0	138.058	279.430	417.488
	12-5881	Diploma III Manajemen Transportasi Udara Angkatan 14 A Tahun 2028	Orang	0	0	0	12	12	Non-Ops	BLU	0	0	0	45.810	166.662	212.472
										RM	0	0	0	0	138.058	138.058
	12-5882	Diploma III Manajemen Transportasi Udara Angkatan 15 A Tahun 2029	Orang	0	0	0	0	12	Non-Ops	BLU	0	0	0	0	45.810	45.810
										RM	478.281	0	0	0	0	478.281
	12-5883	Diploma III Manajemen Transportasi Udara Angkatan 8 A,B,C,D Tahun 2022	Orang	99	0	0	0	0	Non-Ops	BLU	594.000	0	0	0	0	594.000
										RM	369.484	589.256	0	0	0	958.740
	12-5884	Diploma III Manajemen Transportasi Udara Angkatan 9 Tahun 2023	Orang	24	24	0	0	0	Non-Ops	BLU	157.816	138.720	0	0	0	296.536
Komponen: [1975.DAB.003.073] Diploma III Teknik Bangunan dan Landasan			Orang	71	24	36	36	36			1.035.880	914.716	1.133.028	1.327.884	1.006.710	5.418.218
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA			Orang	71	24	36	36	36		Total	1.035.880	914.716	1.133.028	1.327.884	1.006.710	5.418.218
	12-5885	Diploma III Teknik Bangunan dan Landasan Angkatan 10 A Tahun 2025	Orang	0	12	12	12	0	Non-Ops	RM	0	492.448	278.530	268.492	0	1.039.470
										BLU	0	179.400	129.828	128.112	0	437.340
	12-5886	Diploma III Teknik Bangunan dan Landasan Angkatan 11 A Tahun 2026	Orang	0	12	12	12	12	Non-Ops	RM	0	190.908	337.468	278.530	268.492	1.075.398
										BLU	0	51.960	185.454	129.828	128.112	495.354
	12-5887	Diploma III Teknik Bangunan dan Landasan Angkatan 12 A Tahun 2027	Orang	0	0	12	12	12	Non-Ops	RM	0	0	158.878	337.468	278.530	774.876
										BLU	0	0	42.870	185.454	129.828	358.152
	12-5888	Diploma III Teknik Bangunan dan Landasan Angkatan 13 A Tahun 2029	Orang	0	0	0	0	12	Non-Ops	RM	0	0	0	0	158.878	158.878
										BLU	0	0	0	0	42.870	42.870
	12-5889	Diploma III Teknik Bangunan dan Landasan Angkatan 7 A,B, C Tahun 2022	Orang	71	0	0	0	0	Non-Ops	RM	747.880	0	0	0	0	747.880
										BLU	288.000	0	0	0	0	288.000
Komponen: [1975.DAB.003.074] Diploma III Teknik Listrik Bandara			Orang	0	0	12	12	24			0	0	193.102	453.580	605.930	1.252.612
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA			Orang	0	0	12	12	24		Total	0	0	193.102	453.580	605.930	1.252.612
	12-5890	Diploma III Teknik Listrik Bandara Angkatan 22 A Tahun 2029	Orang	0	0	0	0	12	Non-Ops	RM	0	0	0	0	150.244	150.244
										BLU	0	0	0	0	42.858	42.858
	12-5891	Diploma III Teknik Listrik Bandara Angkatan 20 A Tahun 2027	Orang	0	0	12	12	12	Non-Ops	RM	0	0	150.244	292.672	249.568	692.484
										BLU	0	0	42.858	160.908	163.260	367.026
Komponen: [1975.DAB.003.076] Diploma III Teknik Pesawat Udara			Orang	0	12	24	24	36			0	264.808	529.364	786.548	1.138.788	2.719.508
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA			Orang	0	12	24	24	36		Total	0	264.808	529.364	786.548	1.138.788	2.719.508
	12-5892	Diploma III Teknik Pesawat Udara Angkatan 12 A Tahun 2026	Orang	0	0	12	12	12	Non-Ops	RM	0	0	177.178	305.422	310.906	793.506
										BLU	0	0	143.532	160.416	153.390	457.338
	12-5893	Diploma III Teknik Pesawat Udara Angkatan 13 A Tahun 2027	Orang	0	0	12	12	12	Non-Ops	RM	0	0	155.380	177.178	305.422	637.980
										BLU	0	0	53.274	143.532	160.416	357.222
	12-5894	Diploma III Teknik Pesawat Udara Angkatan 15 A Tahun 2029	Orang	0	0	0	0	12	Non-Ops	RM	0	0	0	0	155.380	155.380
										BLU	0	0	0	0	53.274	53.274
	12-5895	Diploma III Teknik Pesawat Udara Angkatan 12 A Tahun 2026	Orang	0	12	0	0	0	Non-Ops	RM	0	212.848	0	0	0	212.848
										BLU	0	51.960	0	0	0	51.960
Komponen: [1975.DAB.003.078] Diploma III Teknik/Teknologi Navigasi Udara			Orang	0	0	0	12	12			0	0	0	193.102	453.580	646.682
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA			Orang	0	0	0	12	12		Total	0	0	0	193.102	453.580	646.682
	12-5896	Diploma III Teknik Navigasi Udara Angkatan 20 Tahun 2028	Orang	0	0	0	12	12	Non-Ops	RM	0	0	0	150.244	292.672	442.916
										BLU	0	0	0	42.858	160.908	203.766
Komponen: [1975.DAB.003.601] Dukungan Penyelenggaraan Diklat			Layanan	22	38	72	73	73			3.597.686	4.668.590	4.628.317	5.511.885	5.660.854	24.067.332
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA			Layanan	22	38	72	73	73		Total	3.597.686	4.668.590	4.628.317	5.511.885	5.660.854	24.067.332
	12-5897	Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi (AIPT)	Layanan	1	0	0	1	1	Non-Ops	RM	90.000	0	0	548.156	448.156	1.086.312

PPROGRAM / KEGIATAN / SASARAN / INDIKATOR / OUTPUT		TARGET						INDIKASI PENDANAAN							
		SATUAN	2025	2026	2027	2028	2029	JB	SD	2025	2026	2027	2028	2029	2025-2029
	12-5898 Akreditasi Program Studi dan Unit	Layanan	1	1	3	3	3	Non-Ops	RM	411.028	536.918	212.654	336.918	536.918	2.034.436
	12-5899 Audit Surveillance AMTO 147	Layanan	4	4	4	4	4	Non-Ops	RM	134.600	98.960	98.960	140.747	162.507	635.774
	12-5900 Bina Rohani taruna	Layanan	1	1	3	3	3	Non-Ops	RM	86.400	108.000	91.125	92.265	93.419	471.209
	12-5901 Dies Natalis	Layanan	1	1	1	1	1	Non-Ops	RM	150.000	150.000	154.913	156.850	158.811	770.574
	12-5902 Inagurasi Taruna	Layanan	0	1	1	1	1	Non-Ops	RM	0	25.000	36.450	36.906	37.368	135.724
	12-5903 Jungle and Sea Survival	Layanan	0	1	1	1	1	Non-Ops	RM	93.472	96.188	97.391	98.609	98.609	385.660
	12-5904 Keanggotaan Cisco Academy	Layanan	0	1	1	1	1	Non-Ops	RM	0	3.000	3.000	3.000	3.000	12.000
	12-5905 Keanggotaan Forum Institusi Layanan Bahasa (FILBA)	Layanan	0	1	1	1	1	Non-Ops	RM	0	14.456	14.456	14.456	14.456	57.824
	12-5906 Kegiatan Bahasa Asing Taruna	Layanan	1	1	1	1	1	Non-Ops	RM	132.000	147.000	136.323	138.028	139.754	693.105
	12-5907 Kegiatan Ko dan Ekstrakurikuler	Layanan	1	1	12	12	12	Non-Ops	RM	240.000	868.800	868.800	868.800	868.800	3.715.200
	12-5908 Kesamaptaan Taruna	Layanan	0	2	2	2	2	Non-Ops	RM	0	40.000	40.000	40.000	40.000	160.000
	12-5909 Kompetisi Lomba Taruna	Layanan	0	1	1	1	1	Non-Ops	RM	0	74.032	42.525	43.057	43.596	203.210
	12-5910 Kuliah Umum dan Seminar Taruna	Layanan	2	2	4	4	4	Non-Ops	RM	78.416	72.544	212.064	266.153	227.703	856.880
	12-5911 Latihan Dasar Kepemimpinan Taruna (LDKT)	Layanan	0	1	1	1	1	Non-Ops	RM	0	46.986	46.986	46.986	46.986	187.944
	12-5912 Masa Dasar Pembentukan Karakter (Orientasi Taruna)	Layanan	1	1	1	1	1	Non-Ops	RM	192.876	192.876	250.000	250.000	250.000	1.135.752
	12-5913 Pelaksanaan Pengasuhan Taruna	Layanan	1	1	12	12	12	Non-Ops	RM	768.000	851.200	789.750	799.622	809.618	4.018.190
	12-5914 Pelantikan Calon Taruna	Layanan	0	1	1	1	1	Non-Ops	RM	0	75.000	75.000	75.000	75.000	300.000
	12-5915 Pendukung Diklat Pembentukan Pola Pembibitan	Layanan	1	0	0	0	0	Non-Ops	BLU	581.626	0	0	0	0	581.626
	12-5916 Pengabdian Taruna Kegiatan Lebaran, Natal dan Tahun Baru dan sosial	Layanan	2	4	2	2	2	Non-Ops	RM	35.000	60.000	36.450	36.906	37.368	205.724
	12-5917 Pengawasan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Personel Bandara	Layanan	0	2	2	2	2	Non-Ops	RM	0	72.640	72.640	72.640	72.640	290.560
	12-5918 Pengelolaan SENAT	Layanan	2	2	2	2	2	Non-Ops	RM	162.392	79.200	85.000	130.000	168.559	625.151
	12-5919 Program Pemagangan Taruna Luar Negeri	Layanan	1	1	4	4	4	Non-Ops	RM	302.848	302.848	311.850	315.749	319.696	1.552.991
	12-5920 Renewal Approval	Layanan	0	0	1	1	1	Non-Ops	RM	0	0	112.574	113.982	115.407	341.963
	12-5921 Revisi TPM	Layanan	0	1	1	1	1	Non-Ops	RM	0	169.840	150.000	150.000	150.000	619.840
	12-5922 Seleksi Penerimaan Calon Taruna (Sipencatar)	Layanan	1	2	3	3	3	Non-Ops	RM	0	106.320	150.000	195.926	198.376	650.622
									BLU	20.000	20.000	0	0	0	40.000
	12-5923 Sosialisasi Kedisiplinan Taruna	Layanan	0	1	1	1	1	Non-Ops	RM	0	41.600	41.600	41.600	41.600	166.400
	12-5924 Surveillance Personal Training Incharge (PTI) Approval Diklat	Layanan	0	2	4	4	4	Non-Ops	RM	0	70.112	139.009	140.747	142.507	492.375
	12-5925 Wisuda Taruna	Layanan	1	0	1	1	1	Non-Ops	RM	212.500	0	180.000	180.000	180.000	752.500
	12-5926 Yudisium	Layanan	0	0	1	1	1	Non-Ops	RM	0	0	180.000	180.000	180.000	540.000
	12-5927 Yudisium dan Wisuda	Layanan	0	1	0	0	0	Non-Ops	RM	0	347.786	0	0	0	347.786
	Indikator Kegiatan: [IKK 04] Tingkat Pemenuhan ASN Transportasi Program Pelatihan	%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00			548.048	2.344.599	4.443.139	4.692.904	4.829.387	16.858.077
	Klasifikasi Rincian Output: [1975.DCB] Pelatihan Bidang Infrastruktur	Orang	14	243	435	435	435			548.048	2.344.599	4.443.139	4.692.904	4.829.387	16.858.077
	Rincian Output: [1975.DCB.005] Tenaga Pendidik Bidang Transportasi Udara yang Kompeten	Orang	0	93	138	138	138			0	1.181.248	2.042.798	2.193.153	2.267.893	7.685.092
	Indikator Output: Jumlah Tenaga Pendidik Bidang Transportasi Udara yang Kompeten	Orang	0	93	138	138	138			0	1.181.248	2.042.798	2.193.153	2.267.893	7.685.092
	Komponen: [1975.DCB.005.051] Tenaga Pendidik yang Kompeten	Orang	0	93	138	138	138			0	1.181.248	2.042.798	2.193.153	2.267.893	7.685.092
	POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	93	138	138	138		Total	0	1.181.248	2.042.798	2.193.153	2.267.893	7.685.092
	12-5928 Dikat Garbarata	Orang	0	5	0	0	0	Non-Ops	RM	0	62.610	0	0	0	62.610
	12-5929 Dikat Garmin G1000	Orang	0	3	0	0	0	Non-Ops	RM	0	58.566	0	0	0	58.566
	12-5930 Dikat Helicopter Landing Officer	Orang	0	5	0	0	0	Non-Ops	RM	0	92.610	0	0	0	92.610
	12-5931 Diklat IATA	Orang	0	0	12	12	12	Non-Ops	RM	0	0	300.000	300.000	300.000	900.000
	12-5932 Diklat ICAO	Orang	0	0	12	12	12	Non-Ops	RM	0	0	360.000	420.000	439.897	1.219.897
	12-5933 Diklat Peningkatan Kemampuan Berbahasa Asing	Orang	0	40	42	42	42	Non-Ops	RM	0	42.000	210.000	210.000	210.000	672.000
	12-5934 Diklat Peningkatan Kompetensi Teknis Tenaga Pendidik Prodi KP	Orang	0	0	5	5	5	Non-Ops	RM	0	0	92.033	93.184	94.349	279.566
	12-5935 Diklat Peningkatan Kompetensi Teknis Tenaga Pendidik Prodi LLU	Orang	0	0	5	5	5	Non-Ops	RM	0	0	132.533	150.190	160.868	443.591
	12-5936 Diklat Peningkatan Kompetensi Teknis Tenaga Pendidik Prodi MTU	Orang	0	0	6	6	6	Non-Ops	RM	0	0	121.500	123.019	124.557	369.076

PPROGRAM / KEGIATAN / SASARAN / INDIKATOR / OUTPUT			TARGET					INDIKASI PENDANAAN								
			SATUAN	2025	2026	2027	2028	2029	JB	SD	2025	2026	2027	2028	2029	2025-2029
	12-5937	Diklat Peningkatan Kompetensi Teknis Tenaga Pendidik Prodi TBL	Orang	0	0	5	5	5	Non-Ops	RM	0	0	142.658	144.442	146.248	433.348
	12-5938	Diklat Peningkatan Kompetensi Teknis Tenaga Pendidik Prodi TLB	Orang	0	0	5	5	5	Non-Ops	RM	0	0	100.000	144.442	150.248	394.690
	12-5939	Diklat Peningkatan Kompetensi Teknis Tenaga Pendidik Prodi TNU	Orang	0	0	5	5	5	Non-Ops	RM	0	0	100.000	120.000	150.000	370.000
	12-5940	Diklat Peningkatan Kompetensi Teknis Tenaga Pendidik Prodi TPU	Orang	0	0	6	6	6	Non-Ops	RM	0	0	180.000	180.000	180.000	540.000
	12-5941	Diklat Peningkatan Kompetensi Tenaga Laboratorium Pendidikan	Orang	0	0	15	15	15	Non-Ops	RM	0	0	151.875	153.774	155.697	461.346
	12-5942	Diklat Peningkatan Komptensi Dosen Terkait Penelitian Ilmiah	Orang	0	0	20	20	20	Non-Ops	RM	0	0	152.199	154.102	156.029	462.330
	12-5943	Diklat Peningkatan Kualitas Pembinaan Taruna	Orang	0	20	0	0	0	Non-Ops	RM	0	76.076	0	0	0	76.076
	12-5946	Pelatihan EWIS	Orang	0	5	0	0	0	Non-Ops	RM	0	137.210	0	0	0	137.210
	12-5948	Type Rating AP/EA A320/A330	Orang	0	5	0	0	0	Non-Ops	RM	0	291.610	0	0	0	291.610
	12-5949	Type Rating AP/EA HELICOPTER AIRBUS H135	Orang	0	5	0	0	0	Non-Ops	RM	0	291.610	0	0	0	291.610
	12-5950	Updating and Training AMHS New Version	Orang	0	5	0	0	0	Non-Ops	RM	0	128.956	0	0	0	128.956
Rincian Output: [1975.DCB.006] Tenaga Kependidikan Bidang Transportasi Udara yang Kompeten			Orang	0	134	279	279	279			0	615.250	1.647.618	1.697.028	1.708.771	5.668.667
Indikator Output: Jumlah Tenaga Kependidikan Bidang Transportasi Udara yang Kompeten			Orang	0	134	279	279	279			0	615.250	1.647.618	1.697.028	1.708.771	5.668.667
Komponen: [1975.DCB.006.051] Tenaga Kependidikan yang Kompeten			Orang	0	134	279	279	279			0	615.250	1.647.618	1.697.028	1.708.771	5.668.667
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA			Orang	0	134	279	279	279		Total	0	615.250	1.647.618	1.697.028	1.708.771	5.668.667
	12-5951	Achievement Motivation Training	Orang	0	0	184	184	184	Non-Ops	RM	0	0	368.000	368.000	368.000	1.104.000
	12-5952	Diklat Digital Marketing	Orang	0	12	0	0	0	Non-Ops	RM	0	22.000	0	0	0	22.000
	12-5953	Diklat K3 Kemnaker	Orang	0	5	0	0	0	Non-Ops	RM	0	41.000	0	0	0	41.000
	12-5954	Diklat Kehumasan dan Marketing	Orang	0	0	8	8	8	Non-Ops	RM	0	0	101.736	103.008	104.296	309.040
	12-5955	Diklat Kepengasuhan	Orang	0	0	10	10	10	Non-Ops	RM	0	0	121.500	123.019	124.557	369.076
	12-5956	Diklat Kesehatan dan Keselamatan Kerja	Orang	0	0	10	10	10	Non-Ops	RM	0	0	150.000	150.000	150.000	450.000
	12-5957	Diklat Pengelolaan Kehumasan	Orang	0	5	0	0	0	Non-Ops	RM	0	46.000	0	0	0	46.000
	12-5958	Diklat Peningkatan Kompetensi IT	Orang	0	5	0	0	0	Non-Ops	RM	0	46.000	0	0	0	46.000
	12-5959	Diklat Peningkatan Kompetensi Layanan Asrama dan Binatu	Orang	0	0	6	6	6	Non-Ops	RM	0	0	48.600	49.208	49.824	147.632
	12-5960	Diklat Peningkatan Kompetensi Tenaga Administrasi Akademik / Course Manager	Orang	0	0	6	6	6	Non-Ops	RM	0	0	85.050	86.114	87.191	258.355
	12-5961	Diklat Peningkatan Kompetensi Tenaga Administrasi Keuangan	Orang	0	15	0	0	0	Non-Ops	RM	0	41.892	0	0	0	41.892
	12-5962	Diklat Peningkatan Kompetensi Tenaga Administrasi Keuangan	Orang	0	0	6	6	6	Non-Ops	RM	0	0	120.000	120.000	120.000	360.000
	12-5963	Diklat Peningkatan Kompetensi Tenaga Auditor	Orang	0	0	8	8	8	Non-Ops	RM	0	0	113.400	114.818	116.254	344.472
	12-5964	Diklat Peningkatan Kompetensi Tenaga IT	Orang	0	0	6	6	6	Non-Ops	RM	0	0	95.985	97.185	98.400	291.570
	12-5965	Diklat Peningkatan Kompetensi Tenaga Kepegawaian	Orang	0	0	5	5	5	Non-Ops	RM	0	0	43.032	43.570	44.115	130.717
	12-5966	Diklat Peningkatan Kompetensi Tenaga Pengelolaan BMN	Orang	0	0	4	4	4	Non-Ops	RM	0	0	49.815	50.438	51.069	151.322
	12-5967	Diklat Peningkatan Kompetensi Tenaga Penjaminan Mutu	Orang	0	0	6	6	6	Non-Ops	RM	0	0	120.000	120.000	120.000	360.000
	12-5968	Diklat Peningkatan Kompetensi Tenaga Perpustakaan dan Arsiparis	Orang	0	0	5	5	5	Non-Ops	RM	0	0	40.500	41.007	41.520	123.027
	12-5969	Diklat Peningkatan Layanan Hospitality dan Food Healthy Knowledge	Orang	0	22	0	0	0	Non-Ops	RM	0	66.000	0	0	0	66.000
	12-5970	Pengembangan Kapasitas Tenaga Kesehatan	Orang	0	27	0	0	0	Non-Ops	RM	0	179.704	0	0	0	179.704
	12-5971	Pengembangan Kapasitas Tenaga Kesehatan	Orang	0	0	15	15	15	Non-Ops	RM	0	0	190.000	230.661	233.545	654.206
	12-5972	Pengembangan Kompetensi Tenaga Auditor SPI	Orang	0	9	0	0	0	Non-Ops	RM	0	108.654	0	0	0	108.654
	12-5973	Pengembangan Kompetensi Tenaga Auditor SPM	Orang	0	32	0	0	0	Non-Ops	RM	0	50.000	0	0	0	50.000
	12-5974	Sertifikasi Pustakawan	Orang	0	2	0	0	0	Non-Ops	RM	0	14.000	0	0	0	14.000
Rincian Output: [1975.DCB.012] Pelatihan dan Pemagangan Pendidik Bidang Transportasi Udara			Orang	14	16	18	18	18			548.048	548.101	752.723	802.723	852.723	3.504.318
Indikator Output: Jumlah Pelatihan dan Pemagangan Pendidik Bidanh Transportasi Udara			Orang	14	16	18	18	18			548.048	548.101	752.723	802.723	852.723	3.504.318
Komponen: [1975.DCB.012.051] Pelatihan dan Magang Luar Dalam			Orang	14	16	18	18	18			548.048	548.101	752.723	802.723	852.723	3.504.318
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA			Orang	14	16	18	18	18		Total	548.048	548.101	752.723	802.723	852.723	3.504.318
	12-5944	Magang Dosen Dalam Negeri	Orang	0	14	14	14	14	Non-Ops	RM	0	352.723	352.723	352.723	352.723	1.410.892

PPROGRAM / KEGIATAN / SASARAN / INDIKATOR / OUTPUT			TARGET					INDIKASI PENDANAAN								
			SATUAN	2025	2026	2027	2028	2029	JB	SD	2025	2026	2027	2028	2029	2025-2029
	12-5945	Magang Dosen Luar Negeri	Orang	0	2	4	4	4	Non-Ops	RM	0	195.378	400.000	450.000	500.000	1.545.378
	12-5947	Program Permagangan Dosen	Orang	14	0	0	0	0	Non-Ops	RM	548.048	0	0	0	0	548.048
Kegiatan: [3996] Pendidikan Transportasi											5.851.426	7.423.217	7.193.603	7.083.518	8.707.329	36.259.093
Sasaran Kegiatan: [SK 03] Meningkatnya Kompetensi SDM Transportasi											5.851.426	7.423.217	7.193.603	7.083.518	8.707.329	36.259.093
Indikator Kegiatan: [IKK 06] Tingkat Pemenuhan SDM Transportasi Program Pelatihan			%	94,00	94,50	95,00	95,50	96,00			5.851.426	7.423.217	7.193.603	7.083.518	8.707.329	36.259.093
Klasifikasi Rincian Output: [3996.DCB] Pelatihan Bidang Infrastruktur			Orang	490	500	560	570	570			5.851.426	7.423.217	7.193.603	7.083.518	8.707.329	36.259.093
Rincian Output: [3996.DCB.012] Diklat Teknis Bidang Transportasi Udara			Orang	490	500	560	570	570			4.376.354	5.128.008	5.029.817	4.874.810	6.301.810	25.710.799
Indikator Output: Jumlah Diklat Teknis Bidang Transportasi Udara			Orang	490	500	560	570	570			4.376.354	5.128.008	5.029.817	4.874.810	6.301.810	25.710.799
Komponen: [3996.DCB.012.051] ACO On The Job Training (OJT) Instructor			Orang	0	0	12	0	0			0	0	120.000	0	0	120.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA			Orang	0	0	12	0	0		Total	0	0	120.000	0	0	120.000
12-6061 ACO On The Job Training (OJT) Instructor			Orang	0	0	12	0	0	Non-Ops	BLU	0	0	120.000	0	0	120.000
Komponen: [3996.DCB.012.058] Aerodrome Control Tower			Orang	0	0	0	12	0			0	0	0	144.000	0	144.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA			Orang	0	0	0	12	0		Total	0	0	0	144.000	0	144.000
12-6062 Aerodrome Control Tower			Orang	0	0	0	12	0	Non-Ops	BLU	0	0	0	144.000	0	144.000
Komponen: [3996.DCB.012.062] Aerodrome Flight Information Service (AFIS) Refreshing			Orang	0	0	0	0	12			0	0	0	0	96.000	96.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA			Orang	0	0	0	0	12		Total	0	0	0	0	96.000	96.000
12-6063 Aerodrome Flight Information Service (AFIS) Refreshing			Orang	0	0	0	0	12	Non-Ops	BLU	0	0	0	0	96.000	96.000
Komponen: [3996.DCB.012.077] Air Conditioning System (ACS) Tingkat Ahli			Orang	0	0	12	0	12			0	0	48.000	0	48.000	96.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA			Orang	0	0	12	0	12		Total	0	0	48.000	0	48.000	96.000
12-6064 Air Conditioning System (ACS) Tingkat Ahli			Orang	0	0	12	0	12	Non-Ops	BLU	0	0	48.000	0	48.000	96.000
Komponen: [3996.DCB.012.078] Air Conditioning System (ACS) Tingkat Terampil			Orang	0	0	0	12	0			0	0	0	48.000	0	48.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA			Orang	0	0	0	12	0		Total	0	0	0	48.000	0	48.000
12-6065 Air Conditioning System (ACS) Tingkat Terampil			Orang	0	0	0	12	0	Non-Ops	BLU	0	0	0	48.000	0	48.000
Komponen: [3996.DCB.012.083] Air Traffic Control (ATC) Checker			Orang	0	0	0	0	12			0	0	0	0	120.000	120.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA			Orang	0	0	0	0	12		Total	0	0	0	0	120.000	120.000
12-6066 Air Traffic Control (ATC) Checker			Orang	0	0	0	0	12	Non-Ops	BLU	0	0	0	0	120.000	120.000
Komponen: [3996.DCB.012.084] Air Traffic Control (ATC) Refresher			Orang	0	0	0	12	0			0	0	0	0	120.000	120.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA			Orang	0	0	0	12	0		Total	0	0	0	0	120.000	120.000
12-6067 Air Traffic Control (ATC) Refresher			Orang	0	0	0	12	0	Non-Ops	BLU	0	0	0	0	120.000	120.000
Komponen: [3996.DCB.012.085] Air Traffic Control (ATC) Supervisor			Orang	0	0	12	0	0			0	0	120.000	0	0	120.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA			Orang	0	0	12	0	0		Total	0	0	120.000	0	0	120.000
12-6068 Air Traffic Control (ATC) Supervisor			Orang	0	0	12	0	0	Non-Ops	BLU	0	0	120.000	0	0	120.000
Komponen: [3996.DCB.012.086] Air Traffic Controller - On The Job Training (ATC -OJT) Instructors			Orang	0	0	0	0	12			0	0	0	0	120.000	120.000

PPROGRAM / KEGIATAN / SASARAN / INDIKATOR / OUTPUT	TARGET						INDIKASI PENDANAAN							
	SATUAN	2025	2026	2027	2028	2029	JB	SD	2025	2026	2027	2028	2029	2025-2029
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	0	0	0	12		Total	0	0	0	0	120.000	120.000
12-6069 Air Traffic Controller - On The Job Training (ATC -OJT) Instructors	Orang	0	0	0	0	12	Non-Ops	BLU	0	0	0	0	120.000	120.000
Komponen: [3996.DCB.012.096] Airfield Lighting System (ALS) Tingkat Ahli	Orang	0	0	12	0	0			0	0	120.000	0	0	120.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	0	12	0	0		Total	0	0	120.000	0	0	120.000
12-6070 Airfield Lighting System (ALS) Tingkat Ahli (Initial)	Orang	0	0	12	0	0	Non-Ops	BLU	0	0	120.000	0	0	120.000
Komponen: [3996.DCB.012.097] Airfield Lighting System (ALS) Tingkat Terampil	Orang	0	0	12	12	0			0	0	120.000	120.000	0	240.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	0	12	12	0		Total	0	0	120.000	120.000	0	240.000
12-6071 Airfield Lighting System (ALS) Tingkat Terampil (Initial)	Orang	0	0	12	0	0	Non-Ops	BLU	0	0	120.000	0	0	120.000
12-6072 Airfield Lighting System (ALS) Tingkat Terampil (Refreshment)	Orang	0	0	0	12	0	Non-Ops	BLU	0	0	0	120.000	0	120.000
Komponen: [3996.DCB.012.108] Alat-Alat Besar Tingkat Ahli	Orang	0	0	12	0	0			0	0	60.000	0	0	60.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	0	12	0	0		Total	0	0	60.000	0	0	60.000
12-6073 Alat-Alat Besar Tingkat Ahli	Orang	0	0	12	0	0	Non-Ops	BLU	0	0	60.000	0	0	60.000
Komponen: [3996.DCB.012.109] Alat-Alat Besar Tingkat Terampil	Orang	0	0	0	12	0			0	0	0	72.000	0	72.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	0	0	12	0		Total	0	0	0	72.000	0	72.000
12-6074 Alat-Alat Besar Tingkat Terampil	Orang	0	0	0	12	0	Non-Ops	BLU	0	0	0	72.000	0	72.000
Komponen: [3996.DCB.012.110] Approach and Area Control Procedural	Orang	15	0	0	0	0			150.000	0	0	0	0	150.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	15	0	0	0	0		Total	150.000	0	0	0	0	150.000
12-6075 Pendidikan dan Pealtihan Approach Control Surveillance (15 Org)	Orang	15	0	0	0	0	Non-Ops	BLU	150.000	0	0	0	0	150.000
Komponen: [3996.DCB.012.111] Approach Control Procedural	Orang	0	0	12	0	0			0	0	144.000	0	0	144.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	0	12	0	0		Total	0	0	144.000	0	0	144.000
12-6076 Approach Control Procedural	Orang	0	0	12	0	0	Non-Ops	BLU	0	0	144.000	0	0	144.000
Komponen: [3996.DCB.012.112] Approach Control Surveillance	Orang	0	0	0	0	15			0	0	0	0	600.000	600.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	0	0	0	15		Total	0	0	0	0	600.000	600.000
12-6077 Approach Control Surveillance	Orang	0	0	0	0	15	Non-Ops	BLU	0	0	0	0	600.000	600.000
Komponen: [3996.DCB.012.113] Apron Movement Control (AMC)	Orang	0	0	0	0	15			0	0	0	0	375.000	375.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	0	0	0	15		Total	0	0	0	0	375.000	375.000
12-6078 Apron Movement Control (AMC)	Orang	0	0	0	0	15	Non-Ops	BLU	0	0	0	0	375.000	375.000
Komponen: [3996.DCB.012.133] Bagage Towing Tractor (BTT)	Orang	0	0	0	12	0			0	0	0	60.000	0	60.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	0	0	12	0		Total	0	0	0	60.000	0	60.000
12-6079 Bagage Towing Tractor (BTT)	Orang	0	0	0	12	0	Non-Ops	BLU	0	0	0	60.000	0	60.000
Komponen: [3996.DCB.012.134] Bahasa Inggris Penerbangan (Aviation English)	Orang	0	0	0	12	12			0	0	36.000	36.000	36.000	108.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	0	0	12	12		Total	0	0	36.000	36.000	36.000	108.000
12-6080 Bahasa Inggris Penerbangan (Aviation English)	Orang	0	0	0	12	12	Non-Ops	BLU	0	0	36.000	36.000	36.000	108.000
Komponen: [3996.DCB.012.139] Basic Licence Teknik Pesawat Udara (TPU)	Orang	135	30	20	20	20			1.227.260	210.000	400.000	400.000	400.000	2.637.260
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	135	30	20	20	20		Total	1.227.260	210.000	400.000	400.000	400.000	2.637.260
12-6081 Basic Certificate A1, A4	Orang	0	0	20	20	20	Non-Ops	BLU	0	0	400.000	400.000	400.000	1.200.000
12-6082 Basic Certificate A1, A4 Angkatan 5 (10 Org)	Orang	10	0	0	0	0	Non-Ops	BLU	118.404	0	0	0	0	118.404
12-6083 Basic Certificate A1, A4 Angkatan 6,7,8,9,10 (125 Org)	Orang	125	0	0	0	0	Non-Ops	BLU	1.108.856	0	0	0	0	1.108.856
12-6084 Type Rating Cessna (30 Org)	Orang	0	30	0	0	0	Non-Ops	BLU	0	210.000	0	0	0	210.000

PPROGRAM / KEGIATAN / SASARAN / INDIKATOR / OUTPUT	TARGET						INDIKASI PENDANAAN							
	SATUAN	2025	2026	2027	2028	2029	JB	SD	2025	2026	2027	2028	2029	2025-2029
Komponen: [3996.DCB.012.143] Building Autmation System And Fire Alarm System (BAF) Tingkat Ahli	Orang	0	0	0	12	0			0	0	0	120.000	0	120.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	0	0	12	0		Total	0	0	0	120.000	0	120.000
12-6085 Building Autmation System And Fire Alarm System (BAF) Tingkat Ahli	Orang	0	0	0	12	0	Non-Ops	BLU	0	0	0	120.000	0	120.000
Komponen: [3996.DCB.012.144] Building Autmation System And Fire Alarm System (BAF) Tingkat Terampil	Orang	0	0	0	0	12			0	0	0	0	140.000	140.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	0	0	0	12		Total	0	0	0	0	140.000	140.000
12-6086 Building Autmation System And Fire Alarm System (BAF) Tingkat Terampil	Orang	0	0	0	0	12	Non-Ops	BLU	0	0	0	0	140.000	140.000
Komponen: [3996.DCB.012.148] Communication, Navigation, dan Surveillance (CNS)	Orang	0	0	24	24	24			0	0	240.000	240.000	240.000	720.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	0	24	24	24		Total	0	0	240.000	240.000	240.000	720.000
12-6087 Communication System Refresher	Orang	0	0	12	12	12	Non-Ops	BLU	0	0	120.000	120.000	120.000	360.000
12-6088 Pelatihan Navigation System	Orang	0	0	12	12	12	Non-Ops	BLU	0	0	120.000	120.000	120.000	360.000
Komponen: [3996.DCB.012.179] Dangerous Goods Type A (Initial)	Orang	0	0	20	20	20			0	0	80.000	80.000	80.000	240.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	0	20	20	20		Total	0	0	80.000	80.000	80.000	240.000
12-6089 Dangerous Goods Type A (Initial)	Orang	0	0	20	20	20	Non-Ops	BLU	0	0	80.000	80.000	80.000	240.000
Komponen: [3996.DCB.012.180] Dangerous Goods Type A (Recurrent)	Orang	0	0	20	20	20			0	0	80.000	80.000	80.000	240.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	0	20	20	20		Total	0	0	80.000	80.000	80.000	240.000
12-6090 Dangerous Goods Type A (Recurrent)	Orang	0	0	20	20	20	Non-Ops	BLU	0	0	80.000	80.000	80.000	240.000
Komponen: [3996.DCB.012.181] Dangerous Goods Type B (Initial)	Orang	0	0	12	12	12			0	0	48.000	48.000	48.000	144.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	0	12	12	12		Total	0	0	48.000	48.000	48.000	144.000
12-6091 Dangerous Goods Type B (Initial)	Orang	0	0	12	12	12	Non-Ops	BLU	0	0	48.000	48.000	48.000	144.000
Komponen: [3996.DCB.012.182] Dangerous Goods Type B (Recurrent)	Orang	0	0	0	12	12			0	0	0	48.000	48.000	96.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	0	0	12	12		Total	0	0	0	48.000	48.000	96.000
12-6092 Dangerous Goods Type B (Recurrent)	Orang	0	0	0	12	12	Non-Ops	BLU	0	0	0	48.000	48.000	96.000
Komponen: [3996.DCB.012.192] Fasilitas Sisi Darat Tingkat Ahli	Orang	0	0	20	20	20			0	0	80.000	80.000	80.000	240.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	0	20	20	20		Total	0	0	80.000	80.000	80.000	240.000
12-6093 Fasilitas Sisi Darat Tingkat Ahli	Orang	0	0	20	20	20	Non-Ops	BLU	0	0	80.000	80.000	80.000	240.000
Komponen: [3996.DCB.012.193] Fasilitas Sisi Darat Tingkat Terampil	Orang	0	0	20	20	20			0	0	80.000	80.000	80.000	240.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	0	20	20	20		Total	0	0	80.000	80.000	80.000	240.000
12-6094 Fasilitas Sisi Darat Tingkat Terampil	Orang	0	0	20	20	20	Non-Ops	BLU	0	0	80.000	80.000	80.000	240.000
Komponen: [3996.DCB.012.194] Fasilitas Sisi Udara Tingkat Ahli	Orang	0	0	20	20	20			0	0	80.000	80.000	80.000	240.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	0	20	20	20		Total	0	0	80.000	80.000	80.000	240.000
12-6095 Fasilitas Sisi Udara Tingkat Ahli	Orang	0	0	20	20	20	Non-Ops	BLU	0	0	80.000	80.000	80.000	240.000
Komponen: [3996.DCB.012.195] Fasilitas Sisi Udara Tingkat Terampil	Orang	40	60	20	20	20			155.000	420.000	80.000	80.000	80.000	815.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	40	60	20	20	20		Total	155.000	420.000	80.000	80.000	80.000	815.000
12-6096 Aerodrome Reporting Officer	Orang	40	0	0	0	0	Non-Ops	BLU	155.000	0	0	0	0	155.000
12-6097 Diklat Keudaraan	Orang	0	60	0	0	0	Non-Ops	BLU	0	420.000	0	0	0	420.000
12-6098 Fasilitas Sisi Udara Tingkat Terampil	Orang	0	0	20	20	20	Non-Ops	BLU	0	0	80.000	80.000	80.000	240.000

PPROGRAM / KEGIATAN / SASARAN / INDIKATOR / OUTPUT	TARGET						INDIKASI PENDANAAN							
	SATUAN	2025	2026	2027	2028	2029	JB	SD	2025	2026	2027	2028	2029	2025-2029
Komponen: [3996.DCB.012.204] Flight Operation Officer (FOO)	Orang	0	0	12	12	12			0	0	144.000	144.000	144.000	432.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	0	12	12	12		Total	0	0	144.000	144.000	144.000	432.000
12-6099 Flight Operation Officer (FOO)	Orang	0	0	12	12	12	Non-Ops	BLU	0	0	144.000	144.000	144.000	432.000
Komponen: [3996.DCB.012.207] Generator Set dan ACOS Tingkat Ahli	Orang	0	0	24	24	24			0	0	192.000	192.000	192.000	576.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	0	24	24	24		Total	0	0	192.000	192.000	192.000	576.000
12-6100 Generator Set dan ACOS Tingkat Ahli (Initial)	Orang	0	0	12	12	12	Non-Ops	BLU	0	0	96.000	96.000	96.000	288.000
12-6101 Generator Set dan ACOS Tingkat Ahli (Refreshment)	Orang	0	0	12	12	12	Non-Ops	BLU	0	0	96.000	96.000	96.000	288.000
Komponen: [3996.DCB.012.208] Generator Set dan ACOS Tingkat Terampil	Orang	0	0	24	24	24			0	0	192.000	192.000	192.000	576.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	0	24	24	24		Total	0	0	192.000	192.000	192.000	576.000
12-6102 Generator Set dan ACOS Tingkat Terampil (Initial)	Orang	0	0	12	12	12	Non-Ops	BLU	0	0	96.000	96.000	96.000	288.000
12-6103 Generator Set dan ACOS Tingkat Terampil (Refreshment)	Orang	0	0	12	12	12	Non-Ops	BLU	0	0	96.000	96.000	96.000	288.000
Komponen: [3996.DCB.012.213] Helicopter Landing Officer (HLO)	Orang	0	0	0	12	12			0	0	0	144.000	144.000	288.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	0	0	12	12		Total	0	0	0	144.000	144.000	288.000
12-6104 Helicopter Landing Officer (HLO)	Orang	0	0	0	12	12	Non-Ops	BLU	0	0	0	144.000	144.000	288.000
Komponen: [3996.DCB.012.224] Human Factor for Aeronautical Telecommunication Engineering	Orang	0	0	12	0	12			0	0	48.000	0	48.000	96.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	0	12	0	12		Total	0	0	48.000	0	48.000	96.000
12-6105 Human Factor for Aeronautical Telecommunication Engineering	Orang	0	0	12	0	12	Non-Ops	BLU	0	0	48.000	0	48.000	96.000
Komponen: [3996.DCB.012.227] Human Factor For Airport Personnel	Orang	0	0	12	0	12			0	0	48.000	0	48.000	96.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	0	12	0	12		Total	0	0	48.000	0	48.000	96.000
12-6106 Human Factor For Airport Personnel	Orang	0	0	12	0	12	Non-Ops	BLU	0	0	48.000	0	48.000	96.000
Komponen: [3996.DCB.012.228] Human Factor in Air Traffic Services (Advance)	Orang	0	0	0	12	0			0	0	0	48.000	0	48.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	0	0	12	0		Total	0	0	0	48.000	0	48.000
12-6107 Human Factor in Air Traffic Services (Advance)	Orang	0	0	0	12	0	Non-Ops	BLU	0	0	0	48.000	0	48.000
Komponen: [3996.DCB.012.229] ICAO English Language Proficiency (IELP)	Orang	100	110	0	0	0			291.740	627.000	0	0	0	918.740
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	100	110	0	0	0		Total	291.740	627.000	0	0	0	918.740
12-6108 IELP Course	Orang	100	100	0	0	0	Non-Ops	BLU	291.740	500.000	0	0	0	791.740
12-6109 IELP Course Rater	Orang	0	10	0	0	0	Non-Ops	BLU	0	127.000	0	0	0	127.000
Komponen: [3996.DCB.012.231] Information Systems (IFS) Tingkat Ahli	Orang	0	0	0	0	12			0	0	0	0	120.000	120.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	0	0	0	12		Total	0	0	0	0	120.000	120.000
12-6110 Information Systems (IFS) Tingkat Ahli Initial	Orang	0	0	0	0	12	Non-Ops	BLU	0	0	0	0	120.000	120.000
Komponen: [3996.DCB.012.232] Information Systems (IFS) Tingkat Terampil	Orang	0	0	12	0	0			0	0	120.000	0	0	120.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	0	12	0	0		Total	0	0	120.000	0	0	120.000
12-6111 Information Systems (IFS) Tingkat Terampil (IFS)	Orang	0	0	12	0	0	Non-Ops	BLU	0	0	120.000	0	0	120.000
Komponen: [3996.DCB.012.235] Inspector Training System (ITS) Surveillance Penyelenggaraan Angkutan Udara	Orang	0	0	12	12	0			0	0	84.000	84.000	0	168.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	0	12	12	0		Total	0	0	84.000	84.000	0	168.000
12-6112 Inspector Training System (ITS) Surveillance Penyelenggaraan Angkutan Udara	Orang	0	0	12	12	0	Non-Ops	BLU	0	0	84.000	84.000	0	168.000

PPROGRAM / KEGIATAN / SASARAN / INDIKATOR / OUTPUT	TARGET						INDIKASI PENDANAAN							
	SATUAN	2025	2026	2027	2028	2029	JB	SD	2025	2026	2027	2028	2029	2025-2029
Komponen: [3996.DCB.012.248] Instrument Landing System (ILS) Tingkat Dasar	Orang	0	0	0	12	0			0	0	0	48.000	0	48.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	0	0	12	0		Total	0	0	0	48.000	0	48.000
12-6113 Instrument Landing System (ILS) Tingkat Dasar	Orang	0	0	0	12	0	Non-Ops	BLU	0	0	0	48.000	0	48.000
Komponen: [3996.DCB.012.273] Pelatihan Instruktur Keamanan Penerbangan	Orang	0	0	12	0	12			0	0	72.000	0	72.000	144.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	0	12	0	12		Total	0	0	72.000	0	72.000	144.000
12-6114 Pelatihan Instruktur Keamanan Penerbangan	Orang	0	0	12	0	12	Non-Ops	BLU	0	0	72.000	0	72.000	144.000
Komponen: [3996.DCB.012.275] Pemandu Parkir Pesawat Udara (Marshaller)	Orang	0	0	12	0	14			0	0	60.000	0	60.000	120.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	0	12	0	14		Total	0	0	60.000	0	60.000	120.000
12-6115 Pemandu Parkir Pesawat Udara (Marshaller)	Orang	0	0	12	0	14	Non-Ops	BLU	0	0	60.000	0	60.000	120.000
Komponen: [3996.DCB.012.277] Pengamanan Penerbangan Tingkat Dasar (Basic Aviation Security)	Orang	200	104	24	0	0			1.203.000	1.932.000	78.000	0	0	3.213.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	200	104	24	0	0		Total	1.203.000	1.932.000	78.000	0	0	3.213.000
12-6116 Diklat Basic Avsec	Orang	200	0	0	0	0	Non-Ops	BLU	1.203.000	0	0	0	0	1.203.000
12-6117 Diklat Basic Avsec	Orang	0	24	0	0	0	Non-Ops	BLU	0	480.000	0	0	0	480.000
12-6118 Diklat Junior Avsec	Orang	0	40	0	0	0	Non-Ops	BLU	0	880.000	0	0	0	880.000
12-6119 Diklat Personel Peralatan Pemeriksa Keamanan Penerbangan (P3KP)	Orang	0	40	0	0	0	Non-Ops	BLU	0	572.000	0	0	0	572.000
12-6120 Pengamanan Penerbangan Tingkat Dasar (Basic Aviation Security)	Orang	0	0	24	0	0	Non-Ops	BLU	0	0	78.000	0	0	78.000
Komponen: [3996.DCB.012.278] Pengamanan Penerbangan Tingkat Junior (Junior Aviation Security)	Orang	0	0	0	22	0			0	0	0	78.000	0	78.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	0	0	22	0		Total	0	0	0	78.000	0	78.000
12-6121 Pengamanan Penerbangan Tingkat Junior (Junior Aviation Security)	Orang	0	0	0	22	0	Non-Ops	BLU	0	0	0	78.000	0	78.000
Komponen: [3996.DCB.012.279] Pengamanan Penerbangan Tingkat Senior (Senior Aviation Security)	Orang	0	0	0	0	12			0	0	0	0	78.000	78.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	0	0	0	12		Total	0	0	0	0	78.000	78.000
12-6122 Pengamanan Penerbangan Tingkat Senior (Senior Aviation Security)	Orang	0	0	0	0	12	Non-Ops	BLU	0	0	0	0	78.000	78.000
Komponen: [3996.DCB.012.284] Pengujian ICAO English Language Proficiency	Orang	0	0	24	0	12			0	0	48.000	0	48.000	96.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	0	24	0	12		Total	0	0	48.000	0	48.000	96.000
12-6123 Pengujian ICAO English Language Proficiency	Orang	0	0	24	0	12	Non-Ops	BLU	0	0	48.000	0	48.000	96.000
Komponen: [3996.DCB.012.288] Peralatan Pemantau dan Penunda Upaya Kejahatan (P3UK) Tingkat Terampil	Orang	0	0	0	12	0			0	0	0	72.000	0	72.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	0	0	12	0		Total	0	0	0	72.000	0	72.000
12-6124 Peralatan Pemantau dan Penunda Upaya Kejahatan (P3UK) Refresher	Orang	0	0	0	12	0	Non-Ops	BLU	0	0	0	72.000	0	72.000
Komponen: [3996.DCB.012.298] Perpanjangan Pengamanan Penerbangan Tingkat Junior (Recurrent Junior Aviation Security)	Orang	0	0	12	0	0			0	0	60.000	0	0	60.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	0	12	0	0		Total	0	0	60.000	0	0	60.000
12-6125 Perpanjangan Pengamanan Penerbangan Tingkat Junior (Recurrent Junior Aviation Security)	Orang	0	0	12	0	0	Non-Ops	BLU	0	0	60.000	0	0	60.000
Komponen: [3996.DCB.012.299] Perpanjangan Pengamanan Penerbangan Tingkat Senior (Recurrent Senior Aviation Security)	Orang	0	0	0	12	0			0	0	0	60.000	0	60.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	0	0	12	0		Total	0	0	0	60.000	0	60.000

PPROGRAM / KEGIATAN / SASARAN / INDIKATOR / OUTPUT			TARGET					INDIKASI PENDANAAN								
			SATUAN	2025	2026	2027	2028	2029	JB	SD	2025	2026	2027	2028	2029	2025-2029
	12-6126	Perpanjangan Pengamanan Penerbangan Tingkat Senior (Recurrent Senior Aviation Security)	Orang	0	0	0	12	0	Non-Ops	BLU	0	0	0	60.000	0	60.000
Komponen: [3996.DCB.012.311] Programmable Logic Control (PLC)			Orang	0	0	12	12	0			0	0	48.000	48.000	0	96.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA			Orang	0	0	12	12	0		Total	0	0	48.000	48.000	0	96.000
	12-6127	Mikrokontroler	Orang	0	0	12	0	0	Non-Ops	BLU	0	0	48.000	0	0	48.000
	12-6128	Programmable Logic Control (PLC)	Orang	0	0	0	12	0	Non-Ops	BLU	0	0	0	48.000	0	48.000
Komponen: [3996.DCB.012.312] Public Address System (PAS), Building Amenities (BA) and Check In System Tingkat Ahli			Orang	0	0	0	0	12			0	0	0	0	60.000	60.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA			Orang	0	0	0	0	12		Total	0	0	0	0	60.000	60.000
	12-6129	Public Address System (PAS), Building Amenities (BA) and Check In System Tingkat Ahli	Orang	0	0	0	0	12	Non-Ops	BLU	0	0	0	0	60.000	60.000
Komponen: [3996.DCB.012.313] Public Address System (PAS), Building Amenities (BA) and Check In System Tingkat Terampil			Orang	0	0	12	0	12			0	0	60.000	0	60.000	120.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA			Orang	0	0	12	0	12		Total	0	0	60.000	0	60.000	120.000
	12-6130	Public Address System (PAS), Building Amenities (BA) and Check In System Tingkat Terampil	Orang	0	0	12	0	12	Non-Ops	BLU	0	0	60.000	0	60.000	120.000
Komponen: [3996.DCB.012.315] Ramp Safety			Orang	0	0	12	24	0			0	0	48.000	48.000	0	96.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA			Orang	0	0	12	24	0		Total	0	0	48.000	48.000	0	96.000
	12-6131	Ramp Safety	Orang	0	0	12	24	0	Non-Ops	BLU	0	0	48.000	48.000	0	96.000
Komponen: [3996.DCB.012.320] Refresher For Aerodrome Controller			Orang	0	0	0	12	0			0	0	0	96.000	0	96.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA			Orang	0	0	0	12	0		Total	0	0	0	96.000	0	96.000
	12-6132	Refresher For Aerodrome Controller	Orang	0	0	0	12	0	Non-Ops	BLU	0	0	0	96.000	0	96.000
Komponen: [3996.DCB.012.321] Refresher For Approach and Area Control Procedural Controller			Orang	0	0	0	0	14			0	0	0	0	112.000	112.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA			Orang	0	0	0	0	14		Total	0	0	0	0	112.000	112.000
	12-6133	Refresher For Approach and Area Control Procedural Controller	Orang	0	0	0	0	14	Non-Ops	BLU	0	0	0	0	112.000	112.000
Komponen: [3996.DCB.012.329] Safety Management System (SMS) for Aircraft Maintenance			Orang	0	0	0	12	0			0	0	0	60.000	0	60.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA			Orang	0	0	0	12	0		Total	0	0	0	60.000	0	60.000
	12-6134	Safety Management System (SMS) for Aircraft Maintenance	Orang	0	0	0	12	0	Non-Ops	BLU	0	0	0	60.000	0	60.000
Komponen: [3996.DCB.012.330] Safety Management System (SMS) for ATS			Orang	0	0	12	0	12			0	0	60.000	0	60.000	120.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA			Orang	0	0	12	0	12		Total	0	0	60.000	0	60.000	120.000
	12-6135	Safety Management System (SMS) for ATS	Orang	0	0	12	0	12	Non-Ops	BLU	0	0	60.000	0	60.000	120.000
Komponen: [3996.DCB.012.341] Teknik X-Ray Inspection Machine and Metal			Orang	0	0	0	12	12			0	0	0	72.000	72.000	144.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA			Orang	0	0	0	12	12		Total	0	0	0	72.000	72.000	144.000
	12-6136	Teknik X-Ray Inspection Machine and Metal Detector	Orang	0	0	0	12	12	Non-Ops	BLU	0	0	0	72.000	72.000	144.000
Komponen: [3996.DCB.012.345] TOT Aviation Security (AVSEC)			Orang	0	0	0	0	12			0	0	0	0	96.000	96.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA			Orang	0	0	0	0	12		Total	0	0	0	0	96.000	96.000
	12-6137	TOT Aviation Security (AVSEC)	Orang	0	0	0	0	12	Non-Ops	BLU	0	0	0	0	96.000	96.000

PPROGRAM / KEGIATAN / SASARAN / INDIKATOR / OUTPUT	TARGET						INDIKASI PENDANAAN							
	SATUAN	2025	2026	2027	2028	2029	JB	SD	2025	2026	2027	2028	2029	2025-2029
Komponen: [3996.DCB.012.348] Traction Equipment Tingkat Terampil	Orang	0	0	12	0	0			0	0	60.000	0	0	60.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	0	12	0	0		Total	0	0	60.000	0	0	60.000
12-6138 Traction Equipment Tingkat Terampil	Orang	0	0	12	0	0	Non-Ops	BLU	0	0	60.000	0	0	60.000
Komponen: [3996.DCB.012.349] Transmisi dan Distribusi Tingkat Ahli	Orang	0	0	0	12	12			0	0	0	60.000	60.000	120.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	0	0	12	12		Total	0	0	0	60.000	60.000	120.000
12-6139 Transmisi dan Distribusi Tingkat Ahli (initial)	Orang	0	0	0	0	12	Non-Ops	BLU	0	0	0	0	60.000	60.000
12-6140 Transmisi dan Distribusi Tingkat Ahli (Refreshment)	Orang	0	0	0	12	0	Non-Ops	BLU	0	0	0	60.000	0	60.000
Komponen: [3996.DCB.012.350] Transmisi dan Distribusi Tingkat Terampil	Orang	0	0	12	0	0			0	0	60.000	0	0	60.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	0	12	0	0		Total	0	0	60.000	0	0	60.000
12-6141 Transmisi dan Distribusi Tingkat Terampil (Refreshment)	Orang	0	0	12	0	0	Non-Ops	BLU	0	0	60.000	0	0	60.000
Komponen: [3996.DCB.012.355] Uninterruptible Power Supply dan Solar Cell Tingkat Ahli	Orang	0	0	0	0	12			0	0	0	0	72.000	72.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	0	0	0	12		Total	0	0	0	0	72.000	72.000
12-6142 Uninterruptible Power Supply dan Renewable Energy Tingkat Ahli (Refreshment)	Orang	0	0	0	0	12	Non-Ops	BLU	0	0	0	0	72.000	72.000
Komponen: [3996.DCB.012.356] Uninterruptible Power Supply dan Solar Cell Tingkat Terampil	Orang	0	0	12	0	0			0	0	72.000	0	0	72.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	0	12	0	0		Total	0	0	72.000	0	0	72.000
12-6143 Uninterruptible Power Supply dan Renewable Energy Tingkat Terampil (Refreshment)	Orang	0	0	12	0	0	Non-Ops	BLU	0	0	72.000	0	0	72.000
Komponen: [3996.DCB.012.371] Water and Pump System (WPS) Tingkat Ahli	Orang	0	0	0	12	0			0	0	0	72.000	0	72.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	0	0	12	0		Total	0	0	0	72.000	0	72.000
12-6144 Water and Pump System (WPS) Tingkat Ahli	Orang	0	0	0	12	0	Non-Ops	BLU	0	0	0	72.000	0	72.000
Komponen: [3996.DCB.012.374] Human Factor	Orang	0	0	12	0	0			0	0	60.000	0	0	60.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	0	12	0	0		Total	0	0	60.000	0	0	60.000
12-6145 Human Factor	Orang	0	0	12	0	0	Non-Ops	BLU	0	0	60.000	0	0	60.000
Komponen: [3996.DCB.012.376] Inspector Training System (ITS)	Orang	0	0	0	12	0			0	0	0	96.000	0	96.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	0	0	12	0		Total	0	0	0	96.000	0	96.000
12-6146 Inspector Training System (ITS)	Orang	0	0	0	12	0	Non-Ops	BLU	0	0	0	96.000	0	96.000
Komponen: [3996.DCB.012.380] Pelatihan Instruktur	Orang	0	0	12	12	0			0	0	180.000	72.000	0	252.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	0	12	12	0		Total	0	0	180.000	72.000	0	252.000
12-6147 General Instructor Course	Orang	0	0	0	12	0	Non-Ops	BLU	0	0	0	72.000	0	72.000
12-6148 ICAO Training Instructor Course	Orang	0	0	12	0	0	Non-Ops	BLU	0	0	180.000	0	0	180.000
Komponen: [3996.DCB.012.385] Safety Management System (SMS)	Orang	0	0	0	0	12			0	0	0	0	72.000	72.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	0	0	0	12		Total	0	0	0	0	72.000	72.000
12-6149 Safety Management System (SMS)	Orang	0	0	0	0	12	Non-Ops	BLU	0	0	0	0	72.000	72.000
Komponen: [3996.DCB.012.390] Teknik Komputer	Orang	0	0	0	12	0			0	0	0	48.000	0	48.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	0	0	12	0		Total	0	0	0	48.000	0	48.000
12-6150 Microsoft Office Project	Orang	0	0	0	12	0	Non-Ops	BLU	0	0	0	48.000	0	48.000

PPROGRAM / KEGIATAN / SASARAN / INDIKATOR / OUTPUT	TARGET						INDIKASI PENDANAAN							
	SATUAN	2025	2026	2027	2028	2029	JB	SD	2025	2026	2027	2028	2029	2025-2029
Komponen: [3996.DCB.012.391] Diklat Kerjasama	Orang	0	196	0	0	12			0	590.000	0	0	240.000	830.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	0	196	0	0	12		Total	0	590.000	0	0	240.000	830.000
12-6151 Apron Movement Control	Orang	0	15	0	0	0	Non-Ops	BLU	0	42.000	0	0	0	42.000
12-6152 Diklat CISCO	Orang	0	30	0	0	0	Non-Ops	BLU	0	21.000	0	0	0	21.000
12-6153 Diklat Kerjasama	Orang	0	0	0	0	12	Non-Ops	BLU	0	0	0	0	240.000	240.000
12-6154 Diklat Teknik Las Gedung Bandara	Orang	0	25	0	0	0	Non-Ops	BLU	0	80.000	0	0	0	80.000
12-6155 General Set and Automatic Change Over Switch (Genset ACOS)	Orang	0	24	0	0	0	Non-Ops	BLU	0	120.000	0	0	0	120.000
12-6156 On The Job Training Instructor (	Orang	0	25	0	0	0	Non-Ops	BLU	0	75.000	0	0	0	75.000
12-6157 Pelatihan Inspector Training System (ITS) Indoctrination	Orang	0	40	0	0	0	Non-Ops	BLU	0	28.000	0	0	0	28.000
12-6158 Pembangkit Listrik Tenaga Surya / Basic Renewable Energy	Orang	0	25	0	0	0	Non-Ops	BLU	0	80.000	0	0	0	80.000
12-6159 Training Instructor Course (TIC)	Orang	0	12	0	0	0	Non-Ops	BLU	0	144.000	0	0	0	144.000
Komponen: [3996.DCB.012.601] Dukungan Penyelenggaraan Diklat	Layanan	0	0	0	0	0			1.349.354	1.349.008	1.299.817	1.324.810	1.380.810	6.703.799
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Layanan	0	0	0	0	0		Total	1.349.354	1.349.008	1.299.817	1.324.810	1.380.810	6.703.799
12-6160 Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP)	Kegiatan	1	1	1	1	1	Non-Ops	RM	127.176	166.456	150.000	150.000	150.000	743.632
12-6161 Peningkatan dan Pengembangan Diklat Teknis	Kegiatan	1	12	2	2	2	Non-Ops	RM	92.226	132.000	130.226	130.226	130.226	614.904
12-6162 Penunjang Diklat Teknis	Kegiatan	1	1	1	1	1	Non-Ops	RM	328.000	303.000	305.000	305.000	330.000	1.571.000
12-6163 Rapat Koordinasi Pembahasan Rencana Diklat Pelatihan	Kegiatan	4	4	4	4	4	Non-Ops	RM	801.952	747.552	714.591	739.584	770.584	3.774.263
Rincian Output: [3996.DCB.020] Penelitian Bidang Transportasi Udara	Orang	0	0	0	0	0			1.202.032	1.828.729	1.502.286	1.514.133	1.676.216	7.723.396
Indikator Output: Jumlah Penelitian Bidang Transportasi Udara	Orang	0	0	0	0	0			1.202.032	1.828.729	1.502.286	1.514.133	1.676.216	7.723.396
Komponen: [3996.DCB.020.051] Jurnal Nasional	Kajian	0	0	0	0	0			430.000	601.200	563.372	568.240	603.205	2.766.017
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Kajian	0	0	0	0	0		Total	430.000	601.200	563.372	568.240	603.205	2.766.017
12-6164 Jurnal Nasional	Dokumen	4	16	12	12	12	Non-Ops	RM	430.000	320.000	243.372	248.240	253.205	1.494.817
12-6165 Seminar Nasional	Kegiatan	0	1	1	1	1	Non-Ops	RM	0	281.200	320.000	320.000	350.000	1.271.200
Komponen: [3996.DCB.020.052] Jurnal Internasional	Kajian	0	0	0	0	0			436.668	922.965	590.000	590.000	710.000	3.249.633
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Kajian	0	0	0	0	0		Total	436.668	922.965	590.000	590.000	710.000	3.249.633
12-6166 Jurnal Internasional	Dokumen	2	16	6	6	6	Non-Ops	RM	436.668	560.000	210.000	210.000	260.000	1.676.668
12-6167 Seminar Internasional	Kegiatan	0	1	1	1	1	Non-Ops	RM	0	362.965	380.000	380.000	450.000	1.572.965
Komponen: [3996.DCB.020.053] Penelitian Ilmiah	Kajian	0	0	0	0	0			335.364	304.564	348.914	355.893	363.011	1.707.746
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Kajian	0	0	0	0	0		Total	335.364	304.564	348.914	355.893	363.011	1.707.746
12-6168 Penelitian Ilmiah	Dokumen	22	22	22	22	22	Non-Ops	RM	335.364	304.564	348.914	355.893	363.011	1.707.746
Rincian Output: [3996.DCB.021] Pengabdian Masyarakat Bidang Transportasi Udara	Kegiatan	4	14	7	7	7			273.040	466.480	661.500	694.575	729.303	2.824.898
Indikator Output: Jumlah Pengabdian Masyarakat Bidang Transportasi Udara	Kegiatan	4	14	7	7	7			273.040	466.480	661.500	694.575	729.303	2.824.898
Komponen: [3996.DCB.021.051] Pengabdian Masyarakat	Kegiatan	4	14	7	7	7			273.040	466.480	661.500	694.575	729.303	2.824.898
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Kegiatan	4	14	7	7	7		Total	273.040	466.480	661.500	694.575	729.303	2.824.898
12-6169 Melaksanakan Pengabdian Masyarakat	Kegiatan	4	14	7	7	7	Non-Ops	RM	273.040	466.480	661.500	694.575	729.303	2.824.898
Sasaran Program: [SP 2] Meningkatnya Kualitas Pengembangan Program Studi, Jenis Pelatihan, Pelayanan, Penelitian dan Penyerapan Lulusan Pendidikan dan Pelatihan SDM Transportasi									9.058.022	34.031.863	10.938.398	12.417.009	15.511.212	81.956.504

PPROGRAM / KEGIATAN / SASARAN / INDIKATOR / OUTPUT	TARGET						INDIKASI PENDANAAN								
	SATUAN	2025	2026	2027	2028	2029	JB	SD	2025	2026	2027	2028	2029	2025-2029	
Indikator Program: [IKP 2] Indeks Kualitas Program dan Pelayanan	Nilai	80,00	80,50	81,00	81,50	82,00			9.058.022	34.031.863	10.938.398	12.417.009	15.511.212	81.956.504	
Kegiatan: [3996] Pendidikan Transportasi									9.058.022	34.031.863	10.938.398	12.417.009	15.511.212	81.956.504	
Sasaran Kegiatan: [SK 04] Meningkatnya Akreditasi Lembaga Pendidikan Vokasi, Sertifikasi Pelatihan dan Tenaga Kerja Sektor Transportasi Darat/Laut/Udara									2.031.586	5.369.105	2.252.612	2.577.158	3.370.895	15.601.356	
Indikator Kegiatan: [IKK 07] Tingkat Pemenuhan Akreditasi dan Sertifikasi	%	80,00	80,50	81,00	81,50	82,00			2.031.586	5.369.105	2.252.612	2.577.158	3.370.895	15.601.356	
Klasifikasi Rincian Output: [3996.AFA] Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria	NSPK	8	19	36	40	38			353.682	1.118.394	2.252.612	2.577.158	3.370.895	9.672.741	
Rincian Output: [3996.AFA.003] Modul dan bahan ajar Berbasis Kompetensi Transportasi Udara	NSPK	8	19	36	40	38			353.682	1.118.394	2.252.612	2.577.158	3.370.895	9.672.741	
Indikator Output: Jumlah Modul dan bahan ajar Berbasis Kompetensi Transportasi Udara	NSPK	8	19	36	40	38			353.682	1.118.394	2.252.612	2.577.158	3.370.895	9.672.741	
Komponen: [3996.AFA.003.051] Workshop Silabus Program Studi	NSPK	5	12	16	17	14			245.260	772.518	1.130.000	1.404.604	1.784.082	5.336.464	
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	NSPK	5	12	16	17	14		Total	245.260	772.518	1.130.000	1.404.604	1.784.082	5.336.464	
12-5993 Seminar Edukasi Kesehatan	NSPK	0	2	0	0	0	Non-Ops	RM	0	61.600	0	0	0	61.600	
12-5994 Seminar Pendidikan Anti Korupsi	NSPK	0	1	0	0	0	Non-Ops	RM	0	31.272	0	0	0	31.272	
12-5995 Seminar Peningkatan Literasi	NSPK	0	2	0	0	0	Non-Ops	RM	0	30.800	0	0	0	30.800	
12-5996 Workshop Pengelolaan Kearsipan Pendidikan	NSPK	0	1	0	1	0	Non-Ops	RM	0	31.272	0	31.272	0	62.544	
12-5997 Workshop Pengembangan dan Penyusunan Skema Sertifikasi	NSPK	0	1	1	1	1	Non-Ops	RM	0	62.550	150.000	150.000	150.000	512.550	
12-5998 Workshop penyusunan Silabus untuk bahan ajar pengembangan Prodi Baru	NSPK	0	1	0	0	0	Non-Ops	RM	0	103.332	0	0	0	103.332	
12-5999 Workshop penyusunan Silabus untuk bahan ajar pengembangan Prodi D4	NSPK	3	3	4	4	3	Non-Ops	RM	141.928	231.792	180.000	180.000	200.000	933.720	
12-6000 Workshop penyusunan Silabus untuk bahan ajar pengembangan Prodi Magister Terapan	NSPK	2	0	0	0	0	Non-Ops	RM	103.332	0	0	0	0	103.332	
12-6001 Workshop Restrukturisasi Program Studi	NSPK	0	0	4	3	2	Non-Ops	RM	0	0	240.000	180.000	200.000	620.000	
12-6002 Workshop Reviu Pedoman Pengembangan Kurikulum	NSPK	0	1	0	1	1	Non-Ops	RM	0	219.900	0	163.332	183.332	566.564	
12-6003 Workshop Silabus untuk Program Studi KP	NSPK	0	0	1	1	1	Non-Ops	RM	0	0	80.000	100.000	150.150	330.150	
12-6004 Workshop Silabus untuk Program Studi LLU	NSPK	0	0	1	1	1	Non-Ops	RM	0	0	80.000	100.000	150.150	330.150	
12-6005 Workshop Silabus untuk Program Studi MTU	NSPK	0	0	1	1	1	Non-Ops	RM	0	0	80.000	100.000	150.000	330.000	
12-6006 Workshop Silabus untuk Program Studi TBL	NSPK	0	0	1	1	1	Non-Ops	RM	0	0	80.000	100.000	150.150	330.150	
12-6007 Workshop Silabus untuk Program Studi TLB	NSPK	0	0	1	1	1	Non-Ops	RM	0	0	80.000	100.000	150.000	330.000	
12-6008 Workshop Silabus untuk Program Studi TNU	NSPK	0	0	1	1	1	Non-Ops	RM	0	0	80.000	100.000	150.150	330.150	
12-6009 Workshop Silabus untuk Program Studi TPU	NSPK	0	0	1	1	1	Non-Ops	RM	0	0	80.000	100.000	150.150	330.150	
Komponen: [3996.AFA.003.052] Review Modul dan Bahan Ajar	Dokumen	0	4	4	4	4			108.422	345.876	1.122.612	1.172.554	1.586.813	4.336.277	
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Dokumen	0	4	4	4	4		Total	108.422	345.876	1.122.612	1.172.554	1.586.813	4.336.277	
12-6010 Review Courseware dan Modul Program Studi Lalu Lintas Udara	NSPK	0	2	0	0	0	Non-Ops	RM	0	88.720	0	0	0	88.720	
12-6011 Review Modul dan Bahan Ajar Diklat Pembentukan dan Diklat Teknis Program Studi KP	NSPK	0	0	1	1	1	Non-Ops	RM	0	0	68.250	71.662	127.338	267.250	
12-6012 Review Modul dan Bahan Ajar Diklat Pembentukan dan Diklat Teknis Program Studi LLU	NSPK	0	0	1	1	1	Non-Ops	RM	0	0	68.250	71.662	127.338	267.250	
12-6013 Review Modul dan Bahan Ajar Diklat Pembentukan dan Diklat Teknis Program Studi MTU	NSPK	0	0	2	2	3	Non-Ops	RM	0	0	110.000	110.000	165.000	385.000	
12-6014 Review Modul dan Bahan Ajar Diklat Pembentukan dan Diklat Teknis Program Studi TBL	NSPK	0	0	1	1	1	Non-Ops	RM	0	0	68.250	71.662	127.338	267.250	
12-6015 Review Modul dan Bahan Ajar Diklat Pembentukan dan Diklat Teknis Program Studi TLB	NSPK	0	0	1	1	1	Non-Ops	RM	0	0	68.250	71.662	127.338	267.250	
12-6016 Review Modul dan Bahan Ajar Diklat Pembentukan dan Diklat Teknis Program Studi TNU	NSPK	0	0	1	1	1	Non-Ops	RM	0	0	68.250	71.662	127.338	267.250	

PPROGRAM / KEGIATAN / SASARAN / INDIKATOR / OUTPUT			TARGET					INDIKASI PENDANAAN								
			SATUAN	2025	2026	2027	2028	2029	JB	SD	2025	2026	2027	2028	2029	2025-2029
	12-6017	Review Modul dan Bahan Ajar Diklat Pembentukan dan Diklat Teknis Program Studi TPU	NSPK	0	0	3	2	2	Non-Ops	RM	0	0	165.000	110.000	110.000	385.000
	12-6018	Review Pedoman Pengasuhan,PT3, PUDD, dan TUT, serta Evaluasi Kegiatan Pengasuhan	Dokumen	0	4	4	4	4	Non-Ops	RM	0	46.600	120.000	120.000	182.603	469.203
	12-6019	Review/ Penyusunan Modul Bahan Ajar	NSPK	0	0	7	11	11	Non-Ops	RM	0	0	140.000	220.000	230.000	590.000
	12-6020	Review/ Penyusunan Modul Bahan Ajar Diklat Teknis	NSPK	0	2	2	2	2	Non-Ops	RM	0	88.720	88.720	88.720	88.720	354.880
	12-6021	Review/ Penyusunan Modul Bahan Ajar Praktikum Kokurikuler Laboratorium dan Workshop	NSPK	3	0	1	1	1	Non-Ops	RM	108.422	0	157.642	165.524	173.800	605.388
	12-6022	Review/ Penyusunan Modul Diklat Keamanan Penerbangan	NSPK	0	3	0	0	0	Non-Ops	RM	0	121.836	0	0	0	121.836
Klasifikasi Rincian Output: [3996.BEN] Bantuan Peserta Didik			Orang	60	60	0	0	0			1.677.904	4.250.711	0	0	0	5.928.615
Rincian Output: [3996.BEN.003] Bantuan Peserta Didik Bidang Transportasi Udara			Orang	60	60	0	0	0			1.677.904	4.250.711	0	0	0	5.928.615
Indikator Output: Jumlah Bantuan Peserta Didik Bidang Transportasi Udara			Orang	60	60	0	0	0			1.677.904	4.250.711	0	0	0	5.928.615
Komponen: [3996.BEN.003.053] Bantuan Pelatihan SDM Bidang Transportasi Udara Bagi Negara Berkembang			Orang	60	60	0	0	0			1.677.904	4.250.711	0	0	0	5.928.615
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA			Orang	60	60	0	0	0		Total	1.677.904	4.250.711	0	0	0	5.928.615
	12-6023	Diklat DCTP - Aerodrome Controller Refresher	Orang	0	10	0	0	0	Non-Ops	RM	0	798.413	0	0	0	798.413
	12-6024	Diklat DCTP - ICAO GSI AIR	Orang	0	10	0	0	0	Non-Ops	RM	0	1.061.045	0	0	0	1.061.045
	12-6025	Diklat DCTP - Ramp Safety Awareness (RSA)	Orang	0	13	0	0	0	Non-Ops	RM	0	611.979	0	0	0	611.979
	12-6026	Diklat DCTP - Training Instructors Course (TIC)	Orang	0	12	0	0	0	Non-Ops	RM	0	853.248	0	0	0	853.248
	12-6027	Diklat DCTP - Training Managers Course (TMC)	Orang	0	15	0	0	0	Non-Ops	RM	0	926.026	0	0	0	926.026
	12-6028	ICAO Developing Countries Training Programme (DCTP) (60 Org)	Orang	60	0	0	0	0	Non-Ops	RM	1.677.904	0	0	0	0	1.677.904
Sasaran Kegiatan: [SK 05] Meningkatnya Kualitas Pelayanan, Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan Transportasi Darat/Laut/Udara											7.026.436	28.662.758	8.685.786	9.839.851	12.140.317	66.355.148
Indikator Kegiatan: [IKK 13] Tingkat Kualitas Layanan Pendidikan dan Pelatihan SDM Transportasi Darat/Laut/Udara			Nilai	3,05	3,10	3,15	3,20	3,25			6.646.138	27.605.922	7.464.727	8.429.545	10.401.333	60.547.665
Klasifikasi Rincian Output: [3996.BMA] Data dan Informasi Publik			Layanan	2	10	3	3	3			2.152.977	2.651.978	3.109.084	3.437.319	3.550.038	14.901.396
Rincian Output: [3996.BMA.003] Data Peserta dan Penyerapan Lulusan Diklat Transportasi Udara			Layanan	0	0	0	0	0			406.977	293.314	472.737	505.272	558.919	2.237.219
Indikator Output: Jumlah Data Peserta dan Penyerapan Lulusan Diklat Transportasi Udara			Layanan	0	0	0	0	0			406.977	293.314	472.737	505.272	558.919	2.237.219
Komponen: [3996.BMA.003.051] Penyusunan Laporan Tracer Study			Layanan	0	0	0	0	0			247.291	149.214	225.653	227.224	259.895	1.109.277
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA			Layanan	0	0	0	0	0		Total	247.291	149.214	225.653	227.224	259.895	1.109.277
	12-6029	Penyusunan Laporan Tracer Study	Dokumen	2	1	1	1	1	Non-Ops	RM	124.723	76.964	100.000	100.000	131.080	532.767
	12-6030	Penyusunan Training Need Analysis (TNA)	Dokumen	2	1	1	1	1	Non-Ops	RM	122.568	72.250	125.653	127.224	128.815	576.510
Komponen: [3996.BMA.003.052] Monitoring dan Pelaporan Penyerapan Lulusan			Layanan	0	0	0	0	0			159.686	144.100	247.084	278.048	299.024	1.127.942
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA			Layanan	0	0	0	0	0		Total	159.686	144.100	247.084	278.048	299.024	1.127.942
	12-6031	Forum Career Development Center (CDC)	Kegiatan	2	1	1	1	1	Non-Ops	RM	159.686	144.100	170.000	200.000	220.000	893.786
	12-6032	Monitoring dan Pelaporan Penyerapan Lulusan	Dokumen	0	0	1	1	1	Non-Ops	RM	0	0	77.084	78.048	79.024	234.156
Rincian Output: [3996.BMA.006] Dokumen Hasil Evaluasi Pasca Diklat Transportasi Udara			Layanan	0	0	0	0	0			110.000	639.074	501.847	642.990	717.448	2.611.359
Indikator Output: Jumlah Dokumen Hasil Evaluasi Pasca Diklat Transportasi Udara			Layanan	0	0	0	0	0			110.000	639.074	501.847	642.990	717.448	2.611.359

PPROGRAM / KEGIATAN / SASARAN / INDIKATOR / OUTPUT	TARGET						INDIKASI PENDANAAN							
	SATUAN	2025	2026	2027	2028	2029	JB	SD	2025	2026	2027	2028	2029	2025-2029
Komponen: [3996.BMA.006.052] Penyusunan Laporan Indeks Kepuasan	Layanan	0	0	0	0	0			110.000	639.074	501.847	642.990	717.448	2.611.359
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Layanan	0	0	0	0	0		Total	110.000	639.074	501.847	642.990	717.448	2.611.359
12-6033 Audit Mutu Internal (AMI)	Dokumen	0	4	4	4	4	Non-Ops	RM	0	36.000	36.000	36.000	36.000	144.000
12-6034 Benchmarking SPM Politeknik Negeri Bandung	Dokumen	0	1	0	1	1	Non-Ops	RM	0	55.158	0	60.000	70.000	185.158
12-6035 Penyusunan Laporan Indeks Kepuasan	Dokumen	2	4	1	1	1	Non-Ops	RM	110.000	153.500	131.431	144.574	159.032	698.537
12-6036 Sertifikasi ISO 37301:2021	Dokumen	0	1	0	1	1	Non-Ops	RM	0	60.000	0	60.000	80.000	200.000
12-6037 Sertifikasi ISO 9001:2015 dan ISO 21001:2018	Dokumen	0	2	2	2	2	Non-Ops	RM	0	112.000	112.000	120.000	150.000	494.000
12-6038 Workshop Manajemen Risiko	Dokumen	0	1	1	1	1	Non-Ops	RM	0	28.880	28.880	28.880	28.880	115.520
12-6039 Workshop Reviu Dokumen Mutu dan AMI	Dokumen	0	2	2	2	2	Non-Ops	RM	0	68.800	68.800	68.800	68.800	275.200
12-6040 Workshop Reviu Pedoman Pendidikan	Dokumen	0	1	1	1	1	Non-Ops	RM	0	67.368	67.368	67.368	67.368	269.472
12-6041 Workshop Reviu Pedoman Penelitian dan PKM	Dokumen	0	1	1	1	1	Non-Ops	RM	0	57.368	57.368	57.368	57.368	229.472
Rincian Output: [3996.BMA.009] Sistem Data Informasi Penunjang Diklat Transportasi Udara	Layanan	2	10	3	3	3			1.636.000	1.719.590	2.134.500	2.289.057	2.273.671	10.052.818
Indikator Output: Jumlah Sistem Data Informasi Penunjang Diklat Transportasi Udara	Layanan	2	10	3	3	3			1.636.000	1.719.590	2.134.500	2.289.057	2.273.671	10.052.818
Komponen: [3996.BMA.009.051] Update Website dan Sistem Informasi Akademik	Layanan	0	0	1	1	1			0	0	364.500	469.057	373.671	1.207.228
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Layanan	0	0	1	1	1		Total	0	0	364.500	469.057	373.671	1.207.228
12-6042 Update Website dan Sistem Informasi Akademik	Layanan	0	0	1	1	1	Non-Ops	RM	0	0	364.500	469.057	373.671	1.207.228
Komponen: [3996.BMA.009.053] Manajemen Big Data	Layanan	2	10	2	2	2			1.636.000	1.719.590	1.770.000	1.820.000	1.900.000	8.845.590
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Layanan	2	10	2	2	2		Total	1.636.000	1.719.590	1.770.000	1.820.000	1.900.000	8.845.590
12-6043 Layanan Jasa Internet	Layanan	0	1	1	1	1	Non-Ops	RM	0	1.140.000	1.150.000	1.150.000	1.200.000	4.640.000
12-6044 Update Sistem Lainnya	Layanan	2	9	1	1	1	Non-Ops	RM	1.636.000	579.590	620.000	670.000	700.000	4.205.590
Klasifikasi Rincian Output: [3996.CAA] Sarana Bidang Pendidikan	Paket	0	4	0	0	0			0	5.262.120	0	0	0	5.262.120
Rincian Output: [3996.CAA.003] Sarana Penunjang Diklat Transportasi Udara	Paket	0	4	0	0	0			0	5.262.120	0	0	0	5.262.120
Indikator Output: Jumlah Sarana Penunjang Diklat Transportasi Udara	Paket	0	4	0	0	0			0	5.262.120	0	0	0	5.262.120
Komponen: [3996.CAA.003.051] Peralatan Praktek Diklat	Unit	0	0	0	0	0			0	700.000	0	0	0	700.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Unit	0	0	0	0	0		Total	0	700.000	0	0	0	700.000
12-6045 Pengadaan Trainer Drone Untuk Teknisi dan Operator	Paket	0	3	0	0	0	Modal	RM	0	700.000	0	0	0	700.000
Komponen: [3996.CAA.003.052] Laboratorium dan Simulator	Unit	0	0	0	0	0			0	4.562.120	0	0	0	4.562.120
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Unit	0	0	0	0	0		Total	0	4.562.120	0	0	0	4.562.120
12-6046 Pengembangan Laboratorium Avionic Shop	Paket	0	1	0	0	0	Modal	RM	0	4.562.120	0	0	0	4.562.120
Klasifikasi Rincian Output: [3996.CAN] Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	Paket	0	1	0	0	0			0	500.000	0	0	0	500.000
Rincian Output: [3996.CAN.003] Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi Transportasi Udara	Paket	0	1	0	0	0			0	500.000	0	0	0	500.000
Indikator Output: Jumlah Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi Transportasi Udara	Paket	0	1	0	0	0			0	500.000	0	0	0	500.000
Komponen: [3996.CAN.003.051] Pendukung IT Lab dan Simulator	Unit	0	0	0	0	0			0	500.000	0	0	0	500.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Unit	0	0	0	0	0		Total	0	500.000	0	0	0	500.000
12-6047 Revitalisasi Jaringan Internet	Paket	0	1	0	0	0	Modal	RM	0	500.000	0	0	0	500.000

PPROGRAM / KEGIATAN / SASARAN / INDIKATOR / OUTPUT	TARGET						INDIKASI PENDANAAN							
	SATUAN	2025	2026	2027	2028	2029	JB	SD	2025	2026	2027	2028	2029	2025-2029
Klasifikasi Rincian Output: [3996.CCA] OP Sarana Bidang Pendidikan	Unit	54	55	62	62	62			1.853.640	5.743.250	2.072.400	2.488.388	3.334.777	15.492.455
Rincian Output: [3996.CCA.003] OM Sarana Bidang Pendidikan Transportasi Udara	Unit	54	55	62	62	62			1.853.640	5.743.250	2.072.400	2.488.388	3.334.777	15.492.455
Indikator Output: Jumlah OM Sarana Bidang Pendidikan Transportasi Udara	Unit	54	55	62	62	62			1.853.640	5.743.250	2.072.400	2.488.388	3.334.777	15.492.455
Komponen: [3996.CCA.003.051] Peralatan Praktek Diklat	Unit	0	0	7	7	7			0	0	764.000	788.280	1.042.846	2.595.126
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Unit	0	0	7	7	7		Total	0	0	764.000	788.280	1.042.846	2.595.126
12-6048 Pemeliharaan Peralatan Praktek Diklat KP	Unit	0	0	1	1	1	Non-Ops	RM	0	0	100.000	110.000	145.000	355.000
12-6049 Pemeliharaan Peralatan Praktek Diklat LLU	Unit	0	0	1	1	1	Non-Ops	RM	0	0	100.000	110.000	145.000	355.000
12-6050 Pemeliharaan Peralatan Praktek Diklat MTU	Unit	0	0	1	1	1	Non-Ops	RM	0	0	100.000	110.000	145.000	355.000
12-6051 Pemeliharaan Peralatan Praktek Diklat TBL	Unit	0	0	1	1	1	Non-Ops	RM	0	0	100.000	110.000	145.000	355.000
12-6052 Pemeliharaan Peralatan Praktek Diklat TLB	Unit	0	0	1	1	1	Non-Ops	RM	0	0	100.000	110.000	145.000	355.000
12-6053 Pemeliharaan Peralatan Praktek Diklat TNU	Unit	0	0	1	1	1	Non-Ops	RM	0	0	100.000	110.000	145.000	355.000
12-6054 Pemeliharaan Peralatan Praktek Diklat TPU	Unit	0	0	1	1	1	Non-Ops	RM	0	0	164.000	128.280	172.846	465.126
Komponen: [3996.CCA.003.052] Laboratorium dan Simulator	Unit	14	14	14	14	14			1.325.000	1.725.000	450.000	500.000	600.000	4.600.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Unit	14	14	14	14	14		Total	1.325.000	1.725.000	450.000	500.000	600.000	4.600.000
12-6055 Pemeliharaan Sarana Diklat	Unit	14	14	14	14	14	Non-Ops	RM	1.325.000	1.725.000	450.000	500.000	600.000	4.600.000
Komponen: [3996.CCA.003.053] Sarana Perlengkapan Kelas/Asrama	Unit	36	36	36	36	36			160.000	1.680.000	328.400	556.968	704.208	3.429.576
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Unit	36	36	36	36	36		Total	160.000	1.680.000	328.400	556.968	704.208	3.429.576
12-6056 Pemeliharaan Perlengkapan Kelas/Asrama	Unit	36	36	36	36	36	Non-Ops	RM	160.000	1.680.000	328.400	556.968	704.208	3.429.576
Komponen: [3996.CCA.003.054] Sarana Penunjang Diklat Lainnya	Unit	4	5	5	5	5			368.640	2.338.250	530.000	643.140	987.723	4.867.753
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Unit	4	5	5	5	5		Total	368.640	2.338.250	530.000	643.140	987.723	4.867.753
12-6057 Operasional Perpustakaan	Unit	0	1	1	1	1	Non-Ops	RM	0	24.000	24.000	24.000	24.000	96.000
12-6058 Operasional Poliklinik	Unit	1	1	1	1	1	Non-Ops	RM	84.000	408.250	249.000	255.000	292.300	1.288.550
12-6059 Pemeliharaan Sarana Penujang Diklat Lainnya	Unit	3	3	3	3	3	Non-Ops	RM	110.000	1.870.000	257.000	364.140	671.423	3.272.563
								BLU	174.640	36.000	0	0	0	210.640
Klasifikasi Rincian Output: [3996.CDJ] OP Prasarana Bidang Pendidikan Tinggi	Unit	12	12	12	12	12			2.639.521	5.448.574	2.283.243	2.503.838	3.516.518	16.391.694
Rincian Output: [3996.CDJ.003] OM Prasarana Bidang Pendidikan Transportasi Udara	Unit	12	12	12	12	12			2.639.521	5.448.574	2.283.243	2.503.838	3.516.518	16.391.694
Indikator Output: Jumlah OM Prasarana Bidang Pendidikan Transportasi Udara	Unit	12	12	12	12	12			2.639.521	5.448.574	2.283.243	2.503.838	3.516.518	16.391.694
Komponen: [3996.CDJ.003.051] Prasarana Diklat	Unit	12	12	12	12	12			2.639.521	5.448.574	2.283.243	2.503.838	3.516.518	16.391.694
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Unit	12	12	12	12	12		Total	2.639.521	5.448.574	2.283.243	2.503.838	3.516.518	16.391.694
12-6060 Pemeliharaan Prasarana Diklat	Unit	12	12	12	12	12	Non-Ops	RM	2.462.697	5.448.574	2.283.243	2.503.838	3.516.518	16.214.870
								BLU	176.824	0	0	0	0	176.824
Klasifikasi Rincian Output: [3996.EBB] Layanan Sarana dan Prasarana Internal	Unit	0	0	0	0	0			0	8.000.000	0	0	0	8.000.000
Rincian Output: [3996.EBB.951] Layanan Sarana Internal	Unit	0	0	0	0	0			0	1.000.000	0	0	0	1.000.000
Indikator Output: Jumlah Layanan Sarana Internal	Unit	0	0	0	0	0			0	1.000.000	0	0	0	1.000.000
Komponen: [3996.EBB.951.053] Peralatan Fasilitas Perkantoran	Unit	0	0	0	0	0			0	1.000.000	0	0	0	1.000.000

PPROGRAM / KEGIATAN / SASARAN / INDIKATOR / OUTPUT	TARGET						INDIKASI PENDANAAN							
	SATUAN	2025	2026	2027	2028	2029	JB	SD	2025	2026	2027	2028	2029	2025-2029
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Unit	0	0	0	0	0		Total	0	1.000.000	0	0	0	1.000.000
12-6170 <i>Pengadaan dan Penggantian Alat Kesehatan Poliklinik</i>	Paket	0	1	0	0	0	Modal	RM	0	1.000.000	0	0	0	1.000.000
Rincian Output: [3996.EBB.971] Layanan Prasarana Internal	Paket	0	2	0	0	0			0	7.000.000	0	0	0	7.000.000
Indikator Output: Jumlah Layanan Prasarana Internal	Paket	0	2	0	0	0			0	7.000.000	0	0	0	7.000.000
Komponen: [3996.EBB.971.051] Bangunan baru dan renovasi	Unit	0	0	0	0	0			0	7.000.000	0	0	0	7.000.000
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Unit	0	0	0	0	0		Total	0	7.000.000	0	0	0	7.000.000
12-6171 <i>Pengadaan Hydrant Asrama Taruna dan Ruang Makan</i>	Paket	0	1	0	0	0	Modal	RM	0	5.000.000	0	0	0	5.000.000
12-6172 <i>Penggantian Instalasi Jaringan Air Bersih Kampus</i>	Paket	0	1	0	0	0	Modal	RM	0	2.000.000	0	0	0	2.000.000
Indikator Kegiatan: [IKK 14] Persentase Kerjasama di bidang Pendidikan dan pelatihan dengan stakeholder transportasi dan pendidikan	%	80,00	80,50	81,00	81,50	82,00			380.298	1.056.836	1.221.059	1.410.306	1.738.984	5.807.483
Klasifikasi Rincian Output: [3996.AEC] Kerjasama	Kesepakatan	7	27	24	25	28			380.298	1.056.836	1.221.059	1.410.306	1.738.984	5.807.483
Rincian Output: [3996.AEC.003] Kerjasama dan Kemitraan Antar Instansi dan Lembaga Transportasi Udara	Kesepakatan	7	27	24	25	28			380.298	1.056.836	1.221.059	1.410.306	1.738.984	5.807.483
Indikator Output: Jumlah Kerjasama dan Kemitraan Antar Instansi dan Lembaga Transportasi Udara	Kesepakatan	7	27	24	25	28			380.298	1.056.836	1.221.059	1.410.306	1.738.984	5.807.483
Komponen: [3996.AEC.003.051] Kerjasama Antar Instansi Pemerintah/Swasta/Lembaga Terkait	Kesepakatan	6	25	20	21	24			248.300	791.136	688.184	774.987	993.984	3.496.591
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Kesepakatan	6	25	20	21	24		Total	248.300	791.136	688.184	774.987	993.984	3.496.591
12-5975 <i>Kerja Sama Dengan Angkasa Pura I</i>	Kesepakatan	1	0	0	0	0	Non-Ops	RM	42.808	0	0	0	0	42.808
12-5976 <i>Kerja Sama Dengan Angkasa Pura II</i>	Kesepakatan	1	0	0	0	0	Non-Ops	RM	42.136	0	0	0	0	42.136
12-5977 <i>Kerja Sama Dengan Angkasa Pura Logistik</i>	Kesepakatan	1	0	1	1	1	Non-Ops	RM	54.308	0	52.564	52.564	52.564	212.000
12-5978 <i>Kerja Sama Dengan Dinas Ketenagakerjaan (Disnaker)</i>	Kesepakatan	0	3	0	0	0	Non-Ops	RM	0	79.494	0	0	0	79.494
12-5979 <i>Kerja Sama Dengan DJPU</i>	Kesepakatan	0	4	0	0	0	Non-Ops	RM	0	145.264	0	0	0	145.264
12-5980 <i>Kerja Sama Dengan InJourney</i>	Kesepakatan	0	5	5	5	5	Non-Ops	RM	0	142.811	100.000	142.811	160.000	545.622
12-5981 <i>Kerja Sama Dengan Kantor Otoritas Bandara (Otban)</i>	Kesepakatan	0	5	0	0	0	Non-Ops	RM	0	176.462	0	0	0	176.462
12-5982 <i>Kerja Sama Dengan Pemerintah Kabupaten Kediri</i>	Kesepakatan	1	0	1	1	1	Non-Ops	RM	27.432	0	40.432	40.432	40.432	148.728
12-5983 <i>Kerja Sama Dengan Perum LPPNPI</i>	Kesepakatan	1	1	1	1	1	Non-Ops	RM	42.808	43.088	54.220	54.220	54.220	248.556
12-5984 <i>Kerja Sama Dengan PT Liana Segrus</i>	Kesepakatan	1	0	1	0	1	Non-Ops	RM	38.808	0	38.808	0	38.808	116.424
12-5985 <i>Kerja sama Pemerintah Daerah</i>	Kesepakatan	0	0	2	2	2	Non-Ops	RM	0	0	48.960	48.960	48.960	146.880
12-5986 <i>Kerja sama Peningkatan Mutu</i>	Kesepakatan	0	0	2	2	3	Non-Ops	RM	0	0	86.000	86.000	129.000	301.000
12-5987 <i>Kerja sama Perpustakaan</i>	Kesepakatan	0	0	1	1	1	Non-Ops	RM	0	0	70.000	70.000	70.000	210.000
12-5988 <i>Kerja Sama SMK Penerbangan Indonesia</i>	Kesepakatan	0	7	2	3	4	Non-Ops	RM	0	204.017	100.000	160.000	200.000	664.017
12-5989 <i>Kerja sama Unit Usaha</i>	Kesepakatan	0	0	4	5	5	Non-Ops	RM	0	0	97.200	120.000	200.000	417.200
Komponen: [3996.AEC.003.052] Kerjasama Luar Negeri	Kesepakatan	1	2	4	4	4			131.998	265.700	532.875	635.319	745.000	2.310.892
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Kesepakatan	1	2	4	4	4		Total	131.998	265.700	532.875	635.319	745.000	2.310.892
12-5990 <i>Kerja Sama Dengan Pemerintah Timor Leste (ANATL)</i>	Kesepakatan	1	2	1	1	1	Non-Ops	RM	131.998	265.700	100.000	135.319	145.000	778.017
12-5991 <i>Kerjasama dengan ICAO</i>	Kesepakatan	0	0	1	1	1	Non-Ops	RM	0	0	232.875	250.000	300.000	782.875
12-5992 <i>Kerjasama Internasional</i>	Kesepakatan	0	0	2	2	2	Non-Ops	RM	0	0	200.000	250.000	300.000	750.000
Sasaran Strategis: [SSp 6] Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan yang baik di Kementerian Perhubungan									38.686.127	39.849.688	35.196.397	37.345.246	38.331.818	189.409.276

PPROGRAM / KEGIATAN / SASARAN / INDIKATOR / OUTPUT	TARGET						INDIKASI PENDANAAN							
	SATUAN	2025	2026	2027	2028	2029	JB	SD	2025	2026	2027	2028	2029	2025-2029
Indikator Strategis: [IKSSp 6.1] Indeks RB Kementerian Perhubungan	Nilai	90,8	91	91,1	91,2	91,3			38.686.127	39.849.688	35.196.397	37.345.246	38.331.818	189.409.276
Program: [WA] Dukungan Manajemen									38.686.127	39.849.688	35.196.397	37.345.246	38.331.818	189.409.276
Prioritas Kementerian Perhubungan									38.686.127	39.849.688	35.196.397	37.345.246	38.331.818	189.409.276
Sasaran Program: [SP 4] Meningkatnya Kualitas Tata Kelola yang Baik di BPSDMP									38.686.127	39.849.688	35.196.397	37.345.246	38.331.818	189.409.276
Indikator Program: [IKP 4] Indeks Tata Kelola Lembaga BPSDMP	Nilai	81,00	82,00	83,00	84,00	85,00			38.686.127	39.849.688	35.196.397	37.345.246	38.331.818	189.409.276
Kegiatan: [4626] Pengelolaan Organisasi dan SDM Transportasi									114.569	335.532	725.410	727.750	728.190	2.631.451
Sasaran Kegiatan: [SK 09] Terwujudnya Organisasi yang Agile dan SDM Unggul									114.569	335.532	725.410	727.750	728.190	2.631.451
Indikator Kegiatan: [IKK 20] Indeks Profesionalisme ASN	Indeks	76,00	77,00	78,00	79,00	80,00			114.569	335.532	725.410	727.750	728.190	2.631.451
Klasifikasi Rincian Output: [4626.EBC] Layanan Manajemen SDM Internal	Orang	205	245	209	209	209			114.569	335.532	725.410	727.750	728.190	2.631.451
Rincian Output: [4626.EBC.954] Layanan Manajemen SDM Internal	Orang	205	245	209	209	209			114.569	335.532	725.410	727.750	728.190	2.631.451
Indikator Output: Jumlah Layanan Manajemen SDM	Orang	205	245	209	209	209			114.569	335.532	725.410	727.750	728.190	2.631.451
Komponen: [4626.EBC.954.051] Layanan Kepegawaian	Orang	205	245	209	209	209			114.569	335.532	725.410	727.750	728.190	2.631.451
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Orang	205	245	209	209	209		Total	114.569	335.532	725.410	727.750	728.190	2.631.451
12-6305 Bantuan Diklat Pegawai	Orang	5	1	1	1	1	Non-Ops	RM	21.912	5.000	95.000	95.000	95.000	311.912
12-6306 Pelaksanaan Kenaikan Pangkat Terpadu	Orang	2	2	2	2	2	Non-Ops	RM	6.000	19.544	33.210	33.500	33.500	125.754
12-6307 Pembinaan Kesamaptaan Pegawai	Orang	140	184	6	6	6	Non-Ops	RM	29.215	201.200	91.000	91.500	91.540	504.455
12-6308 Pembinaan Kesehatan Jasmani Pegawai	Orang	48	48	50	50	50	Non-Ops	RM	18.000	43.200	36.000	36.100	36.150	169.450
12-6309 Pencantuman Gelar Pegawai	Kegiatan	1	1	1	1	1	Non-Ops	RM	4.000	4.000	3.900	4.100	4.150	20.150
12-6310 Pengelolaan Database Kepegawaian	Orang	2	2	2	2	2	Non-Ops	RM	6.000	6.000	6.100	6.100	6.200	30.400
12-6311 Pengusulan Kartu Pegawai, Kartu Istri Dan Kartu Suami	Kegiatan	1	1	1	1	1	Non-Ops	RM	2.000	2.000	2.100	2.150	2.150	10.400
12-6312 Pengusulan Penghargaan Satyalencana Pegawai	Kegiatan	1	1	1	1	1	Non-Ops	RM	6.000	6.000	6.100	6.100	6.100	30.300
12-6313 Pengusulan Penyesuaian Ijazah (PI)	Kegiatan	1	1	1	1	1	Non-Ops	RM	6.942	15.044	33.000	33.000	33.100	121.086
12-6314 Penilaian Jabatan Fungsional	Orang	2	2	144	144	144	Non-Ops	RM	1.500	2.000	320.000	320.100	320.150	963.750
12-6315 Penyusunan Dokumen Pedoman Remunerasi	Kegiatan	0	0	1	1	1	Non-Ops	BLU	0	5.000	6.000	6.200	6.150	23.350
12-6316 Penyusunan DUK Kepegawaian	Orang	2	2	2	2	2	Non-Ops	RM	10.000	10.000	33.000	33.100	33.100	119.200
12-6317 Penyusunan Formasi Kepegawaian Terpadu	Orang	4	4	2	2	2	Non-Ops	RM	3.000	16.544	60.000	60.800	60.900	201.244
Kegiatan: [4627] Pengelolaan Perencanaan, Keuangan, BMN, dan Umum SDM Transportasi									38.571.558	39.514.156	34.470.987	36.617.496	37.603.628	186.777.825
Sasaran Kegiatan: [SK 10] Terwujudnya Birokrasi yang Akuntabel dan Berorientasi pada Layanan Prima									38.571.558	39.514.156	34.470.987	36.617.496	37.603.628	186.777.825
Indikator Kegiatan: [IKK 22] Persentase Pemenuhan Akuntabilitas di Lingkungan BPSDMP	%	95,00	95,50	96,00	96,50	97,00			37.980.717	38.453.852	32.971.297	34.875.122	35.660.487	179.941.475
Klasifikasi Rincian Output: [4627.EBA] Layanan Dukungan Manajemen Internal	Layanan	20	20	28	28	28			37.980.717	38.453.852	32.971.297	34.875.122	35.660.487	179.941.475
Rincian Output: [4627.EBA.962] Layanan Umum	Layanan	14	14	22	22	22			605.328	737.488	700.638	718.154	797.604	3.559.212

PPROGRAM / KEGIATAN / SASARAN / INDIKATOR / OUTPUT	TARGET						INDIKASI PENDANAAN								
	SATUAN	2025	2026	2027	2028	2029	JB	SD	2025	2026	2027	2028	2029	2025-2029	
Indikator Output: Jumlah Layanan Umum	Layanan	14	14	22	22	22			605.328	737.488	700.638	718.154	797.604	3.559.212	
Komponen: [4627.EBA.962.052] Layanan Umum dan Perlengkapan	Layanan	14	14	22	22	22			605.328	737.488	700.638	718.154	797.604	3.559.212	
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Layanan	14	14	22	22	22		Total	605.328	737.488	700.638	718.154	797.604	3.559.212	
12-6318 Kegiatan Keprotokolan	Layanan	12	12	12	12	12	Non-Ops	RM	6.000	6.000	7.260	7.986	15.000	42.246	
12-6319 Kehumasan dan Publikasi	Layanan	1	1	1	1	1	Non-Ops	RM	18.000	76.000	21.780	23.958	26.354	166.092	
12-6320 Publikasi Majalah	Layanan	0	0	8	8	8	Non-Ops	RM	0	0	16.110	16.210	16.250	48.570	
12-6321 Rapat-Rapat Koordinasi/Kerja/Dinas/Staf	Layanan	1	1	1	1	1	Non-Ops	RM	581.328	655.488	655.488	670.000	740.000	3.302.304	
Rincian Output: [4627.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	6	6	6	6	6			37.375.389	37.716.364	32.270.659	34.156.968	34.862.883	176.382.263	
Indikator Output: Jumlah Layanan Perkantoran	Layanan	6	6	6	6	6			37.375.389	37.716.364	32.270.659	34.156.968	34.862.883	176.382.263	
Komponen: [4627.EBA.994.001] Gaji dan Tunjangan	Layanan	1	1	1	1	1			13.863.426	16.563.047	16.800.000	17.200.000	17.500.000	81.926.473	
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Layanan	1	1	1	1	1		Total	13.863.426	16.563.047	16.800.000	17.200.000	17.500.000	81.926.473	
12-6322 Pembayaran Gaji dan Tunjangan	Layanan	1	1	1	1	1	Pegawai	RM	13.863.426	16.563.047	16.800.000	17.200.000	17.500.000	81.926.473	
Komponen: [4627.EBA.994.002] Operasional dan Pemeliharaan Kantor	Layanan	5	5	5	5	5			23.511.963	21.153.317	15.470.659	16.956.968	17.362.883	94.455.790	
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Layanan	5	5	5	5	5		Total	23.511.963	21.153.317	15.470.659	16.956.968	17.362.883	94.455.790	
12-6323 Kebutuhan Sehari-hari Perkantoran	Layanan	1	1	1	1	1	Ops	RM	6.770.785	5.543.180	5.700.000	5.900.000	6.100.000	30.013.965	
12-6324 Langganan Daya dan Jasa	Layanan	1	1	1	1	1	Ops	RM	3.078.000	3.240.000	3.440.000	3.640.000	3.840.000	17.238.000	
12-6325 Padat Karya	Layanan	1	1	1	1	1	Ops	RM	100.000	200.000	220.000	240.000	260.000	1.020.000	
12-6326 Pembayaran Terkait Pelaksanaan Operasional Kantor	Layanan	1	1	1	1	1	Ops	RM	152.959	179.041	175.124	187.383	200.500	895.007	
								BLU	10.675.811	8.652.090	2.496.529	3.050.579	2.232.986	27.107.995	
12-6327 Pemeliharaan Kantor	Layanan	1	1	1	1	1	Ops	RM	2.734.408	3.339.006	3.439.006	3.939.006	4.729.397	18.180.823	
Indikator Kegiatan: [IKK 23] Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	Nilai	90,00	90,50	91,00	91,50	92,00			590.841	1.060.304	1.499.690	1.742.374	1.943.141	6.836.350	
Klasifikasi Rincian Output: [4627.EBD] Layanan Manajemen Kinerja Internal	Dokumen	27	27	43	43	44			590.841	1.060.304	1.499.690	1.742.374	1.943.141	6.836.350	
Rincian Output: [4627.EBD.952] Layanan Perencanaan dan Penganggaran	Dokumen	21	19	35	35	36			321.642	488.032	822.602	981.813	1.148.290	3.762.379	
Indikator Output: Jumlah Layanan Perencanaan dan Penganggaran	Dokumen	21	19	35	35	36			321.642	488.032	822.602	981.813	1.148.290	3.762.379	
Komponen: [4627.EBD.952.051] Layanan Rencana Program dan Penyusunan Rencana Anggaran	Dokumen	17	16	29	29	30			250.278	458.488	598.342	684.169	828.147	2.819.424	
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Dokumen	17	16	29	29	30		Total	250.278	458.488	598.342	684.169	828.147	2.819.424	
12-6328 Penyusunan Perjanjian Kinerja	Dokumen	1	1	1	1	2	Non-Ops	RM	39.790	40.640	57.618	61.652	65.968	265.668	
12-6329 Penyusunan Perjanjian Kinerja	Dokumen	0	0	2	2	2	Non-Ops	RM	0	0	59.242	59.765	79.765	198.772	
								RM	21.020	32.208	0	0	0	53.228	
12-6330 Penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran	Dokumen	2	2	2	2	2	Non-Ops	BLU	0	0	56.987	56.956	57.836	171.779	
								RM	27.924	23.064	40.211	48.254	57.905	197.358	
12-6331 Penyusunan Rencana Kinerja Tahunan (RKT)	Dokumen	2	1	2	2	2	Non-Ops	RM	14.000	63.372	84.000	100.800	120.960	383.132	
12-6332 Penyusunan RKAKL Pagu Alokasi Anggaran	Dokumen	2	2	4	4	4	Non-Ops	RM	14.000	63.372	84.000	100.800	120.960	383.132	
12-6333 Penyusunan RKAKL Pagu Anggaran	Dokumen	2	2	4	4	4	Non-Ops	RM	12.000	63.372	72.000	86.400	103.680	337.452	
12-6334 Penyusunan RKAKL Pagu Indikatif	Dokumen	2	2	6	6	6	Non-Ops	RM	45.848	73.372	66.022	79.227	95.073	359.542	
12-6335 Penyusunan RKAKL Pagu Kebutuhan	Dokumen	2	2	2	2	2	Non-Ops	RM	41.848	76.024	60.262	72.315	90.000	340.449	
12-6336 Reviu Rencana Strategis (Renstra)	Dokumen	2	2	2	2	2	Non-Ops	RM	33.848	23.064	0	0	0	56.912	
12-6337 Reviu Rencana Strategis Bisnis (RSB)	Dokumen	2	2	2	2	2	Non-Ops	BLU	0	0	18.000	18.000	36.000	72.000	

PPROGRAM / KEGIATAN / SASARAN / INDIKATOR / OUTPUT	TARGET						INDIKASI PENDANAAN							
	SATUAN	2025	2026	2027	2028	2029	JB	SD	2025	2026	2027	2028	2029	2025-2029
Komponen: [4627.EBD.952.052] Layanan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah	Layanan	0	0	0	0	0			71.364	29.544	224.260	297.644	320.143	942.955
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Layanan	0	0	0	0	0		Total	71.364	29.544	224.260	297.644	320.143	942.955
12-6338 Audit Internal Satuan Pengawas Internal (SPI)	Dokumen	0	2	4	4	4	Non-Ops	RM	0	14.000	18.714	20.024	28.000	80.738
12-6339 Layanan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	Dokumen	2	1	1	1	1	Non-Ops	RM	15.404	15.544	25.546	26.956	28.946	112.396
12-6340 Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)	Dokumen	2	0	0	0	0	Non-Ops	RM	55.960	0	0	0	0	55.960
12-6341 Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)	Dokumen	0	0	1	1	1	Non-Ops	RM	0	0	180.000	250.664	263.197	693.861
Rincian Output: [4627.EBD.953] Layanan Pemantauan dan Evaluasi	Dokumen	6	8	8	8	8			107.639	174.684	310.828	384.922	388.726	1.366.799
Indikator Output: Jumlah Layanan Pemantauan dan Evaluasi	Dokumen	6	8	8	8	8			107.639	174.684	310.828	384.922	388.726	1.366.799
Komponen: [4627.EBD.953.051] Layanan Pemantauan dan Evaluasi	Dokumen	6	8	8	8	8			107.639	174.684	310.828	384.922	388.726	1.366.799
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Dokumen	6	8	8	8	8		Total	107.639	174.684	310.828	384.922	388.726	1.366.799
12-6342 Layanan Arsiparis	Laporan	0	3	1	1	1	Non-Ops	RM	0	86.508	69.550	74.419	79.629	310.106
12-6343 Monitoring dan Evaluasi (Monev) Anggaran	Dokumen	0	0	1	1	1	Non-Ops	RM	0	0	80.000	147.643	148.452	376.095
12-6344 Penyusunan LAPKIN	Dokumen	2	1	2	2	2	Non-Ops	RM	38.680	19.544	44.635	44.735	44.234	191.828
12-6345 Penyusunan Laporan Monev PP 39/2006	Dokumen	1	1	2	2	2	Non-Ops	RM	25.128	18.544	44.234	44.875	43.984	176.765
12-6346 Penyusunan Laporan Monitoring Capaian Kinerja (LMCK)	Dokumen	0	4	0	0	0	Non-Ops	RM	0	12.000	0	0	0	12.000
12-6347 Penyusunan LAPTAH	Dokumen	2	1	2	2	2	Non-Ops	RM	28.848	19.544	43.975	44.793	44.733	181.893
12-6348 Penyusunan Statistik	Dokumen	1	1	1	1	1	Non-Ops	RM	14.983	18.544	28.434	28.457	27.694	118.112
Rincian Output: [4627.EBD.955] Layanan Manajemen Keuangan	Dokumen	0	0	0	0	0			161.560	397.588	366.260	375.639	406.125	1.707.172
Indikator Output: Jumlah Layanan Manajemen Keuangan	Dokumen	0	0	0	0	0			161.560	397.588	366.260	375.639	406.125	1.707.172
Komponen: [4627.EBD.955.051] Layanan Keuangan dan Perbendaharaan	Layanan	0	0	0	0	0			161.560	397.588	366.260	375.639	406.125	1.707.172
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA	Layanan	0	0	0	0	0		Total	161.560	397.588	366.260	375.639	406.125	1.707.172
12-6349 Audit Satuan Pengawas Internal (SPI)	Laporan	4	0	4	4	4	Non-Ops	RM	16.344	0	33.900	45.000	55.000	150.244
12-6350 Kantor Akuntan Publik (KAP)	Laporan	0	0	1	1	1	Non-Ops	BLU	0	0	60.000	60.000	60.000	180.000
12-6351 Laporan E- Monitoring	Laporan	2	2	2	2	2	Non-Ops	RM	19.924	22.064	44.936	44.124	44.154	175.202
12-6352 Pengelolaan BMN	Laporan	4	2	4	4	4	Non-Ops	RM	19.924	107.064	83.863	83.946	83.946	378.743
12-6353 Pengelolaan PNBp/BLU	Laporan	2	2	2	2	2	Non-Ops	RM	19.924	22.064	0	0	0	41.988
								BLU	0	0	40.215	40.113	40.525	120.853
12-6354 Pengendalian Internal atas Laporan Keuangan (Tindakan) BPK dan PIPK)	Laporan	2	1	2	2	2	Non-Ops	RM	12.000	32.316	34.500	34.500	34.500	147.816
12-6355 Penyusunan Laporan dan Aplikasi Keuangan	Laporan	4	4	4	4	4	Non-Ops	RM	19.924	108.384	44.846	43.956	64.000	281.110
12-6356 Rapat Dewas Pengawas	Laporan	12	12	12	12	12	Non-Ops	RM	53.520	105.696	0	0	0	159.216
								BLU	0	0	24.000	24.000	24.000	72.000

LAMPIRAN

1.2 KEGIATAN YANG TIDAK TERAKOMODIR DI DALAM KERANGKA PENDANAAN RENSTRA 2025 - 2029

KRO	NO	URAIAN	VOLUME	SATUAN	INDIKASI ANGGARAN	SUMBER DANA (RM/PHLN/SBSN/BLU/PNBP)	INDIKASI TAHUN
					(dalam ribuan)		
3996.CAA.003.051	1	Pengadaan Peralatan Information system bandara	1	Paket	400.000	RM	2026
3996.CAA.003.051	2	Pengadaan Object Test Piece (OTP) / Alat Uji WTMD dan Xray	1	Paket	150.000	RM	2026
3996.CAA.003.051	3	Pengadaan Alat Laboratorium Tanah dan Alat Ilmu Ukur Tanah	1	Paket	2.700.000	RM	2026
3996.CAA.003.051	4	Pengadaan Universal Tensile Strength Material Tester	1	Paket	350.000	RM	2026
3996.CAA.003.051	5	Pengadaan Impact Tester	1	Paket	550.000	RM	2026
3996.CAA.003.051	6	Pengadaan Surveymeter Radiation / Alat Ukur Radiasi Mesin X-Ray	1	Paket	50.000	RM	2026
3996.CAA.003.051	7	Pengadaan Penambahan Alat Laboratorium Aspal	1	Paket	1.000.000	RM	2028
3996.CAA.003.051	8	Pengadaan Penambahan Alat Laboratorium Beton	1	Paket	700.000	RM	2028
3996.CAA.003.051	9	Pengadaan Alat Modul Portable CBT Aviation Security Exam	1	Paket	120.000	RM	2028
3996.CAA.003.051	10	Pengadaan USRP (Universal Software Radio Pheriperal)	1	Paket	2.000.000	RM	2028
3996.CAA.003.051	11	Pengadaan Peralatan Pendukung Diklat	1	Paket	2.000.000	RM	2028
3996.CAA.003.051	12	Pengadaan Peralatan Marching Band	1	Paket	800.000	RM	2026
3996.CAA.003.052	13	Upgrade Laboratorium ADC 360 dan APP	1	Paket	21.000.000	RM	2027

KRO	NO	URAIAN	VOLUME	SATUAN	INDIKASI ANGGARAN	SUMBER DANA (RM/PHLN/SBSN/BLU/PNBP)	INDIKASI TAHUN
					(dalam ribuan)		
3996.CAA.003.052	14	Upgrade Laboratorium Radar for ATC	1	Paket	15.000.000	RM	2027
3996.CAA.003.052	15	Upgrade Laboratorium Airframe Shop	1	Paket	2.000.000	RM	2026
3996.CAA.003.052	16	Upgrade Laboratorium Listrik	1	Paket	10.000.000	RM	2028
3996.CAA.003.052	17	Pengadaan Training Aid Helicopter for Aircraft Maintenance	1	Paket	7.500.000	RM	2028
3996.CAA.003.052	18	Pengadaan Lab pompa	1	Paket	1.500.000	RM	2028
3996.CAA.003.052	19	Pengembangan Lab AMTO Standar EASA	1	Paket	25.000.000	RM	2028
3996.CAA.003.052	20	Pengembangan Lab Hydraulic & Pneumatic	1	Paket	2.500.000	RM	2028
3996.CAA.003.052	21	Pengadaan Lab Tower Set VHF	1	Paket	7.500.000	RM	2026
3996.CAA.003.052	22	Pembangunan Hangar dan Workshop	1	Paket	16.500.000	RM	2026
3996.CAA.003.052	23	Pengadaan Laboratorium ATC Automation	1	Paket	25.000.000	RM	2029
3996.CAA.003.052	24	Pengadaan Laboratorium Navigasi	1	Paket	5.000.000	RM	2029
3996.CAA.003.052	25	Pengadaan Laboratorium ADGS (automatic docking guidance system)	1	Paket	6.380.000	RM	2029
3996.CAA.003.052	26	Lab Radar for Technicians	1	Paket	12.000.000	RM	2028
3996.CAA.003.052	27	Pengadaan Simulator Garbarata	1	Paket	2.500.000	RM	2026
3996.CAA.003.053	28	Buku Perpustakaan	1	Paket	1.000.000	RM	2026
3996.CAA.003.054	29	Penggantian Perlengkapan Kelas dan Laboratorium	1	Paket	3.000.000	RM	2027
3996.CAA.003.054	30	Penggantian Peralatan Laundry	1	Paket	3.000.000	RM	2027
3996.CAA.003.054	31	Penggantian Peralatan Asrama	7	Paket	7.000.000	RM	2027
3996.CBJ.003.051	32	Penggantian dan Pengadaan Perlengkapan Olahraga	1	Paket	2.500.000	RM	2027

KRO	NO	URAIAN	VOLUME	SATUAN	INDIKASI ANGGARAN	SUMBER DANA (RM/PHLN/SBSN/BLU/PNBP)	INDIKASI TAHUN
					(dalam ribuan)		
3996.CBJ.003.051	33	Penggantian Meubelair dan Perlengkapan Ruang Makan	1	Paket	3.000.000	RM	2027
3996.CBJ.003.051	34	Pembangunan Sarana Olahraga Taruna (Mini Soccer)	1	Paket	3.000.000	RM	2027
3996.CBT.003.051	35	Pengadaan dan Penggantian PC / Laptop Pegawai	50	Unit	1.000.000	RM	2028
3996.CBT.003.051	36	Smart Campus	1	Paket	8.500.000	RM	2028
3996.CBT.003.051	37	Pengadaan Autogate Terintegrasi	3	Paket	750.000	RM	2028
3996.CBT.003.051	38	Pengembangan Jaringan Fiber Optik Kampus dan Access Point	1	Paket	1.500.000	RM	2028
3996.CBT.003.051	39	Pengadaan RFID Perpustakaan	1	Paket	730.464	RM	2028
3996.CBT.003.051	40	Penggantian dan Pengadaan CCTV	1	Paket	300.000	RM	2027
3996.EBB.951.051	41	Pengadaan Kendaraan Operasional Taruna	1	Unit	2.200.000	RM	2027
3996.EBB.951.051	42	Penggantian Kendaraan Dinas	2	Unit	1.500.000	RM	2027
3996.EBB.951.052	43	Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	1	Paket	1.500.000	RM	2027
3996.EBB.951.053	44	Pengadaan dan Penggantian Peralatan Fasilitas Perkantoran	1	Paket	3.000.000	RM	2027
3996.EBB.951.053	45	Pengadaan dan Penggantian Meubelair Poliklinik	1	Paket	500.000	RM	2027
3996.EBB.951.053	46	Pengadaan dan Penggantian Meubelair Perkantoran	1	Paket	2.000.000	RM	2027
3996.EBB.951.053	47	Pengadaan Videotron	12	m2	840.000	RM	2027
3996.EBB.951.053	48	Pengadaan dan Penggantian Meubelair Asrama	1	Paket	5.000.000	RM	2027
3996.EBB.951.053	49	Pengadaan Meubelair dan Peralatan Pengelolaan Arsip	1	Paket	3.000.000	RM	2027
3996.EBB.951.053	50	Pengadaan dan Penggantian Peralatan Gedung Serba Guna	1	Paket	2.500.000	RM	2027
3996.EBB.971.051	51	Waterproofing Atap Gedung	5952	m2	1.190.400	RM	2027

KRO	NO	URAIAN	VOLUME	SATUAN	INDIKASI ANGGARAN	SUMBER DANA (RM/PHLN/SBSN/BLU/PNBP)	INDIKASI TAHUN
					(dalam ribuan)		
3996.EBB.971.051	52	Pembangunan IPAL	1	Paket	5.000.000	RM	2027
3996.EBB.971.051	53	Pembangunan TPS	1	Paket	1.000.000	RM	2026
3996.EBB.971.051	54	Pengadaan Lift Gedung Utama	1	Paket	3.000.000	RM	2026
3996.EBB.971.051	55	Penggantian Sistem Hydrant Lama	1	Paket	4.000.000	RM	2026
3996.EBB.971.051	56	Restrukturisasi Jaringan Listrik Area Integrasi AMTO dan Asrama Taruna	1	Paket	2.000.000	RM	2026
3996.EBB.971.051	57	Penggantian Pompa Air Asrama dan Kelas	14	Unit	280.000	RM	2026
3996.EBB.971.051	58	Pembangunan Area Komersil Kampus	350	m2	3.500.000	RM	2026
3996.EBB.971.051	59	Pembangunan Tempat Parkir Kendaraan Bermotor Vertikal	550	m2	2.750.000	RM	2026
3996.EBB.971.051	60	Renovasi Asrama Bravo	1350	m2	4.050.000	RM	2029
3996.EBB.971.051	61	Penambahan Kapasitas Drainase	1	Paket	3.500.000	RM	2029
3996.EBB.971.051	62	Pengadaan Co Working Space dan Ruang Aktivitas Mahasiswa	1	Paket	3.000.000	RM	2029
3996.EBB.971.051	63	Renovasi Gedung Tempat Ibadah (Masjid)	1	Paket	3.000.000	RM	2029
3996.EBB.971.051	64	Renovasi Fasilitas Sarana Pembentukan Sikap dan Mental	1	Paket	2.000.000	RM	2029
3996.EBB.971.051	65	Reviu Masterplan dan DED	1	Paket	1.500.000	RM	2029
3996.EBB.971.051	66	Feasibility Study Pengembangan Kampus	1	Paket	1.000.000	RM	2029
3996.EBB.971.051	67	Pengadaan Green Campus	1	Paket	5.000.000	RM	2029
3996.EBB.971.051	68	Ruang Terbuka Hijau	4725	m2	708.750	RM	2026
3996.EBB.971.051	69	Renovasi Rumah Dinas	374	m2	1.309.000	RM	2026
3996.EBB.971.051	70	Renovasi Gedung Ruang Makan Mahasiswa	1	Paket	5.000.000	RM	2026
3996.EBB.971.051	71	Renovasi Bangunan Kantin	1	Paket	10.000.000	RM	2029
3996.EBB.971.051	72	Renovasi Pool Kendaraan	1200	m2	4.200.000	RM	2029
3996.EBB.971.051	73	Pengadaan Security Control Room	1	Paket	1.000.000	RM	2029

KRO	NO	URAIAN	VOLUME	SATUAN	INDIKASI ANGGARAN	SUMBER DANA (RM/PHLN/SBSN/BLU/PNBP)	INDIKASI TAHUN
					(dalam ribuan)		
3996.EBB.971.051	74	Renovasi Asrama Golf	1800	m2	5.400.000	RM	2029
3996.EBB.971.051	75	Penambahan Kapasitas Penampungan Alr Bersih Asrama	8	Unit	640.000	RM	2029
3996.EBB.971.051	76	Penggantian Lift Ruang Makan	1	Paket	2.000.000	RM	2026
3996.EBB.971.051	77	Penggantian Septic Tank Lama Menjadi Septic Tank Ramah Lingkungan	1	Paket	2.100.000	RM	2026
3996.EBB.971.051	78	Pengadaan Lift/Eskalator GSG	1	Paket	1.000.000	RM	2026
3996.EBB.971.051	79	Pembangunan Gudang Penyimpanan Sementara	250	m2	2.250.000	RM	2026
3996.EBB.971.051	80	Pembangunan Koridor Antar Asrama dan Bangunan	1500	m2	4.500.000	RM	2026
3996.RAA.003.052	81	Pengadaan Penambahan Lab dan Simulator Ground Support Equipment	1	Paket	8.500.000	RM	2029
3996.EBB.971.051	82	Pembangunan Drop Point Gedung Serba Guna	1	Paket	2.000.000	RM	2027
3996.EBB.971.051	83	Renovasi Gedung Serba Guna dan Sport Center	1	Paket	50.000.000	RM	2027
Total					373.898.614		